Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia
untuk Kelas XI SMA/MA Program IPA dan IPS
Adi Abdul Somad, dkk.

Aktif dan Kreatif
Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XI SMA/MA
Program IPA dan IPS

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan



2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Aktif dan Kreatif

Berbahasa Indonesia

untuk Kelas XI SMA/MA
Program IPA dan IPS

Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional

2

Hak Cipta ada Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 2

Untuk SMA/MA Kelas XI IPA/IPS

Penulis : Adi Abdul Somad
Aminudin
Yudi Irawan

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

410
SOM SOMAD, Adi Abdul
a Aktif dan kreatif berbahasa Indonesia 2 : untuk kelas XI SMA/MA program IPA dan IPS/oleh Adi Abdul Somad, Aminudin, Yudi Irawan. –Jakarta:Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
ix, 232 hlm.: ilus.; 30 cm.
Bibliografi: hlm. 228
Indeks: hlm. 230-232
ISBN 979-462-850-6 (jilid lengkap)
979-462-825-5
1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Aminudin III. Irawan, Yudi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 25 Februari 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Prakata

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa mempunyai fungsi intelektual, sosial, dan emosional. Selain itu, pelajaran bahasa akan membuat Anda mampu menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif Anda.

Salah satu keberhasilan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah melahirkan individu yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, Anda mampu menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan media pelajaran (buku penunjang) yang dapat memberikan cakrawala bagi kehidupan Anda. Penunjang pelajaran yang baik tentunya mampu mengakomodasi kemampuan Anda dalam mengembangkan aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah saat Anda membaca buku penunjang, buku tersebut hendaknya, mampu mengejawantahkan kemampuan pribadi dan kelompok sesuai dengan tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berhubungan dengan prinsip bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan semata teori yang harus dihafal.

Berdasarkan tujuan tersebut, buku ini hadir untuk membawa Anda dalam petualangan dan suasana belajar yang lebih mengedepankan aspek penggalian potensi diri. Anda tidak hanya bergelut dengan materi (teori) bahasa dan sastra. Anda diajak untuk memahami kegiatan belajar bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kehidupan sehari-hari. Sebagai individu, Anda akan lebih terasah untuk menggali potensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Akhir kata, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sumber tulisan atau gambarnya dimuat dalam buku ini, baik dari koran, majalah, tabloid, buku, hingga situs internet.

Semoga kehadiran buku ini dapat menambah perbendaharaan ilmu bahasa dan sastra Anda.

Bandung, September 2007

Penulis

Mengenal Bagian Buku Ini

Untuk memahami dan mengikuti materi buku ini, Anda harus mengenal struktur dan isi buku ini. Berikut ini, disajikan bagian-bagian yang ada dalam buku ini.



A. Judul Pelajaran

Judul diletakkan di bagian awal untuk mengantar Anda memasuki materi pelajaran. Judul pelajaran ini disesuaikan dengan tema yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-sehari. Tema ini mengacu pada pelajaran bahasa ataupun sastra.

B. Pengantar Pelajaran

Pengantar pelajaran merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda. Dalam hal ini, Anda akan memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman Anda dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

C. Gambar Awal Pelajaran

Gambar awal pelajaran yang hadir di setiap awal bab ini merupakan bagian penjelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab. Gambar yang dihadirkan dapat mewakili materi-materi yang akan dipelajari secara umum.

D. Peta Konsep dan Alokasi Pelajaran

Bagian ini merupakan peta pelajaran yang menyangkut arah keseluruhan pelajaran dalam setiap bab. Adapun alokasi menyangkut jumlah jam pelajaran di setiap bab.

E. Tujuan Pelajaran

Tujuan pelajaran disajikan di setiap awal pelajaran dalam setiap subbab. Dengan demikian, Anda akan memahami arah pelajaran sekaligus hal-hal apa saja yang akan Anda dapatkan dalam memperlajari suatu materi.

F. Materi Pelajaran

Materi pelajaran disajikan dengan konsep materi dan aplikasi materi dalam bentuk contoh. Dalam hal ini, Anda akan mengetahui bagaimana suatu materi dapat diterapkan dalam aspek kebahasaan ataupun kesastraan. Bahan materi pun disesuaikan dengan sumber terkini dan sesuai dengan situasi kapan pun.

G. Foto dan Ilustrasi

Foto dan gambar ilustrasi disajikan sebagai penunjang bagi Anda dalam membaca teks materi. Kekuatan visual sebuah foto atau gambar ilustrasi dapat lebih membantu Anda dalam mendalami setiap materi.

H. Uji Materi

Uji Materi merupakan bagian pelatihan bagi Anda setelah mempelajari suatu materi. Kegiatan pelatihan ini merupakan aplikasi langsung menguji untuk pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi. Hal ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.

I. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan Lanjutan merupakan latihan dalam bentuk tugas. Tugas ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah ataupun di rumah tanpa membebani waktu belajar Anda. Kegiatan lanjutan ini bertujuan agar Anda lebih mengaplikasikan materi dalam kehidupan.

J. Kaidah Bahasa

Kaidah Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan di setiap pelajaran. Kolom ini disajikan agar Anda lebih memahami dan mempraktikkan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, secara tidak langsung Anda dapat lebih kritis dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

K. Info Bahasa

Info Bahasa merupakan kolom pengayaan yang disajikan agar Anda lebih memahami kondisi bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat. Anda juga akan memahami sejarah dan perkembangan terkini bahasa Indonesia. Selain itu, Anda akan memahami upaya pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perkembangan bahasa Indonesia, misalnya Pusat Bahasa, media massa, dan sebagainya.

L. Info Sastra

Info Sastra disajikan agar cakrawala Anda terhadap dunia sastra lebih terbuka. Info sastra ini merupakan kolom pengayaan yang bersumber dari situs internet, media cetak, sampai buku dan ensiklopedia kesastraan. Dengan adanya kolom ini, Anda akan lebih memahami perkembangan dunia sastra.

M. Mengenal Ahli Bahasa

Kolom pengayaan ini disajikan agar Anda lebih dekat dengan sosok ahli bahasa Indonesia. Anda akan memahami karya-karya tulisannya sekaligus upaya yang mereka lakukan dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia.

N. Sastrawan dan Karyanya

Kolom pengayaan ini hadir agar Anda dapat lebih jauh mengenal profil sastrawan. Adapun tujuan lainnya adalah agar Anda lebih mengetahui karya-karya sastra apa saja yang pernah mereka hasilkan. Dalam hal ini, judul karya-karya sastra tersebut dapat menjadi referensi bagi Anda yang ingin membaca karya-karyanya secara lebih mendalam.

O. Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian inti sari materi yang berguna untuk mengingat apa yang telah Anda pelajari.

P. Refleksi Pelajaran

Bagian ini merupakan kolom refleksi Anda setelah mempelajari suatu materi. Dengan kata lain, kolom ini merupakan bentuk tindak lanjut setelah Anda mempelajari suatu materi. Dengan demikian, Anda tidak saja berkutat dalam memahami materi bahasa dan sastra, tetapi Anda dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari atau di masa yang akan datang.

Q. Soal Pemahaman Pelajaran

Bagian ini disajikan di setiap akhir bab sebagai tantangan pemahaman materi yang telah dipelajari.

R. Uji Kompetensi Semester

Bagian ini merupakan bentuk tantangan bagi Anda setelah mempelajari keseluruhan materi selama satu semester. Hal ini dapat menjadi pengingat Anda dalam memahami kembali mater-materi di setiap bab dalam satu semester tersebut.

S. Uji Kompetensi Akhir Tahun

Bagian ini merupakan bentuk latihan menyeluruh dari semester 1 dan 2. Kolom ini berguna bagi Anda dalam memahami dan mengingat kembali materi-materi yang pernah dipelajari. Selain itu, bagian ini sekaligus juga dapat membantu Anda dalam berlatih soal-soal lain yang sejenis dengan soal latihan akhir yang ada dalam buku ini.

T. Glosarium

Bagian ini berisikan daftar kata-kata atau istilah penting/ sulit disertai dengan penjelasan arti. Hal ini akan memudahkan Anda dalam memahami kata atau istilah untuk menunjang pemahaman Anda.

U. Indeks

Indeks merupakan halaman khusus yang berisi daftar istilah, kata, atau nama tokoh. Bagian ini disajikan dengan penunjuk halaman tempat istilah, kata, atau nama tokoh tersebut berada. Hal ini akan memudahkan Anda dalam mencari daftar kata tersebut di suatu halaman tertentu.



Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Prakata iv
Mengenal Bagian Buku Ini v

Pelajaran 1 Pendidikan **1**
Peta Konsep 2
A. Mengungkapkan Uraian Topik 3
B. Membaca Paragraf Induktif dan Deduktif 8
C. Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki 13
D. Memerankan Drama 22
Soal Pemahaman Pelajaran 1 28

Pelajaran 2 Kreativitas **29**
Peta Konsep 30
A. Mendengarkan Isi Wawancara 31
B. Mengungkapkan Hasil Wawancara 37
C. Mengidentifikasi Pementasan Drama 40
Soal Pemahaman Pelajaran 2 52

Pelajaran 3 Kemasyarakatan **53**
Peta Konsep 54
A. Mendengarkan Isi Sambutan/Khotbah 55
B. Menganalisis Unsur Hikayat 59
C. Prinsip-Prinsip Resensi Buku Sastra 64
Soal Pemahaman Pelajaran 3 71

Pelajaran 4 Memahami Sastra **73**
Peta Konsep 74
A. Menulis Resensi Buku Novel 75
B. Menganalisis Pementasan Drama 76
C. Menulis Proposal 85
D. Menganalisis Novel 88
Soal Pemahaman Pelajaran 4 100

Pelajaran 5 Aktivitas **101**
Peta Konsep 102
A. Menulis Surat Niaga dan Surat Kuasa 103
B. Mengekspresikan Tokoh 107
C. Membaca Berita 114
Soal Pemahaman Pelajaran 5 118

Uji Kompetensi Semester 1 **119**
Pelajaran 6 Kependudukan 125
Peta Konsep 126
A. Merangkum Diskusi 127
B. Menyampaikan Hasil Penelitian 130
C. Membandingkan Hikayat dengan Novel 133
Soal Pemahaman Pelajaran 6 142

Pelajaran 7 Tokoh **143**
Peta Konsep 144
A. Menanggapi Diskusi 145
B. Mengomentari Tanggapan Hasil Penelitian 148
C. Membaca Buku Biografi 150
D. Menulis Notula Rapat 155
Soal Pemahaman Pelajaran 7 160

Pelajaran 8 Teknologi dan Komunikasi 161
Peta Konsep 162
A. Membaca Cepat 163
B. Merangkum Isi Buku 168
C. Identifikasi Cerpen 171
D. Menulis Adegan Drama 177
Soal Pemahaman Pelajaran 8 181

Pelajaran 9 Fasilitas Umum **183**
Peta Konsep 184
A. Membedakan Fakta dan Opini 185
B. Menulis Karya Ilmiah 189
C. Mementaskan Drama Sederhana 193
Soal Pemahaman Pelajaran 9 196

Pelajaran 10 Apresiasi Drama **197**
Peta Konsep 198
A. Mengekspresikan Dialog Drama 199
B. Menulis Dialog Drama 202
C. Menemukan Nilai-Nilai dalam Cerpen 205
Soal Pemahaman Pelajaran 10 211

Uji Kompetensi Semester 2 213
Uji Kompetensi Akhir Tahun 219
Daftar Pustaka 228
Glosarium 229
Indeks 230

Daftar Tabel

Pelajaran 1

Tabel 1.1 Penilaian Penyampaian Topik 8
Tabel 1.2 Paragraf Deduktif dan Deduktif 13
Tabel 1.3 Penilaian Peragaan Drama 26

Pelajaran 5

Tabel 5.1 Tabel Koreksi Surat Niaga dan Surat Kuasa .. 107
Tabel 5.2 Penilaian Pembacaan Berita 117

Pelajaran 6

Tabel 6.1 Tabel Menyimak Acara Diskusi di Televisi 129
Tabel 6.2 Perbandingan Novel Indonesia dan Terjemahan .. 141

Daftar Gambar

Pelajaran 1

Gambar 1.1 Buku seperti ini dapat membantu Anda dalam memahami teori pengembangan paragraf 9
Gambar 1.2 Buku tersebut dapat dijadikan salah satu sumber daftar pustaka 14
Gambar 1.3 Sumber daftar pustaka dapat diperoleh dari media massa 15
Gambar 1.4 Sumber catatan kaki dapat berasal dari teks dalam buku 17
Gambar 1.5 Artikel dalam koran dapat menjadi salah satu sumber catatan kaki 18
Gambar 1.6 Beragam buku merupakan sumber utama catatan kaki 19
Gambar 1.7 Latihan dasar sangat penting untuk seorang aktor drama 23

Pelajaran 2

Gambar 2.1 Kegiatan wawancara biasa dilakukan di media televisi 31
Gambar 2.2 Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan tokoh nasional 37
Gambar 2.3 Keberhasilan pementasan teater bergantung pada penguasaan setiap pemain terhadap tokoh yang diperankannya 40
Gambar 2.4 Dialog para pemain harus mendukung karakter tokoh cerita 41
Gambar 2.5 Kegiatan pementasan drama dapat melatih Anda memanfaatkan potensi diri 44

Pelajaran 3

Gambar 3.1 Contoh sambutan yang dilakukan dalam forum internasional 55
Gambar 3.2 Contoh hikayat dalam bentuk tulisan 59
Gambar 3.3 Teknik menulis resensi dapat Anda peroleh dari buku-buku yang membahas dasar-dasar meresensi buku 65
Gambar 3.4 Resensi buku mempunyai manfaat bagi calon pembaca buku 66
Gambar 3.5 Contoh resensi yang dimuat dalam sebuah media cetak 67
Gambar 3.6 Buku yang pernah Anda baca dapat diresensi 68
Gambar 3.7 Pengenalan teknik meresensi perlu dilakukan sebelum kita melakukan meresensi buku 69

Pelajaran 4

Gambar 4.1 Pementasan drama menuntut kerja sama semua pihak, dari mulai sutradara, pemain, sampai penata lampu 77
Gambar 4.2 Panggung memeran peranan penting dalam kelangsungan pementasan drama 78
Gambar 4.3 Tata lampu memegang peranan penting dalam suatu pementasan drama 79
Gambar 4.4 Pengiring musik dalam pementasan drama ikut membangun suasana cerita 80
Gambar 4.5 Contoh proposal 85
Gambar 4.6 Sebuah novel dapat menjadi pembicaraan di zamannya. Contohnya novel karya HAMKA tersebut 88
Gambar 4.7 *Sang Alkemis* adalah novel yang terkenal dengan metafor-metafor universal 93

Pelajaran 5

Gambar 5.1 Kegiatan menulis surat niaga dapat Anda aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 103
Gambar 5.2 Berlatih akting diperlukan saat akan mementaskan drama 108
Gambar 5.3 Pemeranan dan karakter tokoh dapat lebih dijiwai dengan sering latihan drama 109
Gambar 5.4 Kegiatan membaca berita memerlukan penguasaan nada, tempo, jeda, intonasi, dan pelafalan 114

Pelajaran 6

Gambar 6.1 Kegiatan diskusi dapat Anda lakukan bersama teman kelompok 127
Gambar 6.2 Kegiatan diskusi pada hakikatnya adalah saling membagi informasi dan tanggapan 128
Gambar 6.3 Cerita hikayat dapat Anda bandingkan dengan novel 133

Pelajaran 7

Gambar 7.1 Kegiatan berdiskusi dapat Anda lakukan dengan guru atau keluarga 145

Pelajaran 8

Gambar 8.1 Kegiatan membaca cepat dapat dilakukan dengan konsentrasi penuh 165
Gambar 8.2 Kegiatan membaca dapat memberikan hiburan sekaligus nilai-nilai kehidupan bagi Anda 175
Gambar 8.3 Menulis adegan drama akan melatih kegiatan bersastra Anda..... 177

Pelajaran 9

Gambar 9.1 Kegitan berlatih drama memerlukan kesiapan fisik dan mental 193
Gambar 9.2 Olah suara dan gestur sangat diperlukan dalam kegiatan latihan drama..... 194

Pelajaran 10

Gambar 10.1 Ekspresi tokoh dalam pementasan drama berasal dari latihan setiap karakter secara sungguh-sungguh 199
Gambar 10.2 Untuk memahami cerpen, Anda dapat belajar teori karya sastra seperti pada buku tersebut 208

Pelajaran

1

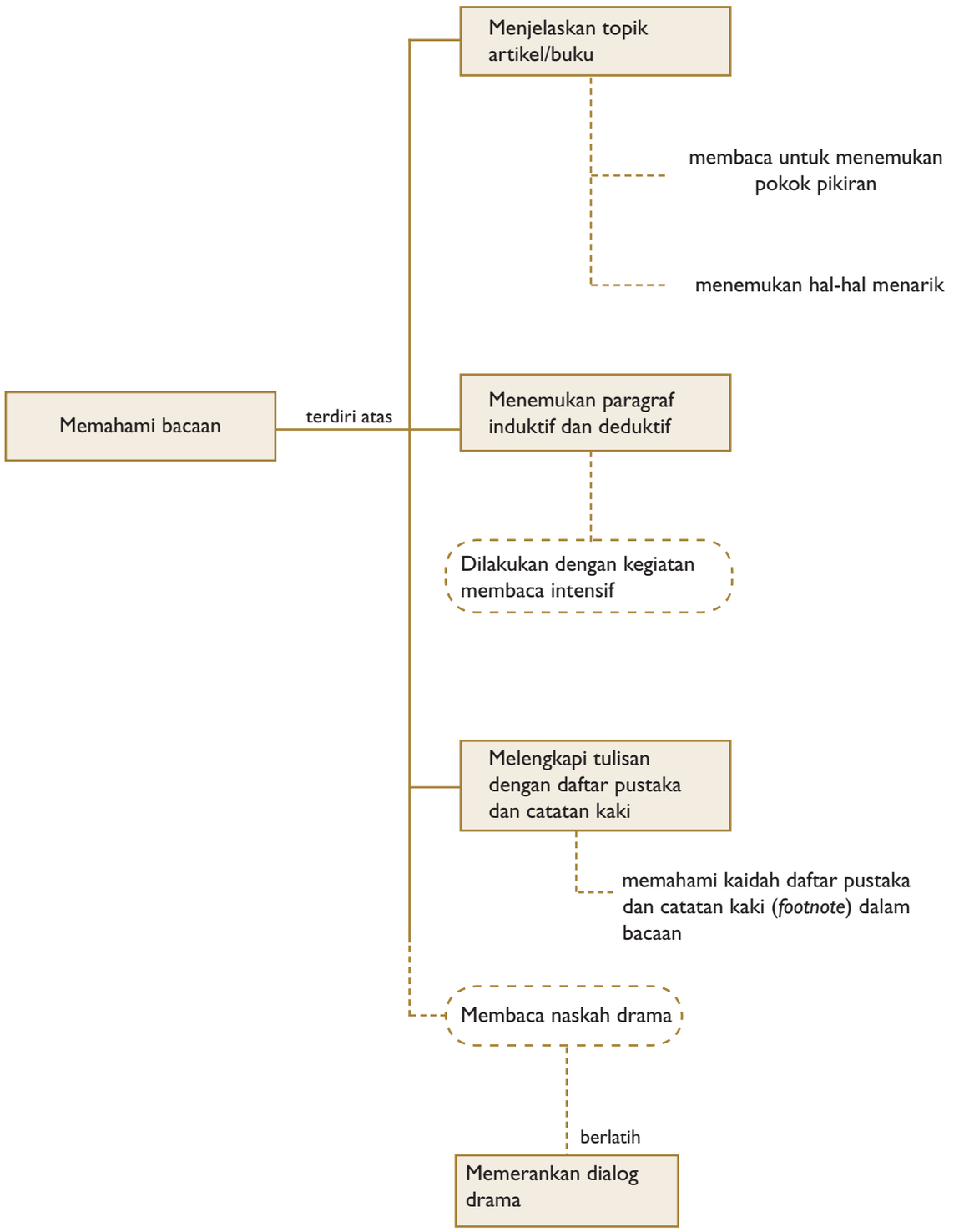
Pendidikan

Saat membaca suatu artikel, Anda dapat memahami isi artikel tersebut karena dapat mengetahui uraian topik yang ada di dalamnya. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari teks yang Anda baca. Adapun sebagai tindak lanjut, Anda dapat menulis karangan ilmiah berdasarkan sumber yang layak dipertanggungjawabkan. Hal itu dapat Anda lakukan dengan menuliskan daftar pustaka dan catatan kaki atas hasil tulisan Anda. Adapun kegiatan memerankan tokoh dalam drama akan melatih Anda memahami suatu naskah drama. Dengan demikian, Anda akan lebih terlatih dalam memahami unsur-unsur drama.



Sumber: *www.sma.alkautsar.org*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 1 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengungkapkan Uraian Topik

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mendata pokok-pokok isi artikel/buku yang diperoleh dari hasil membaca. Selain itu, Anda diharapkan dapat menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anda diharapkan dapat mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/buku yang telah dibaca dengan memberikan alasan.

"Dengan membaca, kita dapat merengkuh dunia". Begitulah ungkapan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Apa artinya kita memiliki pikiran, jika kita tidak dapat menambah informasi ke dalam otak kita? Kegiatan membaca adalah upaya yang dapat membawa kita bertualang ke dalam ilmu pengetahuan. Sudahkah Anda menjadikan perpustakaan, toko buku, atau taman bacaan sebagai rumah kedua Anda?

Membaca adalah aktivitas yang kompleks, terutama datang dari faktor luar pembaca dan dalam pembaca sendiri. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal pengetahuan dan pengalaman; kemampuan memahami bahasa; kemampuan teknik membaca; serta tahu tujuan membaca. Sebetulnya, kegiatan membaca identik dengan rasa kritis dan juga mengingat. Kegiatan membaca merupakan proses usaha memasukkan informasi yang ditangkap dari bacaan ke dalam ingatan. Dalam hal ini, Anda akan mengetahui topik yang dibahas jika Anda mampu membaca dengan baik suatu teks bacaan.

Untuk melatih Anda, bacalah teks berikut dengan baik.

Perilaku Agresi pada Remaja

Oleh Zainun Mu'tadin, S.Psi., MSi.

Pada kalangan remaja, aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/tawuran massal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SMA. Ini sangatlah memprihatinkan kita semua.

Hal yang terjadi pada saat tawuran sebenarnya adalah perilaku agresi dari seorang individu atau kelompok. Agresi itu sendiri didefinisikan sebagai suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkatnya, agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Pertanyaannya kemudian adalah faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pemicu perilaku agresi tersebut? Mengapa kasus-kasus sepele dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari dapat tiba-tiba berubah menjadi bencana besar yang berakibat hilangnya nyawa manusia? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu apa saja penyebab perilaku agresi berikut.

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan, atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang kejam. Jika hal-hal tersebut disalurkan, terjadilah perilaku agresi.



Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respons terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi. Ejekan, hinaan, dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi. Anak-anak di kota seringkali saling mengejek pada saat bermain, begitu juga dengan remaja biasanya mereka mulai saling mengejek dengan ringan sebagai bahan tertawaan, kemudian yang diejek ikut membalas ejekan tersebut. Lama kelamaan, ejekan yang dilakukan semakin panjang dan terus-menerus dengan intensitas ketegangan yang semakin tinggi.

Ejekan ini semakin lama-semakin seru karena rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasi situasi. Pada akhirnya, jika salah satu tidak dapat menahan amarahnya, ia mulai berupaya menyerang lawannya. Dia berusaha meraih apa saja untuk melukai lawannya. Dengan demikian, berarti isyarat tindak kekerasan mulai terjadi. Bahkan pada akhirnya penonton pun tidak jarang ikut-ikutan terlibat dalam perkelahian.

2. Faktor Biologis

Ada beberapa faktor biologis yang memengaruhi perilaku agresi.

a. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi. Dari penelitian yang dilakukan terhadap binatang, mulai dari yang sulit sampai yang paling mudah dipancing amarahnya. Faktor keturunan tampaknya membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah marah dibandingkan betinanya.
b. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Pada hewan sederhana, marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi. Adapun orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresi). Keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menikmati sesuatu hal yang disebabkan cedera otak karena kurang rangsangan sewaktu bayi.
c. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat memengaruhi perilaku agresi. Dalam suatu eksperimen, ilmuwan menyuntikkan hormon testosteron pada tikus dan beberapa hewan lain (testosteron merupakan hormon androgen utama yang memberikan ciri kelamin jantan), maka tikus-tikus tersebut berkelahi semakin sering dan lebih kuat. Sewaktu testosteron dikurangi hewan tersebut menjadi lembut. Adapun pada wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progresteron menurun jumlahnya akibatnya banyak wanita melaporkan bahwa perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang, dan bermusuhan.

3. Peran Belajar Model Kekerasan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan juga *games* atau pun mainan yang bertema kekerasan. Acara-acara yang menampilan adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film kartun, sinetron, sampai film laga. Selain itu, ada pula acara-acara TV yang menyajikan acara khusus perkelahian yang sangat populer di kalangan remaja.

Walaupun pembawa sering berulang-ulang mengingatkan penonton untuk tidak mencontoh apa yang mereka saksikan namun diyakini bahwa tontonan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa penontonnya. Kegiatan menyaksikan perkelahian dan pembunuhan, meskipun sedikit, pasti akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut.

4. Frustrasi

Frustrasi terjadi jika seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu. Agresi merupakan salah satu cara berespons terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan, dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai. Akibatnya, mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresi.

Begitu pula tawuran pelajar yang terjadi ada kemungkinan faktor frustrasi ini memberi sumbangan yang cukup berarti pada terjadinya peristiwa tersebut. Sebagai contoh, banyaknya anak-anak sekolah yang bosan dengan waktu luang yang sangat banyak dengan cara nongkrong-nongkrong di pinggir jalan dan ditambah lagi saling ejek mengejek yang bermuara pada terjadinya perkelahian. Banyak juga perkelahian disulut oleh karena frustrasi yang diakibatkan hampir setiap saat dipalak (diminta uangnya) oleh anak sekolah lain padahal sebenarnya uang yang di palak adalah untuk kebutuhan dirinya.

5. Proses Pendisiplinan yang Keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif. Pada akhirnya, ia melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

Hubungan dengan lingkungan sosial bergantung pada kekuasaan dan ketakutan. Siapa yang lebih berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Adapun yang tidak berkuasa menjadi tunduk. Pola pendisiplinan tersebut dapat pula menimbulkan pemberontakan, terutama jika larangan-larangan yang bersanksi hukuman tidak diimbangi dengan cara lain yang dapat memenuhi kebutuhan yang mendasar. Contohnya, anak dilarang untuk keluar main, tetapi di dalam rumah tidak diperhatikan oleh kedua orangtuanya karena kesibukan mereka.

Dengan mengetahui faktor penyebab seperti yang dipaparkan, diharapkan dapat diambil manfaat bagi para orangtua, pendidik, dan terutama para remaja sendiri dalam berperilaku dan mendidik generasi berikutnya agar lebih baik sehingga aksi-aksi kekerasan baik dalam bentuk agresi verbal maupun agresi fisik dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Mungkin masih banyak faktor penyebab lainnya yang belum kami bahas disini. Akhirnya, kita setidaknya berharap faktor-faktor agresi patut diwaspadai.

Sumber: *www.e-psikologi.com*

Setelah Anda selesai membaca, hal-hal apa saja yang Anda tangkap dari bacaan tersebut? Anda dapat menemukan garis besar pokok bacaan dari setiap paragraf yang akan mengarahkan Anda mengetahui isi bacaan secara mendalam.

Adapun hal-hal yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pada kalangan remaja aksi kekerasan biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/tawuran massal.
2. Pada saat tawuran terjadi, perilaku agresi dari seorang individu atau kelompok.
3. Agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pemicu perilaku agresi tersebut adalah sebagai berikut.
 a. Amarah, merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat.
 b. Faktor biologis, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu:
 - Gen yang berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku;
 - Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi;
 - Kimia darah yang dapat memengaruhi perilaku agresi.
5. Televisi dan *games* berperan memberikan pelajaran model kekerasan kepada anak-anak.
6. Frustrasi, terjadi jika seseorang terhalang oleh sesuatu dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu.
7. Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja.

Setelah Anda memahami faktor-faktor penyebab sikap agresif tersebut, Anda dapat mengemukakan hal-hal yang menurut Anda dianggap menarik dengan menggunakan bahasa Anda sendiri. Dalam hal ini, proses kelancaran Anda dalam menyampaikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman Anda terhadap isi bacaan. Saat Anda mengemukakan hal-hal yang menarik dari bacaan tersebut, sebaiknya sertakan alasan, misalnya:

"Hal menarik dari pokok-pokok pikiran yang ada dalam bacaan tersebut menurut saya adalah faktor-faktor penyebab agresi. Dalam dunia remaja, faktor-faktor tersebut rentan terjadi. Misalnya, faktor pendidikan disiplin keras yang salah kaprah, justru menjadi pemicu remaja untuk bertindak agresif. Hal ini dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Memang, mungkin maksud pendidikan disiplin demikian baik. Namun, bukankah lebih baik jika aspek komunikasi dari hati ke hati lebih dikedepankan?

Kaidah Bahasa

Perhatikanlah kalimat berikut yang ada dalam teks bacaan tersebut.

Hubungan dengan lingkungan sosial tergantung kekuasaan dan ketakutan. Siapa yang lebih berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Adapun yang tidak berkuasa menjadi tunduk

Seperti halnya ungkapan idiomatik *sehubungan dengan* atau *terdiri atas*, ungkapan idiomatik yang benar bukanlah *tergantung*. Dalam konteks bacaan tersebut, harus digunakan *bergantung* yang berpasangan dengan kata *pada* sehingga menjadi *bergantung pada*. Dengan demikian, perbaikannya sebagai berikut.

Hubungan dengan lingkungan sosial bergantung pada kekuasaan dan ketakutan. Siapa yang lebih berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Adapun yang tidak berkuasa menjadi tunduk

Uji Materi

1. Bacalah teks dari sebuah buku berikut dengan baik.
2. Selama membaca, cermatilah kalimat-kalimat yang menjadi bagian pokok dalam setiap paragrafnya.

Prinsip Pengertian Belajar

Pada prinsipnya, belajar itu adalah perubahan. Dengan demikian, sebagai gambaran yang lebih jelas lagi, berikut ini akan dikemukakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pengertian belajar.

1. Belajar Adalah Memperoleh Perubahan Tingkah Laku

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifatnya maupun jenisnya. Namun, sudah barang tentu tidak setiap perubahan yang terjadi pada individu itu merupakan perubahan dalam belajar. Kalau seorang individu jalannya menjadi pincang, karena patah kaki, perubahan itu (pincang) bukanlah perubahan dalam arti belajar. Selain itu, perubahan-perubahan tingkah laku pada waktu mabuk, tidur, sakit, perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan, atau perkembangan tidak termasuk dalam pengertian perubahan belajar.

Jika demikian halnya, timbul pertanyaan: Apakah ciri-ciri perubahan dalam pengertian belajar itu?

Ciri-ciri perubahan dalam belajar, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Perubahan yang disadari. Artinya individu yang belajar, menyadari terjadinya perubahan itu atau tidaknya individu merasakan terjadinya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya, individu menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya, atau sikapnya berubah/bertambah.

b. Perubahan itu bersifat kontinyu dan fungsional. Artinya, perubahan itu merupakan perubahan yang berlangsung terus-menerus atau dinamis. Suatu perubahan yang akan menyebabkan perubahan yang berikutnya dan bersifat fungsional, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi itu berguna bagi kehidupan individu dan bagi proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak menulis,

perubahan yang terjadi karena belajar ini antara lain, ia akan terampil menulis. Keterampilan menulis ini akan berlangsung terus menerus hingga keterampilan menulis itu menjadi lebih baik dan sempurna dan dapat memperoleh kecakapan lainnya, misalnya menulis surat, menulis pelajaran, mengerjakan soal-soal hitungan, dan sebagainya.



Sumber: *Majalah Tempo*, September 2006

c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif ialah perubahan itu senantiasa bertambah dari perubahan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Juga perubahan itu tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Semakin banyak usaha belajar akan semakin banyak perubahan yang diperoleh dan makin baik. Perubahan bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena usaha dari individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi karena bukan usaha individu, itu tidak termasuk perubahan dalam arti belajar.

d. Perubahan yang bukan bersifat momental dan bukan karena proses kematangan, pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang bersifat momental artinya, perubahan yang terjadi sewaktu-waktu atau kebetulan. Misalnya, keluar air mata, bersin, keluar keringat dan sebagainya. Sedangkan perubahan dalam proses kematangan atau perkembangan terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, perubahan dalam pengertian belajar terjadi karena dorongan dari luar dan disengaja.

e. Perubahan yang bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit tertentu. Perubahan tingkah laku karena alkohol misalnya, atau karena penyakit, mabuk, dan lain sebagainya, tidak dapat dikatakan perubahan karena belajar. Hal ini sebab perubahan tersebut selain tidak disadari, juga bersifat pasif, negatif, tidak fungsional, dan momental.

f. Perubahan yang bertujuan atau terarah. Artinya, terjadi perubahan tersebut karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Jadi, perubahan belajar terarah kepada tujuan yang jelas dan disadari.

2. Hasil Belajar Ditandai dengan Perubahan Seluruh Aspek Tingkah Laku

Perubahan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses belajar adalah perubahan dalam keseluruhan tingkah laku secara integral. Jadi, tidak hanya pada satu aspek, misalnya aspek motorik atau aspek kognitif. Jika seseorang individu itu telah belajar sesuatu, dia akan menjalani perubahan secara menyeluruh dan integral, baik sikapnya, kebiasaannya, keterampilan, maupun pengetahuannya. Meskipun demikian, tentu saja ada salah satu aspek yang lebih dominan dari pada aspek yang lainnya.

3. Belajar Adalah suatu Proses

Belajar bukan suatu tujuan atau benda, tetapi belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mencapai tujuan. Pengertian proses lebih bersifat merupakan "cara" mencapai tujuan atau benda. Jadi, ini merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Di dalam proses belajar, setiap kegiatan saling berinteraksi atau saling memengaruhi.

4. Proses Belajar Terjadi karena Adanya Dorongan dan Tujuan yang Dicapai

Belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan individu. Setiap kegiatan individu akan terjadi jika ada faktor pendorong, yaitu motif dan faktor tujuan yang ingin dicapai. Belajar terjadi karena ada kebutuhan dalam diri individu dan tertuju pada pencapaian pemenuhan kebutuhan sebagai tujuan. Jadi, suatu proses belajar akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya jika ada dorongan yang besar dan tujuan yang jelas.

5. Belajar Merupakan Bentuk Pengalaman

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dan lingkungan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan pelajar. Pengalaman pendidikan bersifat kontinyu dan interaktif membantu integrasi pribadi pelajar.

Sumber: *Buku Pengantar Psikologi,* 1992

3. Jika perlu, Anda dapat kembali mencatat hal-hal penting yang ada dalam bacaan.
4. Kemukakanlah hasil membaca yang Anda peroleh dengan menggunakan bahasa Anda sendiri di hadapan teman kelompok.
5. Selama teman kelompok Anda mengungkapkan isi teks, lakukanlah penilaian dengan tabel berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Penyampaian Topik

Aspek yang Dinilai	Penilaian		Keterangan
	Ya	*Tidak*	
1. Kesesuaian penjelasan tentang isi teks 2. Penggunaan bahasa pengungkapan 3. Keruntutan penjelasan 4. Gerak tubuh yang mendukung			

B Membaca Paragraf Induktif dan Deduktif

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Anda pun diharapkan dapat menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. Pada akhirnya, Anda dapat menemukan ciri paragraf induktif dan induktif. Selanjutnya, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi paragraf induktif dan deduktif. Untuk mendukung pelajaran ini, Anda hendaknya dapat menerapkan frase nominal dalam penulisan paragraf induktif dan deduktif.

"*Scribo ergo sum*" yang artinya, dengan menulis maka engkau ada.' Apakah sempat terpikir oleh Anda bagaimana para penulis atau pengarang mengawali dunia menulisnya? Mereka berangkat dari latihan dasar menulis. Kemudian, mereka melatih keterampilan menulisnya dengan mengembangkan beragam gagasan. Tidak ada kata menyerah untuk mulai menulis.

Pada bagian A, Anda telah membaca teks yang berisi masalah sikap agresif pada remaja dan psikologi belajar. Dalam teks tersebut, Anda menemukan beberapa paragraf yang memuat kesatuan kalimat utama dan kalimat penjelas. Contohnya dalam penjelasan berikut.

Kalimat utama:
Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.

Kalimat penjelas:
1. Pada hewan sederhana, marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman.
2. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi, sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan, atau santai cenderung untuk melakukan kekejaman dan penghancuran (agresi).
3. Keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menikmati sesuatu hal yang disebabkan cedera otak karena kurang rangsangan sewaktu bayi.

Kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf tersebut tergabung dalam kelompok yang saling berhubungan sejalan dengan pikiran utama paragraf. Kalimat utama dari paragraf tersebut adalah hubungan pengaruh otak dan sikap agresi.

Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu inti buah pikiran. Dalam hal ini, kesatuan tersebut mendukung buah pikiran yang lebih besar.

Paragraf dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Jenis berdasarkan letak kalimat utama terdiri atas paragraf deduktif dan paragraf induktif.

1. Paragraf Deduktif

Perhatikan contoh paragraf berikut.

> **Frustrasi terjadi jika seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu**. Agresi merupakan salah satu cara berespons terhadap frustrasi. Remaja miskin yang nakal adalah akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan, dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi tetapi sulit sekali tercapai. Akibatnya, mereka menjadi mudah marah dan berperilaku agresif.

Kalimat utama dalam kalimat ini terletak pada awal paragraf. Hal yang menjadi pikiran utama dalam paragraf tersebut adalah frustasi sebagai penyebab agresi. Kalimat-kalimat selanjutnya kemudian bertugas sebagai penjelas dengan mendukung kalimat pertama.

2. Paragraf Induktif

Perhatikan contoh paragraf berikut.

> Faktor penyebab seperti yang dipaparkan, diharapkan dapat bermanfaat bagi para orangtua, pendidik, dan terutama para remaja sendiri dalam berperilaku dan mendidik generasi berikutnya agar lebih baik. Dengan demikian, aksi-aksi kekerasan baik dalam bentuk agresi verbal maupun agresi fisik dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Mungkin masih banyak faktor penyebab lainnya yang belum dibahas di sini. **Akhirnya, kita setidaknya berharap bahwa faktor-faktor agresi patut diwaspadai**.

Paragraf tersebut adalah paragraf yang kalimat utamanya berada pada bagian akhir. Biasanya, kalimat utama pada paragraf induktif menggunakan konjungsi penyimpul antarkalimat, seperti *jadi*, *maka*, *dengan demikian*, *akhirnya*, atau *oleh karena itu*. Akan tetapi, hal ini bukan hal yang mutlak sebab ada juga kalimat utama dalam paragraf induktif yang tidak perlu didahului konjungsi.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.1

Buku seperti ini dapat membantu Anda dalam memahami teori pengembangan paragraf.

Info Bahasa

Frasa Nominal

Dalam teks yang Anda baca mengenai sikap agresi, terdapat kalimat berikut.

Remaja miskin yang nakal merupakan akibat dari frustrasi yang berhubungan dengan banyaknya waktu menganggur, keuangan yang pas-pasan, dan adanya kebutuhan yang harus segera terpenuhi.

Kalimat tersebut mengandung frasa nominal. Saat membaca paragraf induktif dan deduktif, Anda dapat menganalisis frasa nominal. Berikut ini penjelasan mengenai frasa nominal.

Sebuah nomina (kata benda) seperti *buku*, dapat diperluas ke kiri atau ke kanan. Perluasan ke kiri dilakukan dengan meletakkan, misalnya, kata penggolongnya tepat di depannya dan kemudian didahului lagi oleh numeralia. Berikut ini contohnya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Anda dapat mengenal tata bahasa Indonesia jika membaca buku ini.

Numeralia	Penggolong	Nomina
dua	buah	buku
tiap	buah	mangga
lima	ekor	burung
se-	orang	kawan
beberapa	butir	telur

Pada frasa-frasa tersebut, yang menjadi inti adalah *buku*, *mangga*, *burung*, *kawan*, dan *telur*. Letak pewatasnya tetap, artinya urutannya tidak dapat diubah. Pewatas yang terletak sebelum inti dinamakan pewatas depan. Jadi, *dua buah*, *tiap buah*, *lima ekor*, *seorang*, dan *beberapa butir* adalah pewatas depan.

Jika tidak ada pewatas lainnya, pewatas depan kadang-kadang ditempatkan pula sesudah ini.

Contoh:

buku tiga buah
burung tiga ekor
telur beberapa butir

Inti dapat pula diperluas ke kanan. Perluasan ke kanan itu mempunyai bermacam-macam bentuk dengan mengikuti kaidah berikut.

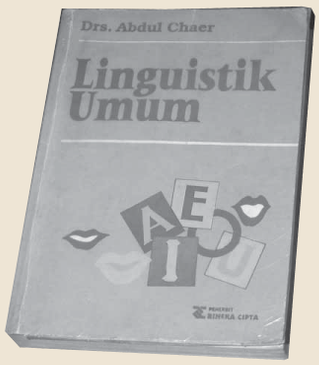
1. Suatu inti dapat diikuti oleh satu nomina lain atau lebih. Rangkaian itu kemudian ditutup dengan salah satu pronomina persona dan oleh pronomina penunjuk *itu* atau *ini*. Namun, setiap nomina hanya menerangkan nomina sebelumnya. Perhatikan contoh berikut dengan arah modifikasinya.
 buku sejarah kebudayaan Indonesia, saya ini/itu
 Pengertian frasa itu dapat dirunut melalui pertanyaan dan jawaban yang berikut.
 Itu apa? — *Buku*
 Buku apa? — *Buku sejarah*
 Sejarah apa? — *Sejarah kebudayaan*
 Kebudayaan mana? — *Kebudayaan Indonesia*

Dengan demikian, jelaslah bahwa *sejarah* hanya menerangkan nomina yang di depannya, yakni *buku*; *kebudayaan* hanya menerangkan *sejarah*; dan *Indonesia* hanya menerangkan *kebudayaan*.

2. Suatu inti dapat diikuti oleh adjektiva, pronomina, atau frasa pemilikan dan kemudian ditutup dengan pronomina penunjuk *ini* atau *itu*. Contoh:
 a. *baju*
 b. *baju merah*
 c. *baju merah saya*
 baju merah adik saya
 d. *baju merah saya ini*
 baju merah saya itu
 baju merah adik saya ini
 baju merah adik saya itu

 a. *rumah*
 b. *rumah mewah*
 c. *rumah mewah mereka*
 rumah mewah anak mereka
 d. *rumah mewah mereka ini*
 rumah mewah mereka itu
 rumah mewah anak mereka ini
 rumah mewah anak mereka itu

 Urutan seperti ini biasanya tetap. Pembalikan urutan akan menimbulkan perubahan arti.
3. Jika suatu nomina diikuti oleh ajektiva dan tidak ada pewatas lain yang mengikutinya, kata *yang* dapat disisipkan.
 Contoh:
 orang malas ⟶ *orang yang malas*
 anak nakal ⟶ *anak yang nakal*
4. Suatu inti dapat diikuti verba tertentu yang pada hakikatnya dapat dipisahkan oleh *yang*, *untuk*, atau unsur yang lain.
 Contoh
 ban berjalan ⟶ *ban yang berjalan*
 kewajiban bekerja ⟶ *kewajiban untuk bekerja*
5. Suatu inti dapat pula diluaskan dengan aposisi, yaitu frasa nominal yang mempunyai acuan yang sama dengan nomina yang diterangkannya. Misalnya, frasa *Indonesia*, *negara kami yang tercinta*, adalah frasa dengan aposisi.
6. Suatu inti dapat diperluas dengan pewatas belakang, yakni klausa yang dimulai dengan *yang*.
 Contoh:
 Siswa yang mempunyai prestasi membanggakan.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Pembelajaran kebahasaan dapat Anda pelajari dalam ilmu Linguistik.

Uji Materi

1. Bacalah teks berikut dengan cermat.
2. Perhatikanlah mana yang termasuk paragraf deduktif atau induktif.
3. Selain itu, carilah mana kalimat yang mengandung frasa nominal.

Cara Belajar Individu

Oleh Sholihin Permana Putra

Setiap individu adalah unik. Artinya, ia memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Perbedaan itu bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, sampai cara merespons atau mempelajari hal baru. Dalam hal belajar, tiap-tiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran.

Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode untuk dapat memenuhi tuntutan perbedaan individu. Di negara maju sistem pendidikan bahkan dibuat sedemikian rupa sehingga individu dapat bebas memilih pola pendidikan yang sesuai karakteristik dirinya. Di Indonesia, kita seringkali mendengar keluhan dari orangtua yang merasa sudah melakukan berbagai cara untuk membuat anaknya menjadi "pintar".

Orangtua berlomba menyekolahkan anaknya ke sekolah terbaik. Si anak diikutkan dalam kursus atau les privat, yang terkadang menyita habis waktu. Namun, usaha itu seringkali tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan justru menimbulkan masalah bagi anak dan remaja.

Apa sebenarnya yang terjadi? Mengapa anak-anak tidak kunjung pintar? Salah satu faktor penyebabnya ketidaksesuaian cara belajar sang anak dengan metode belajar yang diterapkan dalam pendidikannya. Cara belajar itu, kombinasi dari bagaimana individu menyerap, mengatur, dan mengelola informasi.

Otak Pusat Belajar



Sumber: *www.images.google.com*

Otak manusia merupakan kumpulan massa protoplasma yang paling kompleks yang ada di alam semesta. Satu-satunya organ yang dapat mempelajari dirinya dan jika dirawat baik dalam lingkungan yang menimbulkan rangsangan memadai. Otak dapat berfungsi aktif dan reaktif selama lebih dari seratus tahun. Otak inilah yang menjadi pusat belajar sehingga harus dijaga baik seumur hidup agar terhindar dari kerusakan.

Menurut MacLean, otak manusia memiliki tiga bagian dasar yang seluruhnya dikenal sebagai *triune brain/three in one brain*. Bagian pertama, batang otak, bagian kedua sistem limbik dan yang ketiga neokorteks. Batang otak bertanggung jawab atas fungsi motorik-sensorik-pengetahuan fisik yang berasal dari pancaindra. Perilaku yang dikembangkan bagian ini untuk mempertahankan hidup.

Di sekeliling batang otak terdapat sistem limbik yang berfungsi menyimpan perasaan, pengalaman yang menyenangkan, memori dan kemampuan belajar. Sistem ini juga mengatur bioritme tubuh seperti pola tidur, lapar, haus, tekanan darah, jantung, gairah seksual, temperatur, kimia tubuh, metabolisme, dan sistem kekebalan.

Sistem limbik adalah panel kontrol dalam penggunaan informasi dari indra penglihatan, pendengaran, sensasi tubuh, perabaan, penciuman sebagai input yang kemudian informasi disampaikan ke pemikir dalam otak yaitu neokorteks.

Neokorteks adalah tempat bersemayamnya pusat kecerdasan manusia. Bagian inilah yang mengatur pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran dan sensasi tubuh manusia. Proses penalaran, berpikir intelektual, pembuatan keputusan, perilaku normal, bahasa, kendali motorik sadar, dan gagasan nonverbal. Dalam neokorteks ini, kecerdasan lebih tinggi berada, di antaranya linguistik, matematika, spasial/visual, kinestetik/perasa, musikal, dan interpersonal.

Karakteristik Cara Belajar

Berdasarkan kemampuan otak, cara belajar individu dapat dibagi dalam tiga kategori. Ketiga kategori itu cara belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengategorian ini tidak berarti, individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar tertentu sehingga tidak memiliki karakteristik cara belajar yang lain.

Dengan kata lain, jika sang individu menemukan metode belajar sesuai karakteristik dirinya, akan cepat ia menjadi "pintar". Dengan demikian, kursus atau les privat intensif tidak diperlukan lagi.

Ciri-ciri perilaku individu dengan karakteristik cara belajar adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar visual individu, yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik. Hal tersebut ditandai ciri-ciri berdasarkan asosiasi visual, memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik; biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar; merupakan pembaca yang cepat dan tekun; lebih suka membaca daripada dibacakan; membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan; dan lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah.
2. Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar auditorial individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik. Ini ditandai ciri-ciri perilaku mudah terganggu oleh keributan, lebih senang mendengarkan daripada

membaca, jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras, berbicara fasih, lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya, belajar mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

3. Karakteristik perilaku individu dengan cara belajar kinestetik individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik, ditandai ciri-ciri perilaku berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain, belajar melalui praktik langsung atau manipulasi menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung, menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika membaca, banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal), tidak dapat duduk diam di suatu tempat, sulit membaca peta, menyukai kegiatan yang menyibukkan (secara fisik).

Dengan melihat cara belajar yang paling menonjol dari diri seseorang, orang tua yang bersangkutan (yang sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang karakter cara belajar dirinya), diharapkan ini dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih metode belajar yang sesuai.

Bagi remaja yang sulit belajar, cobalah mulai merenungkan dan mengingat-ingat apa karakteristik belajar Anda yang paling efektif. Setelah itu, cobalah membuat rencana atau persiapan yang merupakan kiat belajar Anda, sehingga dapat mendukung agar kemampuan dapat dikembangkan. Salah satu cara yang bisa digunakan dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan seperti *tape recorder*, video, atau gambar.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 9 Januari 2005

4. Tentukanlah apakah setiap paragraf mengandung pola deduktif atau induktif.

Tabel 1.2
Paragraf Deduktif dan Induktif

Paragraf ke-	Paragraf Deduktif	Paragraf Induktif
1		
2		
3		
4		
5		
dst.		

5. Tuliskan pula kalimat-kalimat yang mengandung frasa nominal. Diskusikan dengan teman-teman Anda.

C Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan topik atau gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis (berdasarkan pengamatan atau penelitian). Anda pun diharapkan dapat menyusun kerangka karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki. Selanjutnya, Anda dituntut untuk menyunting karya tulis yang dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki karya sendiri atau karya teman berdasarkan struktur kalimat dan ejaan yang disempurnakan.

Apa jadinya dunia jika karya ilmiah tidak ada? Dengan karya ilmiah, kita dapat mengetahui karya tulis orang lain sekaligus menghargai karya tulis orang lain. Ada beragam sumber rujukan yang dapat diambil dari pengetahuannya. Selain itu, memahami dan mengenal sumber rujukan akan membawa Anda dalam keyakinan bahwa ilmu terus berkembang. Oleh sebab itu, kita menjaga dan mengembangkannya dengan menulis.

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dikenal juga sebagai referensi, bibliografi, sumber acuan, atau sumber rujukan. Daftar pustaka adalah susunan sumber informasi yang umumnya berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, makalah, karangan di surat kabar, majalah, dan sejenisnya. Semua sumber bacaan itu berhubungan erat dengan karangan yang ditulis.

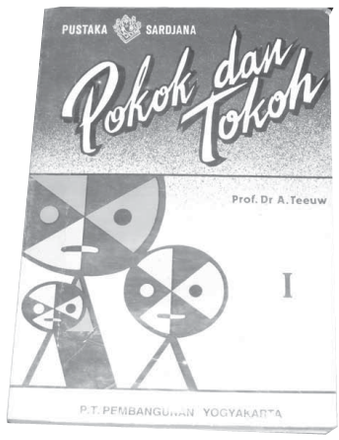
Daftar pustaka ditempatkan pada bagian akhir karangan dan ditulis pada halaman tersendiri. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama penulis (alfabetis) dan tidak menggunakan nomor urut.

Ketentuan penulisannya sebagai berikut.

a. Buku

1) Jika penulisnya satu orang, penulisan nama belakang penulisnya (jika terdiri atas dua kata atau lebih) dipindahkan ke depan. Misalnya, *Yogi Yogaswara* menjadi *Yogaswara*, *Yogi*.

Contoh:



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.2

Buku tersebut dapat disajikan salah satu sumber daftar pustaka.

> Yogaswara, Yogi. 2000. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Bandung. CV Aneka.

2) Jika penulisnya dua atau tiga orang, nama penulis pertama ditulis terbalik, sedangkan yang lainnya tetap. Contoh:

> Warsidi, Edi dan Eriyandi Budiman. 1999. *Teknik Menulis Naskah Film untuk Anak-Anak*. Bandung: Katarsis.

3) Jika penulisnya lebih dari tiga orang, hanya satu orang yang dituliskan, kemudian ditambah keterangan *dkk*. (*dan kawan-kawan*). Contoh:

> Sugono, Dendy dkk. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.

4) Jika beberapa buku dari penulis yang sama kita rujuk, urutan daftar pustaka tidak mengulang nama penulisnya. Pada urutan kedua dan selanjutnya, nama penulis diganti dengan garis delapan ketukan. Contoh:

> Ismail, Taufiq (ed.) dkk, 2002. *Horison Sastra Indonesia 1, Kitab Puisi*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.
> ————, 2002. *Horison Sastra Indonesia 2:, Kitab Cerpen*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

5) Jika tahun terbit tidak dicantumkan, tahun terbitnya diganti dengan tulisan *tanpa tahun* (tt). Contoh:

> Maulana, Dodi. tanpa tahun. *Beternak Unggas*. Bandung: CV Permata.

b. Surat Kabar

1) Jika berupa berita, urutannya yaitu nama koran (dicetak miring) dan penanggalan. Contoh:

Kompas (harian). Jakarta, 20 Februari 2005.
Kedaulatan Rakyat (harian). Yogyakarta, 15 Maret 2005.

2) Jika berupa artikel urutannya yaitu nama penulis (seperti pada buku), tahun terbit, judul artikel (diapit tanda petik dua), nama koran, tanggal terbit. Contoh:

Saptaatmaja, Tom S. 2005. "Imlek, Momentum Untuk Rekonsiliasi." *Koran Tempo*, 11 Maret 2005.

c. Majalah

Sama dengan surat kabar, tetapi di belakang nama majalah ditambahkan nomor edisi. Contoh:

Kleiden, Ignas. 2005. "Politik Perubahan Tanpa Perubahan Politik." *Tempo* No. 50 tahun XXXIII.

d. Lembaran Kerja dari Lembaga Tertentu

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Pedoman Surat Dinas*. Jakarta: P3B.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

e. Makalah yang Tidak Diterbitkan

Setelah kota tempat penulisan, tidak terdapat nama penerbit. Contoh:

M.I. Sulaeman. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor FPS, IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

Berikut ini contoh daftar pustaka yang ada dalam sebuah buku.

Ali, Lukman. 1989. *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*. Bandung: Angkasa.

Arifin, E. Zaenal. 1985. "Perihal Surat-menyurat Resmi Indonesia Baru". Bahan Ceramah Penataran Tenaga Administrasi Universitas Indonesia. Jakarta: tidak diterbitkan.

_____. 1986. "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". Bahan Ceramah Pusdiklat RRI, Departemen Penerangan. Jakarta: tidak diterbitkan.

_____. 1987. "Struktur Bahasa Indonesia: Kata dan Kalimat". Bahan Ceramah Penataran Bahasa Indonesia, Badan Tenaga Atom Nasional. Jakarta: tidak diterbitkan.

Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 1990. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan IV. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.3

Sumber daftar pustaka dapat diperoleh dari media massa.

_____. 1989. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*. Cetakan IV. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
_____. 1990. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Cetakan III. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
Badudu, J.S. 1979. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Cetakan IX. Bandung: Pustaka Prima.
_____. 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri 1*. Bandung: Pustaka Prinia.
_____. 1980. *Membina Bahasa Indonesia Baku. Seri 2*. Bandung: Pustaka Prima.
_____. 1983. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.
Effendi, S. 1980. "Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah Populer". *Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra* Tahun VI Nomor 6. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Hadi, Farid. 1981. "Kesalahan Tata Bahasa". Bahan Ceramah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: tidak diterbitkan.
Hakim, Lukman dkk. 1978. "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". *Seri Penyuluhan 9*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Halim, Amran. 1980. "Bahasa Indonesia Baku". *Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra* Tahun VI Nomor 4. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
Koentjaraningrat 1974. *Kebudayaan, Mentalilet, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
Kridalaksana, Harimurti. 1975. "Beberapa Ciri Bahasa Indonesia Standar". *Majalah Pengajaran Bahasa dan Sastra* Tahun I Nomor 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
Moeliono, Anton M. 1980. "Bahasa Indonesia dan Ragam-ragamnya: Sebuah Pengantar". *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia* Jilid I Nomor 1. Jakarta: Bhratara.
_____. 1982. "Diksi atau Pilihan Kata: Suatu Spesifikasi di Dalam Kosakata". *Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia* Jilid III Nomor 3. Jakarta: Bhratara.
_____. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

B. Catatan Kaki

Karya tulis ilmiah membutuhkan dokumentasi untuk memudahkan penulis menyatakan serta mengakui jasa para penulis lainnya. Selain itu, dokumentasi ini bertujuan agar para pembaca menguji atau memeriksa sumber informasi. Dokumentasi ini biasanya berbentuk catatan kaki.

Walaupun suatu catatan kaki dapat saja menambahi komentar dan penjelasan, haruslah kita ingat benar-benar bahwa fungsi utamanya adalah memberikan informasi mengenai suatu sumber.

Berikut ini contoh catatan kaki. Lihatlah penempatannya dalam halaman.

a. *Goal-seaking* (tingkah laku individu terarah kepada suatu tujuan tertentu).
b. *Mind* (substansi kualitatif yang berbeda dengan jasmaniah).
c. *Drive* (tenaga pendorong dari dalam diri individu atau dalam pengertian yang lebih luas sering disebut *motive*).[54]

Aspek-aspek tersebut memungkinkan adanya dinamisasi proses belajar dalam diri individu. Menurut Cronbach [53], proses belajar itu akan terjadi pada diri individu apabila ada langkah-langkah atau aspek-aspek sebagai berikut.

1. Tujuan (*Goal*)
 Perbuatan belajar akan terjadi apabila ada tujuan yang akan dicapai.
2. Kesiapan (*Readiness*)
 Kesiapan dalam proses belajar merupakan suatu hal yang esensien.

[53]Skinner, Charles E., Essential Of Education Psychology, American Company Ltd., Tokyo, Japan, 1958, p.,7.
[54]Cronbach, L.E., *op.cit.*, p.p., 48–52

Jika bahan tulisan diambil dari sebuah buku, ikutilah bentuk berikut.

a. Buku

(1) Data pengarang
Nama pertama, nama tengah, nama akhir, koma.
(2) Data buku
Judul buku digarisbawahi (dicetak miring), tanda kurung buka, tempat penerbitan, titik dua, penerbit, koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, koma.
(3) Data halaman
Ringkasan *p*. atau *pp*., angka, titik.
Contoh:

[1] Erich Fromm, The Art of Loving (New York: Harper & Row, 1956), p. 23.

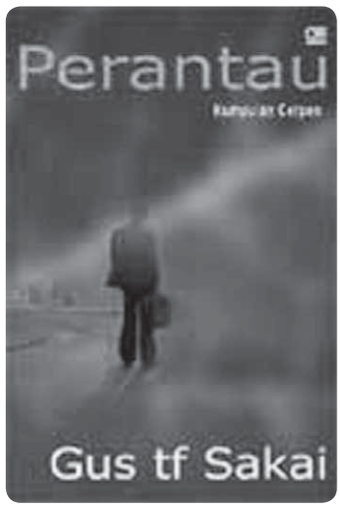
Haruslah diperhatikan benar-benar bahwa tidak ada tanda baca mendahului tanda kurung buka, tetapi terdapat koma setelah tanda kurung tutup. Seperti juga halnya dengan kalimat, catatan kaki mulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik.

Bagi artikel, bentuk sama saja, tetapi terdapat perbedaan penting.

b. Artikel

(1) Data pengarang
Nama pertama, nama tengah, nama akhir, koma.
(2) Data artikel/publikasi
Tanda kutip buka, judul artikel, koma, tanda kutip tutup, judul penerbitan digarisbawahi, koma, hari, bulan (disingkat kalau lebih dari lima huruf), koma, tahun, koma.
(3) Data halaman
Singkatan *p*. atau *pp*., angka, titik.
Contoh:

[2] Stuart Baur, "First Message from the Planet of the Apes", *New Yorker*, 24 Feb. 1975, pp. 30—37.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.4
Sumber catatan kaki dapat berasal dari teks dalam buku.

Perlu dicatat bahwa dalam catatan kaki tersebut dipakai bentuk penanggalan militer; urutannya adalah *hari—bulan—tahun*, bukan urutan *bulan—hari—tahun* seperti yang biasa dipergunakan masyarakat umum. Juga, pada data tersebut tidak dicantumkan nomor jilid karena majalah-majalah populer diterbitkan berdasarkan tahun kalender dan dijilid di perpustakaan berdasarkan hal itu.

Berikut ini beberapa contoh bagi sumber-sumber lainnya yang mungkin kita temui.

a. Artikel dalam Koran

[3] "College Hunt", *New York Times*, 11 May 1975, p.29, col. 1.

(*Catatan*: tidak ada pengarang; col = kolom).

[4]Mitchell C. Lynch, "Shaking up the G-Men", *Wall Street Journal*, 15 May 1975, p.14, cols. 4-6.


SRIWIJAYA POST
Spirit Baru Wong Kito
KOMPAS
Stigma Itu Keliru
Peter Zilahy

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.5

Artikel dalam koran dapat menjadi salah satu sumber catatan kaki.

b. Artikel dalam Jurnal

[5]Carl F. Strauch, "Kings in the Black Row: Meaning Through Structure — A Reading of Salinger's *The Catcher in the Rye*, "*Wisconsin Studies in Cuntemporary Literature,* 2 (Winter 1961), 5-30.

(*Catatan*: Judul buku dalam judul artikel ini digarisbawahi; nomor jilid jurnal ditempatkan sebelum tanggal; kalau nomor jilid disertakan, tidak digunakan singkatan; tanggal ditempatkan dalam tanda kurung).

c. Artikel dalam Koleksi

[6]Zellig S. Harris, "Discourse Analysis", *in The Structure of Language*, eds Jerry A. Fodor and Jerrold J. Katz (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 1964), pp. 355–83.

(*Catatan*: eds = editors; karena Englewood Cliffs tidak begitu terkenal, diikuti oleh singkatan negara bagian).

d. Artikel dalam Majalah Mingguan

[7] Roger Angell "The Sporting Scence (Baseball)", *New Yorker*, 14 April 1975, pp. 90–95).

[8] "Year of the Ear", *Newsweek*, 19 May 1975, p.93.

(*Catatan*: Pengarang tidak disebut).

e. Artikel dalam Majalah Bulanan

[9] Betsy Langman and Alexander Cockburn, "Sirhan's Gun". *Harper's*, Jan. 1975, pp. 16–27

(*Catatan*: Pengarang dua orang).

f. Buku Lebih dari Satu Edisi

[10] Hans P. Guth, Words and Ideas, 3 rded. (Belmont, Calif.: Wadsworth, 1969), pp. 326–36.

Buku, edisi suntingan:

[11] William Makepeac Thackeray, *Vanity Fair: A Novel Without a Hero*, eds. Geoffrey and Kathleen Tellotson (Boston: Houghton Mifflin, 1963), p. 89.

g. Buku Terjemahan

[12] Miguel de Cervantes, *Don Quixote*, trans. J.M. Cohen (Harmondsworth, Middlesex: Penguin Books, 1950), p. 916.

h. Buku, Pengarang Dua Orang

[13] Christopher Jencks and David Riesman, *The Academic Revolution* (New York: Doubleday, 1968), pp. 55–59.

i. Laporan Komisi

[14] U.S. Commission on Civil Rights, *The Exluded Student: Educational Practics Affecting Mexican-Americans in the Southwest*, Report III (Washington, D.C.: U.S. Gouvernment Printing Office, 1973), p. 54.

j. Esai dalam Karya-Karya Kumpulan

[15] Ralph Waldo Emerson, "Literary Ethics", *in Works*, ed. James Elliot Calot, 12 vols. (Boston: Houhton Mifflin, 1883–93), IV, 171.

(*Catatan*: Keduabelas jilid tersebut diterbitkan selama tahun tersebut, antara 1883–1893.

Esai yang dimaksud dalam catatan kaki nomor 15 ini termuat dalam jilid empat (yang ditulis dengan angka Romawi); penunjukan pada halaman 171 (yang ditulis dengan angka Arab) jilid tersebut.

(Adelstein and Pival, 1976 : 553–55).

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan mengenai bentuk catatan kaki ini adalah sebagai berikut.

a. Nomor

Nomor mengikuti bahan yang dikutip, yang diacu atau yang dikomentari. Nomor itu ditempatkan agak ke atas baris, di belakang semua tanda baca, kecuali garis pisah. Catatan kaki haruslah diberi nomor secara berurutan dalam seluruh karya tersebut.

b. Penempatan

Catatan kaki ditulis di bawah garis pada bagian bawah halaman. Setiap catatan kaki diperlakukan sebagai suatu paragraf terpisah, dimasukkan 5 spasi diawali dengan nomor yang bersangkutan (sedikit berada di atas garis), diikuti oleh catatan yang berspasi tunggal, dan diakhiri dengan titik. Jika catatan kaki ditempatkan pada akhir karya tulis, haruslah ditempatkan pada halaman khusus (halaman terpisah). Jarak antara catatan kaki dan catatan kaki lainnya biasanya dua spasi (atau spasi ganda).



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 1.6

Beragam buku merupakan sumber utama catatan kaki.

c. Kapitalisasi dalam Judul

Seperti yang telah kita ketahui, huruf pertama pada kata-kata judul hendaklah ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata-kata tugas (kata depan dan kata sambung).

d. Judul, Tanda Kutip, dan Huruf Miring

Semua judul mengikuti peraturan yang sama seperti pada bibliografi: judul buku, judul majalah, harian, atau ensiklopedi digarisbawahi atau dicetak dengan huruf miring; judul artikel ditempatkan dalam tanda kutip.

e. Referensi Kedua atau Belakangan

Kalau kita telah menyajikan semua informasi yang dibutuhkan dalam catatan kaki yang pertama bagi suatu sumber, demi kepraktisan tidak perlu lagi kita ulangi seperti catatan kaki yang pertama itu. Cukup kalau kita menulis nama akhir pengarang dan nomor halaman saja, contoh: (*Tarigan, p. 17*). Kalau kebetulan ada dua pengarang yang mempunyai nama akhir yang sama, kita harus menulis nama mereka secara utuh (*Henry Guntur Tarigan, p. 17*); dan kalau ternyata pengarang tersebut telah menulis dua atau lebih karya, maka sebaiknya kita mencantumkan nama akhir dan singkatan judul karyanya, contoh: (*Tarigan, Membaca, p. 27*).

Sebagai bentuk pilihan, pada penyebutan kedua dan seterusnya atas sumber yang sama, judul buku dan sebagainya tidak perlu disebut lagi, dan digantikan dengan singkatan: *ibid, op.cit, loc.cit*.

Berikut ini contoh pemakaian *ibid* dan *loc.cit* yang ada di bagian bawah halaman suatu buku.

[1] Henry Guntur Tarigan, "Hukuman Tradisional pada Masyarakat Karo", *Piso Surit*, Juni 1981, p.3.
[2] *Ibid.* [mengacu pada karya Henry Guntur Tarigan, pada halaman yang sama].
[3] Andrew Hacker, "Who Killed Harry Gleason?", *Atlantic*, Dec. 1974, p. 53.
[4] *Ibid*., p.55. [mengacu pada artikel Hacker, halaman berbeda] .
[5] Tarigan, *loc.cit* p. 4 [mengacu pada artikel Tarigan, halaman berbeda] .
[6] *Ibid*, (mengacu pada artikel Tarigan, halaman sama dengan yang tertera pada catatan kaki 5].
[7] Hacker, *loc.cit* p.55 [mengacu pada artikel Hacker, catatan kaki yang telah diselingi oleh karya lain ini menuntut agar nomor halaman diberikan, sekalipun nomor halamannya sama dengan yang terdapat pada catatan kaki 4].

Berikut contoh penunjukan "ibid" dalam suatu tulisan.

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan pelajar. Pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif serta membantu integrasi pribadi pelajar.[45]

Pada garis besarnya, pengalaman itu terbagi menjadi dua macam, yaitu pengalaman langsung partisipasi sesungguhnya dan pengalaman pengganti yang meliputi:

a. Melalui observasi langsung:
 (1) Melihat kejadian-kejadian aktual mengenai objek-objek dan benda-benda yang konkret.
b. Melalui gambar.
 (1) Melihat gambar hidup.
 (2) Melihat fotografi.
c. Melalui grafis, yaitu misalnya peta, diagram, *grafikblue point 3* dan lain-lain.

[45] Ibid., halaman 43

Sumber: Psikologi Pendidikan, 1992

Uji Materi

1. Kunjungilah perpustakaan sekolah Anda atau perpustakaan daerah. Kemudian, pilihlah lima buku yang ada di perpustakaan tersebut. Selain itu, pilih juga tiga artikel dari surat kabar dan tiga artikel dari majalah.
2. Susunlah sumber-sumber tersebut dalam bentuk daftar pustaka. Perhatikanlah cara penyusunan dan penulisannya.
3. Setelah selesai, periksalah kelima buku yang Anda pilih tersebut. Adakah di antara buku tersebut yang mencantumkan catatan kaki? Jika ada, tulislah salah satu catatan kaki tersebut beserta kata yang dirujuknya.
4. Setelah mengerjakan tugas tersebut dan kembali ke dalam kelas, tukarkanlah dengan pekerjaan teman untuk disunting berdasarkan EYD. Dalam hal ini, terutama mengoreksi ketepatan tulisannya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Kegiatan Lanjutan

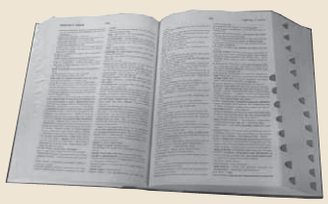
1. Buatlah sebuah artikel bertema pendidikan. Dalam tulisan tersebut, Anda dapat mengungkapkan pentingnya pendidikan atau masalah pendidikan di Indonesia. Lakukanlah tugas ini secara berkelompok.
2. Panjang artikel maksimal lima halaman, diketik dalam kertas HVS ukuran A4 dengan jarak spasi ganda, dan ukuran huruf standar (12 *point*).
3. Carilah sumber rujukan yang mendukung pembahasan.
4. Lengkapilah tulisan itu dengan daftar pustaka dan catatan kaki.
5. Tukarkanlah hasil pekerjaan kelompok Anda itu dengan kelompok teman. Lakukan penyuntingan penggunaan tanda baca, ejaan, dan ketepatan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki.

Artikel

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia yang digunakan sebagai *lingua franca* di Nusantara. Kemungkinan bahasa ini terbentuk sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah "Melayu Pasar". Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif; toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.

Info Bahasa

Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia yang digunakan sebagai *lingua franca* (bahasa pengantar) di Nusantara. Kemungkinan bahasa ini terbentuk sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya. Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah "Melayu Pasar". Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan ekspresif; toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Bentuk yang lebih formal, disebut Melayu Tinggi, pada masa lalu digunakan kalangan keluarga kerajaan di sekitar Sumatra, Malaya, dan Jawa. Bentuk bahasa ini lebih sulit karena penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seekspresif Bahasa Melayu Pasar.

Pemerintah kolonial Belanda yang menganggap kelenturan Melayu Pasar mengancam keberadaan bahasa dan budaya Belanda berusaha meredamnya dengan mempromosikan Bahasa Melayu Tinggi, di antaranya dengan penerbitan karya sastra dalam *Bahasa Melayu Tinggi* oleh Balai Pustaka.

Mengenal Ahli Bahasa

Drs. E. Zaenal Arifin, M.Hum., lahir di Tasikmalaya, 28 Maret 1948. Ia lulusan IKIP Bandung (sekarang UPI) tahun 1980 dan memperoleh gelar Magister Program Studi Linguistik dari Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia tahun 1993. Ia bertugas sebagai peneliti dan penyuluh bahasa pada Pusat Bahasa. Selain itu, ia mengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas dan Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Karyanya yang dipublikasikan: 1. *Cermat Berbahasa untuk Perguruan Tinggi*; 2. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*; 3. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*; 4. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknis*; dan 5. *Bahasa yang Efektif dalam Surat.*

D Memerankan Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan. Selain itu, Anda diharapkan dapat menghayati watak tokoh yang akan diperankan. Selanjutnya, Anda diharapkan menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik yang sesuai dengan watak tokoh.

Apakah Anda mengenal W.S. Rendra? N. Riantiarno? Jajang C. Noer? Mereka adalah aktor drama yang dikenal dalam khazanah drama Indonesia. Kemampuan akting mereka tercipta dengan latihan keras dan tekun. Anda pun mungkin suatu waktu dapat terjun ke dunia akting seperti mereka. Mulai sekarang, Anda dapat melatih diri dengan disiplin untuk menghayati menjadi aktor yang sebenarnya.

Sebagai peraga cerita, aktor termasuk seniman unik. Kegiatan yang dapat dilakukan hanya melihat permainan teman atau lawan perannya. Itu pun tidak dapat dilakukan dengan bebas karena dia sendiri terlibat dalam permainan itu. Jadi, hasil karya seorang aktor adalah peragaan cerita. Dalam memperagakan cerita itu, pemain

melakukan perbuatan aktif yang disebut akting. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil karya aktor adalah akting.

1. Latihan Dasar

Karya seni sang aktor diciptakan melalui tubuh, suara, dan jiwanya sendiri. Hasilnya berupa peragaan cerita yang ditampilkan di depan penonton. Oleh karena itu, seorang aktor yang baik adalah seorang seniman yang mampu memanfaatkan potensi dirinya.

Potensi diri itu dapat diperinci menjadi: potensi tubuh, potensi dria, potensi akal, potensi hati, potensi imajinasi, potensi vokal, dan potensi jiwa. Kemampuan memanfaatkan potensi diri itu tentu tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dengan giat berlatih.

Pelatihan dasar berikut ini dapat dilakukan oleh calon aktor.

a. Potensi Tubuh

Tubuh harus bagus dan menarik. Arti bagus dan menarik di sini bukan wajah harus tampan atau cantik. Hal yang dimaksud adalah tubuh harus lentur, sanggup memainkan semua peran, dan mudah diarahkan. Latihan dasar untuk melenturkan tubuh, antara lain sebagai berikut.

(1) Latihan tari supaya aktor mengenal gerak berirama dan dapat mengatur waktu.
(2) Latihan samadi supaya aktor mengenal lebih dalam artinya diam; merenung secara insani.
(3) Latihan silat supaya aktor mengenal diri dan percaya diri.
(4) Latihan anggar untuk mengenal arti semangat.
(5) Latihan renang agar aktor mengenal pengaturan napas.



Sumber: www.*blontankpoer.blogsome.com*

Gambar 1.7
Latihan dasar sangat penting untuk seorang aktor drama.

b. Potensi Dria

Dria adalah semua pancaindra: penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan pengecap. Semua perlu dilatih satu per satu supaya peka. Cara melatihnya, melalui dria ganda. Artinya, suatu pengindraan disertai pengindraan yang lain. Misalnya, melihat sambil mendengarkan.

c. Potensi Akal

Seorang aktor harus cerdik dan tangkas. Kecerdikan dan ketangkasan itu dapat dipunyai kalau ia terbiasa menggunakan akal, antara lain dengan kegiatan membaca dan berolahraga. Tentu saja olahraga yang dimaksud adalah olahraga yang berhubungan dengan pikiran seperti catur, halma, *bridge*, atau teka-teki silang.

d. Potensi Hati

Hati merupakan landasan perasaan. Perasaan manusia amat beragam dan silih berganti. Kadang-kadang senang dan tertawa, kadang-kadang sedih dan meratap. Semua berurusan dengan hati. Oleh karena itu, melatih hati sebenarnya melatih kepekaan perasaan. Jika perasaan seseorang peka, ia dapat merasakan apa yang datang dalam suasana batinnya dengan cepat dan dengan cepat pula ia dapat memberikan reaksi.

e. Potensi Imajinasi

Akting baru mungkin terjadi apabila dalam hati ada kehendak. Kehendak (niat) itu harus dilengkapi imajinasi (membayangkan sesuatu). Menyuburkan imajinasi dalam diri dapat dilakukan dengan sering mengapresiasi puisi dan mengapresiasi lukisan.

f. Potensi Vokal

Aktor mengucapkan kata-kata yang dirakit menjadi kalimat-kalimat untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Kata-kata

diucapkan dengan mulut. Jadi, mulut menghasilkan suara. Suara dari mulut yang membunyikan kata-kata itu disebut vokal. Aktor harus mempunyai vokal kuat agar kata-kata yang diucapkan jelas. Latihan dasar untuk menguatkan vokal antara lain dengan deklamasi dan menyanyi.

g. Potensi Jiwa

Seorang aktor harus mampu memerankan tokoh dengan penjiwaan. Artinya, ia harus berusaha agar jiwanya melebur dalam tokoh yang diperankan. Penjiwaan ini dapat dibangkitkan lewat pengalaman dan pengamatan. Misalnya, seorang tokoh dapat memerankan tokoh sedih atau menangis tersedu-sedu dengan penuh penghayatan karena dia berpengalaman merasakan sedih atau pernah mengamati orang bersedih. Oleh karena itu, sebaiknya aktor banyak melakukan pengamatan masalah kehidupan untuk menambah pengalaman.

Uji Materi

1. Buatlah kelompok secara berpasangan (laki-laki dan perempuan).
2. Perankanlah penggalan naskah drama berikut disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh.

Tumbang

Karya Trisno Sumardjo

Perempuan

Hantu?

Lelaki

(*bangkit, memegang bahu perempuan itu dan melepaskannya lagi*) Tidak, tidak, kau bukan hantu. Cuma aku, aku saja.

Perempuan

Apa maksudmu?

Lelaki (*ketawa kecil*).

Ah, tidak apa-apa Tidak apa-apa, Dik.

Perempuan

Kau tidak senang melihat aku?



Lelaki

Bukan begitu. Aku senang kau datang kemari. Mana tempatmu?

Perempuan

Tempatku jauh....

Lelaki

Jauh? Di.... di sana? (*menuding ke atas*). Berapa kali bumi ini jauhnya?

Perempuan (*tercengang*)

Mas.Omongmu tidak karuan!

Lelaki

Di neraka atau di sorga?

Perempuan

(*marah*) Rupanya kau sudah menjadi gila! Neraka atau sorga, katamu? Di sorga tak mungkin. Sebab kaulah yang menghalang-halangi aku untuk pergi ke situ kelak. Kaulah yang menyeret aku ke neraka!

Lelaki

Benar.... benar, Dik. (*berjalan ke kursi, duduk, matanya nanar memandang ke satu jurusan*).

Perempuan

Bukankah salahmu melulu, bahwa penghidupan kita ibarat neraka? Sehingga aku lari dari padamu, setahun yang lalu?

Lelaki (*bertopang dagu*)

Ya, ya Dik. Maaf, maaflah.

Perempuan

(*lunak kembali*) Mas, bukan maksudku untuk membalas dendam.

Lelaki

(*mengangguk*) Kutahu, Dik, kutahu baik hatimu. Semuanya ini salahku. Penderitaan orangtuaku. Sengsaramu. Semua aku yang menyebabkannya. Aku penjudi, peminum, penjahat, duh! Cinta kasih orang tua dan cinta kasihmu, betapa aku membalasnya? Harta benda orang tua habis lenyap karena aku. Habis dengan judi dan minum. Kusakitkan hati ayahku, kusedihkan ibuku. Dan kau Dik, (*Memandang perempuan muda. itu*) betapa aku membalas kebaikanmu? Dengan malas, dengan minum, brendi berbotol-botol yang kubeli dengan uangmu! Kau yang selalu kerja keras, aku yang menghabiskan uangmu, aku yang menyayat hatimu, menyiksa jiwamu! Maaf, maaf, Dik!

Perempuan

Biarlah, itu sudah lampau. Sekarang aku sudah bisa mendapat mata pencaharianku sendiri. Tapi kau sendiri? (*melihat di sekitarnya*). Kau kekurangan segalanya, Mas.

Lelaki

Hukumanku, Dik, biarlah. Ini sudah setimpal.

Perempuan

Kalau mau, aku bisa menolong..... (*membuka tasnya*).

Lelaki

(*cepat*) Ah tidak! Tidak. Terima kasih, Dik.

Perempuan

Tak usah malu-malu, Mas. Kuberikan dengan rela hati.

Lelaki

Aku tahu, aku tahu! Tapi jangan, jangan aku kauberi apa-apa. Ah, kalau kupikir bahwa kau mau menolong aku, kau yang kujerumuskan ke jurang kemiskinan dan kehinaan! Segala kesabaranmu, kerelaan dan cintamu, kubalas dengan apa? Dengan muka masam, kekasaran dan penghinaan. Ah, betapa sering kuhina kau, Dik? Betapa sering kulemparkan cacian ke mukamu bahwa kau berasal dari kaum rendah, tak pantas bersama aku, sebab aku seorang bangsawan? -Bangsawan, ha, ha! Apa artinya turunan bangsawan, jika tidak disertai kebangsawanan jiwa? O, orang yang buta tuli seperti aku ini! Picik dengan persangkaanku bahwa orang berbangsa lebih dari orang lain, mesti di atas orang biasa. Picik, pandir, dan gila! Sedangkan kau, Dik, seribu kali kau lebih bangsawan daripada aku!

Perempuan

Sudahlah. Jangan kau siksa dirimu dengan sesalan saja. Sekarang kau sudah insaf. Tutuplah riwayat yang dulu-dulu.

Lelaki

Riwayat yang dulu masih berakibat sampai sekarang. Hanya kepahitan sajalah yang kau terima dari aku. Segala kenikmatan hidup sudah kurenggut, kuhela, kucuri dari padamu, Dik. Tak pernah ada yang kuberi padamu....O. Keangkuhan darah bangsawan yang tak mau campur dengan darah murba, karena itu dianggapnya rendah, kotor. Tapi siapakah yang kotor, Dik? Aku, aku sendiri! Dan kaulah yang murni! Meskipun karena kemiskinanmu engkau menjadi Dik, kau masih menjalankan pekerjaan yang.... yang.....?

Perempuan

Ya, Mas, yang hina, yang sangat hina, katakan sajalah. (*air matanya berlinang-linang*)

Lelaki

(*berdiri*) Aku yang salah, Dik! Cintamu yang murni itu bahkan mau kauberikan kepada aku yang kotor ini, tapi kau kuinjak-injak, kuhina, kurusak, sehingga... sehingga kau terpaksa pergi menjual cintamu... Demi Allah- Allah yang tak pernah kusebut dulu, kini kusebut, Dik- (*memegang tangan perempuan itu kedua-duanya dengan kedua belah tangannya, berlutut*), demi Allah, ampunilah aku. Maaf, maaf, Dik!

Perempuan (*air matanya meleleh*)

Cukup, cukuplah, Mas.

Lelaki

Kau ampuni aku, Dik? Katakan....!

Perempuan

Ya, ya Mas, berdirilah.

Lelaki

Katakan! Kumau dengar perkataan maafmu.

Perempuan

Kumaafkan engkau, Mas, sudahlah.

(*berdiri*)

Sumber: *Horison, Kitab Nukilan Drama*

3. Selama pasangan lain memerankan penggalan drama tersebut, lakukanlah penilaian dengan format berikut.

Nama Pemeran:
1.
2.

Tabel 1.3
Penilaian Peragaan Drama

Unsur Penilaian	Nilai	Skor
a. Gerak-gerik b. Mimik c. Lafal dan intonasi dialog d. Penghayatan peran	0-4 0-2 0-2 0-2	
Jumlah Penilaian		

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Asrul Sani ialah sastrawan besar yang hadir dalam jagat sastra Indonesia.

Asrul Sani (lahir di Sumatra Barat, 10 Juni 1926, meninggal di Jakarta, 11 Januari 2004) adalah seorang sastrawan dan sutradara film asal Indonesia. Ia menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Indonesia (1955). Ia pernah mengikuti seminar internasional mengenai kebudayaan di Universitas Harvard (1954), memperdalam pengetahuan tentang dramaturgi dan sinematografi di Universitas California Selatan, Los Angeles, Amerika Serikat (1956), kemudian membantu Sticusa di Amsterdam (1957–1958).

Bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin, ia mendirikan "Gelanggang Seniman" (1946) dan secara bersama-sama pula menjadi redaktur "Gelanggang" dalam warta sepekan *Siasat*. Selain itu, Asrul pun pernah menjadi Redaktur majalah *Pujangga Baru*, *Gema Suasana* (kemudian *Gema*), *Gelanggang* (1966–1967), dan terakhir sebagai pemimpin umum *Citra Film* (1981-1982).

Asrul pernah menjadi Direktur Akademi Teater Nasional Indonesia, Ketua Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia" Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia (Lesbumi), anggota Badan Sensor Film, Ketua Dewan Kesenian Jakarta, anggota Dewan Film Indonesia, dan anggota Akademi Jakarta (seumur hidup).

Karyanya: *Tiga Menguak Takdir* (kumpulan sajak bersama Chairil Anwar dan Rivai Avin, 1950), Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat (kumpulan cerpen, 1972), *Mantera* (kumpulan sajak, 1975), *Mahkamah* (drama, 1988), *Jenderal Nagabonar* (skenario film, 1988), dan Surat-Surat Kepercayaan (kumpulan esai, 1997).

Buku mengenai Asrul: M.S. Hutagalung, *Tanggapan Dunia Asrul Sani* (1967) dan Ajip Rosidi dkk. (ed.), *Asrul Sani 70 Tahun, Penghargaan dan Penghormatan* (1997).

Selain menulis sajak, cerpen, dan esai, Asrul juga dikenal sebagai penerjemah dan sutradara film. Terjemahannya: *Laut Membisu* (karya Vercors, 1949), *Pangeran Muda* (terjemahan bersama Siti Nuraini; karya Antoine de St-Exupery, 1952), Enam Pelajaran bagi *Calon Aktor* (karya Ricard Boleslavsky, 1960), *Rumah Perawan* (novel Yasunari Kawabata, 1977), *Villa des Roses* (novel Willem Elschot, 1977), *Puteri Pulau* (novel Maria Dermount, 1977), *Kuil Kencana*

(novel Yukio Mishima, 1978), *Pintu Tertutup* (drama Jean Paul Sartre, 1979), *Julius Caesar* (drama William Shakespeare, 1979), *Sang Anak* (karya Rabindranath Tagore, 1979), *Catatan dari Bawah Tanah* (novel Fyodor Dostoyeski, 1979), *Keindahan* dan *Kepiluan* (novel Yasunari Kawabata, 1980), dan *Inspektur Jenderal* (drama Nicolai Gogol, 1986).

Film yang disutradarainya: "Pagar Kawat Berduri" (1963), "Apa yang Kau Cari, Palupi" (1970), "Salah Asuhan" (1974), "Bulan di Atas Kuburan" (1976), "Kemelut Hidup" (1978), "Di Bawah Lindungan Kaabah" (1978), dan lain-lain. Tahun 2000 Asrul menerima penghargaan Bintang Mahaputra dari Pemerintah RI.

Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Rangkuman

1. Membaca adalah aktivitas yang kompleks, terutama datang dari faktor luar pembaca dan dalam pembaca sendiri. Untuk memperlancar proses membaca, seorang pembaca harus memiliki modal pengetahuan dan pengalaman; kemampuan memahami bahasa; kemampuan teknik membaca; serta tahu tujuan membaca. Sebetulnya, kegiatan membaca identik dengan rasa kritis dan juga mengingat.
2. Kegiatan membaca akan lebih terasah dengan mengungkapkan secara lisan hal-hal apa saja yang ada dalam bacaan. Hal ini menyangkut keahlian menangkap pokok-pokok pikiran dalam bacaan.
3. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf.
4. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di bagian akhir. Biasanya, kalimat utama paragraf induktif menggunakan konjungsi penyimpul antarkalimat, seperti *jadi*, *maka*, *dengan demikian*, *akhirnya*, *oleh karena itu*.
5. Daftar pustaka dikenal juga sebagai referensi, bibliografi, sumber acuan, atau sumber rujukan. Daftar pustaka adalah susunan sumber informasi yang umumnya berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, makalah, karangan di surat kabar, majalah, dan sejenisnya.
6. Daftar pustaka ditempatkan pada bagian akhir karangan dan ditulis pada halaman tersendiri. Daftar pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama penulis (alfabetis) dan tidak menggunakan nomor urut.
7. Walaupun suatu catatan kaki dapat saja menambahi komentar dan penjelasan, haruslah diingat benar-benar bahwa fungsi utamanya adalah memberikan informasi mengenai suatu sumber.
8. Kegiatan memerankan drama berhubungan dengan latihan dasar, yaitu pelatihan:
 a. potensi tubuh
 b. potensi ceria
 c. potensi akal
 d. potensi hati
 e. potensi imajinasi
 f. potensi vokal
 g. potensi jiwa

Refleksi Pelajaran

Kegiatan mengemukakan uraian topik dalam suatu bacaan akan membuat Anda terlatih berbicara dalam mengungkapkan hal-hal apa saja yang terdapat dalam teks bacaan. Selain itu, sekaligus juga Anda akan terbiasa melakukan diskusi dengan orang lain. Adapun menulis paragraf deduktif dan induktif akan berguna dalam kreativitas menulis. Anda akan mahir menempatkan pokok pikiran dan pikiran penjelas dalam suatu karangan. Kegiatan mengarang atau menulis ini akan lebih terasah dengan mencantumkan referensi dalam bentuk daftar pustaka atau catatan kaki. Dengan demikian, hasil tulisan Anda akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun kegiatan memerankan drama akan melatih Anda menghayati peran tokoh.

Soal Pemahaman Pelajaran I

Kerjakanlah soal berikut.

Untuk soal nomor 1.s.d. 3, bacalah teks berikut.

Untuk mengubah suatu bahan alam yang mengaku berkhasiat menjadi obat, perlu proses pengujian yang panjang. Tidak ubahnya dengan proses membuat suatu temuan obat baru. Ongkos untuk itu juga setinggi ongkos membuat sebuah obat baru. Oleh karena itu, pengakuan bahwa jamu, obat tradisional, ramuan, atau apa pun yang bukan tergolong obat, mampu menyembuhkan penyakit, jangan mudah menerimanya. Apa pun bahan berkhasiatnya, belum memenuhi persyaratan sebagai obat.

Suatu zat berkhasiat dalam obat sudah teruji khasiatnya. Artinya, untuk diagnosis penyakit yang sama, jika diberikan suatu obat dengan dosis yang sama, semua penyakitnya akan sembuh. Bukan hanya itu, efek sampingnya sudah dikenali pula dan keamanannya pun sudah terbukti. Tidak demikian halnya apabila diberikan bahan berkhasiat.

Sumber: *www. indosiar.com*

1. Apakah paragraf ke-1 termasuk paragraf induktif atau deduktif? Berikan alasan atas jawaban Anda tersebut.
2. Tuliskanlah pikiran pokok yang ada dalam paragraf ke-2.
3. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi teks.
 a. Mengapa diperlukan pengujian panjang dalam membuat suatu bahan menjadi obat?
 b. Bagaimanakah suatu zat dikatakan berkhasiat?
 c. Apakah persamaan jamu dengan obat?
4. Buatlah sumber berikut menjadi susunan daftar pustaka yang benar.

Judul Buku	Tahun	Penerbit	Kota Penerbit	Pengarang
1. *Fonetik*	1999	Gadjah Mada University Press	Yogyakarta	K. Marsono
2. *Parmin, Kumpulan Cerita Pendek*	2002	Penerbit Kompas	Jakarta	Jujur Prananto
3. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*	2001	CV Karyono	Yogyakarta	M. Ramlan

Pelajaran

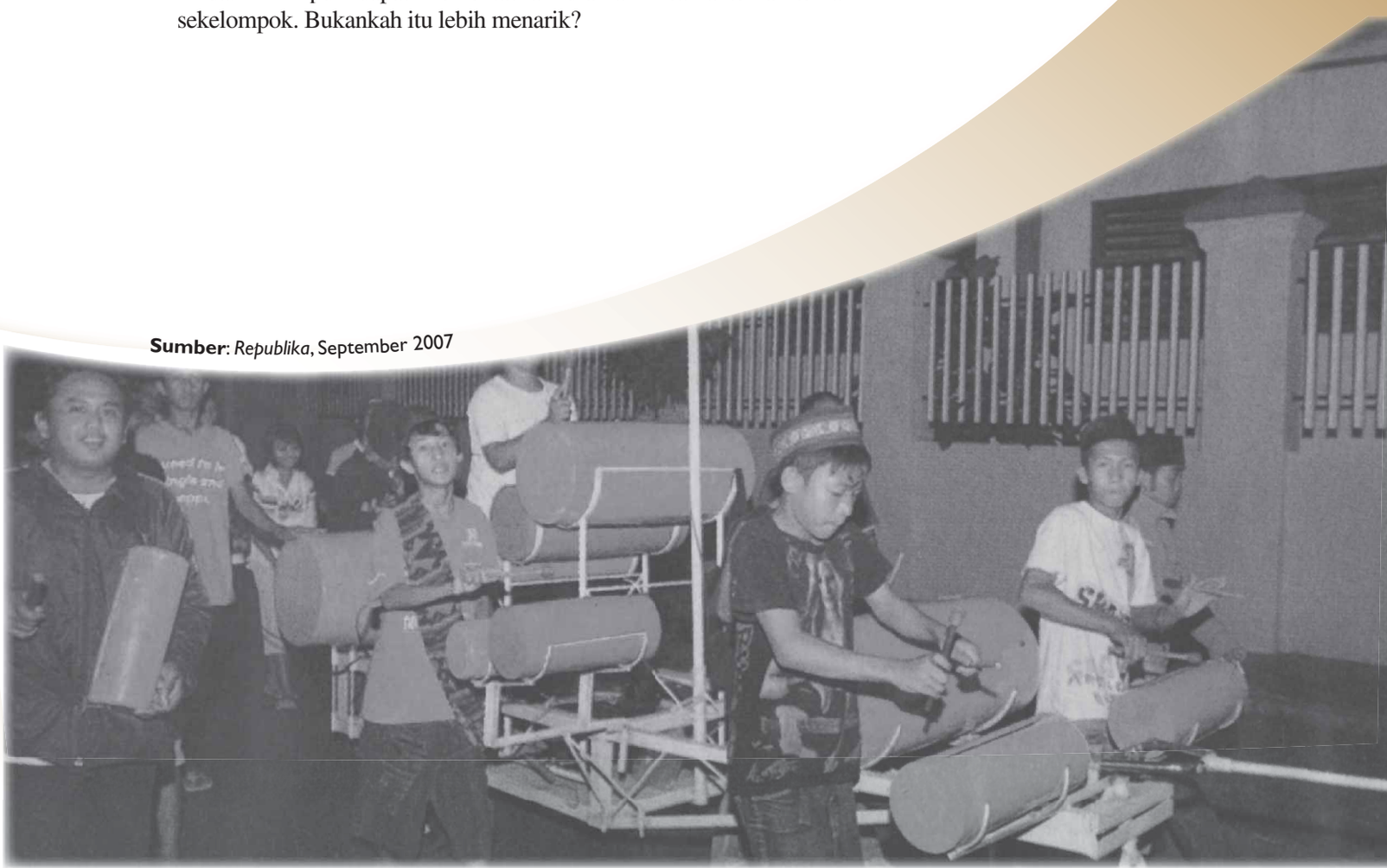
2

Kreativitas

Apakah Anda bercita-cita menjadi wartawan atau reporter berita? Anda dapat menggapainya dengan berlatih memahami wawancara. Ada hal-hal penting yang harus Anda perhatikan saat mendengarkan isi wawancara. Bukan hanya mendengarkan, Anda pun dapat mengungkapkan kembali hasil wawancara secara lengkap dengan proses pengalihan rekaman menjadi tulisan (transkripsi).

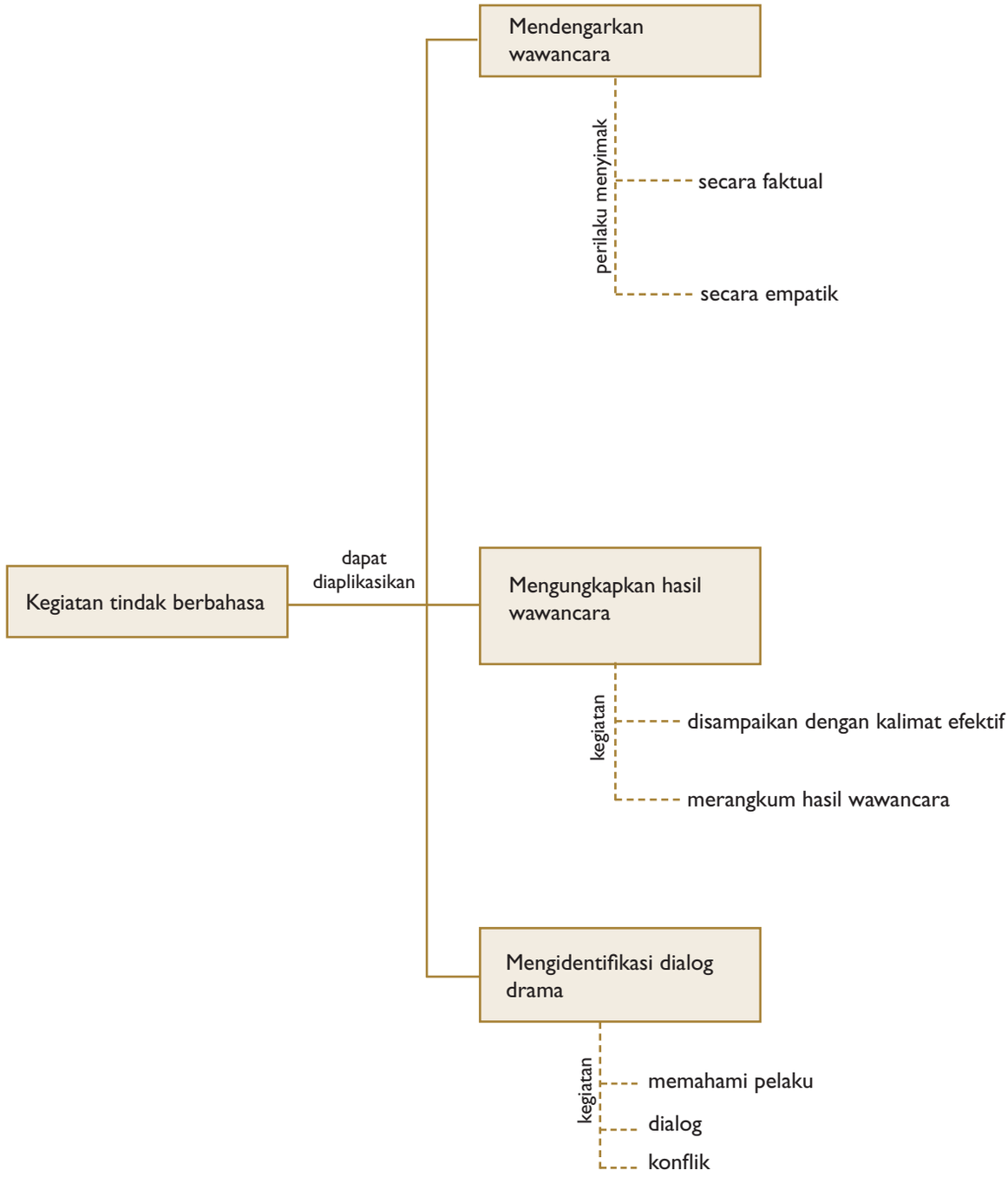
Adapun secara tidak langsung, Anda sedang belajar menyerap informasi dari beragam sumber. Hal tersebut dapat Anda dukung dengan sering melatih gaya Anda berbicara dan menonton/mendengarkan wawancara di media elektronik.

Kemampuan mengapresiasikan sumber dapat Anda praktikkan dalam mengidentifikasi pementasan drama. Pementasan drama ini dapat Anda tonton di gedung kesenian atau komunitas teater di daerah Anda. Anda pun dapat mementaskan drama bersama teman-teman sekelompok. Bukankah itu lebih menarik?



Sumber: *Republika*, September 2007

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 2 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mendengarkan Isi Wawancara

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara, yaitu siapa yang mewawancara dan siapa yang diwawancarai, serta apa isi pembicaraannya. Selain itu, Anda diharapkan dapat merangkum isi pembicaraan dalam beberapa kalimat. Selanjutnya, Anda diharapkan dapat menyampaikan (secara lisan) isi rangkuman kepada orang lain.

Pada dasarnya, wawancara merupakan percakapan antara dua orang. Seorang yang bertanya dan seorang yang menjawab. Proses wawancara tidak jauh berbeda dengan percakapan sehari-hari yang sering Anda lakukan. Dengan demikian, dalam kegiatan wawancara, keduanya mengalami kegiatan mendengarkan dan berbicara.



Sumber: *www.metrotv.news.com*

Gambar 2.1
Kegiatan wawancara biasa dilakukan di media televisi.

Lihatlah beragam berita yang disiarkan berita televisi setiap hari. Selain reportase, bahan berita bersumber dari wawancara. Wawancara memang kegiatan penting untuk mengetahui informasi. Apakah Anda pernah bercita-cita menjadi reporter? Anda dapat melakukannya dengan belajar tekun memahami wawancara.

Jika Anda perhatikan siaran radio dan televisi, biasanya ada tayangan khusus wawancara. Hal ini terutama terkait dengan peristiwa-peristiwa yang sedang aktual. Berdasarkan perilaku mendengarkan/menyimak, terdapat dua tipe perilaku dalam kegiatan mendengarkan/menyimak wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Menyimak Faktual

Menyimak faktual berarti menangkap serta memahami fakta-fakta, konsep-konsep, serta informasi yang disampaikan pembicara. Pada saat kita menyimak, kita mencoba menangkap ide-ide pokok, gagasan-gagasan penting sang pembicara atau narasumber. Kegiatan yang dilakukan saat menyimak faktual adalah:

a. memusatkan perhatian pada pesan-pesan orang lain;
b. berusaha mendapatkan fakta-fakta.

2. Menyimak Empatik

Menyimak empatik menolong kita untuk memahami sikap psikologis dan emosional sang pembicara/narasumber dan bagaimana sikap tersebut memengaruhi ujarannya. Menyimak empatik ini dapat juga disebut menyimak aktif atau menyimak pemahaman. Setiap pesan berisi dua bagian, yaitu isi atau materi faktual dan perasaan

atau sikap pembicara terhadap isi tersebut. Kegiatan yang dilakukan saat menyimak empatik adalah:

a. memperhatikan isyarat-isyarat nonverbal (gerak-gerik anggota tubuh);
b. menempatkan diri pada posisi orang lain;
c. memusatkan perhatian pada pesan, bukan pada penampilan.

Anda dapat melakukan dua kegiatan menyimak tersebut pada saat mendengarkan wawancara. Sekarang, perhatikan dan dengarkanlah wawancara antara penulis Linda Christanty dan wartawan yang akan diperankan oleh dua teman Anda berikut.

Wawancara dengan Linda Christanty



Sumber: *www.matabaca.com*

Linda Christanty dilahirkan di Pulau Bangka tahun 1970. Setelah menyelesaikan sekolah dasar dan menengah (pertama dan atas), Linda sempat kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia (UI). Selama ini, dia telah memublikasikan karya-karya cerpennya di berbagai media massa dan mendapat pujian serta perhatian dari sejumlah pengamat sastra.

Pada 1989, cerpen karya Linda bertajuk "Daun-Daun Kering" mendapatkan salah satu penghargaan lomba menulis cerpen yang diselenggarakan *Kompas* yang kemudian dimuat di harian yang sama pada 5 Agustus 1990. Saat itu, Linda memperoleh juara harapan bersama sembilan penulis cerpen lainnya, di antaranya Bre Redana, Satyagraha Hoerip, dan Putu Wijaya.

Apa yang telah dicapai Linda tidak lepas dari kebiasaan masa kecilnya yang suka menulis dan membaca yang beberapa bacaan di antaranya mungkin dianggap belum saatnya dibaca anak-anak seusianya. Misalnya, buku-buku politik milik kakeknya. Berikut ini petikan wawancara Majalah *Matabaca* dengan Linda Christanty.

Apa yang sebenarnya menjadi inspirasi bagi karya-karya Anda sehingga karya-karya tersebut banyak menyinggung soal kemanusiaan yang berkaitan dengan politik?

Aku menganggap sumberku dalam berkarya adalah kehidupan sehari-hari. Realitas ini sendiri. Ya, bisa aja orang kemudian berimajinasi ada mahluk di Mars atau apa, aku pikir itu sah saja. Tapi untuk karyaku, aku berpikir memang sumbernya adalah kehidupan kita yang hari per hari ini. Dalam kehidupan sehari-hari ini kan banyak sekali peristiwa-peristiwa. Misalnya, ketidakadilan terhadap orang kecil, pembunuhan, penganiayaan, atau perampokan. Hanya gara-gara, misalnya, orang itu tak punya uang, (maka orang itu) rela merampok dan membunuh untuk uang sekitar dua puluh ribu dan itu realitas dalam masyarakat kita.

Berapa lama biasanya Anda menyelesaikan cerpen-cerpen yang termuat dalam buku kumpulan cerpen "Kuda Terbang Mario Pinto"?

Cerpen yang paling cepat dua jam (cerpen "Makan Malam"), tapi ada juga yang berbulan-bulan yang aku bingung ini akhirnya bagaimana yah seperti "Pesta Terakhir".

Kendala yang biasa Anda alami saat menulis dan menyelesaikan sebuah cerpen?

Kesulitan saya mungkin dialami juga ya sama penulis lain. Misalnya, tiba-tiba, nah ini sepertinya perlu juga penulis seperti saya karena sebagian besar penulis kita itu otodidak. Jadi, begitu menulis fiksi tidak pernah tuh wah bagian pertama adalah pembukaannya nanti ada padanannya atau segala macam yang ada klimaks antiklimaks. Jadi, saat menulis cerpen itu duduk. Apa yang dipikirkan waktu itu dan dirasakan ditulis saja. Nah itu, ternyata bermasalah. Iya kalau memang idenya terus mengalir dan energi kita langsung bisa menyelesaikan dalam sekali duduk.

Seringkali, di tengah jalan, lho tokohnya mau dibawa ke mana, eh akhir ceritanya bagaimana yah, saya jadi bingung. Hal seperti itu kadang saya alami. Namun, ada juga saya dalam situasi secara psikologis juga memang sedang betul-betul *mood*, semangat, asyik dan saya merasa cerita ini betul-betul menyatu dengan saya. Misalnya, "Makan Malam" itu saya selesaikan dalam waktu dua jam. Saya tuh tidak pernah menulis cerpen sekali tulis walaupun banyak penulis lain (setelah) menulis, tidak dibaca lagi, langsung kirim. Saya tidak bisa seperti itu. Saya akan teliti lagi logikanya bahasanya, seperti itulah.

Sejak kapan Anda suka menulis?

Saya sudah menulis sejak usia delapan tahun. Pemicunya, sebuah buku catatan harian yang diberikan oleh kakek saya. Dia berkata kepada saya, "kalo Anda merasa sedih, senang, gembira, cobalah ditulis di sini."

Pada waktu masih kecil, saya kan bingung bagaimana untuk mengungkapkan kesedihan itu. Kalimatnya seperti apa kira-kira. Mungkin, kakek saya juga agak bingung kalo harus mendiktekan kalimat

seperti itu, dalam situasi, ia juga tidak tahu apa yang saya rasakan. Jadi, dia bilang begini, sekarang ini Juan Carlos, Raja Spanyol dan Putri Sofia sedang datang ke Indonesia. Jadi, pembukaan catatan harianmu tuliskan saja bahwa pada hari ini tanggal sekian bulan sekian tahun sekian Raja Juan Carlos dan Putri Sofia datang ke indonesia. Saya buka catatan harian saya dengan kalimat itu.

Mulai kapan dan bagaimana Anda mengasah keterampilan menulis cerpen?

Saya memang sejak kecil menulis. Kemudian, mulai menulis fiksi dalam bentuk cerpen waktu SMP di mading (majalah dinding). Ketika SMA, saya menulis juga. Tahun 1989, ada lomba (menulis cerpen yang diselenggarakan harian *Kompas*). Sekitar 4000 lebih naskah masuk ke redaksi *Kompas*. Waktu itu, cerpen saya berjudul "Daun-Daun Kering" mendapat juara harapan (pemenang harapan sekitar sepuluh orang). Karya pemenang kemudian dipublikasikan. Saya (sejak itu) mulai terpacu secara serius untuk menulis fiksi. Caranya, saya membaca banyak buku. Kebetulan, saya adalah orang yang suka belajar diam-diam.

Jadi, lebih asyik kalo belajar diam-diam itu lewat buku, baik karya sastra dunia maupun karya sastra Indonesia. Masa itu, saya suka pengarang-pengarang Jepang seperti Yasunari Kawabata, Yukio Mishima, Ryonosuke Akutagawa, Yuniciru Tanijaki. Karena pengarang Jepang itu, mereka kadang menceritakan hal yang sederhana dengan cara yang begitu halus dan juga puitis. Terutama, (Yukio) Mishima, saya terkesan sekali sama salah satu novelnya tentang seorang anak kecil miskin dari keluarga nelayan yang mencintai seorang gadis secara diam-diam. Mereka tinggal di sekitar mercu suar di pantai. Itu indah sekali, menurut saya. Tapi, pada masa-masa kemudian bacaan saya berkembang juga.

Saya mulai baca juga Milan Kundera, Miguel Asturias, Isabel Allende, dan Carlos Fuentes. Terus, saya baca juga buku cerita anak-anak karena untuk imajinasi dalam cerita anak-anak itu kan gila-gilaan. Dan yang agak menyedihkan dari kita kalo usia kita makin tua adalah kadang-kadang imajinasi kita tidak seliar saat anak-anak itu. Dengan membaca buku cerita anak-anak itu, saya jadi pulih lagi imajinasi saya yang liar dan polos, seperti itulah.

Apa obsesi Anda saat ini atau yang akan datang?

Obsesi, sebenarnya cita-citaku ingin nulis novel. Sayang, saya kurang mendisiplinkan diri. Cerpen itu kalo sudah sampai 3.000 kata dan itu gak mau berhenti, kita jadi bingung. Bagaimana ya memberhentikannya, karena kalau halaman koran itu kalau halaman penuh maksimal 2.500 kata karena ada gambar/ilustrasi. Sementara itu, (dalam) cerpen-cerpenku, aku melihat kecenderungan karakter yang ada dalam cerpen-cerpenku adalah karakter-karakter yang harusnya lebih berkembang dan itu mungkin gak akan atau tak bisa berkembang hanya dalam sebuah cerpen yang hanya satu halaman dengan sekian ribu kata.

Sumber: *Majalah Matabaca*, Januari 2004

Berdasarkan wawancara tersebut, kita dapat merangkum isi wawancara sebagai berikut.

Linda Christanty menganggap sumber dalam berkarya adalah kehidupan sehari-hari. Saat membuat karya cerpen, waktu yang paling cepat adalah dua jam, tetapi ada juga yang berbulan-bulan. Salah satu kesulitan menulis karya adalah saat menulis fiksi karena tidak ada langkah-langkah yang pasti. Ia sudah menulis sejak usia delapan tahun dan pemicunya adalah sebuah buku catatan harian yang diberikan oleh kakeknya. Ia sejak kecil menulis kemudian mulai menulis fiksi dalam bentuk cerpen waktu SMP di mading (majalah dinding). Ketika SMA pun, ia menulis juga. Obsesi ke depannya adalah ingin menulis novel.

Hasil rangkuman dalam beberapa kalimat tersebut dapat Anda sampaikan kepada teman-teman Anda dengan menggunakan bahasa Anda sendiri. Penyampaian isi rangkuman secara lisan tersebut akan membuat orang lain memahami isi pembicaraan secara umum.

Kaidah Bahasa

Kata *sesuatu* dan *suatu* harus dipakai secara tepat. Kata *sesuatu* tidak diikuti oleh kata benda karena kata tersebut sudah menunjukkan benda. Adapun kata *suatu* harus diikuti oleh kata benda karena kata tersebut termasuk kata bilangan.

Misalnya:

Kesalahan Umum

1. Ia mencari *sesuatu* benda di halaman rumahnya.
2. *Sesuatu* masalah harus diselesaikan sebelum kita menggarap masalah lain.
3. Pak Guru memberikan *sesuatu* hadiah kepada muridnya yang menjadi bintang kelas.

Yang Dianjurkan

1. Ia mencari *suatu* benda di halaman rumahnya.
2. *Suatu* masalah harus diselesaikan dulu sebelum kita menggarap masalah lain.
3. Pak Guru memberikan *suatu* hadiah kepada muridnya yang menjadi bintang kelas.

Sumber: *1001 Kesalahan Berbahasa*

Uji Materi

1. Dengarkanlah isi wawancara yang akan disampaikan teman Anda berikut.
2. Sampaikanlah dengan cara memperagakannya, yakni seseorang berperan sebagai pewawancara dan seorang lagi berperan sebagai narasumber. Sementara itu, yang lainnya memperhatikan dengan saksama.

Iseng Melukis Botol Jadi Pajangan

Jemu dengan keseharian yang itu-itu saja? Ini ada satu kegiatan pengisi waktu luang yang kreatif dan unik, yakni melukis kaca. Siapa tahu ini bakal menjadi hobi yang mendatangkan kesenangan sekaligus untung. Ia hanya memerlukan sedikit kelihaian bermain kuas. Tidak lihai pun tak soal. Untuk lebih mengetahui lukisan kaca, berikut ini wawancara dengan Irma Ridwan, salah seorang pehobi lukisan kaca.

Apakah perbedaan melukis kaca dengan melukis biasa?

Melukis kaca atau sering juga disebut melukis gelas adalah gaya melukis dengan memakai media yang terbuat dari kaca. Media tersebut karena terbuat dari kaca maka permukaannya licin. Di sinilah persoalannya karena tidak semua cat bisa menempel sempurna di media tersebut. Jika terkena air atau termakan usia, warnanya terkelupas atau pudar.



Sumber: *www.sinarharapan.com*

Sejak kapan kegemaran ini dimulai di Nusantara?

Wah, kalau itu sih tak ada data pustaka yang menyebutkan kepastiannya. Boleh jadi sudah ada sejak berabad-abad sejak kaca diciptakan manusia. Namun, data artefak yang benar-benar bisa memberi bukti otentik akan kegiatan tersebut belum jelas.

Namun, diduga melukis kaca sebagai sebuah hobi lahir karena keinginan orang untuk memanfaatkan sesuatu menjadi indah dan dekoratif.

Mengapa saat melukis di media kaca harus menggunakan cat khusus?

Karena cat yang dipakai bukan untuk melukis di media kaca, mutu warna dan daya lekatnya tak tahan lama. Kini dengan kemajuan teknologi di pasaran, telah tersedia cat khusus yang cepat kering. Warnanya nyaris tak berubah dan memiliki daya lekat yang hebat sekali. Cat tersebut tahan air dan kalau dikeletek pakai kuku maka kuku kita yang rusak. Banyak pabrik cat moderen memproduksi cat khusus ini, hanya untuk melayani pehobi *glass painting*. Di Amerika dan sebagian Eropa, juga Jepang, *glass painting* telah menjadi hobi yang banyak peminatnya. Pabrik-pabrik cat di sana lalu memakai kesempatan ini untuk melebarkan pasar yang spesifik itu.

Bagaimana prospek lukisan kaca ini?

Hobi ini ketika krisis moneter melanda, sempat jadi salah satu primadona *handy craft*. Pelakunya yang bisa dihitung dengan jari itu, menikmati betul momen tersebut. Namun, hobi ini belum bisa dipakai sebagai penopang hidup. Harga jualnya tinggi karena bahan bakunya cukup mahal. Pasar ada, tapi kecil.

Apakah kegiatan melukis kaca ini bisa juga dilakukan oleh orang lain?

Sebagai sebuah hobi, melukis kaca sebetulnya menyenangkan dan dapat membuat seseorang kreatif. Tiap gelas yang dilukis selalu diusahakan mempunyai motif lain. Teknik yang dipakai umumnya melukis langsung pada bidangnya, tanpa membuat pola dulu. Mereka yang nggak terbiasa melukis di bidang cembung memang agak kaku. Media yang paling disukai orang untuk dijadikan objek lukisan adalah botol bekas minyak wangi. Apalagi jika dari merek terkenal dan memiliki bentuk yang aneh dan unik. Bekas botol parfum itu setelah dipoles oleh tangan-tangan terampil, tampak lebih cantik dan bernilai. Urutan kedua, toples, botol, vas bunga, dan gelas. Rumah semakin "bernyawa" jika salah sudutnya dihiasi *glass painting*. Atau sebagai hadiah istimewa untuk teman yang spesial, boleh juga.

Bagaimanakah cara berlatih melukis kaca itu?

Untuk pemula dan anak-anak tersedia di toko khusus, produk yang dapat dilakukan oleh semua orang. Jenis cat dan teknik mengayun kuas tak dibutuhkan di sini. Pemakai tinggal memencet *tube* dan mengikuti garis pola. Polanya pun tersedia seribu satu macam. Ada model binatang, aneka flora dan tokoh-tokoh kartun. Teknik ini lebih mudah karena dilakukan pada bidang datar (lembar plastik).

Pola tersebut diletakkan di lembaran plastik. Tube dipencet sampai cat keluar sebagai *out liner*, mengikuti pola. Bagian dalam diberi cat transparan berwarna. Dalam selembar plastik itu bisa dibuat lebih dari satu pola. Setelah itu, lukisan di atas plastik itu dimasukkan kulkas. Sesudah dingin, cat di plastik tadi jadi mudah lepas dan bisa ditempel ke permukaan gelas, botol, toples, atau benda yang kita sukai.

Teknik ini memiliki bentuk gambar yang baik karena memakai pola. Namun , ia mudah mengelupas jika tercuci. Oleh karena itu, tak dianjurkan untuk mencuci barang yang dilukis dengan cara ini. Jika kotor cukup dibersihkan dengan lap kering. Jika sudah bosan, mudah dihapus.

Sumber: *www.sinarharapan.com* (dengan penyesuaian)

3. Setelah mendengarkan wawancara tersebut, catatlah pokok-pokok pembicaraannya. Tuliskan pula siapa yang menjadi pewawancara dan narasumbernya.
4. Berdasarkan pokok-pokok wawancara tersebut, buatlah rangkumannya. Perhatikanlah hal-hal penting yang dikemukakan dalam wawancara.
5. Kemukakanlah kembali isi wawancara tersebut secara lisan di hadapan teman-teman Anda. Kemukakan pula kesan-kesan Anda terhadap wawancara tersebut.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda. Kemudian, dengarkanlah kegiatan wawancara yang disiarkan melalui radio atau televisi.
2. Catatlah hal-hal yang disampaikan dalam wawancara tersebut. Anda pun dapat merekamnya supaya dapat didengarkan berulang-ulang.



3. Catat pula data wawancara, seperti di stasiun mana disiarkannya, waktu penyiaran, tema, pewawancara, dan narasumbernya. Gunakan format berikut.

Tanggal siar/penayangan :
Jam siar/penayangan :
Nama program acara :
Nama stasiun tv/radio :
Nama pewawancara :
Nama narasumber :
Tema wawancara :
Isi wawancara :
.....
.....
Rangkuman wawancara :
.....
.....

4. Kemukakanlah kembali hasil rangkuman wawancara tersebut oleh salah seorang perwakilan kelompok Anda.
5. Mintalah tanggapan teman-teman kelompok lain terhadap hasil pekerjaan Anda. Jika memungkinkan, serahkanlah hasilnya untuk ditanggapi guru.

Info Bahasa



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Dibandingkan dengan bahasa-bahasa Eropa, bahasa Indonesia tidak banyak menggunakan kata bertata bahasa dengan jenis kelamin. Sebagai contoh kata ganti seperti "dia" tidak secara spesifik menunjukkan apakah orang yang disebut itu lelaki atau perempuan. Hal yang sama juga ditemukan pada kata seperti "adik" dan "pacar" sebagai contohnya. Untuk lebih menelaah sebuah gender, sebuah kata sifat harus ditambahkan, "adik laki-laki" sebagai contohnya.

Ada juga kata yang bergender, seperti contohnya "putri" dan "putra". Kata-kata seperti ini biasanya diserap dari bahasa lain (pada kasus tersebut, kedua kata itu diserap dari bahasa Sansekerta melalui bahasa Jawa Kuno)

Untuk mengubah sebuah kata benda menjadi bentuk jamak digunakan reduplikasi, tapi hanya jika jumlahnya tidak diimplikasikan dalam konteks. Sebagai contoh "seribu orang" dipakai alih-alih "seribu orang-orang". Reduplikasi juga mempunyai banyak fungsi lain, tidak terbatas pada kata benda.

Bahasa Indonesia menggunvakan "kami" dan "kita". "Kami" adalah kata ganti eksklusif yang berarti tidak termasuk sang lawan bicara, sedangkan "kita" adalah kata ganti inklusif yang berarti kelompok orang yang disebut termasuk lawan bicaranya.

Susunan kata dasar adalah Subjek - Predikat - Objek (SPO) walaupun susunan kata lain juga mungkin. Misalnya, kalimat *Adi membeli sepatu* merupakan susunan kata dasar berpola SPO; dan *Ayah bekerja di luar negeri* merupakan susunan kata dasar berpola SPK. Bahasa Indonesia juga tidak mengenal kala (*tense*). Waktu dinyatakan dengan menambahkan kata keterangan waktu (seperti, "kemarin" atau "besok"), atau indikator lain seperti "sudah" atau "belum".

Dengan tata bahasa yang cukup sederhana bahasa Indonesia mempunyai kerumitannya sendiri, yaitu pada penggunaan imbuhan yang mungkin akan cukup membingungkan bagi orang yang pertama kali belajar bahasa Indonesia.

Sumber: *www.wikipedia.org*

B Mengungkapkan Hasil Wawancara

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok hasil wawancara dengan topik tertentu. Selain itu, Anda diharapkan membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif. Terakhir, Anda diharapkan dapat menyampaikan rangkuman hasil wawancara.

Kegiatan berwawancara adalah kegiatan menggali berbagai informasi. Misalnya, kita dapat tahu informasi program pemerintah melalui wawancara dengan pejabat negara. Kegiatan memahami wawancara merupakan hal yang diperlukan agar kita bisa tahu perkembangan informasi.

Setelah Anda mempelajari cara merangkum isi wawancara di bagian A, sekarang Anda akan belajar menjelaskan isi wawancara dengan bahasa Anda sendiri. Dari sebuah wawancara, Anda dapat menemukan tanggapan yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam hal ini, Anda hendaknya dapat memahami bahwa narasumber pun mempunyai pandangan tersendiri atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara.



Sumber: *Majalah Tempo*, Desember 2004

Gambar 2.2
Kegiatan wawancara yang dilakukan dengan tokoh nasional.

Berdasarkan wawancara dengan Linda Christianty dalam subbab A, dapat dikemukakan tanggapan terhadap seputar dunia kreativitas sebagai berikut.

Linda Christanty menganggap bahwa sumber dalam berkarya adalah kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, realitas ini sendiri. Adapun dalam pengerjaan sebuah cerpen, ia mempunyai teknik bekerja cepat dan ada yang lama. Selanjutnya, tanggapan dia terhadap kesulitan berkarya adalah masalah dunia ide yang harus dikeluarkan saat kita menulis. Pada waktu masih kecil, ia pernah merasa bingung bagaimana mengungkapkan suasana dalam cerita yang dikarangnya.

Untuk melatih membuat karya cerita, ia memang sejak kecil menulis. Kemudian, ia mulai menulis fiksi dalam bentuk cerpen waktu SMP di mading (majalah dinding). Ketika SMA, ia menulis juga. Caranya, ia membaca banyak buku. Adapun obsesinya di masa datang adalah ingin menulis novel. Sementara itu, ia melihat kecenderungan karakter yang ada dalam cerpen-cerpennya adalah bahwa karakter-karakter yang harusnya lebih berkembang dan itu mungkin tidak akan atau tidak bisa berkembang hanya dalam sebuah cerpen yang hanya satu halaman dengan sekian ribu kata.

Apakah Anda dapat belajar menangkap rangkuman yang dikemukakan oleh narasumber tersebut? Sekarang, Anda akan berlatih memahami dan menangkap gagasan tanggapan apa saja yang dikemukakan oleh narasumber.

Uji Materi

1. Teks wawancara berikut hendaknya dibacakan oleh dua orang di antara Anda (pewawancara dan narasumber).
2. Selama wawancara tersebut diperankan, catatlah pokok-pokok yang dikemukakan narasumber untuk dijadikan rangkuman hasil wawancara.

Apakah Kreativitas Itu?

Menurut Anda apakah pengertian kreativitas yang sebenarnya itu?

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/berkreasi. Tidak ada satu pun pernyataan yang dapat diterima secara umum mengenai mengapa suatu kreasi timbul. Kreativitas sering dianggap terdiri dari dua unsur.

Apa saja unsur-unsur tersebut?

Pertama, kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah besar gagasan pemecahan masalah secara lancar dan cepat. Kedua, keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Apakah kreativitas berhubungan dengan sikap individu?

Betul. Istilah kreativitas digunakan untuk mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut.

Contohnya bagaimana?

Begini, kreativitas dapat juga dianggap sebagai kemampuan untuk menjadi seorang pendengar yang baik, yang mendengarkan gagasan yang datang dari dunia luar dan dari dalam diri sendiri atau dari alam bawah sadar. Oleh karena itu, kreativitas lebih tepat didefinisikan sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.



Sumber: *www.bantul.go.id*

Lantas, mengapa manusia perlu berkreasi?

Para ahli psikologi tidak sependapat mengenai kebutuhan dan motif dasar yang dimiliki manusia untuk berkreasi. Meskipun demikian, imbalan dan penghargaan nyata yang dapat diamati dapat diidentifikasikan sebagai motif manusia untuk berkreasi. Manusia yang menjadi lebih kreatif akan menjadi lebih terbuka pikirannya terhadap gagasannya sendiri maupun gagasan orang lain.

Apa sajakah hambatan untuk menjadi lebih kreatif?

Pertama adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah reaksi dan respons yang telah kita pelajari untuk bertindak secara otomatis tanpa berpikir atau mengambil keputusan terlebih dahulu. Biasanya sulit dan tidak enak mengubah suatu kebiasaan, apakah kebiasaan itu baik atau buruk. Kedua adalah waktu. Kesibukan merupakan salah satu alasan orang untuk tidak menjadi kreatif. Di lain pihak, ada orang yang mempunyai waktu untuk menjadi lebih kreatif dengan mencari waktu dari 24 jam yang sama yang tersedia bagi setiap orang.

Selanjutnya?

Faktor lain manusia tidak lepas dibanjiri masalah. Sebagian dari kita merasa bahwa kita berhadapan dengan begitu banyak masalah yang penting dimana kita tidak mempunyai cukup waktu dan tenaga untuk mengatasi beberapa masalah secara kreatif. Kita lalu mengabaikan semua masalah dan tidak mau mengolahnya dengan otak kita. Bahkan, faktor selanjutnya adalah merasa tidak ada masalah. Kita adalah makhluk pemecah masalah yang terus-menerus menghadapi dan memecahkan sejumlah masalah. Jika masalah kita dipecahkan secara otomatis atau menurut kebiasaan, maka kita tidak akan pernah mengenal masalah tersebut dan kita merasa bahwa kita tidak akan pernah mempunyai masalah. Adapun faktor lain adalah takut gagal dan kebutuhan akan sebuah jawaban instan.

Hal lain adalah kegiatan mental yang sulit diarahkan. Bahkan, secara tak sengaja kreativitas sering terhambat oleh kritik-kritik orang lain. Jika suatu gagasan baru diperkenalkan, kebanyakan gagasan tersebut sering dipatahkan dan diobrak-abrik orang lain. Memang kadangkala hal tersebut penting untuk membantu orang supaya tetap berpijak pada kenyataan, namun seharusnya kritik-kritik tersebut dapat menjadi pendorong bagi perbaikan kreativitas Anda sendiri.

Lalu, bagaimana cara memunculkan gagasan kreatif?

Teknik-teknik kreatif dalam berbagai tingkatan keseluruhannya bersandar pada pengembangan pertama sejumlah gagasan sebagai suatu cara untuk memperoleh gagasan yang baik dan kreatif. Kecenderungan manusia untuk mendapatkan gagasan, pemecahan, atau penjelasan pertama yang muncul dan melekat dalam pikiran merupakan kerugian besar bagi kreativitas.

Teknik lain yang dapat digunakan adalah teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* mungkin merupakan cara yang terbanyak digunakan, tetapi juga merupakan teknik pemecahan kreatif yang tidak banyak dipahami. Banyak orang mempergunakan istilah *brainstorming* untuk mengacu pada suatu proses yang menghasilkan suatu gagasan baru, atau menggunakan istilah tersebut untuk mengacu pada suatu kumpulan proses pemecahan masalah.

Menurut Anda, bagaimana hubungan sikap kreatif dengan memfokuskan tujuan?

Memang, caranya adalah dengan berbuat seolah-olah apa yang diinginkan akan terjadi besok, telah terjadi saat ini. Apabila proses itu dilakukan secara berulang-ulang, pikiran Anda akan terpusat ke arah tujuan yang dimaksud.

Sumber: *www.kapanlagi.com* (dengan penyesuaian)

3. Sampaikanlah rangkuman hasil wawancara kedua teman Anda tersebut.
4. Selama penyampaian, gunakanlah kalimat yang efektif.

C Mengidentifikasi Pementasan Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menentukan tokoh, peran, dan wataknya. Selain itu, Anda juga diharapkan dapat menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung; menentukan tema dengan alasan; menentukan pesan yang mendukung; merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar; serta mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.

Pernahkah Anda berkhayal menjadi aktor di atas pentas? Mungkin pula kita pernah merasa kagum akan penjiwaan seorang aktor atas tokoh yang dimainkannya. Anda dapat menangkap kesan-kesan dari drama yang dipentaskan. Sebenarnya, apa yang Anda tonton adalah cerminan kehidupan itu sendiri. Sudahkah Anda menjadi penonton drama yang apresiatif dan kritis?

Suatu pementasan drama yang Anda tonton akan lebih bermakna jika Anda mampu menangkap unsur-unsur yang ada di dalamnya. Dengan demikian, Anda akan mengetahui lebih jauh bahwa di balik karya pementasan drama, terdapat bagian yang dapat kita maknai. Untuk mengetahui unsur apa saja yang dapat kita apresiasi dari karya pementasan drama, berikut penjelasannya.



Gambar 2.3

Keberhasilan pementasan teater bergantung pada penguasaan setiap pemain terhadap tokoh yang diperankannya.

Sumber: *www.gatra.com*

1. Pelaku dan Perwatakan

Penokohan atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Seorang tokoh bisa saja berwatak sabar, ramah, dan suka menolong. Sebaliknya, bisa saja tokoh lain berwatak pemberang, ringan tangan, dan sangat keji. Karakter ini diciptakan penulis lakon untuk diwujudkan oleh pemain (aktor) yang memerankan tokoh itu. Agar dapat mewujudkannya, pemain harus memahami benar karakter yang dikehendaki penulis lakon drama. Untuk itu, dia perlu menafsirkan, membanding-bandingkan, dan menyimpulkan watak tokoh yang akan diperankan, lalu mencoba-coba memerankannya. Hal ini harus dilakukan supaya penampilannya benar-benar seperti tokoh yang diperankan, tepat seperti tokoh sesungguhnya.

Dalam meleburkan diri menjadi tokoh yang diperankannya pemain dibantu oleh penata rias, penata busana, dan akting. Misalnya, jika tokoh yang diperankannya orang tua yang sabar, wajahnya dihias dengan garis-garis hitam yang mengesankan keriput, rambutnya ditebari bedak hingga tampak memutih. Kalau tokoh itu orang desa yang sederhana, pakaiannya menyesuaikan, misalnya memakai kemeja agak lusuh, bersarung, bersandal, serta berkopiah. Gerakannya lambat-lambat dengan posisi badan agak membungkuk. Demikian pula kalau sedang berbicara, harus diupayakan bicaranya pelan dan (kalau bisa) suaranya agak serak. Kalau perlu, kadang-kadang dibuat terbatuk-batuk.

Unsur-unsur pendukung itu (tata rias, tata busana, dan akting) satu dan lain tidak bisa dipisahkan. Semuanya saling mendukung untuk membantu mewujudkan karakter tokoh seperti yang dikehendaki oleh penulis lakon drama.

2. Dialog

Jalan cerita lakon drama diwujudkan melalui dialog (dan gerak) yang dilakukan para pemain. Dialog-dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjukkan alur lakon drama. Melalui dialog-dialog antarpemain inilah penonton dapat mengikuti cerita drama yang disaksikan. Bahkan bukan hanya itu, melalui dialog itu penonton dapat menangkap hal-hal yang tersirat di balik dialog para pemain. Oleh karena itu, dialog harus benar-benar dijiwai oleh para pemain sehingga sanggup menggambarkan suasana. Dialog juga harus berkembang mengikuti suasana konflik dalam tahap-tahap alur lakon drama.



Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Gambar 2.4
Dialog para pemain harus mendukung karakter tokoh cerita.

3. Konflik

Konflik dalam pementasan tidak terlepas dari kehadiran tokoh yang bertentangan satu dengan lainnya. Dalam hal ini, konflik yang hadir dapat berupa pertentangan tokoh dengan dirinya sendiri, pertentangan dengan orang lain, bahkan konflik dengan alam sekitar atau pandangan tertentu.

Pada segi pementasan drama, konflik akan lebih jelas terlihat dibandingkan dengan saat kita membaca naskahnya. Gerakan atau tindakan para tokoh, juga melalui dialog yang diucapkan dapat membentuk suatu peristiwa. Peristiwa ini berasal dari hal yang biasa sampai konflik yang memuncak. Hal yang patut diperhatikan adalah peristiwa konflik tidak terjadi begitu saja. Dalam hal ini, peristiwa

yang satu akan mengakibatkan peristiwa yang lain. Peristiwa yang terjadi karena tindakan tokoh tersebut dikenal dengan motif. Motif ini berhubungan langsung dengan alasan setiap tokoh mengambil tindakan tersebut.

Motif dapat muncul dari berbagai sumber, antara lain sebagai berikut.

a. Kecenderungan-kecenderungan dasar (*basic instinct*) yang dimiliki manusia, misalnya kecenderungan agar dikenal untuk memperoleh suatu pengalaman tertentu.
b. Situasi yang melingkupi manusia, yaitu keadaan fisik dan keadaan sosial.
c. Interaksi sosial, yaitu rangsangan yang ditimbulkan karena hubungan sesama manusia.
d. Watak manusia itu sendiri, sifat-sifat intelektual, emosional, persepsi, resepsi, ekspresi, serta sosial kulturalnya.

Dengan mengetahui motif, pembaca akan mendapat dasar yang lebih kuat dalam menginterpretasikan suatu laku atau suatu peristiwa dalam drama.

Agar lebih memahami pembelajaran ini, pentaskanlah penggalan drama berikut oleh tiga orang di antara Anda. Selama penggalan naskah drama ini dipentaskan, tutuplah buku Anda. Cermatilah hal-hal yang berhubungan dengan perwatakan, dialog, dan konflik yang ada di dalamnya.

Bunga Rumah Makan

Karya Utuy Tatang Sontani

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue, meja tulis beserta telepon, radio dan lemari. Pintu masuk ada di belakang dan pintu keluar ada di depan sebelah kiri.

Adegan 3

Ani

(*ke belakang sambil menyanyi kecil*).

Pengemis

(*masuk pelahan-lahan dengan kaki pincang, setelah di dalam, melihat ke kiri-ke kanan, ke rak tempat kue-kue, kemudian menuju rak itu dengan langkah biasa, tangannya membuka tutup stopples hendak mengambil kue*).



Ani

(*tampil dari belakang*)

Hai!

Pengemis

(*cepat menarik tangannya*).

Ani.

Engkau mau mencuri, ya?

Pengemis

(*menundukkan kepala*).

Ani

Hampir tiap engkau datang di sini, engkau kuberi uang. Tak nyana, kalau sekarang berani datang di sini dengan maksud mencuri.

Pengemis

Ampun, Nona, ampun.

Ani

Mau sekali lagi kau mencuri?

Pengemis

Saya tak akan mencuri bila saya punya uang.

Ani

Bohong!

Pengemis

Betul, Nona, sejak kemarin saya belum makan.

Ani

Mau bersumpah, bahwa engkau tak hendak mencuri lagi?

Pengemis

Demi Allah, saya tak akan mencuri lagi, Nona. Asal...

Ani

Tidak. Aku tidak akan memberi lagi uang padamu.

Pengemis (*sedih*)

Ah, Nona, kasihanilah saya.

Ani

Tapi mengapa tadi mau mencuri?

Pengemis

(*sedih*) Tidak, Nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.

Ani

(*mengambil uang dari laci meja*)

Awas, kalau sekali lagi engkau mencuri!

Adegan 4

Pengemis

(*masuk menjinjing tas kulit, melihat kepada pengemis*)

Sudarma

Mengapa kau ada di sini? Ayo, keluar.

Pengemis

(*diam menundukkan kepala*).

Sudarma

(*kepada Ani*)

Mengapa dia dibiarkan masuk, An?

Ani

Hendak saya beri uang.

Sudarma

Tak perlu. Pemalas biar mati kelaparan. Padahal dia datang di sini mengotorkan tempat semata.

Ani

(*memberi uang kepada pengemis*)

Nih. Lekas pergi.

Pengemis

Terima kasih, Nona. Moga-moga Nona panjang umur.

Sudarma

Lekas pergi dan jangan datang lagi di sini.

Pengemis

(*pergi keluar dengan kaki pincang*).

Sudarma

Lain kali orang begitu usir saja, An. Jangan rumah makan kita dikotorinya. (*dengan suara lain*) Tak ada yang menanyakan daku?

Ani

Ada, tapi entah dari mana, sebab Karnaen-lah yang menerima teleponnya tadi.

Sudarma

Anakku sudah biasa lalai. Barusan dia ketemu di jalan, tapi tidak mengatakan apa-apa. (*mengangkat telepon*) Sembilan delapan tiga.

Ani

(*membersihkan kursi*).

Sudarma

(*kepada Ani*)

Meja ini masih kotor, An.

Ani

(*membersihkan meja*).

Sudarma

(*dengan telepon*)Tuan kepala ada? -Baik, baik.- Waaah, kalau sudah banyak uangnya, lama tidak kedengaran suaranya, ya? - ya? -Ini Sudarma, bung. - Ha, ha, ha, betul, betul. - Biasa saja, menghilang sebentar untuk kembali berganti dulu. - (*tertawa*) - Tapi, bung, bagaimana tentang kanteb yang dijanjikan itu? - Ah, ya? - Bagus, bagus, lebih cepat lebih nikmat. - ya, ya, sebentar ini juga saya datang. -Baik, baik. (*telepon diletakkan; kepada Ani*) Aku hendak pergi ke kantor pertemuan. Kalau ada yang menanyakan, baik perantaraan telepon atau datang, tanyakan keperluannya, lalu kau catat, ya An? (*melangkah*).

Ani

Ya.

Sudarma

Eh, jika nanti Usman datang di sini, suruh menyusul saja ke kantor pertemuan. Dan engkau jangan bepergian.

Sumber: *Horison, Kitab Nukilan Drama*, 2002

Dalam pementasan penggalan drama karya Utuy Tatang Sontani tersebut, Anda menemukan tiga nama tokoh, yaitu Ani, Sudarma, dan Pengemis. Dari dialog yang diucapkan ketiganya, Anda dapat mengamati watak setiap tokoh. Tokoh Ani mempunyai watak yang punya belas kasihan kepada orang lain. Dalam hal ini, tokoh Ani betapa pun kesalnya kepada pengemis tersebut, ia tetap memberi uang. Hal ini dibuktikan dengan dialog berikut.

Ani

Tapi mengapa tadi mau mencuri?

Pengemis

(*sedih*) Tidak, nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.

Ani

(*mengambil uang dari laci meja*)

Awas, kalau sekali lagi engkau mencuri!

Lantas, bagaimana dengan tokoh Pengemis? Pengemis di dalam dialog-dialognya mempunyai konflik batin sekaligus penyebab konflik dengan orang lain. Akibat dari kemiskinannya, ia nekad mencuri. Hal tersebut berkaitan dengan motif. Sang Pengemis mempunyai motif bahwa ia bertindak demikian karena didesak kebutuhan hidup. Ia lantas mengiba kepada orang lain atas nasib hidupnya sampai orang lain merasa kasihan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dialog berikut.

Pengemis

Betul, Nona, sejak kemarin saya belum makan.

Ani

Mau bersumpah, bahwa engkau tak hendak mencuri lagi?

Pengemis

Demi Allah, saya tak akan mencuri lagi, Nona. Asal...

Ani

Tidak. Aku tidak akan memberi lagi uang padamu.

Pengemis (*sedih*)

Ah, Nona, kasihanilah saya.

Ani

Tapi mengapa tadi mau mencuri?

Pengemis

(*sedih*) Tidak, Nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.



Sumber: www.*blontankpoer.blogsome.com*

Gambar 2.5

Kegiatan pementasan drama dapat melatih Anda memanfaatkan potensi diri.

Akan halnya dengan watak Sudarma yang membuat hidup ini adalah perjuangan sendiri. Ia tidak menyukai sang pengemis yang telalu mengiba atas nasib sekaligus sang pengemis hanyalah sampah yang menyusahkan orang lain.

Sudarma

Tak perlu. Pemalas biar mati kelaparan. Padahal dia datang di sini mengotorkan tempat semata.

...

Sudarma

Lain kali orang begitu usir saja, An. Jangan rumah makan kita dikotorinya. (*dengan suara lain*) Tak ada yang menanyakan daku.

Sudarma adalah sosok orang yang merasa diri mempunyai wibawa lain. Ia bergaul dengan orang-orang yang derajatnya lebih tinggi. Itulah yang membedakan watak dia dengan watak lain. Hal ini dapat diamati dengan cara masuk dan berbicara seenaknya dan menyuruh Ani mengusir pengemis. Apakah Anda mempunyai pendapat lain terhadap watak setiap tokoh?

Sekarang, Anda dapat mengamati bagaimana sebuah dialog dapat menciptakan suasana. Dengan demikian, Anda dapat menemukan perbedaan karakter setiap tokoh, sekaligus memahami bagaimana konflik terjadi.

Arah konflik yang terjadi, yaitu saat Pengemis datang ke tempat Ani. Ada adu perkataan antara Ani dengan Pengemis. Ani menyalahkan sikap pengemis yang berani mencuri. Namun, Ani pun masih mempunyai sisi kemanusiaan. Adapun konflik yang betul-betul tidak ada toleransi adalah saat Sudarma datang dan menghardik Pengemis. Dalam hal ini, posisi Pengemis kalah dibandingkan dengan Sudarma. Kita dapat membayangkan bagaimana jika sang Pengemis melakukan perlawanan dengan memberi alasan. Jika hal itu terjadi, akan timbul pertentangan antara Sudarma dan Pengemis. Inilah yang membedakan watak satu tokoh terhadap toleransi masalah dengan tokoh lainnya.

Adapun tema yang disampaikan dalam penggalan drama tersebut adalah mengenai sikap dan watak manusia dalam menjalani kehidupan. Adapun amanat/pesan yang hendak disampaikan bahwa setiap manusia di dunia ini mencari penghidupan dengan jalannya sendiri. Masalah baik atau tidak baiknya sikap yang disampaikan bergantung pada watak atau tabiat orang tersebut. Hal ini tidak jauh berbeda dengan keseharian kita; dalam kehidupan setiap manusia berbeda watak dan cara memandang orang lain.

Anda dapat merangkum penggalan drama tersebut sebagai berikut.

Suatu waktu, Ani sedang merapikan rumah makan yang dijaganya. Tiba-tiba ada pengemis yang datang ke rumah makan itu. Pengemis itu memang biasa datang ke rumah makan itu untuk sekadar meminta sedekah. Saat Ani sedang sibuk, sang pengemis berniat mencuri, namun Ani memergokinya. Ani lalu memarahi pengemis yang kelaparan itu. Berkat kebaikan hatinya, Ani memberi juga uang kepada pengemis itu. Kebetulan saat kejadian itu berlangsung, Sudarma datang dan meminta Ani mengusir pengemis yang dianggap pemalas itu. Lalu, Sudarma menanyakan beberapa hal kepada Ani mengenai ada tidaknya orang mencari dia.

Info Sastra

Teater Populer adalah salah satu kelompok teater Indonesia yang menonjol terutama karena prestasinya di dunia film. Kelompok teater ini diresmikan pada hari Senin, 14 Oktober 1968, di Bali Room Hotel Indonesia, Jakarta. Pagelaran perdananya adalah dua pentas pendek: "Antara Dua Perempuan" karya Alice Gestenberg dan "Kammerherre Alving (Ghost)" karya Henrik Ibsen.

Kelompok yang dipimpin oleh Teguh Karya ini, semula bernama Teater Populer Hotel Indonesia. Anggota awalnya berjumlah sekitar 12 orang, berasal dari ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia), mahasiswa dan para teaterwan independen. Mereka mempersiapkan diri sejak awal 1968 dan berlatih di panggung Ballroom Hotel. Manajemen kelompok ini memang berpayung di bawah Departemen Seni & Budaya Hotel Indonesia.

Jangkauan utama kelompok ini adalah menanamkan apresiasi teater terhadap masyarakat dengan pendekatan bertahap. Gebrakan demi gebrakan telah berhasil menggaet sekitar 3000 peminat yang bersedia menjadi penonton tetap dengan membayar iuran. Produktivitas kelompok ini luar biasa. Untuk masa dua tahun, Teater Populer HI sanggup menggelar produksi panggung sekali sebulan. Di dalam proses perjalanannya, kelompok ini kemudian memisahkan diri dari manajemen Hotel Indonesia dan mengubah nama grup menjadi Teater Populer.

Karya-karya pentas yang dianggap kalangan kritikus sebagai puncak eksplorasi kelompok ini, antara lain; *Jayaprana* karya Jef Last, *Pernikahan Darah* karya Federico García Lorca, *Inspektur Jendral* karya Nikolai Gogol, *Woyzeck* karya Georg Büchner, dan *Pilihan Dewa* karya Bertolt Brecht, semuanya disutradarai Teguh Karya.



Sumber: *www.suaramerdeka.com*

Kegiatan Teater Populer bukan hanya di panggung, melainkan juga di televisi. Pada tahun 1971, kelompok ini melahirkan sebuah karya film berjudul *Wajah Seorang Laki-laki*. Sejak saat itu, teater-film-televisi, merupakan bagian kegiatan yang tak terpisahkan dari kelompok ini.

Banyak nama mencuat lewat kelompok ini. Selain, tentu saja, Teguh Karya, yang kemudian dianggap sebagai guru teater dan film Indonesia saat ini, lahir pula Slamet Rahardjo Djarot, Christine Hakim, Franky Rorimpandey, George Kamarullah, Henky Solaiman, Benny Benhardi, Niniek L. Karim, Sylvia Widiantono, Dewi Matindas, Alex Komang, dan lain-lain.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Uji Materi

1. Perankanlah penggalan drama berikut.
2. Tutuplah buku Anda dan amatilah hal-hal yang berhubungan dengan perwatakan, dialog, dan konflik yang ada di dalamnya.

Rama Bargawa

Karya D. Jayakusuma

Adegan XXV

(*Pentas belakang terang, muncul Petruk, Gareng, dan Bagong*)

Petruk : Menurut Semar yang
maha tahu
segera datang seorang tamu.

Gareng : Pedagang atau bangsawan?

Bagong : Katanya anak pendeta ex raja.

Petruk : Yang bekas raja itu pendeta atau anaknya?

Bagong : Anak jadi raja, pendetanya jadi ex.

Gareng : Kalau mendengar yang gamblang, kalau bicara yang terang.

Bagong : Aku ini bicara tegas, sebab itu pasti jelas, tegasnya aku sendiri tidak jelas.

Petruk : Siapa yang ex raja, atau ex pendeta, atau ex anak tidak penting, yang penting kita harus menerimanya, kita dijadikan protokol. Kita kol bersaudara. Semar jadi dongkol.

Gareng : Memang aku antikol. Aku pro kangkung, ditambah hidung, ditambah petis yang agak manis

Petruk : Jangan main-main. Amanat orangtua. Supaya tamu merasa dihormati, yang menerima harus setaraf dengan dia. Kalau dia bangsawan, kita juga bangsawan.

Bagong : Cocok. Aku komedi bangsawan. Aku jin Afried: La, la....



Gareng : Sudah tolol adu okol. Kita harus raja, pangeran, dan baron.

Petruk : Betul. Sekarang bagi-bagi titel. Kang Gareng yang tua jadi raja. Aku jadi pangeran.

Bagong : Setuju. Aku jadi Baron de Bagong. Lha, Pak Semar jadi apa?

Petruk : Dia mestinya, ya, jadi kaisar.

Bagong : Cocok. Semar mbokne Parto.

Gareng : Mbokne Parto bagaimana?

Bagong : Itu yang selalu garuk-garuk perutnya. Orang kecil.

Petruk : O, Bonaparte. Nah, itu orangnya datang. Awas! (*Pada Gareng*). Seri Paduka apa sudah mandi pagi ini?

Gareng : Sudah Pangeran. (*Berbisik*). Siapa namamu? Sudah tiga kali.

Petruk : (*Berbisik*). Panggil aku Ommelet.

Gareng : Ya, Pangeran Ommelet. Pangeran sudah adu jangkrik?

Bagong : Aku kok tidak ditanya?

Petruk : Bagaimana Tuanku Baron Bagong?

Bagong : Baik-baik. Terima kasih, Pangeran Pailit. Namaku Baron Bagong de Bawor.

Adegan XXVI

(*Bergawa datang*)

Gareng : Ah, tamu kita datang. Selamat datang! Saudara ini raja atau tukang kayu?

Bergawa : Saya Rama Bergawa alias Rama Parasu.

Petruk : Tambah Seri Paduka.

Bergawa : Maaf Tambah Seri Paduka. (*Pada Petruk*). Ini raja?

Gareng : Berapa kali sudah menghina. Tapi tidak apa. Ini cuma sandiwara. Saya raja negeri kurang tahu, darahku biru, buat transfusi tidak laku.

Bergawa : Maaf, Seri Paduka mengapa pincang?

Gareng : Pincang? Masalah gampang. Sebentar mengarang. Ini gara-gara kerang. Waktu ibu saya mengandung.

Bagong : Mengandung!

Gareng : Supaya yang diam, Baron. Waktu ibuku mengandung waking tabu... waking wang?

Bergawa : Apa itu waking wang?

Gareng : *Sorry*. Tidak kenal bahasa Kawi? Maksudnya badannya saya. Dia iseng makang kerang di restoran ngangkang

Bergawa : Pantas, Seri Paduka seperti kerang.

Gareng : Ya, kerang. Perlu kerang? Berapa kilo?

Bergawa : Terima kasih, lain kali. Ini yang bundar?

Bagong : Perkenalkan! Saya Baron Bagong de Bawor de Belangsetan, keturunan kesepuluh dari maharaja diraja, keturunan raja disinga, tanpa di. Mengapa bundar? Terlalu banyak obat dan gas. Sebentar lagi aku akan melayang seperti balon; ngalor, ngidul, ngetan, kembali kulon. Mau kelon?

Bergawa : Sangat mengagumkan. Dan tuan panjang ini?

Petruk : Pangeran. Pangeran pengkalan bambu bambungan– Satria 100 persen. Boleh ditawar.

Bagong : 75 persen.

Gareng : 25 persen.

Petruk : 50 persen. Jadi? Jadi. 50 persen. Nah, Grap Barbara

Bergawa : Rama Bergawa alias Rama Paras.

Petruk : Baik Rama Bergawa, hari ini kau, kami angkat jadi Grap Parabagawa di Barbasu de Bakso. Grap tentu ingin audiensi menghadap seri paduka yang mulya lagi bijak bestari asmara terpendam di keranjang sampah.

Bergawa : Kalian ini bangsawan atau badut-badut yang tidak lucu?

Adegan XXVII

(*Semar datang sambil tertawa terkekeh-kekeh*).

Semar : Maafkan saya, anak-anak saya. Memang agak kurang ajar, walau sudah berkali-kali dihajar tanpa bayar. Saya ini Semar, budak biasa, budaknya Prabu Rama saja, tidak pakai embel-embel.

Bergawa : Jadi namanya Rama– saja tidak pakai embel-embel.

Semar : Maksud saya Rama saja, thok, doang. Dia bukan Rama Barbawa-bawa.

Petruk : Juga bukan Bar ngangsu di kali baru.

Gareng : Bukan pula Bar ngawur di kali tawur.

Bagong : Juga bukan Bar Bir di tempat parkir.

Semar : Sudah siap menghadap majikan saya?

Bergawa : Lekas bawa dia kemari.

Gareng : Jangan omong asal omong.

Petruk : Salah omong bisa monyong.

Bagong : Sekali monyong minta lontong.

Bergawa : Sekali lontong.... gila. Biar aku ke sana.

Semar : Tunggu saja di sini dengan sabar.

Adegan XXVIII

Semar pergi.

Gareng : Dan jangan berani kurang ajar.

Petruk : Lebih baik berdamai, kompromi.

Bagong : Tapi bayar uang administrasi. Uang semir juga jadi. Mau plesir? Aku ladeni.

Bergawa : Bawa dia lekas kemari. (*Bargawa mengangkat kapaknya. Gareng, Petruk dan Bagong memasang kuda-kuda pendak, bokser, dan gulat*).

Adegan XXIX

(*Rama Wijaya diantar Semar. Rama Wijaya tidak membawa senjata*).

Rama Wijaya : Kamu sekalian, pergi.

Gareng : Yang hati-hati.

Petruk : Harus ada saksi.

Rama Wijaya : Sudahlah, pergi sana!

Bagong : Sisa makanan masih ada?

Semar : Masih banyak, ayo!

(*Semar dan anak-anaknya pergi. Tinggal Rama Wijaya dan Rama Bergawa berhadapan*).

Adegan XXX

(*Rama Wijaya dan Rama Bergawa berhadapan*).

Rama Wijaya : Sama awalnya, lami akhirnya
sama namanya, lami gelarnya
semoga dewa melindungimu
sehat-sehat di hadapanku?

Rama Bergawa : Terima kasih atas sambutanmu sudah lama aku ingin bertemu dengan orang menyamai namaku.

Rama Wijaya : Aku senang berjumpa muka
dengan Bergawa Parasu Rama begitu tersohor di dunia.

Rama Bergawa : Kita berjumpa mengadu senjata mengapa datang bertangan hampa?

Rama Wijaya : Kau datang hendak membunuh aku datang menerima tamu seperti galibnya tuan rumah terhadap tetamu harus ramah.
Kau datang mencabut nyawa aku serahkan dengan rela.

(*Rama Wijaya berlutut di depan Rama Bergawa, mengalungkan lehernya*).

Rama Bergawa : Ini bukan keramahan tapi jelas penghinaan.

Rama Wijaya : Aku bermaksud tidak melawan karenanya aku hampa tangan. Aku sadar dosaku sangat banyak sudah layak jadi sasaran kapak atau Bargawastra yang sakti akan

mengantar aku kembali ke asalku
yang sejati.

(*Rama Wijaya menung, kemudian ia kembali tegak, sedang Rama Bergawa terdiam*).

Rama Wijaya : Dunia tabu akan hasratmu
menggantikan Yamadipati.
Penuhi hasratmu jangan ragu
masih banyak tugasmu menanti.
(*Bergawa ayunkan kapak. Rama mengelak. Kapak mengenai tanah, tangkainya patah jadi dua, Bergawa heran*). Jumlah satria tak terbilang jangan biarkan waktu terbuang.
Kau mau bersihkan dunia laku-kanlah dengan segera.

(*Bergawa memasang tali pada busur. Mendadak tali putus. Dengan kesal busur dilempar ke tanah*).

Mengapa tanggalkan senjata?
Badanmu kuat sentausa
tanganmu berotot baja
cukup dengan mencekik saja.

Chorus:
Rama Bergawa diam membisu
menyadari tindakannya keliru.
Ia ingin bersihkan dunia
dari satria murang tata.
Solo
Tiap apa dilakukannya?
Tiap satria dibunuhnya
bahkan juga perempuan dan
bayi dalam kandungan.

Rama Wijaya : Tugasmu belum selesai
belum terdengar lonceng usai
masih banyak satria berkelana
tak terbilang keturunannya.
Angkat senjata
bunuh semua
bunuh aku
dan dirimu
karena kau laki-laki
dan satria lagi.
Baru sesudah tiada lagi
seorang insan di dunia ini
boleh kau tanggalkan senjata
boleh kau menepuk dada
telah terpenuhi sumpahmu keji.

(*Rama Bergawa bertekuk lutut di hadapan Rama Wijaya. Cahaya dipusatkan pada kedua tokoh itu*).

Chorus
Anak satria adalah satria tapi satria
dan satria ada berbeda.
Solo
Perbuatan, perbuatan itulah nilai dan ukuran.
Maunya membersihkan dunia
nyatanya ia mengotorinya.
Chorus
Bila dipimpin benci dan dendam
pandangan tajam menjadi buram
hati nurani tenggelam dalam.

Sumber: *Horison, Kitab Nukilan Drama*

3. Sampaikanlah hasil analisis perwatakan, tema, dialog, amanat, dan konflik yang ada dalam penggalan naskah drama tersebut.
4. Selain itu, buatlah rangkuman atau isi pementasan dialog drama tersebut.
5. Sampaikanlah rangkuman Anda untuk ditanggapi oleh teman-teman.

Mengenal Ahli Bahasa

Dendy Sugono, lahir pada 1949 di Banyuwangi. Ia mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Malang tahun 1974 dan meraih gelar doktor bidang linguistik di Universitas Indonesia tahun 1991 dengan disertasi "Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia". Sejak tahun 1976, ia bekerja di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Ia pernah mengikuti *post graduate training programme for general and Austronesian Linguistics di Universitas Leiden*, Negeri Belanda tahun 1981–1982. Ia juga pernah belajar di Universitas Johann Wolfgang Goethe, Frankfurt Am Main, Jerman, dalam rangka penulisan disertasi tahun 1986 dan 1987.

Buku yang ditulisnya antara lain *Petunjuk Penulisan Karya llmiah* (bersama Panuti Sudjiman), *Verba Transitif Dialek Osing*: *Analisis Tagmemik*, *Klausa Tansubjek dalam Ragam Bahasa Jurnalistik*, serta *Verba dan Komplementasinya* (bersama Titik Indriastini).

Rangkuman

1. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang. Seorang yang bertanya dan seorang yang menjawab. Proses wawancara tidak jauh berbeda dengan percakapan sehari-hari yang sering Anda lakukan.
2. Terdapat dua tipe perilaku dalam kegiatan mendengarkan/ menyimak wawancara, yaitu sebagai berikut.
 a. Menyimak Faktual

 Menyimak faktual berarti menangkap serta memahami fakta-fakta, konsep-konsep, serta informasi yang disampaikan pembicara. Pada saat kita menyimak, kita mencoba menangkap ide-ide pokok, gagasan-gagasan penting sang pembicara atau narasumber.
 b. Menyimak Empatik

 Menyimak empatik menolong kita untuk memahami sikap psikologis dan emosional sang pembicara/narasumber dan bagaimana sikap tersebut mempengaruhi ujarannya. Menyimak empatik ini dapat juga disebut menyimak aktif atau menyimak pemahaman. Setiap pesan berisi dua bagian, yaitu isi atau materi faktual dan perasaan atau sikap pembicara terhadap isi tersebut.
3. Dari sebuah wawancara, Anda dapat menemukan tanggapan yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam hal ini, Anda hendaknya dapat memahami bahwa narasumber pun mempunyai pandangan tersendiri atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sang pewawancara.
4. Pementasan drama berhubungan dengan hal berikut:
 a. pelaku dan perwatakan
 b. dialog
 c. konflik
5. Motif tokoh dalam drama berhubungan dengan alasan setiap tokoh mengambil tindakan.

6. Motif dapat disebabkan faktor-faktor berikut:
 a. kecenderungan dasar;
 b. situasi;
 c. interaksi sosial;
 d. watak manusia.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan wawancara dapat Anda lakukan untuk mencari informasi. Misalnya, informasi yang Anda perlukan untuk majalah dinding atau buletin sekolah. Hasil wawancara tersebut dapat Anda tulis kembali dalam bentuk teks dan disajikan dalam media massa. Informasi dari wawancara merupakan bahan penting sebagai rujukan bagi orang lain, misalnya, Anda dapat mewawancarai pihak kepolisian untuk mengetahui masalah narkoba di kalangan remaja. Adapun mengidentifikasi pementasan drama akan menjadikan Anda penonton kritis dan apresiatif.

Soal Pemahaman Pelajaran 2

Kerjakanlah soal berikut.

Untuk soal 1 s.d. 4, bacalah penggalan drama "Bung Besar" karya Misbach Yusa Biran berikut.

Bung Besar bangkit dan menuju ke kursi dekat Anwar.

Anwar berdiri menanti Karim, dan baru duduk kembali ketika Bung Besar sudah duduk di dekatnya.

Karim

Kau selalu mengerti segala-galanya, Anwar.

Anwar

Ah.....

Karim

Ya.....ya.....Kau pandai ! Kau cocok benar dengan istriku (memandang ke arah lain).

Anwar

(*terkejut, tapi cepat bisa menguasai diri dan lantas tersenyum manis*) Lebih baik kita jangan membicarakan yang bukan-bukan.

Bung Besar memandang ke arah Anwar. Anwar membalas dengan pandangan yang tajam.

Anwar

Jangan membuang-buang waktu.

Bung Besar jadi tertunduk oleh pandangan Anwar. Dan tak lama kemudian membenarkan letak duduknya, menenangkan pikirannya. Dan setelah itu mengangguk-angguk.

Karim

Apa...apa yang harus aku lakukan sekarang?

Anwar

(*menyodorkan kertas*) Bacalah ini. Baca hati-hati, ini kali Bung harus betul-betul bisa menghafalnya.

Karim

(*membaca dalam bati dan keningnya berkerut*) Aduh! Aku tak bisa menghafalnya. Mereka kan tak akan tahu apa pidato ini dibuat oleh kau atau supirku.

Anwar

Tapi model cara pidato yang terbaru, Bung Besar, ialah tak pakai teks. Dihafal di luar kepala. Diucapkan dengan terang. Baca sajalah dulu!

1. Permasalahan apa yang dikemukakan dalam penggalan drama ini?
2. Bagaimanakah watak Anwar? Buktikan dengan alasan.
3. Konflik apa yang terjadi?
4. Bagaimanakah watak Karim?

Untuk soal 5 dan 6, bacalah wawancara berikut.

WW: *Jazz identik dengan orang ningrat, katanya. Di saat seperti apa jazz enak untuk dinikmati?*

Beben: Di Indonesia jazz dikonotasikan sebagai musik kaum ningrat yang adanya di hotel bintang lima, padahal kalau kita melihat akar musik jazz itu berasal dari negara kulit hitam yang bukan kaum ningrat.

Dengan begitu, masyarakat akan memilah-milah sendiri mana musik jazz yang benar-benar bisa dinikmati karena ada 12 aliran dalam musik jazz, seperti aliran swing yang enak dinikmati dalam suasana dansa atau bossanova dalam suasana lagi ngopi atau santai.

WW : *Apa bedanya jazz dan blues?*

Beben : Secara akademis, jazz dan blues berbeda di iramanya. Blues lebih monoton dan Jazz lebih bebas.

WW : *Bagaimana dengan aliran musik Norah Jones?*

Beben : Kalau kita agak lebih sensitif mendengarkan lagu dari Norah Jones, itu dasar musiknya adalah country modern yang dimasukkan unsur jazz. Dalam albumnya ada beberapa lagu jazz dengan aliran blues.

Sumber: *www.unicorn-in-love.blogspot.com*

5. Menurut Anda, apa profesi sang narasumber?
6. Hal apa saja yang dibicarakan dalam wawancara tersebut?

Pelajaran

3

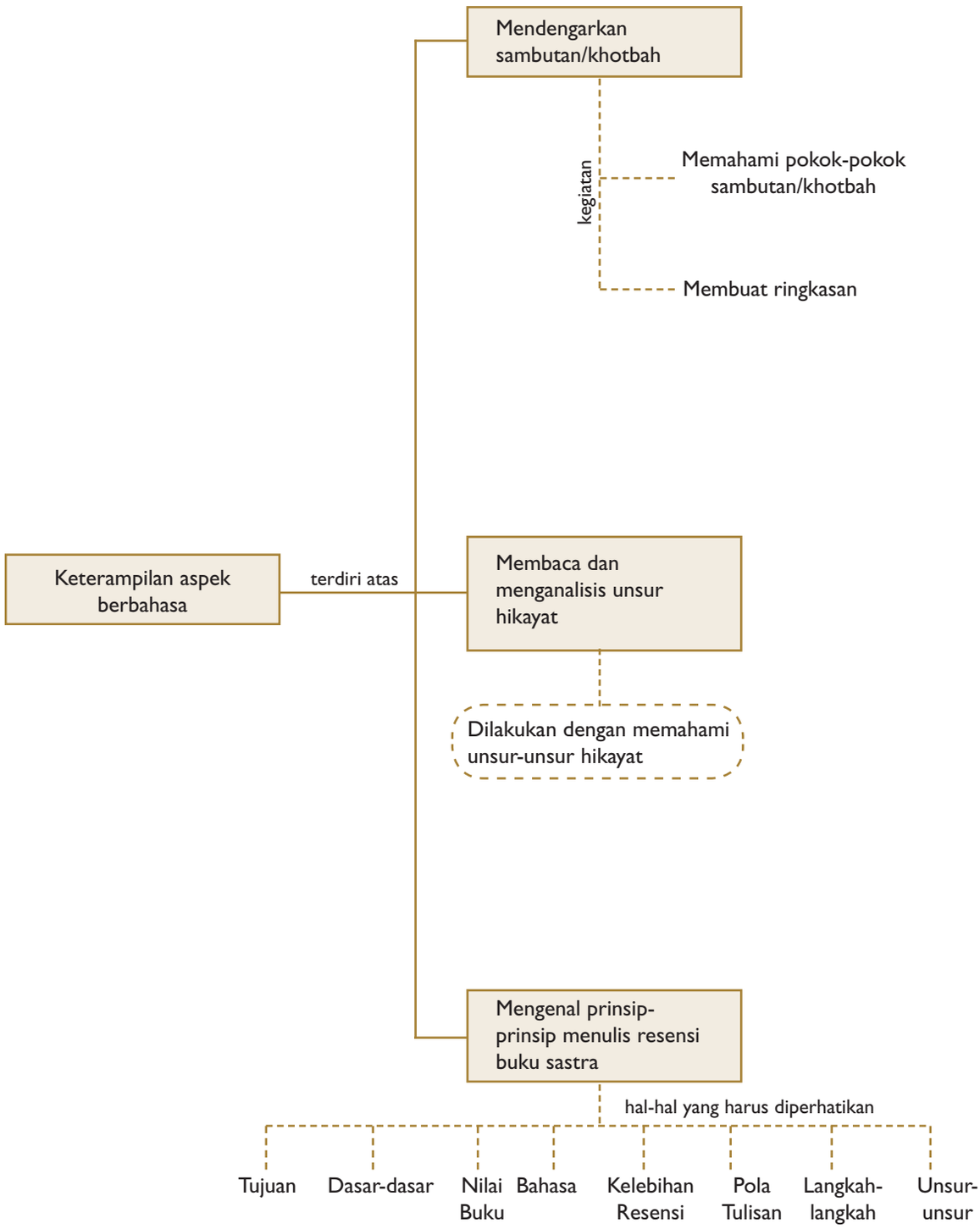
Kemasyarakatan

Mungkin Anda pernah mengadakan acara kegiatan di sekolah. Dalam susunan acara ada sambutan/khotbah dari orang tertentu, misalnya kepala sekolah atau tokoh agama. Kegiatan mendengarkan sambutan/khotbah berhubungan dengan sikap kita dalam menerima informasi ataupun nilai-nilai dalam sambutan/ceramah. Dalam pelajaran ini, selain mendengarkan ceramah/khotbah, Anda akan belajar memahami hikayat. Dalam hal ini, Anda mengenal unsur-unsur hikayat yang dapat ditelaah. Barangkali, ada di antara Anda yang suatu waktu berminat menjadi peneliti naskah tua (filologi), Anda dapat belajar mulai sekarang. Dengan demikian, Anda dapat menyingkap kekayaan naskah sastra klasik Nusantara. Dalam pelajaran ini, Anda juga akan belajar mengenal prinsip-prinsip penulisan resensi. Hal ini akan berguna untuk pelajaran menulis resensi buku sastra di Pelajaran 4A nanti.



Sumber: *Majalah Tempo*, Mei 2006

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 3 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mendengarkan Isi Sambutan/ Khotbah

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mencatat pokok-pokok isi sambutan atau khotbah yang didengar. Selain itu, Anda diharapkan dapat menuliskan pokok-pokok isi sambutan atau khotbah ke dalam beberapa kalimat. Selanjutnya, Anda diharapkan dapat menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah.

1. Mendengarkan Sambutan

Dalam kegiatan keseharian, baik di lingkungan sekolah atau masyarakat, Anda tentunya pernah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam berbagai acara. Saat acara dilaksanakan, biasanya ada kata sambutan dari pihak panitia, pejabat pemerintah, ataupun orang yang dihormati. Misalnya, dalam acara kegiatan di sekolah, kepala sekolah atau ketua panitia berkenan untuk memberikan sambutan. Dalam acara resmi tingkat nasional atau internasional pun selalu ada sambutan dari orang/pejabat tertentu.

Kegiatan memberikan sambutan disesuaikan dengan situasi saat acara dilangsungkan. Dalam hal ini, seseorang yang memberikan sambutan harus memahami hal-hal apa saja yang dia kemukakan termasuk siapa saja orang yang hadir. Selain itu, perhatikan pula panjang-pendeknya sambutan yang akan kita sampaikan. Jangan sampai sambutan yang kita berikan mengganggu acara inti. Begitu pun bahasa dan gerak tubuh harus menunjang pembicaraan.

Berikut ini contoh sambutan ketua panitia dalam suatu acara. Dengarkanlah dengan baik, salah seorang temanmu akan membacakannya. Selama teman Anda membacakannya, tutuplah buku Anda dan tulislah hal-hal penting yang disampaikan teman tersebut.



Sumber: *www.deplu.go.id*

Gambar 3.1

Contoh sambutan yang dilakukan dalam forum internasional.

Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama, kita patut bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Dengan izin-Nya-lah kita bisa hadir dalam rangka pembukaan pelaksanaan "Program Forum Warga" di daerah kita tercinta ini. Saya pun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah hadir dalam kegiatan kita kali ini. Kami selaku panitia mengucapkan selamat datang kepada Ibu Bupati, para camat, serta para lurah yang telah menyempatkan hadir dalam kesempatan kita ini.

Seperti Ibu dan Bapak ketahui, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik menuntut dibukanya kebebasan warga. Biarkan mereka berpikir dan berpendapat bebas terhadap semua masalah yang terjadi di sekeliling mereka. Termasuk dalam menentukan cara menyelesaikan persoalan.

Hadirin yang saya hormati.

Contoh yang lebih konkret misalnya di wilayah kelurahan atau desa kita. Di lingkup itu, semua warga masyarakat harus tahu apakah kelompok miskin, pengangguran, putus sekolah di sekitar mereka semakin bertambah setiap tahun, tetap, atau berkurang. Bukan itu saja, mereka juga berhak tahu tentang kebersihan, keamanan, dan kenyamanan hidup bertetangga. Pokoknya, semua hal yang terkait dengan hidup bermasyarakat harus diketahui, disadari dan ditangani secara bersama-sama.

Pilihan yang paling tepat untuk bisa "hidup bersama-sama seperti itu adalah" tentu saja bertemunya seluruh warga atau unsur-unsur warga di satu lingkungan untuk berdialog atau berbicara secara terbuka, transparan, dan demokratis. Dalam pertemuan ini warga akan tahu kenapa dan bagaimana rencana kerja pemerintah, berapa dana yang dimiliki, dari mana sumber dana tersebut guna meningkatkan kesejahteraan warganya. Pemerintah melalui kelurahan juga dapat memahami mengapa dana untuk masyarakat "macet". Mengapa jumlah fakir miskin, pengangguran, dan/atau putus sekolah bertambah. Apakah para pengusaha, kelompok-kelompok warga seperti majelis taklim, dewan kesejahteraan masjid, gereja, dan organisasi keagamaan lain masih dapat berpartisipasi

mengatasi masalah sosial di masyarakat. Dan, mengapa ada masyarakat yang masih enggan terlibat dalam mendukung program pemerintah.

Pertemuan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman antarkelompok agama, antaretnis, juga antargenerasi. Bahkan diharapkan mampu menjalin kerja sama demi kesejahteraan bersama. Pertemuan antarwarga atau antarunsur-unsur kelompok warga yang berjalan secara rutin selama ini, tiada lain bertujuan membicarakan masalah dan penyebabnya, merencanakan kegiatan pemecahan, hingga mengevaluasi hasil kegiatan inilah yang sering dinamakan "Forum Warga". Meskipun istilah "Forum Warga" terkesan baru, kegiatan seperti ini sebenarnya sudah menjadi tradisi masyarakat nusantara sejak dulu. Kegiatan tersebut di pedesaan hampir sama dengan apa yang disebut "Rembuk Desa".

Hadirin yang saya hormati.

Forum Warga bukan suatu organisasi dengan struktur yang formal. la hanyalah istilah untuk menamakan suatu kegiatan pertemuan rutin warga guna mengatasi persoalan dan meningkatkan kerja sama antarwarga masyarakat termasuk peningkatan manfaat pembangunan yang ada. Fungsi lain yang juga penting, dalam pemerintahan desa dan kelurahan yang semakin demokratis, Forum Warga juga dapat menjadi tempat penyampaian tanggung jawab pembangunan pemerintah melalui kelurahan atau desa kepada warga masyarakatnya.

Demikianlah sambutan yang dapat saya sampaikan. Kami mohon maaf jika ada kekurangan selama acara kegiatan pembukaan ini. Semoga Tuhan Yang Mahakuasa memberkahi niat baik kita. Selain itu, semoga kegiatan "Program Forum Warga" ini ke depannya dapat terlaksana dengan baik. Amin.

Terima kasih atas perhatian hadirin.

Dari sambutan yang disampaikan tersebut, ada beberapa hal yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Semua warga masyarakat harus tahu apakah kelompok miskin, pengangguran, dan/atau putus sekolah di sekitar mereka semakin bertambah setiap tahun, tetap, atau berkurang.
2. Pilihan yang paling tepat untuk bisa hidup bersama-sama seperti itu adalah tentu saja adalah bertemunya seluruh warga atau unsur-unsur warga di satu lingkungan untuk berdialog atau berbicara secara terbuka, transparan, dan demokratis.
3. Pertemuan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman antarkelompok agama, antaretnis, juga antargenerasi.
4. Forum Warga merupakan suatu kegiatan pertemuan rutin warga guna mengatasi persoalan dan meningkatkan kerja sama antarwarga masyarakat.

Uji Materi

1. Buatlah sambutan singkat dengan pilihan situasi sebagai berikut.
 a. Kegiatan peresmian ruangan sekretariat OSIS yang baru. Dalam hal ini, Anda bertindak sebagai ketua OSIS.
 b. Acara ulang tahun teman Anda.
 c. Kegiatan pekan olahraga dan kesenian di sekolah Anda.
2. Lakukanlah tukar silang hasil pekerjaan dengan teman Anda.
3. Bacakanlah isi sambutan tersebut secara bergiliran.
4. Selama teman Anda membacakan sambutannya, catatlah pokok-pokok pikiran yang ada dalam sambutan tersebut.
5. Sampaikan kembali isi pokok-pokok pikiran dari sambutan tersebut dengan bahasa Anda sendiri.

2. Mendengarkan Khotbah

Khotbah atau biasa kita sebut ceramah keagamaan termasuk kegiatan berpidato di muka umum. Khotbah biasa dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang agama, seperti ustadz, pendeta, biksu, dan sebagainya. Sama halnya dengan sambutan, khotbah yang disampaikan terdiri atas pikiran-pikiran pokok. Tujuan khotbah bisa berisi ajakan melakukan kebaikan, motivasi hidup ataupun beribadah, bahkan larangan-larangan bagi manusia.

Bacakanlah khotbah berikut oleh salah seorang di antara Anda. Selama teman Anda membacakannya, tutuplah buku Anda dan catatlah hal-hal penting yang dikemukakan dalam khotbah berikut.

Konsep Diri

Hadirin yang saya hormati,

Kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat izin-Nyalah kita bisa berkumpul di tempat ini.

Perkenankanlah pada khotbah kali ini saya akan mengambil pembahasan mengenai konsep diri.

Hadirin yang saya muliakan,

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan, penilaian atau pandangan seseorang terhadap dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif berciri-ciri: meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, malang, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai, atau bodoh. Orang yang memiliki konsep diri negatif akan bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Mereka adalah tipe orang yang gagal sebelum berperang, tidak melihat sebuah kesempatan sebagai sebuah tantangan, melainkan sebagai suatu masalah.





Sumber: *www.images.google.com*

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang positif akan memandang kehidupan secara optimistis. Mereka penuh rasa percaya diri, mereka siap menghadapi tantangan sekaligus kegagalan yang mungkin sesekali mereka temui. Namun, kegagalan itu tidaklah membuat mereka 'mati', namun kegagalan menjadi sebuah pelajaran untuk menjadi lebih baik.

Dalam hal ini saya ingin menekankan dengan sebuah pertanyaan: Bukankah sebagai manusia yang diciptakan Tuhan Yang Mahakuasa, kita seharusnya memanfaatkan segala kelebihan yang diberikan oleh-Nya?

Hadirin yang saya hormati,

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah sebagai berikut.

1. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami sering kali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna. Tidak jarang orang yang merasa gagal terjebak pada penilaian negatif terhadap dirinya sendiri, misalnya bunuh diri. Bukankah Tuhan sendiri melarang manusia untuk membunuh dirinya sendiri? Dalam hal ini, secara filosofis, Tuhan memang menghargai apa yang diciptakan-Nya.

2. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespons segala sesuatunya, termasuk menilai diri sendiri.

3. Kritik Internal

Terkadang, mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat agar dapat beradaptasi dengan baik.

4. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orangtua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif

serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orangtua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, untuk disayangi dan dihargai; semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orangtua tidak sayang.

5. Mengubah Konsep Diri

Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berpikir yang tidak-tidak terhadap suatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun, dengan sifatnya yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memiliki konsep diri yang positif yaitu sebagai berikut.

a. Bersikap Objektif dalam Mengenali Diri Sendiri

Hargailah diri sendiri. Tidak ada orang lain yang lebih menghargai diri kita selain diri sendiri. Jikalau kita tidak bisa menghargai diri sendiri, tidak dapat melihat kebaikan yang ada pada diri sendiri, tidak mampu memandang hal-hal baik dan positif dalam diri, bagaimana kita bisa menghargai orang lain dan melihat hal-hal baik yang ada dalam diri orang lain secara positif? Jika kita tidak bisa menghargai orang lain, bagaimana orang lain bisa menghargai diri kita?

b. Jangan Memusuhi Diri Sendiri

Peperangan terbesar dan paling melelahkan adalah peperangan yang terjadi dalam diri sendiri. Sikap menyalahkan diri sendiri secara berlebihan merupakan pertanda bahwa ada permusuhan dan peperangan antara harapan ideal dengan kenyataan diri sejati (*real self*). Akibatnya, akan timbul kelelahan mental dan rasa frustrasi yang dalam serta makin lemah dan negatif konsep dirinya.

c. Berpikir Positif dan Rasional

Dengan memiliki konsep diri yang positif, seseorang dapat memiliki rasa percaya diri yang kuat yang menampilkan sosok pribadi yang menarik. Seseorang yang selalu berpikir positif memiliki *inner beauty*. *Inner beauty* atau "kecantikan batin" adalah cerdas, ramah, murah senyum, punya banyak teman, dan rendah hati. Kecantikan tubuh akan dianggap lebih berarti jika disertai kecantikan batin. Hanya saja masih banyak kaum hawa yang belum 'sepakat' dengan konsep bahwa kecantikan batin atau *inner beauty* akan lebih abadi daripada sekadar kecantikan fisik yang akan memudar dimakan usia.

Demikianlah khotbah yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini. Semoga bermanfaat bagi hadirin dan khususnya untuk saya sendiri. Amin.

Tentunya Anda dapat menemukan pikiran-pikiran pokok yang dikemukakan dalam khotbah tersebut. Diskusikanlah isi pokok-pokok pikiran dalam khotbah tersebut bersama teman Anda.

Uji Materi

1. Buatlah khotbah singkat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang Anda anut.
2. Lakukanlah tukar silang pekerjaan dengan teman Anda. Kemudian, bacakanlah secara bergiliran.
3. Selama teman Anda membacakan khotbahnya, catatlah pokok-pokok pikiran yang ada dalam khotbah tersebut dan buatlah dalam bentuk ringkasan.
4. Sampaikan kembali isi pokok-pokok pikiran khotbah tersebut dengan bahasa Anda sendiri.

Kegiatan Lanjutan



1. Dengarkanlah khotbah dari radio, televisi, kaset, atau *compact disc* (CD).
2. Catatlah pokok-pokok pikiran yang ada dalam khotbah tersebut dan buatlah dalam bentuk ringkasan.
3. Pajanglah rangkuman khotbah tersebut di majalah dinding atau buletin sekolah.

B Menganalisis Unsur Hikayat

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi ciri hikayat sebagai bentuk karya sastra lama; menemukan unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dalam hikayat; serta menceritakan kembali isi hikayat dengan bahasa Anda sendiri.

Apa yang menarik dari sejarah karya sastra kita? Salah satunya adalah kehadiran hikayat. Mungkin Anda telah mengenal beragam hikayat. Namun, apakah sesungguhnya manfaat hikayat bagi manusia zaman dahulu?

Hikayat adalah karya sastra Melayu lama berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah raja-raja, agama, sejarah, biografi, atau gabungan dari semuanya. Pada zaman dahulu, hikayat dibaca untuk melipur lara, membangkitkan semangat juang, atau sekadar meramaikan pesta.

Sebagai prosa lama, hikayat memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan prosa baru atau prosa modern, di antaranya:

1. isi ceritanya berkisar pada tokoh raja dan keluarganya (istana sentris);
2. bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis;
3. mempergunakan banyak kata arkais (klise). Misalnya, *hatta*, *syahdan*, *sahibul hikayat*, *menurut empunya cerita*, *konon*, dan *tersebutlah perkataan*;
4. nama pengarang biasanya tidak disebutkan (anonim).

Tema dominan dalam hikayat adalah petualangan. Biasanya, di akhir kisah, tokoh utamanya berhasil menjadi raja atau orang yang mulia. Oleh karena itu, alurnya pun cenderung monoton.

Penokohan dalam hikayat bersifat hitam putih. Artinya, tokoh yang baik biasanya selalu baik dari awal hingga akhir kisah. Ia pun dilengkapi dengan wajah dan tubuh yang sempurna. Begitu pula sebaliknya, tokoh jahat selalu jahat walaupun tidak semuanya berwajah buruk.

Contoh-contoh hikayat di antaranya "Hikayat Bayan Budiman", "Hikayat Hang Tuah". "Hikayat Raja-Raja Pasai", "Hikayat Panji Semirang", serta "Hikayat Kalila dan Dimna".

Berikut disajikan contoh teks hikayat, bacalah dengan saksama.



Sumber: *Dokumentasi pribadai*

Gambar 3.2

Contoh hikayat dalam bentuk tulisan Arab-Melayu

Hikayat Raja-Raja Pasai

I

Pemberian Nama Samudera

Maka tersebutlah perkataan Merah Silu (diam) di Rimba Jerau itu. Sekali peristiwa pada suatu hari Merah Silu pergi berburu. Ada seekor anjing dibawanya akan perburuan Merah Silu itu, bernama si Pasai. Dilepaskannya anjing itu. Lalu, ia menyalak di atas tanah tinggi itu. Dilihatnya ada seekor semut, besarnya seperti kucing. Ditangkapnya oleh Merah Silu semut itu, lalu dimakannya. Tanah tinggi itupun disuruh Merah Silu tebas pada segala orang yang sertanya itu. Setelah itu, diperbuatnya akan istananya. Setelah itu, Merah Silu

pun duduklah ia di sana; dengan segala hulubalangnya dan segala rakyatnya diam ia di sana. Dinamai oleh Merah Silu negeri itu Samudera, artinya semut yang amat besar (= raja); di sanalah ia diam raja itu.



II

Pembangunan Negeri Pasai

Kata sahib al-hikayat: Pada suatu hari, Sultan Malik as-Saleh pergi bermain-main berburu dengan segala laskarnya ke tepi laut. Dibawanya seekor anjing perburuan bernama si Pasai itu. Tatkala sampailah Baginda itu ke tepi laut, disuruhnya lepaskan anjing perburuan itu. Lalu, ia masuklah ke dalam hutan yang di tepi laut itu. Bertemu ia dengan seekor pelanduk duduk di atas pada suatu tanah yang tinggi. Disalaknya oleh anjing itu, hendak ditangkapnya. Tatkala dilihat oleh pelanduk anjing itu mendapatkan dia, disalaknya anjing itu oleh pelanduk. Anjing itupun undurlah. Tatkala dilihat pelanduk, anjing itu undur, lalu pelanduk kembali pula pada tempatnya. Dilihat oleh anjing, pelanduk itu kembali pada tempatnya. Didapatkannya pelanduk itu oleh anjing, lalu ia berdakap-dakapan kira-kira tujuh kali.

Heranlah Baginda melihat hal kelakuan anjing dengan pelanduk itu. Masuklah Baginda sendirinya hendak menangkap pelanduk itu ke atas tanah tinggi itu. Pelanduk pun lari; didakapnya juga oleh anjing itu. Sabda Baginda kepada segala orang yang ada bersama-sama dengan dia itu:

"Adakah pernahnya kamu melihat pelanduk yang gagah sebagai ini? Pada bicaraku sebab karena ia diam pada tempat ini, itulah rupanya, maka pelanduk itu menjadi gagah".

Sembah mereka itu sekalian: "Sebenarnyalah seperti sabda Yang Maha Mulia itu". Pikirlah Baginda itu:

"Baik tempat ini kuperbuat negeri anakku Sultan Malik at-Tahir kerajaan". Sultan Malik as-Salehpun kembalilah ke istananya. Pada keesokan harinya Bagindapun memberi titah kepada segala menteri dan hulubalang rakyat tentera, sekalian menyuruh menebas tanah akan tempat negeri, masing-masing pada kuasanya dan disuruh Baginda perbuat istana pada tempat tanah tinggi itu.

Sultan Malik as-Salehpun pikir di dalam hatinya, hendak berbuat negeri tempat ananda Baginda. Titah Sultan Malik as-Saleh pada segala orang besar:

"Esok hari kita hendak pergi berburu".

Telah pagi-pagi hari, Sultan Malik as-Salehpun berangkat naik gajah yang bernama Perma Dewana. Lalu berjalan ke seberang datang ke pantai. Anjing yang bernama si Pasai itupun menyalak. Sultan Malik as-Salehpun segera mendapatkan anjing itu. Dilihatnya, yang disalaknya itu tanah tinggi, sekira-kira seluas tempat istana dengan kelengkapan, terlalu amat baik, seperti tempat ditambak rupanya. Oleh Sultan Malik as-Saleh tanah tinggi itu disuruh oleh Baginda tebas. Diperbuatnya negeri kepada tempat itu dan diperbuatnya istana. Dinamainya Pasai menurut nama anjing itu. Ananda Baginda Sultan Malik at-Tahir dirayakan oleh Baginda di Pasai itu.

III

Peminangan Seorang Sultan dan Perkawinannya

Kemudian dari itu, Sultan Malik as-Saleh menyuruhkan Sidi 'Ali Ghijas ad-Din ke negeri Perlak meminang anak Raja Perlak. Adapun Raja Perlak itu beranak tiga orang perempuan, dan yang dua orang itu anak gehara, dan seorang anak gundik, Puteri Ganggang namanya. Telah Sidi 'Ali Ghijas ad-Din datang ke Perlak, ketiga ananda itu ditunjukkannya kepada Sidi 'Ali Ghijas ad-Din. Adapun Puteri yang dua bersaudara itu duduk di bawah, anaknya Puteri Ganggang itu didudukkan di atas tempat yang tinggi, disuruhnya mengupas pinang. Dan akan saudaranya kedua itu berkain warna bunga air mawar dan berbaju warna bunga jambu, bersubang lontar muda, terlalu baik parasnya. Sembah Sidi 'Ali Ghijas ad-Din kepada Raja Perlak:

"Ananda yang duduk di atas, itulah pohonkan akan paduka ananda itu".

Tetapi Sidi 'Ali Ghijas ad-Din tiada tahu akan Puteri Ganggang itu anak gundik Raja Perlak. Maka Raja Perlakpun tertawa gelak-gelak, seraya katanya:

"Baiklah, yang mana kehendak anakku".

Sumber: *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952
(dengan penyesuaian ejaan)

Dari isi hikayat tersebut, Anda dapat menganalisis unsur intrinsik hikayat. Tema dalam hikayat tersebut berhubungan dengan kisah sebuah kerajaan dari mulai pemberian nama, pembangunan negeri, sampai hal-hal yang terjadi di negeri tersebut. Selanjutnya, tokoh tokoh yang ada dalam cerita tersebut adalah Sultan Malik as-Saleh, Merah Silu, si Pasai (seekor anjing), Perma Dewana (seekor gajah), Sidi 'Ali Ghijas ad-Din, dan tokoh tambahan lainnya.

Seperti halnya ciri hikayat, hikayat ini mengandung unsur perwatakan tokoh yang mempunyai kemampuan sempurna sebagai manusia. Ia adalah orang-orang istana yang berbeda dengan kehidupan orang banyak. Adapun latarnya adalah di Rimba Jerau dan Kerajaan Perlak. Alur cerita dalam hikayat tersebut merupakan alur standar hikayat, yaitu alur maju. Dalam hal ini, Anda dapat mengamati bahwa ada pembabakan cerita dari mulai penamaan kerajaan sampai peminangan seorang putri raja. Dalam hikayat ini seakan tidak ada konflik yang menonjol antara pertentangan satu tokoh dengan tokoh lainnya. Sebagai karya tradisional, karya hikayat mempunyai sudut penceritaan orang ketiga (dia atau nama tokoh).

Selanjutnya, gaya bahasa yang dipakai dalam bahasa ini adalah gaya bahasa Melayu yang berbeda gayanya dengan bahasa masa kini. Amanat yang hendak disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Seorang raja adalah manusia yang sempurna dan memiliki kelebihan yang jauh berbeda dengan orang biasa.
2. Hal-hal kecil pun dapat membuat sejarah bagi perkembangan negeri. Dalam hal ini contohnya nama negeri yang berasal dari nama seekor anjing (Pasai).
3. Membina hubungan dengan negeri lain sangatlah diperlukan, contohnya dengan adanya perkawinan antaranggota kerajaan.

Apakah Anda mempunyai pandangan lain terhadap isi penggalan hikayat tersebut? Diskusikanlah dengan teman Anda.

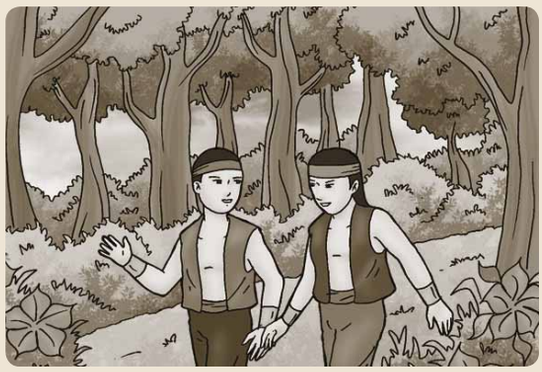
Adapun mengenai unsur ekstrinsik hikayat ini, dalam keterangan di buku *Perintis Sastra* (1952), disebutkan bahwa hikayat sejarah ini terjadi pada zaman Sultan Malik as-Saleh. Hikayat ini dibuat sekitar abad ke-14. Hal lain yang berhubungan dengan unsur luar (ekstrinsik) sebuah hikayat ada kalanya sebagai legitimasi keberadaan sebuah negeri atau keluarga raja. Hal ini sebagai tanda bahwa raja dan negerinya dibuat dengan segala keajaiban di dalamnya yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa.

Uji Materi

1. Bacalah isi naskah hikayat berikut dengan baik.
2. Analisislah hal-hal yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah hikayat.
3. Catatlah kata-kata yang mungkin dianggap sulit atau kurang umum. Lalu, carilah artinya di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa kunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.



Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup. Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari-mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya. Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Sembilan orang anak raja sudah berada di dalam negeri itu. Akhirnya raksasa itu mencanangkan supaya Indera Bangsawan pergi menolong Raja Kabir. Diberikannya juga suatu permainan yang disebut sarung kesaktian dan satu isyarat kepada Indera Bangsawan seperti kanak-kanak dan ilmu isyarat itu boleh membawanya ke tempat jauh dalam waktu yang singkat.

Dengan mengenakan isyarat yang diberikan raksasa itu, sampailah Indera Bangsawan di negeri Antah Berantah. Ia menjadikan dirinya budak-budak berambut keriting. Raja Kabir sangat tertarik kepadanya dan mengambilnya sebagai permainan Puteri Kemala Sari. Puteri Kemala Sari juga sangat suka cita melihatnya dan menamainya si Hutan. Maka si Hutan pun disuruh Puteri Kemala Sari memelihara kambingnya yang dua ekor itu, seekor jantan dan seekor betina.

Pada suatu hari, Puteri Kemala Sari bercerita tentang nasib saudara sepupunya Puteri Ratna Sari yang negerinya sudah dirusakkan oleh Garuda. Diceritakannya juga bahwa Syah Peri lah yang akan membunuh garuda itu. Adapun Syah Peri itu ada adik kembar, Indera Bangsawan namanya. Ialah yang akan membunuh Buraksa itu. Tetapi bilakah gerangan

Indera Bangsawan baru akan datang? Puteri Kemala Sari sedih sekali. Si Hutan mencoba menghiburnya dengan menyanyikan pertunjukan yang manis. Maka Puteri Kemala Sari pun tertawalah dan si Hutan juga makin disayangi oleh tuan puteri.

Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri." Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja. Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata tuan puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka tuan puteri pun sembuhlah.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda menyuruh orang berbuat mahligai di tengah padang akan tempat duduk tuan puteri. Di bawah mahligai itu ditaruh satu bejana berisi air, supaya Buraksa boleh datang meminumnya. Di sanalah anak raja yang sembilan orang itu boleh berebut tuan puteri. Barang siapa yang membunuh Buraksa itu, yaitu mendapat hidungnya yang tujuh dan matanya yang tujuh, dialah yang akan menjadi suami tuan puteri.

Maka tuan puteri pun ditinggalkan baginda di mahligai di tengah padang itu. Si Hutan juga menyusul datang. Tuan puteri terharu akan kesetiaannya dan menamainya si Kembar. Hatta si Kembar pun bermohon kepada tuan puteri dan kembali mendapatkan raksasa neneknya. Raksasa neneknya memberikan seekor kuda hijau dan mengajarnya cara-cara membunuh Buraksa. Setelah itu, si Kembar pun menaiki kuda hijaunya dan menghampiri mahligai tuan puteri. Katanya kepada tuan puteri bahwa dia adalah seorang penghuni hutan rimba yang tiada bernama. Tujuan kedatangannya ialah hendak melihat tamasya anak raja yang sembilan itu membunuh Buraksa. Tuan puteri menyilakan naik ke mahligai itu. Setelah menahan jerat pada mulut bejana itu dan mengikat hujung tali pada leher kudanya serta memesan kudanya menarik jerat itu bila Buraksa itu datang meminum air, si Kembar pun naik ke mahligai tuan puteri. Hatta Buraksa itu pun datanglah dengan gemuruh bunyinya. Tuan puteri ketakutan dan si Kembar memangkunya.

Tersebut pula perkataan Buraksa itu. Apabila dilihatnya ada air di dalam mulut bejana itu, maka ia pun minumlah serta dimasukannya kepalanya ke dalam mulut bejana tempat jerat tertahan itu. Maka kuda hijau si Kembar pun menarik tali jerat itu dan Buraksa pun terjeratlah. Si Kembar segera datang memarangnya hingga mati serta menghiris hidungnya yang tujuh dan matanya yang tujuh itu. Setelah itu si Kembar pun mengucapkan "selamat tinggal" kepada tuan puteri dan gaib dari padang itu. Tuan puteri ternganga-nganga seraya berpikir bahwa orang muda itu pasti adalah Indera Bangsawan. Hatta para anak raja pun datanglah. Dilihatnya bahwa Buraksa itu sudah mati, tetapi mata dan hidungnya tiada lagi. Maka mereka pun mengerat telinga, kulit kepala, jari, tangan dan kaki Buraksa itu untuk dibawa kepada baginda. Baginda tidak percaya mereka sudah membunuh Buraksa itu, karena tanda-tanda yang dibawa mereka itu bukan alamatnya. Selang berapa lama, si Kembar pun datang dengan membawa mata dan hidung Buraksa itu dan diberikan tuan puteri sebagai isteri. Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.

Sumber: *Buku Kesusastraan Melayu Klasik*

4. Kemukakanlah hasil analisis Anda tersebut bersama teman-teman.
5. Diskusikanlah unsur intrinsik dan ekstrinsik naskah hikayat tersebut.
6. Ceritakanlah kembali isi hikayat tersebut dengan menggunakan bahasa Anda sendiri.

C Prinsip-Prinsip Resensi Buku Sastra



Sumber: *Majalah Matabaca*, Oktober 2002

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi: identitas buku, kepengarangan, keunggulan buku, kelemahan buku, ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dan menggunakan EYD; serta membuat simpulan,

Apakah Anda pernah membaca resensi buku sastra yang ada di media massa? Mungkin, setelah Anda membaca resensi buku tersebut, Anda tergugah untuk membeli buku tersebut. Hal tersebut merupakan manfaat resensi bagi calon pembaca sebuah buku. Anda pun dapat menulis resensi. Tentunya, Anda harus mengetahui apa saja prinsip-prinsip penulisan resensi buku sastra.

Berikut ini contoh resensi buku.

Riwayat J.K. Rowling dan Harry Potter

Judul Buku : *Wawancara dengan J.K. Rowling, Pencipta Harry Potter*
Penulis : Lindsey Fraser
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004
Tebal : 64 halaman

Boleh dikatakan, pembaca buku di seluruh dunia tak ada yang tidak kenal Harry Potter. Serial *Harry Potter*, yang telah terbit lima dari tujuh seri yang direncanakan, telah menyihir semua orang, tidak peduli apakah itu anak-anak, remaja, atau orang tua. Film yang diangkat dari buku ini juga berhasil membius para penonton segala usia.

Buku serial *Harry Potter* memang telah menjadi fenomena sejarah perbukuan dunia. Diterjemahkan ke dalam 61 bahasa dan terjual lebih dari 250 juta eksemplar di 200 negara, setiap seri dari buku ini mencatatkan jejak yang luar biasa. Buku kelima serial *Harry Potter, Harry Potter and the Order of the Phoenix*, memecahkan rekor sebagai buku terlaris sepanjang masa. Buku ini juga tercatat sebagai satu-satunya buku yang menjadi *bestseller* bahkan sebelum bukunya selesai ditulis, saking banyaknya pembaca yang memesan terlebih dulu. Kehadiran Harry Potter bahkan berhasil mencerahkan industri perbukuan dunia, di antaranya menyelamatkan krisis yang dialami Penerbit Scholastic dan kios buku maya *www.amazon.com*.



Demikian juga dengan J.K. Rowling alias Joanne Kathleen Rowling, penulis buku itu. Meski tidak akan bisa melampau keterkenalan tokoh ciptaannya, namanya telah menjulang ke puncak ketenaran. Berkat Harry Potter pula J.K. Rowling menjadi wanita Inggris yang kekayaannya melebihi Ratu Elizabeth II. Berbagai penghargaan tak terhitung lagi diterimanya berkat buku ini, juga gelar keningratan Kerajaan Inggris OBE (*Order of the British Empire*).

Siapakah sesungguhnya J.K. Rowling dan bagaimana Harry Potter diciptakan? Inilah barangkali pertanyaan terbesar yang diajukan banyak orang. Ini pula yang ditelisik Lindsey Frazer dalam buku Wawancara dengan J.K. Rowling, pencipta Harry Potter M. Lindsey Fraser adalah seorang pemerhati buku anak-anak ternama dan pemimpin sebuah organisasi yang mendorong minat baca dan memperkenalkan bacaan anak. Melalui buku kecil ini, ia berhasil menguak latar belakang kehidupan J.K. Rowling, bagaimana ide penciptaan kisah Harry Potter, proses penulisan dan resep apa yang digunakan sehingga buku ini mencapai kesuksesan yang luar biasa, termasuk juga rencana J.K. Rowling dalam penulisan dua buku terakhirnya nanti. Buku ini juga memaparkan tinjauan ringkas dan padat atas lima seri Harry Potter yang telah diterbitkan.

Sumber: *Matabaca*, 7 Maret 2004

Apakah resensi itu? Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere*. Artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Arti yang sama untuk istilah itu dalam bahasa Belanda dikenal dengan *recensie*, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *review*. Tiga istilah itu mengacu pada hal yang sama, yakni mengulas sebuah buku. Tindakan meresensi buku dapat berarti memberikan penilaian, mengungkap kembali isi buku, membahas, atau mengkritik buku. Dengan pengertian yang cukup luas itu, maksud ditulisnya resensi buku tentu menginformasikan isi buku kepada masyarakat luas.

Apakah hanya buku yang bisa diresensi? Sebenarnya bidang garapan resensi cukup luas. Apabila diklasifikasikan, ada tiga bidang garapan resensi, yaitu (a) buku, baik fiksi maupun nonfiksi; (b) pementasan seni, seperti film, sinetron, tari, drama, musik, atau kaset; (c) pameran seni, baik seni lukis maupun seni patung.

1. Tujuan Resensi

Sebelum meresensi, hendaknya peresensi memahami tujuan resensi. Apa sebenarnya tujuan resensi. Jika diamati, pemuatan resensi buku sekurang-kurangnya mempunyai lima tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
b. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
c. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah buku itu pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
d. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti berikut.
 - *Siapa pengarangnya*?
 - *Mengapa ia menulis buku itu*?
 - *Apa pernyataannya*?
 - *Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama*?
 - *Bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain*?
e. Untuk segolongan pembaca, resensi mempunyai tujuan berikut:
 - membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku;



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.3

Teknik menulis resensi dapat Anda peroleh dari buku-buku yang membahas dasar-dasar meresensi buku.

- setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi;
- tidak ada waktu untuk membaca buku, kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.



Gambar 3.4

Resensi buku mempunyai manfaat bagi calon pembaca buku.

Sumber: *Majalah Tempo*, Januari 2005

2. Dasar-Dasar Resensi

Sebelum meresensi, peresensi perlu memahami dasar-dasar resensi. Apa sajakah dasar-dasarnya? Berikut ini penjelasannya.

a. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu. Tujuan pengarang dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Kemudian, dicari apakah tujuan itu direalisasikan dalam seluruh bagian buku.
b. Peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi yang akan dibuat.
c. Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya: selera, tingkat pendidikan, dari kalangan macam apa asalnya, dan sebagainya. Atas dasar itu, resensi yang dimuat surat kabar atau majalah tidak sama dengan yang dimuat pada surat kabar atau majalah yang lain.
d. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi. Setiap media cetak ini mempunyai identitas, termasuk dalam visi dan misi. Dengan demikian, kita akan mengetahui kebijakan dan resensi macam apa yang disukai oleh redaksi. Kesukaan redaksi ini akan tampak pada frekuensi jenis buku yang dimuat. Demikian pula, jenis buku yang dimuat biasanya sesuai dengan visi dan misinya. Misalnya, majalah sastra tidak menampilkan resensi buku tentang teknik. Jenis buku yang dimuat pasti buku yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Demikian pula dengan majalah teknik dan filsafat. Selain itu, peresensi ada baiknya mengetahui media yang akan dituju, seperti surat kabar (nasional atau daerah), dan majalah (ilmiah, ilmiah populer, atau hiburan).

3. Nilai Buku

Kegiatan meresensi buku pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap buku. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan buku dengan penuh tanggung jawab. Dengan penuh tanggung jawab artinya mengajukan dasar-dasar atau argumen terhadap pendapatnya, dan kriteria-kriteria yang dipergunakan untuk

membentuk pendapatnya itu, serta data yang meyakinkan (dengan menyajikan kutipan-kutipan yang tepat dan relevan). Akan tetapi, sasaran penilaian (organisasi, isi, bahasa, dan teknik) itu sering sulit diterapkan secara mekanis. Suatu unsur, sering lebih mendapat tekanan daripada unsur yang lain. Hal yang patut diperhatikan sebaiknya tidak menggunakan salah satu unsur untuk menilai keseluruhan buku.

Nilai buku akan lebih jelas apabila dibandingkan dengan karya-karya sejenis, baik yang ditulis oleh pengarang itu sendiri maupun yang ditulis oleh pengarang lain.

4. Bahasa Resensi

Bahasa resensi biasanya bernas (singkat-padat), tegas, dan tandas. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter media cetak yang akan memuatnya dan karakter pembaca yang akan menjadi sasarannya.

Pemilihan karakter bahasa berkaitan erat dengan masalah penyajian tulisan. Misalnya, tulisan yang runtut kalimatnya, ejaannya benar, tidak panjang lebar (bertele-tele), dan tidak terlalu banyak coretan atau bekas hapusan.

Di samping itu, penyajian tulisan resensi bersifat padat, singkat, mudah ditangkap, menarik, dan enak dibaca. Tulisan yang menarik dan enak dibaca artinya enak dibaca baik oleh redaktur (penanggung jawab rubrik) maupun pembaca. Kita perlu membiasakan diri membaca resensi itu dengan menempatkan diri sebagai redaktur atau pembaca. Untuk itu, kita mengambil jarak. Jadikanlah diri kita seolah-olah redaktur atau pembaca. Dengan cara ini, emosi kita sebagai penulis bisa ditanggalkan. Kita akan mampu melihat kekuatan dan kelemahan resensi kita.


Rasionalisasi Agama
dalam Ironi Kapitalisme

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.5

Contoh resensi yang dimuat dalam sebuah media cetak.

5. Kelebihan Resensi

a. Tidak Basi

Jika dibandingkan dengan tulisan lain, seperti berita, artikel, dan karangan khas (*features*), resensi lebih tahan lama. Artinya, andaipun resensi dikembalikan oleh redaksi, resensi itu masih dapat dikirim ke media lain. Demikian pula buku yang diresensi tidak harus buku yang baru terbit. Kita boleh meresensi buku yang terbit setahun yang lalu, asalkan buku itu belum pernah dimuat di media yang akan dituju. Meskipun demikian, pada umumnya buku yang diresensi, buku-buku yang baru terbit.

b. Menambah Wawasan

Informasi dari buku sangat berguna untuk menambah wawasan berpikir dan mengasah daya kritis. Kita juga bisa menilai apakah buku itu bermutu atau tidak.

c. Keuntungan Finansial

Jika resensi kita dimuat, kita tidak menerima honor dari redaksi saja, tetapi juga dari penerbit. Kalau fotokopi resensi itu dikirim ke penerbit, minimal buku baru yang kita dapat (jika penerbit tidak bersedia memberi honor). Biasanya penerbit akan memberi beberapa buah buku baru untuk diresensi kalau resensi buku kita sering dimuat di media cetak. Jadi, lumayan koleksi buku kita bertambah tanpa harus membeli.

6. Pola Tulisan Resensi

Ada tiga pola tulisan resensi buku, yaitu meringkas, menjabarkan, dan mengulas.

a. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Sebuah buku biasanya menyajikan banyak persoalan. Persoalan-persoalan itu sebaiknya diringkas. Untuk itu, perlu dipilih sejumlah masalah yang dianggap penting dan ditulis dalam suatu uraian yang bernas.
b. Menjabarkan (deskripsi) berarti mengungkapkan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dibuat. Jika perlu, bagian-bagian yang mendukung uraian itu dikutip.
c. Mengulas berarti menyajikan uraian sebagai berikut:
 - isi pernyataan atau materi buku yang sudah dipadatkan dan dijabarkan kemudian diinterpretasikan;
 - organisasi atau kerangka buku;
 - bahasa;
 - kesalahan cetak;
 - membandingkan (komparasi) dengan buku-buku sejenis, baik karya pengarang sendiri maupun karya pengarang lain;
 - menilai, mencakup kesan peresensi terhadap buku, terutama yang berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan buku.

Urutan pola meringkas, menjabarkan, dan mengulas itu dapat pula dipertukarkan. Kita bisa langsung mengulas, menjabarkan, dan meringkas. Misalnya, kita mulai dari kesan terhadap buku, membandingkan, lalu masuk ke bagian meringkas. Sesudah itu, kita memadatkan persoalan utama atau bagian terpenting dalam uraian yang singkat dan jelas. Kemudian, kita perlu menjabarkan bagian-bagian terpenting dari sinopsis. Kita pun dapat mulai dari menjabarkan, meringkas, dan mengulas. Namun, satu hal terpenting, isi pernyataan dalam buku itu dipahami terlebih dahulu. Dari pemahaman itu, kita akan tahu pola mana yang tepat untuk menyajikannya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.6

Buku yang pernah Anda baca dapat diresensi.

7. Langkah-Langkah Meresensi Buku

Langkah-langkah meresensi buku sebagai berikut.

a. Penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang diresensi.
 - Mulai dari tema buku yang diresensi, disertai deskripsi isi buku.
 - Siapa yang menerbitkan buku itu, kapan dan di mana diterbitkan, tebal (jumlah bab dan halaman), format, hingga harga.
 - Siapa pengarangnya: nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan prestasi, buku atau karya apa saja yang ditulis, hingga mengapa ia menulis buku itu.
 - Buku itu termasuk golongan buku yang mana: ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, atau sastra.
b. Membaca buku yang akan diresensi secara komprehensif, cermat, dan teliti. Peta permasalahan dalam buku itu perlu dipahami secara tepat dan akurat.
c. Menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
d. Membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan diresensi.
e. Menentukan sikap dan menilai hal-hal berikut.
 - Organisasi atau kerangka penulisan; bagaimana hubungan antara bagian yang satu dan bagian yang lain, bagaimana sistematikanya, dan bagaimana dinamikanya.

- Isi pernyataan; bagaimana bobot ide, analisis, penyajian data, dan kreativitas pemikirannya.
- Bahasa; bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, kalimat dan penggunaan kata, terutama untuk buku ilmiah.
- Aspek teknis; bagaimana tata letak, tata wajah, kerapian dan kebersihan, dan pencetakannya (banyak salah cetak atau tidak).

Sebelum menilai, alangkah baiknya jika terlebih dahulu dibuat semacam garis besar (*outline*) resensi itu. Outline ini sangat membantu kita ketika menulis. Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar dan kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

8. Unsur-Unsur Resensi

Kita perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun resensi buku. Apa saja unsur-unsur yang membangun resensi buku?

a. Membuat Judul Resensi

Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah resensi selesai. Hal yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.

b. Menyusun Data Buku

Data buku biasanya disusun sebagai berikut:

- judul buku (Apakah buku itu termasuk buku hasil terjemahan. Kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya.);
- pengarang (Kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada buku.);
- penerbit;
- tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa);
- tebal buku;
- harga buku (jika diperlukan).

c. Membuat Pembukaan (*lead*)

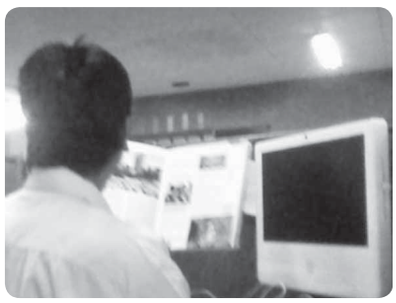
Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal berikut:

- memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh;
- membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain;
- memaparkan kekhasan atau sosok pengarang;
- memaparkan keunikan buku;
- merumuskan tema buku;
- mengungkapkan kritik terhadap kelemahan buku;
- mengungkapkan kesan terhadap buku;
- memperkenalkan penerbit;
- mengajukan pertanyaan;
- membuka dialog.

d. Tubuh atau Isi Pernyataan Resensi Buku

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal berikut:

a. sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologis;
b. ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya;
c. keunggulan buku;
d. kelemahan buku;
e. rumusan kerangka buku;
f. tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit);
g. adanya kesalahan cetak.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 3.7

Pengenalan teknik meresensi buku dilakukan sebelum kita melakukan kegiatan meresensi buku.

e. Penutup Resensi Buku

Bagian penutup, biasanya berisi uraian tentang buku itu penting untuk siapa dan mengapa.

Uji Materi

1. Kunjungilah perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah bersama kelompok Anda.
2. Pilihlah sebuah media massa cetak (koran, tabloid, majalah) yang memuat resensi buku. Jika perlu, Anda pun dapat mengakses situs internet yang memuat resensi buku.
3. Fotokopilah resensi buku tersebut dan sampaikan isinya kepada teman-teman Anda.
4. Sampaikanlah hal-hal apa saja yang dikemukakan dalam isi resensi, mengenai kelebihan dan kekurangan buku yang diresensi.

Kegiatan Lanjutan



1. Kunjungilah perpustakaan sekolah Anda.
2. Pilihlah sebuah buku kumpulan novel yang menarik menurut Anda.
3. Buku kumpulan novel yang Anda miliki pun dapat dipergunakan untuk bahan resensi.
4. Bacalah dengan saksama seluruh novel tersebut.
5. Tugas ini untuk bahan Uji Materi di Pelajaran 4A nanti.

Rangkuman

1. Kegiatan mendengarkan sambutan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam mendengarkan sambutan/khotbah, kita harus memahami hal-hal pokok yang ada dalam sambutan/khotbah.
3. Hikayat adalah karya sastra Melayu Lama berbentuk prosa.
4. Ciri-ciri hikayat: istana sentris, pralogis, bahasa arkais, anonim.
5. Resensi adalah upaya mengulas buku. Dalam hal ini, ada tindakan penilaian atau kritik terhadap isi buku.
6. Hal-hal yang harus diperhatikan saat menulis resensi adalah:
 a. tujuan resensi
 b. dasar-dasar resensi
 c. nilai buku
 d. bahasa resensi
 e. kelebihan resensi
 f. langkah
 g. unsur-unsur resensi

Refleksi Pelajaran

Kemampuan menangkap hal-hal pokok dari sambutan/ khotbah berkaitan dengan upaya kita berkonsentrasi saat mendengarkan. Kegiatan ini akan berguna jika Anda suatu waktu mendengarkan khotbah di masyarakat. Adapun pelajaran mendengarkan hikayat akan bermanfaat jika Anda ingin menganalisis atau mengapresiasi naskah Melayu Lama. Mungkin suatu waktu Anda bercita-cita menjadi ahli filologi. Selain itu, Anda pun dapat menemukan nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Selanjutnya, kegiatan mengenai cara penulisan resensi akan menjadi pengetahuan bagi Anda dalam mengkritik karya sastra yang dibaca. Dalam hal ini, Anda dapat terus berlatih menulis resensi. Jika berani, Anda dapat mengirimkan resensi karya sastra yang ditulis ke media massa di daerah Anda.

Soal Pemahaman Pelajaran 3

Kerjakanlah soal berikut.

Untuk soal 1 s.d. 5, bacalah resensi berikut.

Resensi Buku Novel *Kalatidha* Karya Seno Gumira Aji Darma (SGA)

"Belum kubaca habis berita ini, mataku sudah melompat ke berita lain. Meskipun keinginanku untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa itu besar, aku tak tahan membaca cara penulisan yang buruk. Barangkali seleraku terlanjur dibentuk oleh buku-buku bacaan yang baru kusadari belakangan ditulis dengan sangat bagus." (hlm. 153)

Oleh karena itu, wajar apabila ada pembaca novel ini –termasuk saya– menerapkan pola membaca ala tokoh Aku tadi. Ada beberapa bab yang bisa diabaikan, jika tidak ingin berlarut-larut dengan permainan kata yang sebenarnya indah, tetapi akhirnya justru menjemukan. Seperti Bab 7 "Cinta dan Bencana" (hlm. 53), Bab 16 "Negeri Cahaya" (hlm. 135), dan bab 19 "Sang Mata di Tepi Pantai" (hlm.163), serta bab 20 "Utopia Ketiadaan" (hlm.173). Namun, jangan coba mengabaikan bab-bab pertama di buku ini, yang walau menjemukan, tetap saja menjadi rangkaian fragmen yang akhirnya saling berkait kendati tak berurut satu sama lainnya.

Adalah wajar apabila pola membaca seperti itu diterapkan, toh SGA yang menjelma menjadi tokoh Aku di cerita ini, secara jujur mengungkapkan proses kepenulisan dan alur penceritaan saat membahas sedikit jati dirinya di Bab 9 "Aku Hanyalah Seorang Tukang Kibul" (hlm. 69). Disebutkan, bahwa cerita yang diceritakan urut tak urut, terbolak-balik, dan campur aduk.

"Maklumlah, aku bukan seorang penulis yang piawai, tetapi aku merasa perlu mengosongkan kepalaku dari segenap kenangan adapun angan-anganku. Jadi, itulah yang aku lakukan selama ini, berusaha memindahkan dunia dalam kepalaku keluar sebisa-bisanya. Urut tak urut, terbolak-balik, dan campur aduk, biarlah terhadirkan seperti apa adanya, selama aku bisa terbebaskan dari cerita yang terus menerus mengendon dalam kepalaku." (hlm 69)

Mengambil *setting* zaman pencidukan 1965-1966 setelah peristiwa Gestapu yang saat itu si Aku masih kecil dan menceritakannya –atau tepatnya, menuliskannya–saat dia meringkuk di penjara karena terlibat pembobolan bank puluhan tahun kemudian, jalan cerita yang dibangun SGA benar-benar di luar dugaan. Karena dia menggabungkan unsur misteri, romantis melankolis yang satir, yang dirangkum secara terpisah tapi kemudian tidak bisa dipisahkan.

Selain tokoh aku, juga dibangun "keterlibatan" tokoh lain di cerita ini agar tidak hambar. Contohnya perempuan gila yang keluarga dan saudara kembarnya dihabisi massa lantaran dianggap PKI. Di sinilah tema sentralnya; traumatik dan pembalasan dendam. Tokoh Aku dilibatkan di kisah ini karena dia jatuh cinta –walau belum pernah sekalipun berhubungan/berkomunikasi– dengan saudara kembar si perempuan gila yang dibakar hidup-hidup bersama keluarga besarnya. Si kembar yang tewas, menjadi dekat dengan si Aku, karena "kelebihan" si Aku yang bisa melihat kehidupan di "dunia lain" yang menjadi dunianya si kembar.

Lalu ada pula tokoh Joni Gila yang dimunculkan sebagai orang gila yang turut menganiaya dengan menendang dan memukul si perempuan gila saat dirawat di rumah sakit jiwa. Namun, Joni tidak turut memerkosa si perempuan gila, seperti halnya yang dilakukan penjaga malam, sipir, hingga dokter kepala di rumah sakit jiwa itu.

Di sinilah letak kegilaan yang coba dibangun SGA. Dengan "memberi tempat" untuk tokoh Joni Gila dalam 3 bab soal catatan si Joni Gila. Berhasilkah SGA menjelaskan cara berpikir orang gila? Berhasil, tapi justru memunculkan pertanyaan lanjutan, kok bisa-bisanya orang gila membuat catatan yang isinya dan bahasanya jauh lebih tinggi –dan kadang sulit dimengerti– dari orang yang tidak gila sekalipun.

Sumber: *www.ruangbaca.com*

1. Hal apa saja yang dibahas dalam resensi novel tersebut?
2. Bagaimanakah pengarang menceritakan para tokoh cerita?
3. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan yang diangkat penulis resensi novel tersebut? Buktikan dengan data yang mendukung.
4. Bagaimanakah pandangan penulis resensi terhadap *setting* yang ada dalam novel tersebut?
5. Tuliskanlah rangkuman dalam beberapa kalimat dengan bahasa Anda sendiri terhadap isi resensi tersebut.

Pelajaran

4

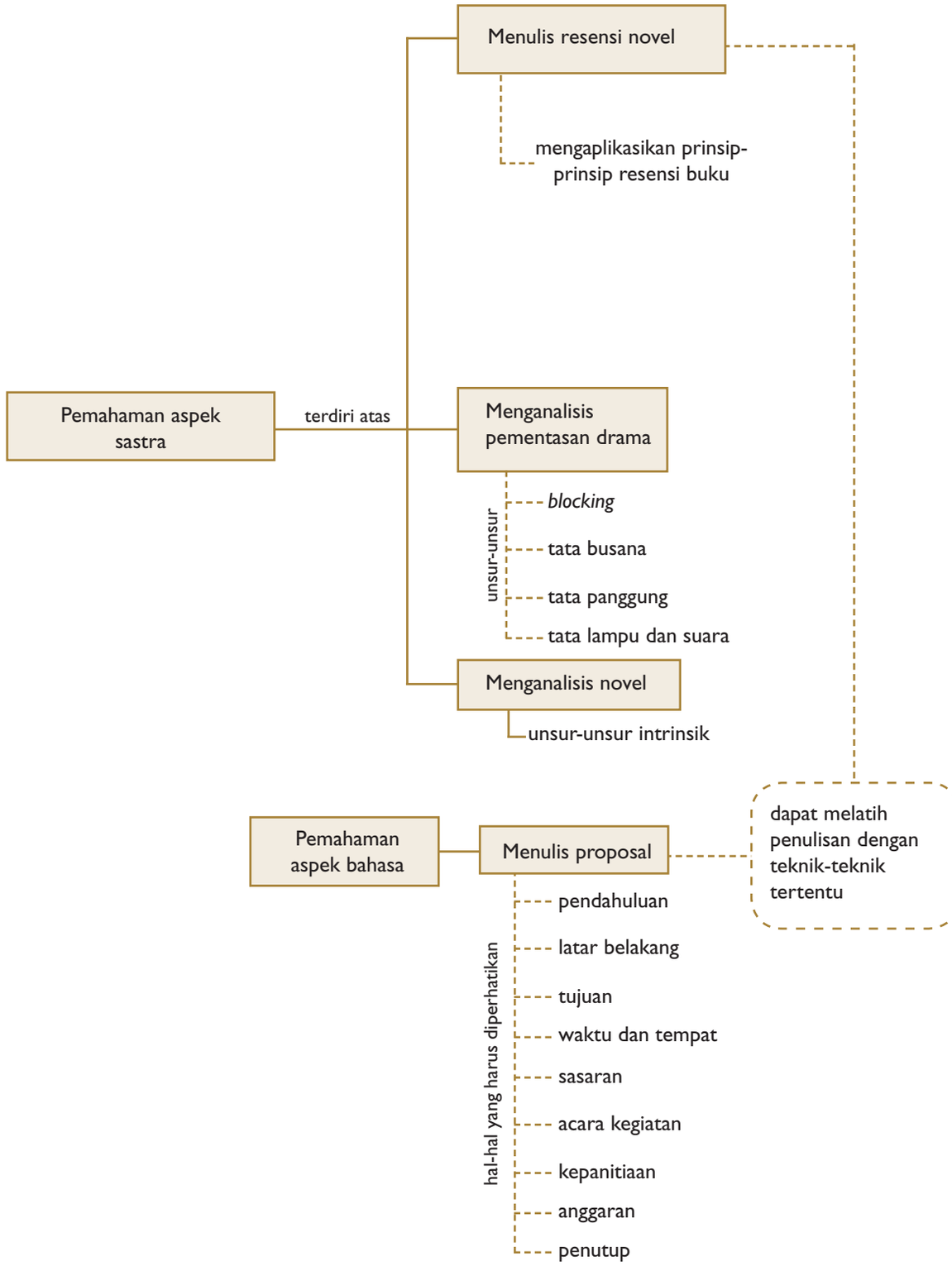
Memahami Sastra

Dalam pelajaran ini, Anda akan mengaplikasikan langkah-langkah menulis resensi buku sastra. Buku-buku karya sastra yang Anda miliki dapat dijadikan sumber rujukan untuk penulisan resensi. Dalam pelajaran ini pun, Anda akan belajar menganalisis pementasan drama. Kegiatan pembelajaran drama di pelajaran terdahulu akan membantu Anda menganalisis drama, kegiatan belajar lain dalam pelajaran ini adalah menulis proposal. Kegiatan menulis proposal tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan OSIS, misalnya. Dalam hal ini, Anda harus mencermati apa saja yang harus disajikan dalam suatu proposal; kegiatan lainnya dalam pelajaran ini adalah menganalisis novel. Anda dapat menggunakan buku-buku novel yang ada di perpustakaan atau yang Anda miliki sebagai sumber pembelajaran.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 4 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menulis Resensi Buku Novel

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menulis resensi novel dengan memperhatikan: identitas buku, kepangarangan, keunggulan buku, kelemahan buku, dan ikhtisar (inti permasalahan) dengan bahasa yang komunikatif dengan menggunakan EYD.

Dalam Pelajaran 3C, Anda telah belajar mengenal prinsip-prinsip penulisan resensi. Dalam pelajaran tersebut, Anda mendapatkan pengetahuan mengenai prinsip-prisnsip resensi buku. Sebagai aplikasinya, perhatikanlah contoh resensi buku karya sastra (novel)berikut.

Resensi *Boulevard de Clichy - Agonia Cinta Monyet*

Judul	: *Boulevard de Clichy-Agonia Cinta Monyet*
Penulis	: Remy Sylado
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tanggal terbit	: Maret - 2007
Jumlah halaman	: 400 halaman
Kategori	: Novel



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Anugrahati (Nunuk), seorang penari yang nasibnya membawa ia bekerja di Boulevard de Clinchy, kawasan prostitusi di pelosok Paris.

Bermula dari kehidupan remaja SMA, Nunuk dan Budiman diceritakan sebagai sepasang remaja yang rela melakukan segalanya atas nama cinta. Campur tangan ibu Budiman dengan bantuan *opo-opo* (guna-guna) membuat Budiman lupa akan perbuatannya terhadap Nunuk, bahkan melupakan Nunuk, gadis yang dicintainya. Sebagai anak orang kaya, Budiman melanjutkan sekolah di Perancis, tetap dengan gaya anak pejabat yang lebih suka menghabis-habiskan uang daripada menggali ilmu pengetahuan yang bisa diperolehnya di sana.

Sementara Nunuk yang punya keluarga di Belanda diceritakan memutuskan untuk membawa anaknya yang baru lahir dan tinggal bersama keluarga ibunya di Belanda, melanjutkan sekolah di sana. Pertemuannya dengan seorang pencari bakat turunan Turki membawanya berkelana mencari pengalaman baru di Paris, Perancis. Kisah yang juga sama dengan pencari TKW yang mengajak perempuan desa ke kota, ataupun ke luar negeri dengan janji pekerjaan demi kehidupan yang lebih baik.

Jalan cerita selanjutnya tidak terlalu sulit untuk ditebak. Kepintaran Nunuk membawanya menjadi bintang di Boulevard de Clichy dengan julukan *Météore de Java*. Tutur cerita yang secara detil menggambarkan situasi Boulevard de Clichy, maupun gambaran detil perilaku pelakon cerita serta perasaan-perasaan mereka, menjadi daya tarik utama dari novel-novel karangan Remy Sylado.

Sayangnya, akhir cerita yang terkesan terburu-buru dan terlalu dipaksakan membuat kekuatan cerita menjadi berkurang. Cerita Budiman dan Nunuk yang kembali lagi ke tanah air dan bertemu kembali setelah terpisah selama 5 tahun ternyata tidak dikisahkan sedetil dan seindah novel di bagian awal. Akhir cerita lebih berwarna "*fairy tale*", seperti kisah putri upik abu yang disunting pangeran kaya-raya.

Memang ini bukan kisah seribu satu malam, atau HC Andersen yang selalu mengatakan bahwa kejujuran dan kebaikan akan selalu menang dan juga

bahwa kemenangan dan kemuliaan bersumber dari usaha kerja keras dan penuh pengorbanan. Oleh karena itu, sah-sah saja kalau jalan ceritanya menjadi demikian.

Membaca bagian akhir buku ini tidak lebih dari sekadar ingin menuntaskan suatu pekerjaan yang sudah terlanjur dimulai, disertai harapan mudah-mudahan novel Remy Sylado berikutnya dapat lebih hidup dan mengasyikkan sampai dengan akhir cerita.

Sumber: *www.bukukita.com*

Uji Materi

1. Dalam Pelajaran 3, Anda sudah ditugasi membaca novel (hlm. 70).
2. Buatlah resensi buku novel tersebut.
3. Sampaikanlah hal-hal menarik atau kurang menarik dalam buku tersebut.
4. Pergunakanlah teknik-teknik penulisan resensi yang baik sesuai dengan yang telah Anda pelajari sebelumnya.

B Menganalisis Pementasan Drama

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak para tokoh dan *blocking* (posisi tokoh di atas pentas); menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh; tata panggung yang menggambarkan peristiwa; tata bunyi; serta tata lampu.

Sebelum dipentaskan, naskah drama merupakan bagian dari karya sastra. Adapun saat dipentaskan, karya tersebut berubah menjadi karya pementasan. Pementasan drama yang baik bergantung pada kepaduan unsur dialog (pemain), sutradara, musik, sampai penata panggung.

Adapun dalam teknik pementasan yang berhubungan langsung dengan naskah adalah para pemain itu sendiri yang diarahkan oleh sang sutradara. Agar berhasil mementaskan tokoh-tokoh, para pemain harus dipilih secara tepat.

Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan oleh setiap calon pemain sebelum mementaskan drama.

1. Pertama-tama naskah drama yang sudah dipilih itu harus dibaca berulang-ulang agar semuanya dapat dipahami. Dari dialog para tokoh (dan penjelasan lain) dapat diketahui watak tiap-tiap tokoh dalam naskah drama itu.
2. Setelah diketahui watak tiap-tiap tokoh, dipilih pemain yang cocok dan mampu memerankan setiap tokoh.
3. Selain pertimbangan watak, perlu dipertimbangkan perbandingan usia dan perkiraan perawakan (postur). Tokoh-tokoh yang tidak dijelaskan perawakannya, ditentukan berdasarkan perkiraan saja. Kalau tokoh yang diperankan itu orang tua, sedangkan pemainnya remaja, bisa diatur agar pemain remaja itu tampak

tua. Caranya, rambutnya dibuat memutih dengan diolesi bedak, wajahnya dibuat garis-garis hitam hingga tampak keriput, memakai kacamata dan kumis palsu. Warna dan model pakaian yang dikenakan juga disesuaikan dengan kepantasan bagi orang tua.

4. Kemampuan pemain menjadi pertimbangan penting pula. Sebaiknya, dipilih pemain yang "pintar". Artinya, dalam waktu tidak terlalu lama berlatihnya, dia sudah bisa memainkan tokoh seperti yang dikehendaki naskah.

Adapun bagi seorang sutradara, ia harus mempertimbangkan naskah yang akan dipentaskan. Dalam hal ini, sutradara harus bisa merenungkan dan menafsirkan naskah. Ia harus memikirkan bagaimana nantinya naskah diperankan. Seorang sutradara harus bisa membayangkan bagaimana pemilihan tokoh, penentuan setting panggung, sampai tata rias yang cocok untuk para pemain.

Hal lain yang harus diperhatikan saat pementasan drama adalah *blocking* (posisi tokoh di atas pentas); tata busana yang dipakai para tokoh; tata panggung yang menggambarkan peristiwa; serta tata bunyi dan tata lampu.

1. Posisi Tokoh di Atas Pentas (*Blocking*)

Dalam melakukan gerak kerja panggung, hal-hal berikut perlu diperhatikan dan dilaksanakan.

a. Gerak panggung hanya dikerjakan kalau ada maksud dan tujuan.
b. Gerak panggung menarik perhatian penonton.
c. Gerak panggung boleh dikerjakan (dilakukan) sambil berbicara atau berurutan. Kalau berbicara dulu lalu bergerak, yang diutamakan geraknya (gerakannya menjadi kuat/menonjol). Kalau bergerak dulu lalu berbicara, yang diutamakan bicaranya (kalimat yang diucapkan menjadi lebih berbobot dan bertenaga).
d. Gerak panggung hanya dilakukan dengan gerak maju, bukan gerak mundur atau menyamping, kecuali ada alasan tertentu.
e. Gerak panggung yang cepat menunjukkan adanya sesuatu yang penting. Sebaliknya, gerakan lambat menunjukkan kesedihan, keputusasaan, atau kekhidmatan.



Sumber: *Majalah Tempo*, Januari 2005

Gambar 4.1

Pementasan drama menuntut kerja sama semua pihak, mulai dari sutradara, pemain, sampai penata lampu.

2. Tata Busana

Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain, baik bahan, model, maupun cara mengenakannya. Tata busana sebenarnya mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tata rias. Oleh karena itu, tugas mengatur pakaian pemain sering dirangkap penata rias. Artinya, penata rias sekaligus juga menjadi penata busana karena untuk menampakkan rupa dan postur tokoh yang diperankan, pemain harus dirias dengan pakaian yang cocok. Dengan kata lain, tata rias dan tata busana merupakan dua hal yang saling berhubungan dan saling mendukung.

Sering pula terjadi tugas penata rias dipisahkan dari tugas mengatur pakaian. Artinya, penata rias khusus merias wajah, sedangkan penata busana mengatur pakaian/busana dengan pertimbangan untuk mempermudah dan mempercepat kerja. Meskipun demikian, penata rias dan penata busana harus bekerja sama saling memahami, saling menyesuaikan, dan saling membantu agar hasil akhirnya memuaskan. Tata rias dan tata busana tidak dijelaskan secara terperinci dalam naskah. Biasanya hanya ditulis: seorang tua, seorang kakek, seorang nenek, seorang ayah, atau seorang pemuda. Dalam hal ini, tidak dijelaskan

bagaimana orang tua itu. Apakah wajahnya keriput, giginya ompong, rambutnya putih, alisnya tebal, hidungnya mancung, bajunya kumal, atau tubuhnya bongkok, semuanya tidak dijelaskan. Oleh karena itu, penata rias dan penata busana harus mampu menafsirkan dan memantas-mantaskan rias dan pakaian orang tua yang disebutkan dalam naskah itu.

Adapun peran dan fungsi tata busana dalam pementasan adalah sebagai berikut:

a. mendukung pengembangan watak pemain;
b. membangkitkan daya saran dan daya suasana;
c. personalisasi pemain, yaitu untuk membedakan satu pemain dengan pemain lainnya.

3. Tata Panggung

Panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama. Panggung biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi daripada kursi penonton. Tujuannya, agar penonton yang duduk di kursi paling belakang masih bisa melihat yang ada di panggung.

Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan drama. Misalnya, panggung harus menggambarkan keadaan ruang tamu. Supaya panggung seperti ruang tamu, tentu panggung diisi peralatan seperti meja kursi, hiasan dinding, dan lain-lain. Semua peralatan itu diatur sedemikian rupa sehingga seperti ruang tamu. Petugas yang mengatur itu disebut penata panggung. Penata panggung biasanya terdiri atas beberapa orang (tim) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat. Mengapa panggung perlu diubah-ubah?



Gambar 4.2
Panggung memegang peranan penting dalam kelangsungan pertunjukan drama.

Sumber: *Majalah Tempo*, Januari 2005

Panggung menggambarkan tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang terjadi dalam suatu babak berada dalam tempat, waktu, dan suasana yang berbeda dengan peristiwa dalam babak yang lain. Perbedaan ini menuntut perubahan keadaan panggung. Artinya, keadaan panggung harus diubah dengan cepat oleh penata panggung. Misalnya, dalam babak pertama panggung menggambarkan ruang tamu, bisa saja dalam babak kedua panggung menggambarkan tempat di tepi sungai. Perubahan panggung yang menggambarkan perubahan tempat itu sesuai dengan naskah cerita.

Penata panggung tugasnya hanya menuruti hal yang diminta naskah. Meskipun demikian, secara kreatif ia boleh menambah, mengurangi, atau mengubah letak perabot asal perubahan itu menambah baiknya keadaan panggung.

Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya dipilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang baik, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan. Hal ini disebabkan kegiatan mengatur barang-barang ada seninya. Barang-barang itu perlu diatur sebaik-baiknya supaya tampak serasi. Demikian pula jarak antara barang satu dan yang lain. Ini yang dimaksud komposisi. Komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan keindahan menimbulkan rasa senang.

4. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Oleh karena itu, tata lampu erat hubungannya dengan tata panggung. Misalnya, kalau panggung menggambarkan ruang rumah orang miskin di daerah terpencil, berdinding anyaman bambu dan di situ tertempel lampu minyak, lampu minyak itu tidak termasuk tata lampu. Lampu minyak itu menjadi bagian dari tata panggung meskipun menyala dan memancarkan cahaya.

Orang yang mengatur seluk-beluk pencahayaan di panggung ialah penata lampu. Penata lampu biasanya menggunakan alat yang disebut *spot light*, yaitu semacam kotak besar berlensa yang berisi lampu ratusan watt. Jika dinyalakan, sinarnya terang sekali memancar ke satu arah. Penata lampu lalu menyorotkan dari jauh (biasanya dari belakang penonton) ke panggung. Lensa dapat diatur untuk menerangi seluruh panggung atau sebagian panggung. Jika dikehendaki, cahaya dapat dibuat menjadi redup. Warna cahaya juga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Caranya, lensa ditutup dengan kertas kaca warna merah, hijau, atau kuning. Misalnya, panggung menggambarkan suasana romantis, lensa ditutup dengan kertas kaca warna kuning. Banyaknya lembar kertas yang digunakan menentukan keredupan. Makin banyak/makin tebal, makin redup. Dengan cara seperti itu keadaan panggung menjadi seperti terang bulan. Jika panggung sedang menyajikan adegan tokoh yang marah-marah, kertas kaca warna merah digunakan sehingga sinar merah menerpa wajah tokoh yang sedang marah-marah itu.



Sumber: *Majalah Gatra*, Mei 2005

Gambar 4.3

Tata lampu memegang peranan penting dalam pementasan drama.

Karena tata lampu selalu berhubungan dengan listrik, sebaiknya penata lampu mengerti teknik kelistrikan. Ada kalanya lampu tiba-tiba harus dimatikan sejenak, lalu dihidupkan kembali. Ada kemungkinan tiba-tiba ada gangguan listrik, misalnya terjadi hubungan arus pendek sehingga lampu mati semua. Untuk menghadapi hal seperti itu penata lampu yang tidak memahami teknik kelistrikan tentu akan bingung. Akibatnya, pencahayaan di panggung kacau dan pertunjukan drama gagal total.

5. Tata Suara

Tata suara bukan hanya pengaturan pengeras suara (*soundsystem*), melainkan juga musik pengiring. Musik pengiring diperlukan agar suasana yang digambarkan terasa lebih meyakinkan dan lebih mantap bagi para penonton.

Iringan musik itu tidak dijelaskan secara terperinci dalam naskah. Penjelasannya hanya secara umum, misalnya diiringi musik pelan, musik sendu, atau musik sedih. Kadang-kadang malah tidak ada penjelasan sama sekali. Agaknya urusan musik pengiring ini

diserahkan sepenuhnya kepada penata suara atau penata musik pengiring.



Gambar 4.4
Pengiring musik dalam pementasan drama ikut membangun suasana cerita.

Sumber: *www.blogger.com*

Penataan musik pengiring tidak bisa diserahkan kepada sembarang orang sebab penata musik harus pintar menafsirkan musik pengiring yang cocok. Oleh karena itu, penata musik harus mempunyai perasaan yang halus dan tajam, berjiwa seni, memahami musik, dan mengerti lagu-lagu. Kalau sudah ada lagu yang cocok, tentu tinggal memainkan. Namun, jika belum ada lagu yang cocok, penata musik perlu mencipta lagu sendiri. Segala upaya ditempuh untuk menyuguhkan musik pengiring yang sesuai dengan adegan yang sedang berlangsung.

Peralatan apa yang diperlukan untuk musik pengiring? Hal ini tidak ditentukan secara baku. Apa saja bisa digunakan asal cocok. Mungkin hanya sebuah biola, mungkin sebuah organ, mungkin seruling, gitar, tambur, mungkin pula lebih lengkap lagi. Ada kalanya, musik pengiring itu sudah direkam dalam pita kaset dan seorang penata suara tinggal mengoperasikan rekaman itu.

Agar Anda lebih memahami bagaimana analisis drama berdasarkan pementasan, pentaskanlah naskah drama "Sudah" berikut.

Sudah

Karya Darto Temala

Para pelaku:

1. Igun
2. Yusrina
3. Hanafi

Pentas menggambarkan sebuah kebun, halaman belakang gedung perpustakaan suatu SMA. Di tengah terdapat bangku panjang, tempat duduk yang terbuat dari semen. Bagian depan sebelah kanan terdapat bak air kecil yang tak ada airnya dan bisa untuk duduk. Ada beberapa tanaman bunga dan pot bunga ada di situ. Latar belakangnya gedung perpustakaan.

Yusrina

(*Sedang tekun membaca buku catatan, belajar. Tas, buku ada di sisinya, di bangku tersebut. Setelah terdengar bel, beberapa saat berlalu dalam sepi*)

Igun

(*Masuk dari kiri*) Sudah lama?

Yusrina

(*Acuh tak acuh*) Sudah!

Igun

(*Duduk di sampingnya*) Tentu saja. Tadi kau tidak ikut pelajaran yang keenam. (*Membuka buku catatan*) Pak Hadi tadi juga menanyakan kamu. Lalu, teman-

teman menjawab sekenanya. Kau pulang lantaran sakit perut. (*Pause*) Jam keenam sudah lewat?

Yusrina

(*Sambil membaca*) Sudah!

Igun

Terang sudah. (*Pause*) Hmmmmm, sekarang jam pelajaran ketujuh. Jam kedelapan ulangan Fisika, jadi masih ada waktu untuk belajar.... (*Melihat jam tangan*) Tiga puluh tujuh menit. Kau sudah belajar tadi malam?

Yusrina

(*Sambil membaca*) Sudah!

Igun

Aku juga tahu, tapi cuma sepintas lalu saja. O, ya, soal-soal minggu kemarin sudah kau kerjakan?

Yusrina

(*Sambil membaca*) Sudah!

Igun

Semua? (*Diam saja*) Biasanya kau hanya mengerjakan empat dari sepuluh soal itu. Itu pun yang mudah saja. Iya, kan? Aku sendiri paling malas bila berhadapan dengan soal-soal Fisika. (*Membuka catatannya*) Eh, Yus, sudah nonton "Mighty Man"?

Yusrina

(*Kesal*) Sudah!



Igun

Bagaimana kesannya? Bagus? Aku juga nonton, juga lihat kamu. Kau nonton dengan....

Yusrina

(*Cepat memotong*) Sudah!

Igun

Asyik ya, nonton duaan!

Yusrina

(*Kesal*) Suuuudah!

Igun

(*Menggoda*) Kau tidak salah memilih cowok macam Agus?

Yusrina

(*Marah*) Sudah! Sudah!

Igun

Dia itu cowok ideal. Gagah lagi. *Face*-nya lumayan, tidak terlalu ngepop, juga tidak kampungan.

Yusrina

(*Marah*) Suuuuuuudah! Sudah!

Igun

Apalagi anak pejabat tinggi.

Yusrina

(*Masih marah*) Sudah, sudah, sudah!

Igun

Sudah. Sudah,! Sudah! Lagi, ah! Dari tadi sudah melulu. Apa tidak ada kata-kata lain? Bahasa Indonesia kan banyak perbendaharaan katanya. Sudah, sudah, sudah, dari tadi sudah, sudah, sudah melulu. (*Menggoda*) Jangan begitu, Yus, dia itu benar-benar cakep, lho.

Yusrina

(*Marah*) Sudah, ah!

Igun

Sudah! Baru bertengkar, apa? Sedang Perang Sabil, ya? Jangan, ah! Dia itu cowok ideal. Sungguh! Cuma sayang. Kau kelihat-annya masih terlalu kecil. Aku kira kau belum pantas pacaran macam malam Minggu kemarin itu. Soalnya....

Yusrina

(*Membanting bukunya*) Sudah, sudah, sudah. Huuuuu... sudah, sudah, sudah. Cerewet terus. (*Mengambil bukunya kembali*) Sudah, aku mau belajar!

Igun

(*Menirukan*) Sudah, sudah, sudah, sudah. Huuuu... sudah, sudah, sudah! Cerewet terus. Sudah, aku mau belajar!

Yusrina

(*Mencibir*) Huuuuuh!

Igun

(*Menirukan*) Huuuuuh!

Hanafi

(*Masuk dari kanan*) Nah, ini. Ini baru bisa disebut pelajar teladan. Serius juga kelihatannya. (*Mendekati Yusrina*) Yus, mau ulangan, ya?

Yusrina

(*Sambil membaca*) Sudah, sudah, sudah!

Hanafi

Lho! Kelewat serius, nih! (*Duduk di antara mereka*) Sedang yang ini? Aku agak sangsi. Ini belajar atau melamun? Gun!

Igun

(*Sambil membaca*) Sudah, ah. Berisik saja. Ada orang lagi belajar ini.

Hanafi

Apa? Orang macam kamu belajar? Lantas kebudayaan menyontekmu kau ke manakan?

Igun

Sori saja, tidak musim sekarang.

Hanafi

Omong kosong! (*Mengeluarkan sebatang rokok*) Pinjam koreknya.

Igun

Buat apa? Pinjam korek pada orang lagi belajar. Ini baru sepaning, mau ulangan Fisika tahu?!

Hanafi

Mau ulangan Fisika saja pakai sepaning segala. Tanya, nih, calon profesor. Beres!

Igun

Profesor gombal!

Hanafi

Tidak usah menghafal rumus-rumus. Buang waktu dan energi saja. Langsung pada soal, sekaligus jawaban.

Igun

Hah!? Apa kelasmu sudah ulangan?

Hanafi

Sudah!

Igun

Sudah?

Hanafi

Sudah!

Igun

Kapan?

Hanafi

Jumat kemarin.

Igun

Lho! Bukankah Jumat kemarin Pak Asnawi masih opname di rumah sakit?

Hanafi

Ya, tapi Pak Asnawi kan guru tulen! Dia itu punya segudang soal ulangan sekaligus jawaban yang sudah jadi. Suatu saat ada ulangan, pakai soal yang itu. Ada ulangan lagi? Pakai soal yang ini. Dan dia itu bisa saja....

Sumber: *Kumpulan Naskah Drama Remaja*

Naskah drama yang Anda pentaskan tersebut mungkin tidak terlalu sulit, sebab sesuai dengan kehidupan Anda dalam keseharian. Para tokoh, yaitu Hanafi, Igun, dan Yusrina merupakan orang-orang yang tidak jauh berbeda dengan keseharian Anda sekarang.

Hal pertama yang dapat kita analisis adalah peran dan perwatakan setiap tokoh. Anda dapat mengamati bagaimana tokoh Yusrina yang konsentrasi belajar. Ia merasa terganggu dengan Igun yang menanyakan masalah pelajaran hingga sang lelaki (Agus) yang menyukai Yusrina. Saat dialog Yusrina dengan Igun, Anda dapat mengetahui bagaimana sikap Igun yang selalu ingin tahu keadaan yang dihadapi Yusrina. Dalam hal ini, penokohan Igun harus lebih dominan terhadap Yusrina.

Selanjutnya, tokoh Hanafi yang secara tidak langsung telah membuat Igun penasaran akan ulangan yang akan dilaksanakan di kelasnya. Ia berbicara dengan santai, tetapi membuat Igun karena Igun beranggapan bahwa ulangan tidak jadi hanya karena gurunya(Pak Asnawi) sakit. Jika Anda memerankan tokoh Hanafi, Anda harus mempunyai pemeranan yang menghadapi hidup ini seakan mudah.

Lalu, bagaimana dengan latar dan perlengkapan? Latar dalam drama ini adalah sekolah. Dalam hal ini, Anda tidak akan mendapat kesulitan mengambil peran dalam naskah ini. Anda dapat menggunakan situasi di sekolah. Anda dan teman-teman dapat memerankan naskah drama ini sesuai dengan latar yang diinginkan oleh pengarang naskah, yaitu sebagai berikut.

Pentas menggambarkan sebuah kebun, halaman belakang gedung perpustakaan suatu SMA. Di tengah halaman terdapat bangku panjang, tempat duduk yang terbuat dari semen. Bagian depan sebelah kanan terdapat bak air kecil yang tak ada airnya dan bisa untuk duduk. Ada beberapa tanaman bunga dan pot bunga di situ. Latar belakangnya gedung perpustakaan.

Adapun peralatan dan perlengkapan yang diperlukan berupa buku, jam tangan, atau benda lain. Sang sutradara yang menjadi pemimpin sekaligus pengarah drama harus jeli menangkap hal apa saja yang menyangkut pemain sampai perlengkapan yang dibutuhkan.

Sastrawan dan Karyanya

Motinggo Busye, lahir di Kupangkota, Lampung, 21 November 1937, dan meninggal di Jakarta, 18 Juni 1999. Ia menamatkan SMA di Bukittinggi, kemudian melanjutkan pendidikan ke Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (tidak tamat). Pernah menjadi redaktur kepala Penerbitan Nusantara (1961–1964) dan Ketua II Koperasi Seniman Indonesia.

Dramanya, *Malam Jahanam* (1958), mendapat Hadiah Pertama Sayembara Penulisan Drama Bagian Kesenian Departemen P & K tahun 1958 dan cerpennya, "Nasehat buat Anakku", mendapat hadiah majalah *Sastra* tahun 1962.

Daftar karyanya yang lain: *Badai Sampai Sore* (drama, 1962), *Tidak Menyerah* (novel, 1963), *Hari Ini Tak Ada Cinta* (novel, 1963), *Perempuan Itu Bernama Barabah* (novel, 1963), *Dosa Kita Semua* (novel, 1963), *Tiada Belas Kasihan* (novel, 1963), *Nyonya dan Nyonya* (drama, 1963), *Sejuta Matahari* (novel, 1963), *Nasehat buat Anakku* (kumpulan cerpen, 1963), *Malam Pengantin di Bukit Kera* (drama, 1963), *Penerobosan di Bawah Laut* (novel, 1964), *Aura Para Aulia*: *Puisi-Puisi Islami* (1990), *Dua Tengkorak Kepala* (1999).

Pada paruh pertama tahun 1970-an, Motinggo Busye menyutradarai beberapa buah film. Selain itu, dia juga aktif di bidang seni lukis.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*



Sumber: *www.kompas.com*

Uji Materi

1. Bentuklah kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan tokoh penggalan drama berikut.
2. Tentukan siapa yang akan bertugas menjadi sutradara.
3. Untuk menunjang pementasan, Anda dapat memilih dan mencari perlengkapan/peralatan yang menunjang pementasan.
4. Sebelum pementasan, lakukanlah diskusi antaranggota kelompok. Dalam hal ini, menyangkut penghayatan naskah, pembagian tugas, dan juga kira-kira apa saja yang diperlukan saat pementasan.

Sampek Engtay

Karya N. Riantiarno

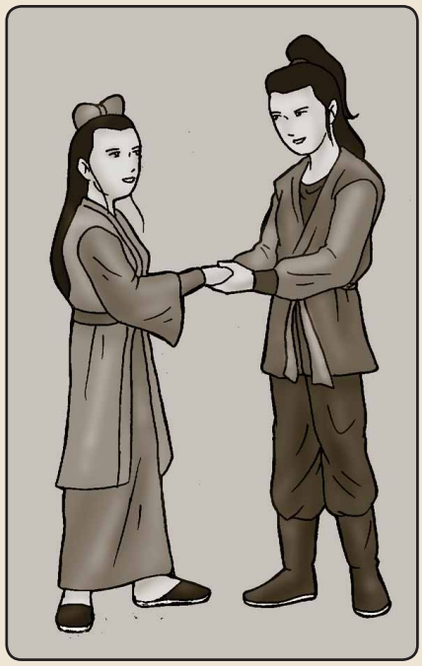
Pasar malam di Gambir-Betawi. Malam

(*Murid-murid sekolah putra bangsa menonton tonil-pasar berbaur dengan para penonton lainnya. Sampek dan Engtay juga ada*)

Dalang: (*Yang juga bertindak sebagai pembawa acara*)

Terang bulan terang di kali
Buaya timbul disangkanya mati
Malam ini kita jumpa lagi
Dalam lakon cinta kasih sejati

Pohon-pohon dikasih dupa
Daunnya rimbun kuat akarnya
Ini lakon cinta kasih dari Eropa
Asmara Romeo pada Yuliet-nya



(*Panggung rakyat digelar*)

(*Pertama, disajikan kisah cinta Romeo dan Yuliet*)

Romeo: (*Muncul bersama Yuliet*)
Ibarat bunga, mawar ataupun kenanga, kalau ia harum, nama tak lagi penting adanya. Yuliet, dikau ibarat bunga. Berganti nama sejuta kali pun, asal dikau adalah Yuliet seperti yang ku kenal sekarang ini, duhai, dikau tetap kucinta…

Yuliet : (*Manja*) Ah,ah…

Dalang : Stop, tunggu dulu, jangan dilanjutkan dulu! (*Membaca*) hasil pengumpulan pendapat dari para penonton, malam ini tidak dibutuhkan lakon tragedi. Ternyata penonton kita lebih suka komedi. Tapi kami belum siap bikin lakon baru. apa boleh buat, lakon Yuliet dan Romeo, terpaksa dibikin jadi komedi. Ya, mulai! Go!

Romeo: (*Bersuit*)

Yuliet : (*Mendekat*) Yeah?

Romeo: (*Bersuit lebih keras*)

Yuliet : Yeah, yeah

Romeo-Yuliet : (*Berduet*)

Romeo-Yuliet : Romeo dan Yuliet

Dunia baru
Berlomba-lomba
Kita bergerak maju

Romeo dan Yuliet
Bermerek baru
Mundur dan maju
Tergantung situ!
(*Genderang baris berbaris*)

(*Tema Percintaan disajikan secara parodikal. Romeo dan Yuliet mempertontonkan kepiawaian mereka dalam olahraga baris berbaris dan cara kasih hormat. Adegan usai, mereka masuk ke balik layar. Para penonton pun bertepuk tangan kedua belah tangan*)

Dalang : Luar biasa. Sekarang giliran: Roromendut dan Pronocitro!

(*Masuk seorang lelaki berblangkon, menghisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya. Diikuti oleh seorang perempuan yang berjualan rokok*).

Roromendut : Rokok, rokok, rokok. Semua ada, panjang, pendek, kecil-besar, asem-manis, legit. Rasa baru, rasa coklat-jeruk-apel dan tomat.

Pronocitro : Rokoknya lagi, Mbakyu! Yang rasa bawang.

Roromendut : Sudah punya kok minta. Mau ditaruh di mana lagi?

Pronocitro : Masih ada kaki. Mana?

Roromendut : Nih! Aku kasih tiga. Dua pendek, satu panjang.

(*mendadak, dengan heboh, masuk seorang lelaki gempal, mengusung poster anti rokok, bunyinya Nikotin No! Poligami Yes!*)

Dalang : Adipati Wiraguna.

(*Pronocitro berperang melawan Adipati. Pronocitro kalah. Lalu, Roromendut pun bunuh diri*)

Sumber: *Naskah drama Sampek Engtay*, 1999

5. Lakukanlah pementasan penggalan naskah drama tersebut secara bergiliran oleh setiap kelompok.
6. Selama kelompok lain melakukan pementasan, kelompok Anda menganalisis pementasan yang dilakukan oleh kelompok itu.
7. Lakukanlah analisis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 a. Bagaimanakah persiapan pemain dalam pemeranan tokoh?
 b. Apakah peralatan dan *setting* yang dibuat sesuai dengan isi naskah?
 c. Bagaimanakah penghayatan setiap pemain terhadap tokoh yang diperankannya?
 d. Apakah pementasan berjalan lancar sesuai dengan isi naskah?
8. Lakukan diskusi kelas dengan mengevaluasi setiap pementasan.

C Menulis Proposal

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal; menulis proposal sesuai dengan keperluan serta membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan.

Apakah di sekolah Anda ada kegiatan pentas seni (pensi)? Di balik kemeriahan pentas seni atau kegiatan lain yang diadakan di sekolah, proposal tidak dapat dilepaskan sebagai bagian utama sebuah program kegiatan. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar bagaimana sistematika proposal yang baik serta kegiatan apa saja yang biasa menggunakan proposal.

Dalam proposal, diuraikan dengan jelas apa yang direncanakan dan dibutuhkan. Proposal bersifat memberitahukan, disertai permohonan dan harapan. Oleh karena itu, di dalamnya perlu dijelaskan secara terperinci dari latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, waktu, tempat, dan lain-lain. Dengan demikian, orang yang dikirimi proposal mengetahui dan memahami kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun tujuan proposal, yaitu:
1. mendapatkan persetujuan;
2. mendapatkan bantuan, baik berupa dana maupun sarana.

Proposal terdiri atas bermacam-macam jenis, di antaranya proposal kegiatan (acara), penelitian, penyusunan tugas akhir, dan proposal bantuan dana atau fasilitas.

Berikut ini contoh propasal.



Gambar 4.5
Contoh proposal

Proposal
Bulan Bahasa dan Sastra
SMA Global Cendekia

1. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya berupa kegiatan di dalam kelas. Kegiatan di luar pelajaran sehari-hari pun dapat dilaksanakan, salah satunya dengan kegiatan siswa yang nyata. Bentuk kegiatan nyata yang dapat dilakukan adalah kegiatan yang turut membawa siswa dalam olah kreasi dan apresiasi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sesuai dengan jiwa para siswa sebagai remaja. Tujuan kegiatan tidak lain dapat menampung ekspresi dan kreasi siswa. Oleh sebab itu, kami selaku pengurus OSIS bermaksud mengadakan kegiatan apresiasi dan kreasi bahasa dan sastra.

2. Latar Belakang

Kegiatan yang akan kami laksanakan tidak terlepas dari momen peringatan Sumpah Pemuda yang dilaksanakan pada 28 Oktober 2007 nanti. Selain itu, kegiatan ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa bahasa dan sastra perlu lebih diaplikasikan siswa dalam kehidupan keseharian.

3. Tujuan

Kegiatan "Bulan Bahasa dan Sastra" yang akan dilaksanakan bertujuan sebagai berikut:

a agar siswa lebih memahami makna Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928;
b. menjadi ajang apresiasi dan kreasi siswa dalam bidang sastra dan bahasa;
c. mengakrabkan tali persaudaraan di lingkungan sekolah.

4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu : 23 s.d. 28 Oktober 2007
Tempat : SMA Global Cendekia

5. Sasaran

Siswa SMA Global Cendekia dan masyarakat sekitar

6. Acara dan Kegiatan

a. Lomba pidato antarkelas
b. Lomba mengarang cerpen
c. Lomba menulis puisi
d. Lomba membaca puisi
e. Lomba cerdas cermat terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
f. Temu penyair dan sastrawan
g. Seminar "Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi" (bekerja sama dengan Balai Bahasa, Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional)
h. Penyuluhan bahasa Indonesia di masyarakat sekitar SMA Global Cendekia

7. Susunan Kepanitiaan

Pelindung	:	Kepala Sekolah
Pengarah	:	Guru Bahasa Indonesia
Penanggung Jawab	:	Maria Intan (Ketua OSIS)
Ketua Panitia	:	Sultan Awaluddin
Wakil Ketua	:	Irma Hutabarat
Sekretaris	:	Fauzi Lukmansyah
Bendahara	:	Jaki Anwar
Seksi Acara	:	Nirwan
Seksi Dana Usaha	:	Luna Ratuliu
Seksi Humas	:	Hendi Badrian
Seksi Keamanan	:	Tresna Widi
Seksi Dokumentasi	:	Bongus Ambure
Seksi Peralatan	:	Ida Bagus Wyasa

8. Anggaran

a. Honor 2 pembicara	@ Rp 300.000,00	Rp600.000,00
b. Spanduk		Rp100.000,00
c. ATK dan peralatan		Rp400.000,00
d. Konsumsi		Rp700.000,00
e. Hadiah dan piagam penghargaan		Rp800.000,00
f. Lain-lain		Rp200.000,00 +
Jumlah Total		Rp3.000.000,00

9. Penutup

Proposal ini kami buat dengan harapan pihak yang berwenang turut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan ini. Semoga Tuhan memberi kelancaran acara ini.

Bandung, 1 Oktober 2007

Ketua OSIS	Ketua Panitia
Maria Intan	Sultan Awaluddin
NIS 060092	NIS 060087
Menyetujui	Mengetahui
Dra. Nadia, M. Hum.	Fardi Sayuti
Kepala Sekolah	Wakasek. Urusan Kesiswaan

Uji Materi

1. Buatlah kelompok untuk merencanakan pembuatan proposal dengan memilih salah satu tema kegiatan berikut.
 a. Pelaksanaan kegiatan pentas seni dan bazaar di sekolah Anda.
 b. Seminar tentang bahaya narkoba bagi kaum remaja.
 c. Pelatihan penulisan di sekolah Anda.
 d. Studi banding ke sekolah lain.
 e. Invitasi lomba salah satu cabang olahraga (misalnya basket) antarkampung.
2. Susunlah kerangka proposal dan ajukan kepada guru Anda.
3. Sempurnakanlah kerangka proposal tersebut berdasarkan saran-saran dari teman, saudara, atau orangtua Anda.
4. Kembangkanlah kerangka proposal yang telah disusun menjadi sebuah proposal yang lengkap.
5. Setelah selesai, bahaslah isi proposal bersama teman sekelompok Anda dengan mengadakan diskusi kecil untuk mendapatkan masukan.
6. Lakukan juga penyuntingan kembali atas isi proposal yang dibuat kelompok Anda.

Mengenal Ahli Bahasa

Abdul Chaer lahir di Jakarta. Ia memperoleh gelar sarjana pendidikan dari IKIP Jakarta tahun 1969. Ia pernah mengikuti *post graduate study* dalam bidang linguisik pada Rijksuniversiteit Leiden, Negeri Belanda tahun 1976–1977. Sekarang ia menjabat sebagai lektor kepala pada IKIP Jakarta, dalam mata kuliah Linguistik Umum, Semantik, dan pembinaan Bahasa Indonesia.

Karyanya di bidang bahasa yang telah diterbitkan adalah:

1. *Kamus Dialek Jakarta*
2. *Kamus Idiom Bahasa Indonesia*
3. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*
4. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*
5. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*
6. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*
7. *Pembakuan Bahasa Indonesia*
8. *Belajar Mengarang*
9. *Namaku Bahasa Indonesia*

Sumber: *Linguistik Umum,* 2003

D Menganalisis Novel

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur,tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel Indonesia; menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) novel terjemahan; serta membandingkan unsur ekstrinsik dan intrinsik novel terjemahan dengan novel Indonesia.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 4.6

Sebuah novel dapat menjadi pembicaraan di zamannya. Contohnya novel karya HAMKA.

Kelebihan novel yang khas terletak pada kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh. Hal itu berarti, menganalisis novel menjadi lebih mudah, sekaligus lebih sulit daripada menganalisis cerpen. Ia lebih mudah karena tidak menuntut kita memahami masalah yang kompleks dalam waktu sedikit. Sebaliknya, ia lebih sulit karena berupa penulisan dalam skala yang besar yang berisi unit organisasi atau bangunan yang lebih besar daripada cerpen. Hal yang dimaksud dipaparkan berikut ini.

1. Latar. Pelukisan latar novel dapat saja melukiskan keadaan latar secara terperinci sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret, dan pasti. Walaupun demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detail-detail tertentu yang dipandang perlu.

2. Penokohan. Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, serta hubungan antartokoh, baik yang dilukiskan secara langsung maupun tak langsung. Semua itu, tentu saja akan memberi gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai keadaan para tokoh. Itulah sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.

3. Alur. Berhubung ketidakterikatan pada panjang cerita yang memberi kebebasan kepada pengarang, umumnya novel memiliki lebih dari satu alur; terdiri atas satu alur utama dan subalur. Alur utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya itu, sedangkan subalur berupa konflik-konflik tambahan yang sifatnya menopang, memperjelas dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Alur-alur tambahan atau subalur itu berisi konflik-konflik yang mungkin tidak sama kadar kepentingan atau peran terhadap alur utama. Setiap subalur berjalan sendiri, sekaligus dengan penyelesaiannya sendiri pula, yang tetap berkaitan satu dengan yang lain dan tetap dalam hubungan dengan alur utama.

4. Tema. Dalam novel diungkapkan berbagai masalah kehidupan yang semuanya akan disampaikan pengarang. Namun, sebagaimana peran subalur terhadap alur utama, tema-tema tambahan itu bersifat menopang dan berkaitan dengan tema utama untuk mencapai efek kepaduan.

Agar Anda lebih paham mengenai analisis intrinsik dan ekstrinsik novel, bacalah penggalan novel Indonesia dan terjemahan berikut.

Penggalan Novel Indonesia

Pasar

Kuntowijoyo

Pagi hari buruh Kasan Ngali dikejutkan: papan-nama Bank Kredit tergeletak di tanah. Mereka mengerumuni, membiarkan papan nama itu terbujur. Majikan harus diberi tahu. Mereka mulai menerka-nerka siapa yang gatal tangan itu. Mereka berbisik: "Paijo," "Sst, Zaitun," "Pak Mantri," "Polisi." Belum habis mereka menebak-nebak, orang-orang pasar di pekarangan itu pun ramai pula. Los-los pasar Kasan Ngali roboh-roboh! Tidak ada badai, tidak ada topan! Pasti tangan orang yang ingin pendek umurnya. Yang ingin cupet rezekinya, yang ingin dekat kuburnya.



Para pedagang yang kehilangan los, lalu pergi ke pasar lama di seberang. Kembali ke pasar lama! Mereka tidak mau kena perkara. Cari tempat lain, kalau tidak suka urusan. Buruh-buruh Kasan Ngali menegur mereka. Mereka mengangkat bahu. Tidak seorang pun tahu. Tentu malam-malam hal itu terjadi. Di seberang jalan, Paijo berdiri keheranan pula. la melihat orang berjalan dengan dagangan ke pasar lama. Bagaimana los pasar bisa terobrak-abrik macam itu? Gedeg-gedeg berantakan di tanah. Bambunya menyelonong ke mana-mana.

Tidak ada yang bisa berbuat, buruh-buruh itu hanya berdiri saja, menantikan Kasan Ngali bangun dan bersiap-siap. Mereka melihat juga Paijo berdiri di seberang jalan. Lalu dengan suara keras mereka omong. "Saya tempeleng, siapa orangnya." "Jotos!" "Patah tangannya!" Namun mereka tidak berani dengan terus terang menuduh Paijo. Dan memang Paijo pun keheranan. Dan tidak tahan mendengar omongan itu tukang karcis menyingkir. Mencari urusan dengan orang-orang konyol tidak ada gunanya, ia berpikir. Lalu pergi.

Kasan Ngali sudah bangun. la diserbu buruh-buruhnya.

"Bagaimana, Pak?"

Kasan Ngali hanya mengawasi saja. Tidak tampak terkejut. Bayangan mereka ialah majikannya itu akan marah sejadi-jadinya. Tidak, hanya diam memandang hasilnya. Orang-orang mulai lagi.

"Siapa berbuat ini?"

"Mau saya hantam!"

"Cabik-cabik bajunya!"

"Pukul kepalanya!"

"Lumatkan tubuhnya!"

Muka Kasan Ngali pucat sedikit. Ia menatap buruh itu satu-satu. Dan mereka diam. Kata Kasan Ngali mengakhiri: "Tutup mulut kalian. Tutup!"

"Kami tak tahu apa-apa, Pak."

"Kami datang sudah begini!"

"Kalau saja kami tahu!"

Kasan Ngali marah.

"Tutup, kataku!"

Tidak ada yang membantah lagi, Kasan Ngali memberi perintah.

"Tidak usah diurus siapa yang berbuat ini. Tugasmu ialah, usir semua orang dari pekarangan. Tutup pintu pagar. Jangan seorang dibolehkan lagi ke sini. Kerjakan, jangan bertanya. Aku benci pertanyaan!"

Buruh-buruh itu masih belum bergerak. Belum jelas bagi mereka, bahwa itu memang keputusan Kasan Ngali.

"Apalagi? Pergi! Kaukira aku tidak waras, ya!"

Mereka pun bubar. Mereka bekerja juga. Orang-orang yang sedang mbeber dagangan di pekarangan itu diusir. Mereka memprotes. Siapa menyuruh kami ke sini dulu! Weh, enaknya saja. Siapa mau memperbaiki kalau begini! Ayo pergi! Mau enaknya tak mau susahnya! Mau nangka, tidak mau getahnya! Dasar! Dan mereka yang merasa tak berhak pergi juga.

Papan nama itu masih juga tergeletak. Mereka ingin tahu bagaimana sikap Kasan Ngali. Tetapi laki-laki itu sudah bersembunyi di rumah dalam. Aneh juga. Kok tenang-tenang saja, Pak Kasan!

Paijo mengelilingi pasarnya. Tidak peduli lagi dengan pasar seberang jalan. Dilihatnya juga pedagang yang datang dari pasar baru di seberang. Pura-pura tidak tahu saja. Sekarang pasarnya sudah bersih. Boleh lihat. Pedagang akan digiringnya ke dalam, tunggulah saatnya. Kemudian penertiban soal karcis itu. Kerja itu harus bertahap. Kesabarannya akan membawa hasil Pak Mantri semakin benar di matanya. Orang tua itu telah banyak mengajarnya. Buktinya, sebagian orang telah kembali ke pasar lama. Pasar itu sudah selesai. Kantor sudah putih kapurnya, pasar sudah bersih dari sampah. Genting-genting sudah tidak pecah.

"Wah, sekarang lain," tegur penjual nasi gulai. Paijo mengamari bajunya. "Apa yang lain?"

"Bajunya baru. Dan tak mau jajan lagi.'"

Ya. Paijo pernah bertengkar dengan penjual itu. Mereka mau rujuk kembali nampaknya.

"Wah, punya pasar luas, tetapi tak ada uang," katanya.

"Karcis sudah lama tak ditarik?"

"Habis!"

"Salahmu sendiri? Malas!"

"Sekarang, mana uang karcis!"

Paijo main-main saja, tetapi penjual nasi itu mengeluarkan uang. Paijo menerima uang itu. Dan buru-buru pergi ke kantor pasar. Disahutnya tas yang tergantung dan ternyata berdebu. Dikeluarkannya karcis-karcis. Tanpa tas itu ia bergegas keluar. Pak Mantri melihatnya juga dengan heran. Paijo hanya tersenyum saja. Ditemuinya kembali orang-orang pasar. Dan beberapa orang mulai lagi membayar karcisnya!

Penjual nasi itu membuatnya berani. Dan hari itu Paijo sibuk kembali. Tidak diduganya akan dimulai juga pekerjaan itu. Tukang karcis menarik karcis kembali. Hui! Kantong Paijo mulai terisi. Karcis-karcis diulurkan dan menerima uang. Tas itu mestinya dibawa, ternyata diperlukan juga sebenarnya. Tangannya gemetar karena kegirangan. Hidup orang-orang pasar. Ah, hari besar apa ini. Pak Mantri akan memujinya. Pasar hidup kembali. Hui. Uang-uang kecil dari dompet pedagang berpindah ke saku Paijo. Karcis-karcis kecil berpindah dari tangan Paijo ke pedagang-pedagang. Mana uang karcis! Dan orang-orang mengulurkan.

Keberuntungan itu dimulai dari menghormati diri sendiri dan pekerjaan. Pasar bersih, los-los terpelihara, kantor dikapur putih. Dan uang kembali mengalir. Orang-orang masih menghormatinya juga. Dan juga mereka yang dulu pindah ke pasar Kasan Ngali telah membayar kembali uang karcis. Tidak seorang pun berdalih lagi. Hari itu kebahagiaan saja yang terjadi. Sakunya penuh. Dan setiap jalan melintas orang akan terdengar kelinting ringan dari sakunya. Uang-uang logam yang terguncang-guncang. Paijo mendengar lagi bunyi uang itu sekarang. Akan diberitahukannya nanti kepada Pak Mantri. Nanti, bik selesai kerjanya. Ah, orang-orang pasar itu berbaik hati! Mukanya berseri-seri, sambil tertawa-tawa ia menarik karcis. Tangannya tidak lagi kaku, mulutnya tidak lagi kelu. Ia tidak ragu-ragu lagi. Bayar dan dibayarlah.

Paijo menarik uang dari orang-orang yang berjualan di jalan.

"Sekarang boleh pergi ke los pasar. Ditanggung bersihl Teduhl Aman!"

Sementara itu diliriknya rumah Kasan Ngali. Dan di toko itu terjadi keributan. Kasan Ngali sedang memarahi orang yang berderet antre. Mereka sedang menantikan giliran untuk mendapat kredit dari Bank Kredit

"Sekarang sudah bubar! Uang siapa kalian kira! Uang buyutmu! Uang kakekmu! Tidak ada lagi kredit! Tidak ada uang! Pemerasan!"

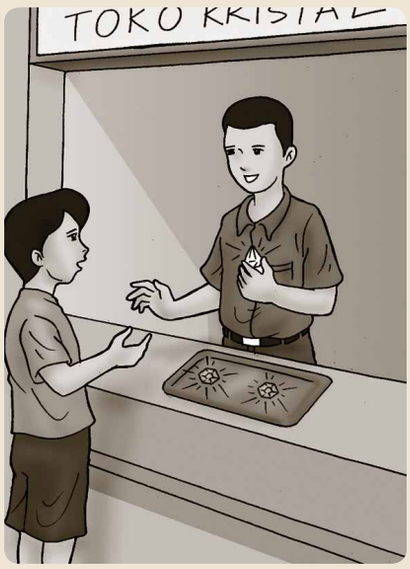
Mereka yang antre itu membubarkan diri. Malu juga mendapat umpatan macam itu.

Sang Alkemis

Karya Paulo Coelho

Dia terbangun karena dikejutkan seseorang. Dia tertidur di tengah pasar itu, dan kehidupan di alun-alun akan dimulai.

Melihat sekeliling, dia mencari dombanya, dan kemudian sadar bahwa dia berada di dunia baru. Tapi bukannya sedih, dia merasa bahagia. Dia tidak perlu lagi mencari makanan dan air untuk domba-dombanya. Sebaliknya, dia dapat mencari harta karunnya. Dia tidak punya sesen pun di sakunya, tapi dia punya keyakinan. Dia telah memutuskan, tadi malam, bahwa dia akan menjadi pengembara persis seperti cerita di buku-buku yang selalu membuatnya terpesona.



Dia berjalan pelan-pelan melewati pasar. Para pedagang memasang tenda kios-kios mereka, dan si bocah membantu seorang penjual manisan memasang tendanya. Wajah penjual manisan itu menyungging senyum: dia bahagia, sadar tentang hidupnya, dan bersiap memulai pekerjaan hari ini. Senyumnya mengingatkan si bocah pada lelaki tua itu — seorang raja tua misterius yang pernah dia jumpai. Pedagang manisan ini membuat manisan bukan supaya kelak dia bisa berkelana atau menikah dengan puteri seorang pemilik toko.

"Dia melakukannya karena memang itulah yang diinginkannya," pikir si bocah. Dia sadar bahwa dia mampu melakukan hal serupa dengan yang dilakukan si lelaki tua — merasakan apakah seseorang dekat atau jauh dari Legenda Pribadinya. Hanya dengan menatap mereka. Gampang sekali, tapi ternyata aku tak pernah melakukannya sebelumnya, pikirnya.

Saat tenda sudah terpasang, penjual tadi menawari si bocah manisan pertama yang dibuatnya untuk hari itu. Si bocah berterima kasih, memakannya, dan meneruskan perjalanannya. Saat baru berjalan beberapa langkah, dia sadar bahwa ketika mereka mendirikan kios tadi, salah satu dari mereka bicara bahasa Arab dan yang lain Spanyol.

Dan mereka saling mengerti dengan sangat baik.

Pastilah ada bahasa yang tak tergantung pada kata-kata, pikir si bocah. Aku pernah mengalaminya dengan domba-domba, dan sekarang terjadi dengan manusia. Dia belajar banyak hal baru. Beberapa di antaranya adalah hal-hal yang sudah pernah dia alami, dan tak terlalu baru, tapi belum pernah dia renungkan sebelumnya. Dan dia tidak merenungkannya karena dia sudah terbiasa dengannya. Dia sadar: Jika aku dapat belajar memahami bahasa tanpa kata-kata ini, aku bisa belajar memahami dunia.

Santai dan tak tergesa, dia lega bahwa dia dapat melangkah melalui jalan-jalan sempit Tangier. Hanya dengan cara itulah dia mampu membaca pertanda. Dia tahu ini memerlukan kesabaran, tapi para gembala tahu banyak tentang kesabaran. Sekali lagi dia melihat bahwa, di negeri asing itu, dia menerapkan pelajaran-pelajaran serupa dengan yang dia pelajari dari domba-dombanya.

"Segalanya satu belaka," sang raja tua pernah berkata.

Pedagang kristal itu terbangun bersama hari, dan merasakan kegelisahan yang sama seperti yang diidapnya setiap pagi. Dia berada di tempat yang sama selama tiga dasawarsa: sebuah toko di ujung jalan berbukit, dilewati oleh pembeli yang sedikit. Sekarang sudah terlambat untuk mengubah semuanya — satu-satunya yang pernah dia pelajari adalah menjual dan membeli barang pecah-belah kristal. Pernah ada suatu masa ketika banyak orang kenal tokonya: pedagang-pedagang Arab, ahli-ahli geologi Francis dan Inggris, para serdadu Jerman yang selalu banyak uang. Di hari-hari itu sangat menyenangkan menjual kristal, dan dia pernah merasa betapa akan kayanya ia, dan punya perempuan-perempuan cantik di sisinya seiring menuanya usia.

Tapi, waktu melangkah, dan Tangier berubah. Kota tetangga Ceuta berkembang lebih laju, dan bisnis melaju. Para jiran berpindahan, dan di bukit itu hanya tinggal be-berapa toko kecil yang bertahan. Dan tidak ada orang yang mau menaiki bukit hanya untuk melihat-lihat beberapa toko sempit.

Tapi pedagang kristal itu tak punya pilihan. Dia telah menjalani tigapuluh tahun hidupnya dengan

membeli dan menjual barang-barang kristal, dan sekarang sudah terlambat untuk melakukan hal yang lain.

Dia menghabiskan sepanjang hari dengan mengamati jarangnya orang yang lalu-lalang di jalan itu. Dia melakukan hal ini selama bertahun-tahun, dan tahu jadwal setiap orang yang lewat. Namun, tepat sebelum jam makan siang, seorang bocah berhenti di depan tokonya. Dia berpakaian normal, tapi mata pedagang kristal yang berpengalaman itu tahu anak itu tak punya uang. Meski begitu, si pedagang memutuskan untuk menunda makan siang-nya sebentar sampai anak itu pergi. selembar kartu yang tergantung di pintu masuk mengumumkan sejumlah bahasa yang bisa digunakan di toko itu. Si bocah melihat seorang lelaki keluar dari belakang meja.

"Aku bisa membersihkan barang-barang di etalase itu, kalau Bapak mau," kata si bocah. "Tidak akan ada orang yang membeli barang-barang itu kalau melihat tampilannya begitu."

Lelaki itu melihat padanya tanpa menanggapi.

"Sebagai imbalan, Bapak bisa memberiku makanan."

Lelaki itu tetap bungkam, dan si bocah merasa dia harus mengambil keputusan. Di kantongnya ada jaket.

Anda dapat menganalisis kedua penggalan novel tersebut. Analisis dapat dilakukan dengan mengamati unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Berikut ini analisis terhadap kedua penggalan novel tersebut.

1. Tema Cerita

Tema cerita yang diangkat dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo adalah perjuangan kaum pedagang dan pengisi pasar. Hal ini dapat diamati dari penceritaan pasar dengan orang-orangnya yang penuh konflik, antara lain sikap pemegang kekuasaan, pedagang, sampai sang pemungut karcis.

Adapun dalam novel *Sang Alkemis*, tema yang diangkat adalah perjuangan hidup sang bocah dalam mencari legenda pribadinya. Ia berjuang menemukan arti hidup dengan mengembara dari suatu tempat ke tempat lain.

2. Tokoh dan Perwatakan

Tokoh yang hadir dalam novel *Pasar* adalah Kasan Ngali, Paijo, dan Pak Mantri. Adapun tokoh lain adalah para penghuni pasar. Anda dapat memahami tokoh Kasan Ngali yang mempunyai watak tidak mau dikalahkan. Hal ini terbukti dengan orang-orang pasar yang takut dengan dia. Adapun Paijo, sang penarik karcis, tetap bersikap tenang dalam keadaan apa pun. Hanya mungkin yang kurang dari dia adalah sikapnya yang ingin terlihat bekerja di hadapan Pak Mantri.

Dalam novel *Sang Alkemis*, kita dapat mengamati tokoh utama sang bocah (bernama Santiago) yang bertemu dengan beragam manusia. Ia tipikal manusia yang ingin mengejar apa yang dicita-citakannya, walaupun ia harus mengembara. Dalam adegan dengan sang penjual kristal, kita dapat mengamati bagaimana sang bocah mempunyai usaha untuk membantu orang lain sekaligus menolong dirinya menyambung hidup.

3. Latar

Ada persamaan antara penggalan novel *Pasar* dan penggalan novel *Sang Alkemis*. Kedua penggalan novel tersebut berlatar belakang pasar. Bedanya, novel *Pasar* benar-benar berlatar pasar dari awal sampai akhir cerita. Dalam penggalan novel *Sang Alkemis*, pasar merupakan salah satu tempat yang kebetulan di kunjungi sang bocah saat melakukan pengembaraan.

4. Alur Cerita

Dalam penggalan kedua novel tersebut, kebetulan alur yang dipergunakan adalah alur maju. Anda dapat mengetahui alur yang sebenarnya jika Anda membaca kedua novel tersebut secara tuntas.

5. Gaya Bahasa

Perbedaan mencolok antara kedua novel tersebut adalah penggunaan bahasa. Dalam novel *Pasar*, pengarang menggunakan gaya bahasa yang mendekati gaya bahasa tradisional (Jawa) yang dapat diamati dari penggunaan nama-nama yang ada dalam novel Pasar tersebut. Adapun dalam novel *Sang Alkemis*, bahasa yang digunakan penuh metafora yang harus diterjemahkan lebih mendalam oleh pembaca.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan oleh kedua novel tersebut adalah orang ketiga. Dalam novel *Pasar* pengarang menceritakan tokoh Paijo, Hasan Ngali, dan Pak Mantri. Adapun dalam novel *Sang Alkemis*, pengarang menceritakan tokoh sang bocah.

7. Amanat/Nilai-Nilai

Amanat yang dapat kita ambil dari novel *Pasar* adalah sebagai berikut.

a. Tidak boleh berburuk sangka atas kejadian yang dialami.
b. Usaha untuk menyambung hidup harus tetap dilakukan bagaimanapun keadaannya.
c. Harus bersikap berbagi dengan orang lain.

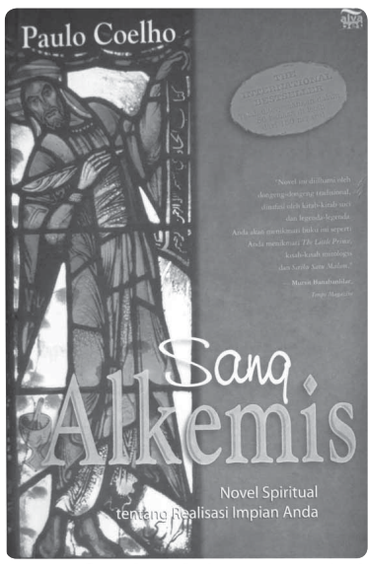
Adapun nilai-nilai yang dapat kita peroleh dari novel *Sang Alkemis* adalah sebagai berikut.

a. Setiap orang di dunia ini mempunyai legenda hidup masing-masing. Oleh sebab itu, setiap manusia mempunyai tujuan masing-masing di dunia ini.
b. Untuk mencapai tujuan hidup, kita harus bekerja keras; kalau perlu, mengembara seperti yang dilakukan sang bocah.
c. Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung. Kita harus bisa menempatkan diri kita di mana pun kita berada.

Apakah Anda mempunyai pandangan lain terhadap analisis novel Pasar dan *Sang Alkemis* tersebut? Diskusikanlah dengan teman sebangku.

Selanjutnya, mengenai unsur luar (ekstrinsik) dapat ditemukan bahwa novel *Pasar* berhubungan dengan Kuntowijoyo yang dekat dengan kehidupan sosial. Kuntowijoyo adalah peneliti sosial Indonesia yang cukup dikenal. Tidak heran jika ragam karakter orang terlihat nyata dalam karya novel *Pasar* tersebut. Hal ini menggambarkan situasi sosial yang ada dalam salah satu masyarakat di Indonesia.

Novel *Sang Alkemis* sendiri adalah novel karya Paulo Coelho, pengarang Brazil, yang terkenal dengan metafor-metafor universalnya. Dengan demikian, ia dapat menyatukan makna hidup oleh lintas agama sekalipun. Ini adalah karya novel dengan latar belakang pengarang yang mumpuni dalam menulis karya sastra. Karya *Sang Alkemis* sendiri adalah karya klasik-modern yang terjual lebih dari 30 juta eksemplar ke seluruh dunia. Tidak heran jika novel ini memenangi penghargaan internasional. Paulo Coelho sendiri bekerja tidak lepas dari unsur spiritual universal. Ia bekerja sebagai penasihat di UNESCO untuk program pemaduan spritualitas dan dialog antarbudaya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 4.7

Sang Alkemis adalah novel yang terkenal dengan metafor-metafor universal.

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Prof. **Dr**. **Kuntowijoyo** (juga dieja Kuntowidjojo), kelahiran Sanden, Bantul, Yogyakarta, 18 September 1943 dan meninggal pada 22 Februari 2005) adalah seorang budayawan, sastrawan, dan sejarawan Indonesia.

Kuntowijoyo mendapatkan pendidikan formal keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ngawonggo, Klaten. Ia lulus SMP di Klaten dan SMA di Solo, sebelum lulus sarjana Sejarah Universitas Gadjah Mada pada tahun 1969. Gelar MA American History diperoleh dari Universitas Connecticut, Amerika Serikat pada tahun 1974, dan Ph.D. Ilmu Sejarah dari Universitas Columbia pada tahun 1980.

Ia banyak menulis buku tentang sejarah, budaya, filsafat, dan sastra, di antaranya *Mantra Pejinak Ular*, *Isyarat*, *Khotbah di Atas Bukit*, dan *Impian Amerika*. Selain itu, ia juga sering menulis cerita pendek dan esai di surat kabar.

Beberapa penghargaan yang pernah diterimanya adalah penghargaan sastra dari Pusat Bahasa atas kumpulan cerpen *Dilarang Mencintai Bunga-Bunga* (1994); ASEAN (1997), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (1999), dan Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) (2001) atas novel *Mantra Pejinak Ular*.

Saat meninggal dunia, ia adalah Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Gadjah Mada dan juga pengajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

Uji Materi

1. Bacalah penggalan kedua novel berikut dengan baik.
2. Lakukanlah analisis terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik atas kedua penggalan novel berikut.

Penggalan Novel Indonesia

Area X

Karya Eliza Fitri Handayani

Kejadian-kejadian penting di dunia tahun 2003–2048 sesuai dengan latar belakang kisah.

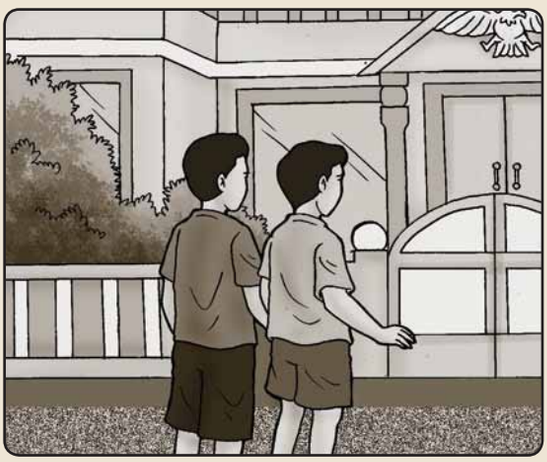
2003. Asean *Free Trade Area* dimulai, Indonesia masih berusaha membenahi diri dari krisis ekonomi yang melanda sejak 1998.

2005. Menteri Ekonomi dan Perdagangan Kabinet Indonesia Raya mencanangkan program untuk bersaing dalam era perdagangan bebas. Yaitu program "Ciptakan Pasar Sendiri." Intinya adalah menggali dan mengusahakan secara profesional sumber daya-sumber daya ekonomi potensial yang dimiliki bangsa Indonesia dan tidak dimiliki bangsa lain lalu memasarkannya ke dunia. Program ini dititikberatkan pada kerajinan tradisional, seperti kebaya dan batik yang dimodernisir, dan juga pada sektor pariwisata dengan salah satu andalannya adalah "Undersea Tourism" atau wisata terumbu karang (*coral reefs*). Yang tak kalah penting adalah pentas kesenian tradisional. Aktor dan aktris Indonesia menjadi rajin wara-wiri untuk pentas di mancanegara.

2007. Kebaya dan batik berhasil menembus *trend* di Milan dan Paris. Legenda Keong Emas mencetak

sejarah menjadi salah satu pementasan tersukses di Broadway, disusul oleh beberapa pementasan legenda tradisional yang lain. Rumah produksi Universal bahkan ingin membuat versi layar peraknya. Krisis ekonomi dengan mudah teratas. Rupiah mencapai nilai yang stabil, bahkan semakin menguat.

2010–2018. Perdagangan bebas Pasifik. Hal ini sangat menguntungkan Indonesia yang kini mulai tumbuh menjadi salah satu macan Asia baru. Ditandatangani kontrak antara Twentieth Century Fox, Warner Brothers, dan Universal untuk mendirikan cabang di Indonesia. Di dalam negeri pun lahir rumah produksi-rumah produksi raksasa seperti Fire Hawk Productions, Starlight Productions, dan sebagainya. Industri pun semakin berkembang dengan adanya dukungan devisa yang melimpah. Mutu barang semakin meningkat dan ekspor pun berjalan lancar dan senantiasa mengalami surplus. Namun, di samping itu, Amerika Serikat semakin meluaskan pengaruhnya di wilayah Asia-pasifik. Hal ini bahkan menakutkan negara-negara yang dulu dengan setia menjadi sekutu Amerika, seperti Inggris dan Perancis. Eropa mulai membentuk suatu kutub tersendiri, terpisah dari Amerika.



2019. Muncul kota-kota megapolis baru dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan IPTEK kian bertambah. Untuk itu didirikan beberapa universitas baru, terutama di kota-kota satelit yang paling padat penduduknya. Di antaranya Universitas Millennia di Bekasi.

Masyarakat semakin berpikir kritis dan memasuki tahap "Stage of Maturity" di mana kepedulian terhadap lingkungan bertambah dan timbul protes-protes terhadap kerusakan lingkungan hidup. Bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia global Hal ini sampai ke PBB dan masuk agenda Sidang Majelis Umum.

2020. Resolusi PBB menganjurkan agar tiap negara memiliki badan pengawas lingkungan hidup yang bebas dari kekuasaan eksekutif dan berada di bawah Mahkamah Agung sehingga memiliki kewenangan untuk menyelidiki, menangkap, dan menghukum para penjahat lingkungan. Selain itu, tiap negara dianjurkan untuk menciptakan sebuah "kota konservasi" di sekitar setiap kota megapolis. Di kota tersebut dilarang mendirikan industri atau kegiatan lain yang dapat merusak fungsi lingkungan hidup yang asri, hijau, dan damai.

2021. Indonesia menaati resolusi PBB dengan mengeluarkan UU No.12 tahun 2021 tentang pendirian kota-kota konservasi, UU No. 13 tahun 2021 tentang pendirian Badan Pengawas Lingkungan Indonesia (BPLI) di bawah Mahkamah Agung.

2022. Didirikan organisasi internasional tentang lingkungan hidup, yaitu *World's Global Care*, diketuai Jepang dan berkedudukan di Kyoto.

Eropa kian merasa gusar terhadap Amerika yang semakin lama semakin mempengaruhi dunia. Mereka merasa berkewajiban untuk melahirkan suatu kekuatan yang dapat membendung Amerika. Diadakan Konferensi Eropa untuk membahas masalah itu di London, dipimpin oleh Inggris dan Perancis.

2023. Salah satu anggota tim riset rahasia Jepang, Yamashi Matsunara, menemukan dasar-dasar teknologi nano-genetika yang tidak pernah diumumkan kepada publik. Republik Eropa Bersatu berdiri. Dunia mengira Perang Dingin II dimulai antara Eropa dan Amerika. Padahal, perang sudah bermulai sejak awal abad 21 antara Jepang dan Amerika secara diam-diam.

2025. Radar Jepang menangkap adanya pesawat ekstra-terrestrial yang jatuh di Laut Arafura, lantas mendapat ide untuk menjalankan percobaan "Perakitan Superman".

2026. Jepang menghubungi Indonesia melalui Menteri Luar Negeri saat itu, Andre Mikail Herbowo dan langsung menyetujui proyek kerja-sama rahasia itu.

2027. Badan Sentral Intelijensi Indonesia (Basindo) didirikan. Tujuan utamanya, melindungi keberadaan proyek kerja sama rahasia itu dengan menciptakan suatu "Black-web" di pemerintahan. Badan ini kemudian diketuai oleh Herbowo sendiri.

2027. Amerika menemukan mesin nano-fisik yang kemudian melahirkan Revolusi Besar Dunia Industri.

2031. Ekspedisi Yamagura diberitakan untuk mengangkat KRI Macan Tutul demi penelitian historis. Tujuan sebenarnya adalah untuk mengangkat bangkai kapal ekstra-terrestrial tersebut. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan pendirian pusat-pusat penelitian sumber daya uranium, dengan alasan pemerintah ingin mengembangkan teknologi PLTN untuk mengatasi masalah keterbatasan energi. Sejak saat ini, percobaan rahasia itu pun dimulai.

Bab I Musibah Pertama

Bekasi, Indonesia

Area X

Hari Jumat, September, 2048

00:15

Rocki Budiman menatap nanar pada bangunan yang tinggi menjulang di hadapannya. Bermandikan cahaya bulan dan lampu-lampu sorot hijau dan kuning, bangunan itu tampak lebih seram daripada sebelumnya. Tanpa terasa ia bergidik.

Di sampingnya, dalam posisi berjongkok, adalah Yudho Adhi-putra.

Di Universitas Millennia, ia adalah bintang rugby sekolah sekaligus penabuh drum sebuah band. Demikian pula halnya dengan Rocki, sahabatnya. la adalah bintang basket pujaan setiap anggota tim pemandu sorak dan jagoan yang disegani teman-teman putra.

Itu adalah salah satu alasan mengapa mereka tidak boleh mundur. "Kita jadi masuk?" tanya Rocki dengan ketegaran yang dipaksakan.

"lyalah," sahut Yudho. Seluruh sekolah sudah bertaruh apakah kita berani masuk atau tidak."

"Tapi...," Rocki mulai ragu-ragu. "Firasatku buruk, Dho! Amat sangat buruk.'"

Yudho menebar pandangannya pada areal gedung di hadapannya. Sekilas, gedung Area X memang tampak seperti Gedung Pusat Penelitian Uranium pada umumnya, namun bagi para penduduk Bekasi, mereka tahu ada sesuatu yang lain pada gedung itu.

Sinar-sinar dengan intensitas tinggi yang sering muncul di malam hari, ditambah dengan suara rintih dan lolong yang aneh, serta sosok-sosok gelap yang mondar-mandir bangunan itu membuat mereka yakin Area X adalah tempat yang menyeramkan.

Hal itu seharusnya dibaca Area Sepuluh, namun saking angkernya, banyak orang yang menyebutnya Area Ex.

Gedung yang terletak di batas luar kota itu berwarna abu-abu dengan kubah yang besar dan dikelilingi tiang-tiang dan beberapa cerobong. Gedung itu dijaga ketat oleh orang-orang bersenapan dan berpakaian serba hijau yang mondar-mandir seperti tentara.

Padahal gedung itu sudah dikelilingi oleh pagar kawat setinggi enam meter yang atasnya runcing. Yudho dan Rocki semakin yakin, pastilah Area X bukan tempat biasa.

"Ayo, Rocki kita masuk." paksa Yudho, mulai tidak sabar. la membayangkan akan ditraktir teman-temannya satu sekolah apabila ia berhasil merangkumkan misinya malam ini. "Hanya menyelinap, mengambil bukti, lalu keluar. Apa sih, susahnya?"

"A-aku," Rocki meneguk ludah dengan sulit, "kupikir sebaiknya kita batalkan saja, Dho! Atau kita pura-pura saja...."

"Oke-oke," sahut Yudho sahut Yudho enteng. "Kau seharusnya bilang dari tadi kalau kau takut!"

Rocki tersentak dan menatap Yudho dengan pandangan sedingin es. "Apa katamu?" sergah Rocki. "Aku? Takut? Enak saja...."

"Kalau begitu buktikan!" tantang Yudho. "Kau mau masuk atau pulang saja?"

"Ayo masuk!" ia mengambil keputusan. Meskipun ia hatinya terasa dingin, namun rasa ego telah menguasainya. Pemuda itu langsung melompat ke pagar kawat dan mulai memanjat.

Di bawah, Yudho tertawa tertahan. "Rock, pagar itu tingginya enam meter! Kau yakin bisa memanjatnya?"

"Kenapa enggak?"

Yudho berjalan beberapa langkah ke arah sebuah semak-semak dan menyingkapnya. Tangannya menunjuk ke sebuah lubang akibat pagar kawat yang sudah putus. "Aku mau lewat sini saja, bagaimana denganmu?" Sebuah senyum nakal mengembang di bibirnya.

Rocki mendengus dan melompat turun. "Sial kau!" gerutunya lalu berjongkok di belakang sahabatnya. la mengikuti Yudho merangkak masuk.

Yudho dan Rocki berdiri. "Dho, sekarang bagaimana?"

"Ikuti aku," katanya sambil bergerak menyusuri bagian pekarangan yang paling terlindung oleh bayang-bayang gedung. Mereka bergerak sambil menunduk, berjongkok, dan berguling, hingga akhirnya mereka dapat merangkak ke dinding belakang gedung yang terasa dingin di punggung mereka.

Kedua remaja itu menempelkan tubuh mereka ke dinding. "Oke, sekarang bagaimana?" tanya Rocki dengan napas terengah-engah. Malam amat dingin, namun kedua anak itu bersimbah peluh.

"Kita masuk lewat pintu sampah, ingat?" kata Yudho sambil berusaha mengatur napasnya.

Di depan pintu sampah itu, Rocki bertanya lagi. "Kau yakin itu cuma pintu sampah biologis? Bagaimana kalau itu sampah radioaktif? Bisa-bisa kita...."

"Ssssttt." Yudho menempelkan telunjuknya ke bibir. "Diamlah! Nanti kita ketahuan!"

"Percayalah saja padaku, oke?"

"Yah, oke."

Yudho mulai berjalan beringsut-ingsut ke tempat pintu sampah yang ia maksud. Pintu itu menyerupai tingkap persegi empat berwarna hitam. Setelah Yudho membukanya, tampaklah lorong yang menanjak, sempit, rendah, dan bau.

"Ya!" Rocki mengernyitkan seluruh wajahnya. "Bau apa ini?"

"Ini justru pertanda baik," sahut Yudho. "Ini tandanya ini lorong sampah biologis."

Kedua anak itu lantas melompat masuk ke lorong tersebut. Pintu persegi itu menutup kembali di belakang mereka. Mereka merayap dan beringsut-ingsut di lorong yang gelap itu. Meskipun lorongnya menanjak, tampaknya mereka tidak mengalami banyak kesulitan. Dengan tubuh atletis seperti itu, Yudho dan Rocki memang terbiasa melakukan kesulitan. Dengan tubuh atletis seperti itu, Yudho dan Rocki memang terbiasa melakukan berbagai aktivitas fisik.

Tiba-tiba, saat mereka sudah hampir mencapai puncak, mereka disergap oleh bau yang amat tidak sedap. "Hei."Jerit Rocki. "Bau apa ini?".

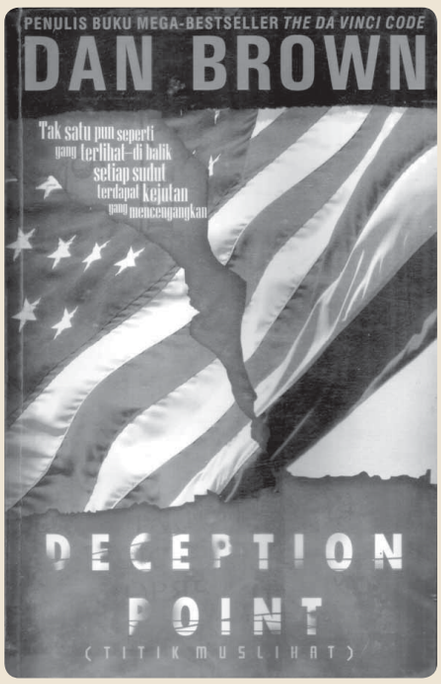
Yudho tidak menjawab. la mulai melihat seberkas cahaya redup di atas. la mempercepat gerakan merayapnya.

....

Penggalan Novel Terjemahan

Titik Muslihat
(*Deception Point*)

Karya Dan Brown



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Ruang angkasa Amerika. Mereka masih percaya NASA adalah badan pemerintah yang diperlukan."

"Itu karena film-film Hollywood terkutuk!" seorang lelaki berkata. "Berapa banyak film yang menceritakan tentang NASA yang berhasil menyelamatkan dunia dari asteroid? Demi Tuhan! Itu hanya propaganda!"

Sexton tahu, banyaknya film tentang NASA yang dihasilkan Hollywood sebenarnya hanyalah pertimbangan ekonomis belaka. Mengikuti *Top Gun*, sebuah film terkenal yang dibintangi Tom Cruise yang seolah merupakan iklan Angkatan Udara AS selama dua jam, NASA menyadari potensi yang sesungguhnya dari Hollywood sebagai humas jempolan. NASA diam-diam mulai menawarkan akses secara cuma-cuma ke berbagai perusahaan film untuk memfilmkan semua fasilitas NASA yang mengesankan, dari landasan peluncuran, pengendali misi, dan fasilitas-fasilitas pelatihan. Para produser, yang biasa membayar dalam jumlah besar untuk biaya lisensi *on-site* ketika mereka membuat film di tempat lain, segera menyambar kesempatan untuk menghemat anggaran sebesar jutaan dolar ini dengan cara membuat film *thriller* NASA dengan tempat syuting "gratis". Tentu saja, Hollywood hanya akan mendapatkan izin jika naskahnya disetujui NASA.

"Pencucian otak massa," gerutu seorang Hispanik yang menjadi salah satu tamunya. "Film-film itu tidak lebih parah dibandingkan berbagai tindakan NASA untuk menarik perhatian masyarakat umum. Mengirimkan orang tua ke ruang angkasa? Dan sekarang NASA merencanakan awak pesawat pesawat ulang-alik yang semuanya perempuan? Semuanya hanya untuk publisitas!"

Sexton mendesah. Nadanya terdengar terpukul. "Betul, dan aku tahu aku tidak harus mengingatkan mengenai apa yang terjadi pada tahun delapan puluhan ketika Departemen Penerangan bangkrut dan menuduh NASA memboroskan jutaan yang sesungguhnya dapat dipergunakan untuk pendidikan. NASA merancang aksi hubungan masyarakat untuk membukti-kan bahwa NASA memerhatikan pendidikan. Mereka kemudian mengirimkan seorang

guru sekolah negeri ke ruang angkasa." Sexton berhenti. "Kalian pasti ingat Christa McAuliffe."



Ruangan itu menjadi sunyi.

"Bapak-bapak," kata Sexton sambil berhenti dengan mengesankan di depan perapian. "Aku percaya sudah waktunya masyarakat Amerika mengerti kebenaran, demi kebaikan masa depan kita semua. Sudah waktunya masyarakat Amerika mengerti bahwa NASA tidak memimpin kita terbang ke arah langit, tetapi malah mencegah eksplorasi ruang angkasa. Ruang angkasa tidak berbeda dengan industri yang lain, dan membatasi ruang-gerak perusahaan swasta dapat dianggap mendekati tindakan kriminal. Coba kita lihat industri komputer di mana ledakan kemajuannya sudah sedemikian rupa sehingga kita sulit untuk mengikutinya dari minggu ke minggu! Mengapa? Karena industri komputer adalah sistem pasar bebas: industri komputer menghasilkan efisiensi dan visi dengan keuntungan. Bayangkan jika industri komputer dipegang pemerintah? Kita pasti masih berada di zaman purba. Kita mengalami kemadekan di bidang ruang angkasa. Kita seharusnya menempatkan eksplorasi ruang angkasa ke tangan yang berhak, yaitu sektor swasta. Masyarakat Amerika akan terpaku ketika melihat perkembangannya, pada berbagai lapangan pekerjaan yang ditawarkannya, dan mimpi-mimpi yang terwujud. Aku percaya kita harus membiarkan sistem pasar bebas memacu kita ke ketinggian baru di ruang angkasa. Jika aku terpilih, hal itu akan menjadi misi pribadi untuk membuka pintu dan membiarkannya terbuka lebar-lebar.

Sexton mengangkat gelasnya yang berisi cognac.

"Kawan-kawan, kalian datang ke sini malam ini untuk memutuskan apakah aku adalah seseorang yang patut kalian percaya. Kuharap aku sedang dalam proses untuk mendapat-kannya. Kalau kalian membutuhkan investor untuk membangun sebuah perusahaan, aku juga membutuhkan investor....

3. Kemukakanlah analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik atas kedua penggalan novel tersebut.

Unsur yang Dianalisis	**Judul Novel**	
	Area X	*Titik Muslihat*
a. Tema b. Tokoh dan Perwatakan c. Latar d. Sudut Pandang e. Gaya Bahasa f. Alur g. Amanat		

4. Lakukanlah diskusi bersama teman, saudara, atau orangtua Anda untuk membahas analisis kedua penggalan novel tersebut, baik dari unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya.

Rangkuman

1. Aplikasi penulisan resensi novel adalah memperhatikan hal-hal berikut:
 a. identitas buku
 b. kepengarangan
 c. keunggulan buku
 d. kelemahan buku
 e. ikhtisar
2. Identifikasi pementasan drama dapat dilakukan dengan mengamati:
 a. *blocking*
 b. tata busana
 c. tata lampu
 d. tata panggung
 e. tata bunyi
3. Dalam proposal diuraikan dengan jelas kegiatan yang direncanakan.
4. Tujuan proposal adalah:
 a. mendapatkan persetujuan
 b. mendapatkan bantuan
5. Analisis novel dapat dilakukan dengan menggali unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
6. Analisis novel dapat dilakukan dengan membandingkan novel Indonesia dengan novel terjemahan.
7. Hal-hal yang dianalisis dalam novel antara lain: alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat.

Refleksi Pelajaran

Aplikasi penulisan resensi karya sastra dapat meningkatkan daya apresiasi dan kekritisan Anda dalam membaca karya sastra. Anda pun akan lebih tertantang dalam kegiatan penulisan. Kegiatan menulis akan memacu Anda untuk terus berkarya. Selanjutnya, kegiatan mengidentifikasi pementasan akan membuat Anda memahami unsur-unsur drama. Pengalaman ini dapat juga Anda aplikasikan dalam pementasan yang Anda lakukan bersama teman-teman. Adapun kegiatan menulis proposal akan melatih Anda menulis dan berencana. Menulis proposal ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan sekolah ataupun di masyarakat. Kegiatan menulis analisis novel membawa Anda dalam pemahaman dan apresiasi cerita novel. Anda pun akan kaya pengetahuan dan pengalaman membaca.

Soal Pemahaman Pelajaran 4

Kerjakanlah soal berikut.

Bacalah kutipan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari berikut.

…

Meski aku menanggapi kata-kata Warta dengan senyum, namun sesungguhnya hatiku dibuatnya perih, sangat perih. Sehingga aku tak bisa berkata-kata lagi Hanya umpatku dalam hati, "Warta, kamu bangsat. Kau katakan Srintil akan diperkosa nanti malam? Memang betul Tetapi mengapa kau katakan itu kepadaku?"

Kukira Warta memandangku dari belakang ketika aku berjalan meninggalkannya. Aku tak peduli dan aku terus berjalan sepembawa kakiku. Perjalanan yang tanpa tujuan membawaku sampai ke lorong yang menuju pekuburan Dukuh Paruk. Seharusnya aku melangkah bila tidak kulihat seseorang berjalan merunduk-runduk di antara batang-batang puring. Srintil! Aku tak mungkin salah, dialah orangnya.

Tak mengetahui aku membuntutinya, Srintil terus berjalan. Langkahnya berkelok menghindari tonggak-tonggak nisan, atau pohon kamboja yang cumbuh rapat. Setelah berbelok ke kiri, langkah Srintil lurus menuju cungkup makam Ki Secamenggala. Kulihat Srintil jongkok, menaruh sesaji di depan pintu makam. Ketika bangkit dan berbalik, ronggeng itu terperanjat. Aku berdiri hanya dua langkah di depannya.

"He, kau, Rasus?"

"Aku mengikutimu."

"Aku disuruh Nyai Kartareja menaruh sesaji itu. Bukankah malam nanti...."

"Cukup! Aku sudah tahu malam nanti kau harus menempuh *bukak-klambu*" aku memotong cepat Habis berkata demikian aku melangkah pergi. Tetapi Srintil menarik bajuku.

"Rasus, hendak ke mana kau?"

"Pulang."

"Jangan dulu. Jangan merajuk seperti itu. Kita bisa duduk-duduk sebentar di sini."

Ternyata aku tak menolak ketika Srintil membimbingku duduk di atas akar beringin. Tetapi baik Srintil maupun aku lebih suka membungkam mulut. Mestilah ronggeng kecil itu merasa sedang menghadapi seorang anak laki-laki yang akan mengalami kekecewaan. Srintil pasti tahu aku menyukainya. Jadi dia tahu pula bahwa malam *bukak-klambu* baginya menjadi sesuatu yang sangat kubenci Hanya itu. Atau, apakah aku harus mengatakan secara jujur bahwa Srintil lebih kuhormati daripada kecintaan? Tidak. Aku tak punya keberanian mengatakan hal itu kepadanya. Maka biarlah Srintil tetap pada pengertiannya tentang diriku secara tidak lengkap.

Seekor serangga kecil akhirnya membuka jalan bagi permulaan percakapan kami. Nyamuk belirik hinggap di pipi Srintil. Perutnya menggantung penuh darah.

"Srin, tepuk pipimu yang kanan. Ada nyamuk."

"Aku tak dapat melihatnya."

"Tentu saja. Tetapi tepuklah pipi kananmu agak ke atas pasti kena."

"Tidak mau. Engkau yang harus menepuknya."

"Tanganku kotor."

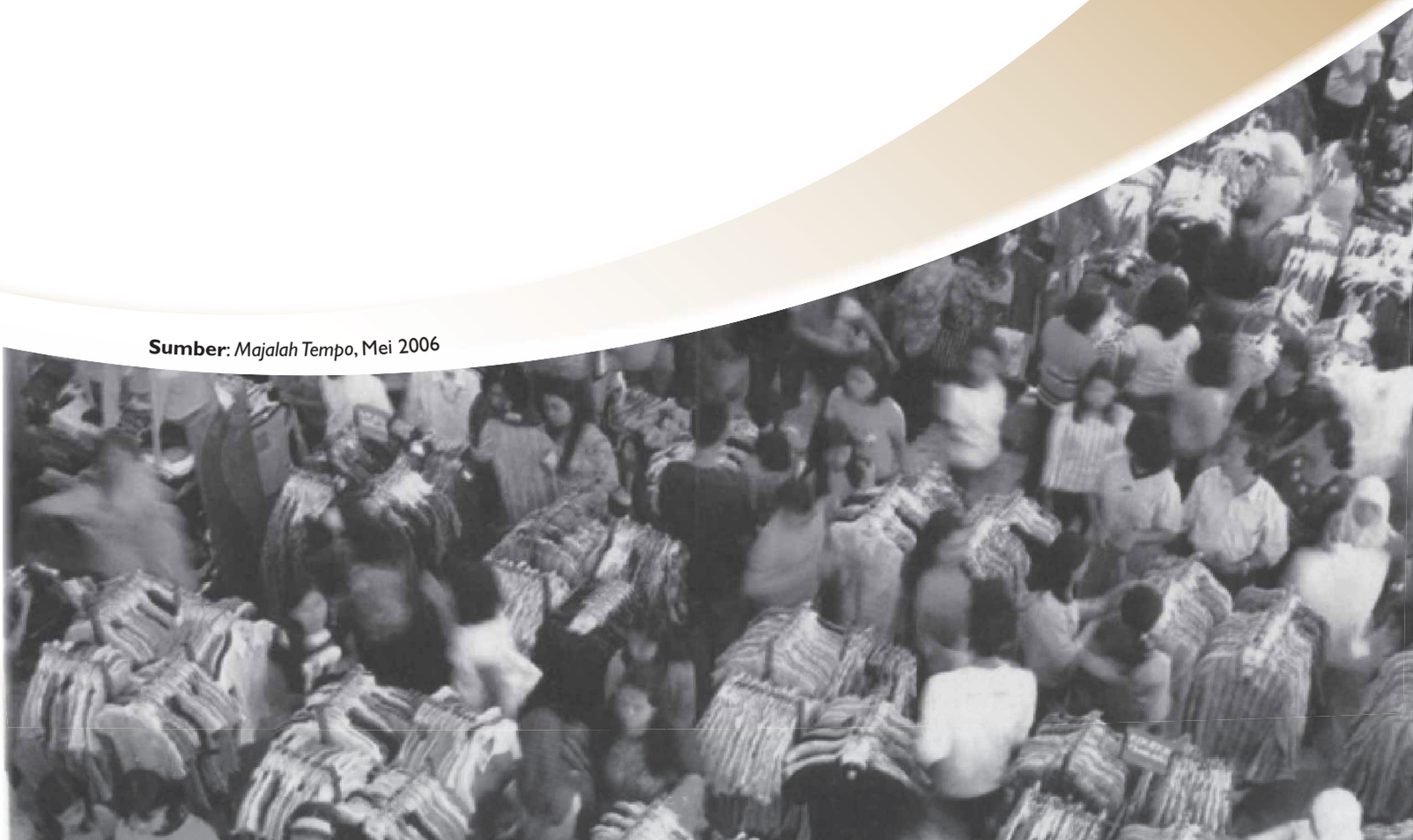
….

1. Siapa sajakah tokoh yang ada dalam penggalan novel tersebut?
2. Bagaimanakah watak tokoh "aku"? Jelaskan dengan bukti yang mendukung.
3. Menurut Anda, di manakah *setting*/latar penggalan drama tersebut?
4. Bagaimanakah watak tokoh Srintil? Jelaskan dengan bukti yang mendukung.
5. Bagaimanakah pengarang menggunakan gaya bahasa dalam penggalan novel tersebut?

Pelajaran 5

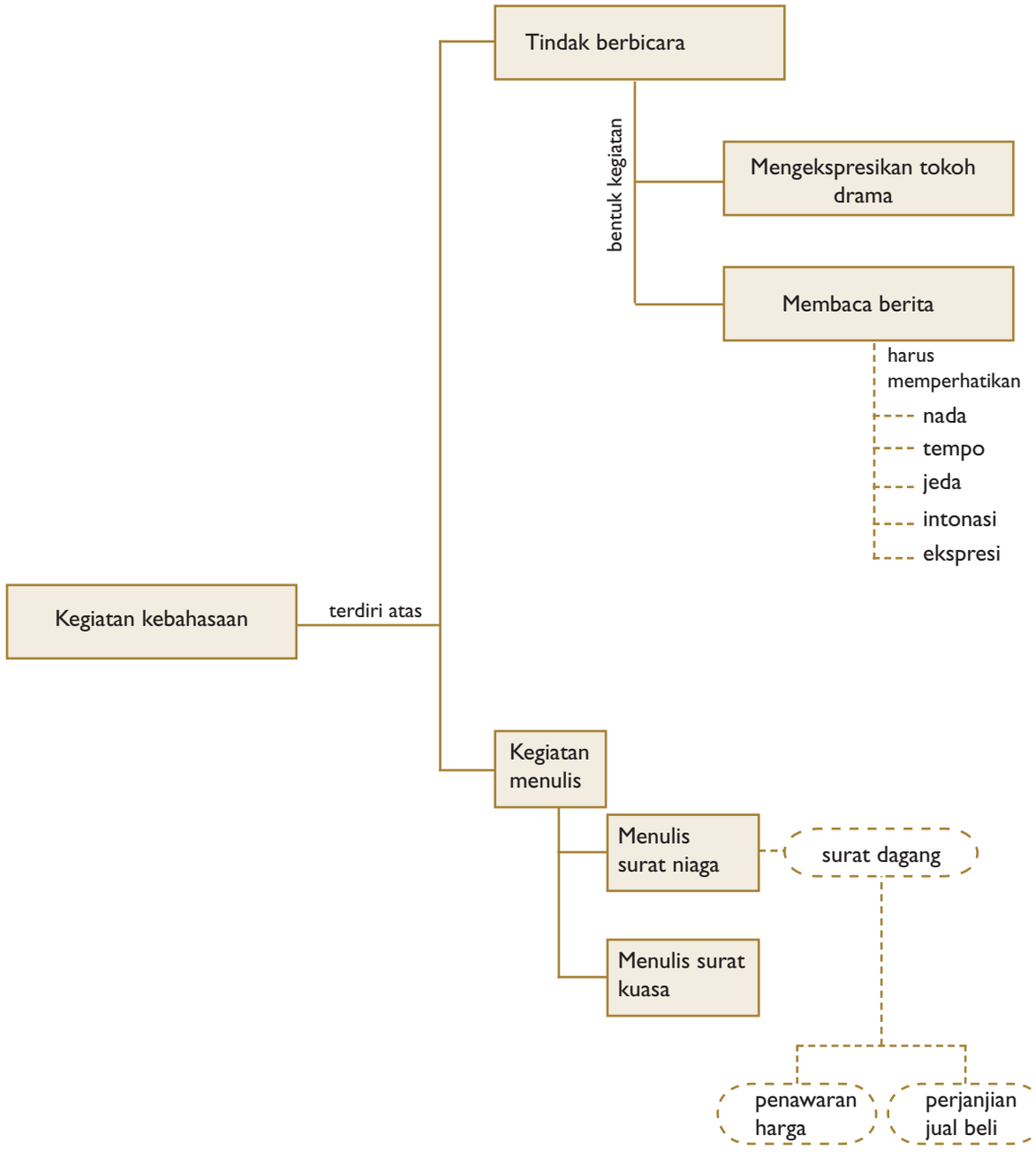
Aktivitas

Bagaimana bahasa dalam ragam tulis dapat digunakan? Aplikasi nyata dalam keseharian adalah penggunaan bahasa dalam lingkup hukum. Salah satu penggunaan bahasa dalam bidang hukum adalah dalam surat niaga. Ada kata-kata atau istilah tertentu yang digunakan dalam surat niaga (surat dagang). Dalam pelajaran ini, Anda dapat mempelajarinya. Materi lain tentang menulis adalah menulis surat kuasa. Anda dapat belajar prinsip-prinsip/syarat-syarat dalam menulis surat niaga dan surat kuasa tersebut. Dalam pelajaran ini, Anda pun akan belajar mengekspresikan tokoh dalam pementasan drama. Teknik-teknik pengucapan dalam dialog tokoh drama dapat Anda gunakan dalam pelajaran membaca berita. Hal-hal apa saja yang harus Anda perhatikan saat membaca teks berita? Dalam pelajaran ini, Anda akan menemukan jawabannya.



Sumber: *Majalah Tempo*, Mei 2006

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 5 ini adalah 16 jam pelajaran
(Termasuk pengerjaan soal Uji Kompetensi Semester 1).
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menulis Surat Niaga dan Surat Kuasa

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat mendaftar jenis surat niaga; menulis surat perjanjian jual-beli dan surat kuasa sesuai dengan keperluan. Selain itu, Anda diharapkan dapat menjelaskan kembali isi surat jual-beli dan surat kuasa tersebut. Pada akhirnya, Anda diharapkan dapat memperbaiki surat perjanjian jual-beli dan surat kuasa hasil tulisan teman berdasarkan struktur kalimat dan EYD.

Surat niaga (dagang) adalah surat yang dikeluarkan oleh badan-badan atau perusahaan-perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya. Surat niaga ada beberapa macam, di antaranya surat permintaan barang (pesanan), surat penawaran, dan surat pengeluaran barang (faktur).

Surat permintaan barang disebut juga surat pesanan atau surat beli. Pembuatan surat pesanan memerlukan pertimbangan-pertimbangan keuangan, persyaratan pembayaran, pengiriman, dan penyerahan barang.

1. Surat Dagang

a. Surat Penawaran Harga

Surat penawaran suatu barang atau jasa kepada perseorangan atau perusahaan sering disebut juga surat jual. Dalam surat penawaran biasanya digunakan bahasa yang efektif dan menarik minat pembeli atau penyalur sehingga mempermudah distribusi barang yang ditawarkan tersebut.

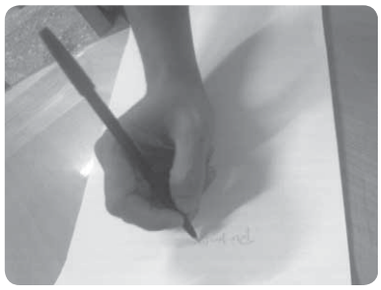
Beberapa pertimbangan dalam membuat surat penawaran harga, yaitu sebagai berikut.

- Pertimbangkan baik-baik, apakah barang-barang yang ditawarkan itu benar-benar diperlukan oleh perusahaan lain.
- Pertimbangan risiko yang mungkin timbul.
- Perlu adanya penelitian terhadap barang-barang yang ditawar tersebut, seperti kualitas, jumlah, dan harga.

Pada setiap penawaran harga, perlu disebutkan hal-hal sebagai berikut:

- dasar penawaran barang/jasa;
- perincian harga setiap barang;
- jumlah keseluruhan barang;

Berikut contoh surat penawaran.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 5.1

Kegiatan menulis surat niaga dapat Anda aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

CV Cyber Komputindo

Kompleks Manado Electronik Centre Blok E Lt. 2 No. 13

Nomor : 089/AK/VIII/2007 Manado, 4 Desember 2007
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penawaran harga

Yth. Kepala Bagian Pembelian PT Penerbit Guna Ilmu
Jalan Raya Pendidikan Blok D
Makassar, Sulawesi Selatan

Dengan hormat,

Memenuhi surat permintaan penawaran perusahaan Anda nomor 543-2/BD-D/VII/07 pada tanggal 27 November 2007, kami dari CV Cyber Komputindo mengajukan penawaran penyediaan alat komputer dan perangkat penunjang dengan perincian sebagai berikut:

1. 10 unit komputer @ Rp6.000.000,00	Rp60.000.000,00
2. 2 unit printer HP 2430 @ Rp10.000.000,00	Rp20.000.000,00
3. 1 unit scanner Umax	Rp800.000,00 +
Jumlah total	Rp8.800.000,00
	(*delapan juta delapan ratus ribu*)

Demikianlah penawaran harga dari kami.

Catatan:
1. *Spesifikasi komputer terlampir* (*RAM, motherboard, processor, dll*.).
2. *Harga penawaran belum termasuk biaya pemasangan instalasi*.
3. *Harga tersebut sudah termasuk install software* (*Microsoft Office&Windows Vista*) orisinal.

Hormat kami,
CV Cyber Komputindo

Yahya Maulana
Kepala Bagian Penjualan

b. Surat Perjanjian Jual-Beli

Surat perjanjian jual-beli dibuat oleh pihak penjual dan pihak pembeli. Di dalam surat tersebut dinyatakan secara tertulis kesepakatan antara kedua belah pihak. Surat tersebut berisi pernyataan secara tertulis mengenai kesepakatan yang menyatakan bahwa pihak penjual wajib menyerahkan barang dan berhak atas pembayaran barang itu. Sebaliknya, pihak pembeli berhak atas penerimaan barang dan wajib membayar harga barang itu kepada pihak penjual.

Dalam surat perjanjian jual-beli, barang yang dapat diperjanjikan berupa barang bergerak seperti alat-alat perabotan dan kendaraan; dan barang-barang tidak bergerak atau barang tetap, contohnya adalah rumah, gedung, dan tanah.

Contoh surat perjanjian jual-beli:

Surat Perjanjian Jual-Beli

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Indriani
 Alamat : Jln. Ir. H. Juanda No. 213 Bandung
 Pekerjaan : Pegawai Pemkot Bandung
 Selaku pihak kesatu, selanjutnya disebut penjual, dan
2. Nama : Alit Nurwulan Indah
 Alamat : Jln. Mengger No.127 Bandung
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Selaku pihak kedua, selanjutnya disebut pembeli, pada hari ini Senin 23 Agustus 2007 telah bermufakat dan menerangkan hal-hal sebagai berikut.

Pasal 1

Penjual menjual rumah yang terletak di Kelurahan Rajawali No. 12, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat yang diketahui benar oleh pembeli.

Pasal 2

Dalam jual beli ini termasuk pula penyerahan c.q. penerimaan hak milik penjual atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 3

Perjanjian jual beli ini disepakati dengan harga Rp80.000.000,00 (delapan puluh juta rupiah). Jumlah tersebut akan dibayarkan secara tunai oleh pembeli kepada penjual pada waktu penandatanganan surat perjanjian ini, dengan tanda terima/kuitansi tersendiri yang disaksikan oleh beberapa orang saksi, dan selanjutnya penjual menyerahkan semua surat rumah kepada pembeli.

Pasal 4

Segala tunggakan pajak dan lain-lain hingga saat ini adalah tanggung jawab penjual.

Pasal 5

Penjual memberi jaminan kepada pembeli, apabila ternyata pada kemudian hari terjadi hal-hal atau gugatan dari pihak lain atas rumah tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

Pembaliknamaan (persil) yang dipersoalkan dalam perjanjian ini termasuk segala ongkos-ongkos atau biaya yang diperlukan merupakan beban pembeli.

Pasal 7

Sejauh diperlukan, penjual dengan ini memberi kuasa yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini dan dengan hak subtitusi kepada pembeli untuk mengurus perizinan jika ada, c.q. pembaliknamaan yang bersangkutan atas nama penjual.

Pasal 8

Kedua belah pihak berjanji tidak akan membawa atau memperselisihkan ke muka pengadilan sebelum diusahakan sedapat mungkin untuk menyelesaikan perselisihan secara damai.

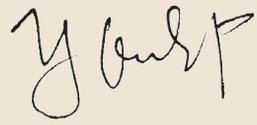
Pasal Penutup

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani dalam rangkap dua yang dua-duanya mempunyai kekuatan yang sama.

Bandung, 23 Agustus 2007

Penjual,	**Pembeli,**
Indriani	Alit Nurwulan Indah

Saksi-saksi:

1. Yosep Nababan 
2. Yulia Maharani 

2. Surat Kuasa

Surat kuasa digunakan untuk memberikan wewenang kepada seseorang atau lembaga yang dipercaya untuk mewakili orang yang bersangkutan dalam melaksanakan suatu tindakan atau mengurus urusan tertentu.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat surat kuasa, yaitu:

- menentukan kegiatan yang akan diberi kuasa;
- memilih orang atau lembaga yang akan diberi kuasa;
- menentukan batas-batas kuasa yang akan dilimpahkan;
- mencantumkan tempat dan tanggal pembuatan surat kuasa;
- menulis surat kuasa di atas kertas segel atau dibubuhi meterai secukupnya;
- memberikan kuasa kepada seseorang yang dapat dipercaya;
- orang yang memberi dan menerima kuasa harus sudah dewasa, serta sehat rohani dan jasmani;
- orang yang memberi dan menerima kuasa harus menandatangani surat tersebut agar surat dianggap sah.

Contoh surat kuasa:

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
SMA Permata Ilmu

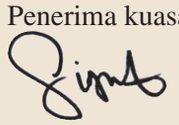
Surat Kuasa
Nomor: 12/SMA PI/Oktober/2007

Pihak yang bertanda tangan berikut ini,
Nama : Winda Ratuliu
Jabatan : Ketua OSIS SMA Permata Ilmu
Kelas : XI/F
memberi kuasa kepada:
Nama : Sigit Armando
Jabatan : Ketua Sie. Dana Usaha OSIS SMA Permata Ilmu
Kelas : XI/A
untuk mengambil uang donatur acara kegiatan "Bulan Bahasa SMA Permata Ilmu" di bagian personalia PT Anugerah Lestari.

Atas perhatian dan kerja sama Ibu/Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2007

Penerima kuasa,



Sigit Armando

Pemberi kuasa,



Winda Ratuliu

Uji Materi

1. Buatlah satu macam surat niaga dan surat kuasa.
2. Tukarkanlah hasil tulisan Anda tersebut dengan teman sebangku.
3. Lakukanlah saling koreksi atas surat niaga dan surat kuasa tersebut berdasarkan struktur kalimat dan EYD.

Tabel 5.1
Tabel Koreksi Surat Niaga dan Surat Kuasa

Hal yang Dinilai	Keterangan			Saran
	Baik	Cukup	Kurang	
a. Sistematika b. Struktur c. Kalimat d. EYD				

Nama penilai: Nama yang Dinilai:

B Mengekspresikan Tokoh

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan. Selain itu, Anda diharapkan dapat menghayati watak tokoh yang akan diperankan; mengekspresikan perilaku dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis; serta mendiskusikan pengekspresian dan dialog yang disampaikan teman.

Sekarang, Anda akan belajar lebih mendalam mengenai tahap mengekspresikan perilaku dan dialog para tokoh.

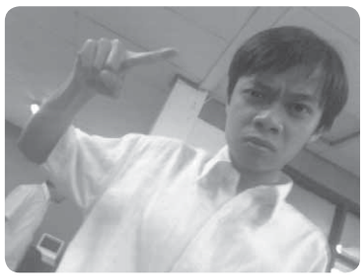
Sebagai pengetahuan bagi Anda, berikut ini tahap-tahap saat akan mementaskan drama.

1. *Membaca umum*; yaitu membacakan dialog-dialog secara bergantian mulai dari awal sampai akhir cerita. Dalam membaca ini, tidak berdasarkan dialog-dialog yang akan diucapkan para pemain pada pelaksanaan pementasan, tetapi semua dialog pemain lain pun dibacakan secara bergantian. Lebih baik posisi duduk para pemain membentuk lingkaran sehingga dialog-dialog itu dibacakan searah jarum jam secara bergantian. Manfaat latihan tahap ini, agar setiap pemain mengetahui semua dialog lawan bermainnya dan juga lebih memperdalam berintonasi, mengatur cepat lambatnya suara, dan memantapkan pengetahuan jalannya cerita.
2. *Membaca terpusat*; pada dasarnya latihan membaca terpusat ini sama dengan latihan membaca umum, tetapi dalam tahap ini pembacaan dilakukan berdasarkan dialog yang akan diperankannya kelak oleh setiap pemain. Latihan ini bermanfaat

untuk melancarkan percakapan antarpemain, melatih mimik atau ekspresi wajah, dan meningkatkan penguasaan jalan cerita secara menyeluruh.

3. *Berlatih akting* dan *blocking*; dalam tahap ini, Anda berlatih kegiatan akting dan *blocking* yang dituntut atau yang sesuai dengan teks drama yang akan kamu pentaskan. Dalam latihan ini, sutradara sudah mempunyai gambaran, bagaimana akting dan *blocking* yang harus dilakukan para pemain dalam pementasan nanti. Tidak semuanya bergantung pada sutradara, para pemain pun harus tahu bagaimana teknik muncul yang baik, bagaimana mimik dan gerak yang sesuai dengan tuntutan naskah, bagaimana menonjolkan perasaan dan pikiran dalam dialog-dialog yang Anda ucapkan.

 Setiap gerak, isyarat, dan mimik harus mempunyai arti dan mendukung setiap dialog yang Anda ucapkan. Di samping gerak dan ekspresi, Anda pun harus memerhatikan di mana Anda harus pindah dari posisi ke posisi lainnya. Perpindahan ini pun harus luwes sehingga penonton dapat menangkap jalan cerita dengan logis. Pendek kata, jangan sampai ada permainan atau gerak yang mati.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 5.2

Berlatih akting diperlukan saat akan mementaskan drama.

4. *Observasi*; latihan-latihan tersebut akan lebih baik jika dilandasi penghayatan yang dalam. Bagaimana latihannya? Anda berobservasi atau mengamati peristiwa-peristiwa atau kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sehari-hari. Apabila kamu akan memerankan seorang pengemis, kamu harus tahu gerak, sifat, dan kebiasaan pengemis itu. Gerakan-gerakan itu Anda tiru sesuai dengan pengemis itu sendiri. Dalam latihan serta pelaksanaan simulasi nanti, sukma pengemis itu harus dihadirkan dalam suasana kamu sebagai pengemis dalam peran lakon tersebut. Namun, tetap sesuai dengan asas pengendalian dalam akting, Anda harus sadar bahwa semua itu hanya suatu permainan belaka. Kebiasaan-kebiasaan pun harus kamu latih dengan baik, seperti membiasakan penggunaan alat-alat yang akan digunakan dalam pementasan nanti atau disebut juga *hand prop*. Misalnya memainkan rokok, kaca mata, tas, dan tongkat. Tujuan semua ini agar Anda tidak kaku lagi dalam menggunakan alat-alat tersebut dalam pementasan nanti sehingga gerakan-gerakanmu wajar, tidak seperti dibuat-buat.
5. *Uji coba*; setelah Anda berlatih secara intensif, saatnya hasil latihan itu diujicobakan dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 a. semua pemain sudah hafal teks di luar kepala;
 b. akting dan *blocking* yang dituntut dalam simulasi itu sudah dikuasai oleh semua pemain;
 c. alat-alat yang diperlukan sudah siap untuk dipakai dalam uji coba termasuk kostum.

Tokoh-tokoh dalam drama terdiri atas peran tokoh protagonis, dan antagonis. Sifat dan kedudukan tokoh cerita di dalam suatu karya sastra drama beraneka ragam. Ada yang bersifat penting dan digolongkan kepada tokoh penting (major) dan ada pula yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu (minor).

Selain itu, ada juga tokoh yang berkedudukan sebagai protagonis, yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Karena perannya itu, protagonis adalah tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah dan terlibat

dalam kesukaran-kesukaran. Biasanya kepadanya pula pembaca atau penonton terutama berempati.

Lawan protagonis adalah antagonis. Antagonis berperan sebagai penghalang dan pembawa masalah bagi protagonis. Tokoh lain yang kedudukannya penting pula dalam cerita adalah kepercayaan (*confidant*)/tritagonis. Tokoh ini menjadi kepercayaan protagonis dan/atau antagonis. Dengan adanya tokoh kepercayaan, protagonis dan/atau antagonis dapat mengungkapkan isi hatinya di pentas dan oleh karena itu memberi peluang lebih besar kepada pembaca atau penonton untuk mengenal watak dan niat tokoh-tokoh dengan lebih baik.

Untuk memahami pemeranan dan karakter tokoh, perankanlah penggalan drama *Semar Gugat* berikut bersama teman-teman.



Sumber: *Majalah Tempo*, Januari 2005

Gambar 5.3

Pemeranan dan karakter tokoh dapat lebih dijiwai dengan sering latihan drama.

Semar Gugat

Karya N. Riantiarno

...

Adegan: Kalika dan Durga tengah mengintai Srikandi yang sedang berias di kamarnya.

Durga

Tidak percaya. Coba kulihat dulu potretnya.

Kalika

(*Memberikan potret*) Silahkan, paduka.

Durga

(*Mencocokkan potret dengan orangnya*) Kok tidak cocok? Ini potret bikinan kapan?

Kalika

Mana? Oo, foto ini dijepret waktu Srikandi lulus SMA. Maaf, habis, cuma itu yang ada di arsip hamba.

Durga

(*Meledak*)

Bodoh. Sudah kadaluwarsa, tahu? Tidak akurat, tidak bisa dijadikan pegangan. Informasimu itu harus direvisi, harus didata ulang! Aduh, dengan mutu seperti begini, bagaimana aku dulu sampai bisa mengangkat kepala intel macam kamu? Kok bisa? Dulu, aku kamu sogok apa sih?

Kalika

Raden Sadewa. Saya jadi makcomblang? Ingat? Sudah lupa, ya? Waduh, memang selalu begitu, jasa rakyat kecil selalu gampang dilupa.

Durga

(*Menyabarkan diri*)

Ya, sudah, sudah. Aku sudah tahu kok. Srikandi yang duduk di tengah. Sumbadra dan Larasati duduk di kiri kanannya.

Kalika

Wah, itu lebih celaka lagi. Kalau sudah tahu mengapa paduka tanya-tanya?

Durga

Bodoh. Cuma ingin mengujimu saja. Itu sudah sifat dasar setiap penguasa, di mana saja. Sekarang minggir! Aku akan manjing ke dalam diri Srikandi. (*Merapal mantra*)

Impianku adalah khayalmu. Biarkan cahaya biru asmaraku. Menembus lubang pori-pori. Masuk ke dalam aliran darah. Darahku adalah darahmu. Berkuasa atas hati dan jantung. Berkuasa atas segala kehendak Dan jadi ratu atas ragamu. Sihir sejuta jin dan setan. Menutup mati kesadaran diri Bojleng, bojleng, manjing!!

(*Ledakan musik gamelan berbunyi gemuruh*)

(*Durga masuk ke dalam tubuh Srikandi. Seketika Srikandi menggelinjang. Kalika, masih belum tahu harus berbuat apa*)



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Srikandi

Aduh! Ya, dewa, apa ini? (*Pingsan*)

(*Sumbadra dan Larasati kaget. Mereka keluar dari cermin masing-masing, dan mengerumuni Srikandi*)

Sumbadra

Ada apa, Dinda? Ada apa?

Larasati

Aduh. Dia pingsan.

Sumbadra

Ya, aku tahu. Tapi kenapa?

Larasati

Tolong! Tolong! Calon pengantin, pingsan! Tolong! (*Pergi berlari menuju istana utama*)

Sumbadra

Aku mencium sesuatu. Rasanya ada yang tidak beres. (*Segera mengheningkan cipta*)

Kalika

Paduka. Lalu saya musti ngapain?

Durga

Pergi, bodoh. Sebentar lagi sukma Sumbadra pasti akan melihat kamu. Kita bisa celaka. Dia punya kesanggupan melihat barang-barang halus. Pergi, cepat!

Kalika

Dan paduka?

Durga

Ee, aku ini Batari Durga, ratunya para setan dan jin. Aku jauh lebih sakti dari Sumbadra. Lagian, akalku banyak. Ayo, Kalika, jangan buang-buang waktu. Pergi!

Kalika

Terus, tugas hamba apa?

Durga

Bodoh, ya tetap jadi mata-mata, tapi jaga jaraknya jangan terlalu dekat jangan terlaIu jauh. Pergi!

Kalika

Baik,paduka, hamba pamit (*Pergi cepat*)

Lampu berubah

Kaputren Madukara. Beberapa saat kemudian. (*Srikandi yang sudah kerasukan spirit Durga, tersadar*)

Srikandi

Aku kenapa? Yunda Sumbadra...

(*Membuyarkan meditasi Sumbadra*)

Yunda..Yunda bangun, jangan bikin aku takut...

Sumbadra

(*Tersadar*) Dinda tidak apa-apa?

Srikandi

Memangnya aku kenapa?

Sumbadra

Mendadak tadi Dinda pingsan, kami kuatir.

Srikandi

Pingsan? Aku cuma merasa pusing...

Larasati

(*Datang tergopoh-gopoh bersama Gatotkaca*)

Lho, sudah siuman?

Sumbadra

Tidak apa-apa kok, mungkin Dinda Srikandi terlalu tegang menghadapi besok.

Gatotkaca

Betul, Tante tidak apa-apa?

Srikandi

Gatot, mana pamanmu?

Gatotkaca

Paman Nakula dan Sadewa sedang mengontrol para seniman memasang dekor di aula,

tempat upacara pernikahan besok dilangsungkan. Ayahanda Bima sibuk mengatur barisan keamanan di luar benteng, supaya pesta bisa berjalan lancar dan tidak ada gangguan.

Srikandi

Pamanmu yang lain?

Gatotkaca

Yooy, bukankah Tante juga tahu Pakde Samiaji masih bertapa? Tapi beliau janji akan datang bersama Pakde Kresna untuk ikut menyaksikan upacara nikah.

Srikandi

Pamanmu yang lain?

Gatotkaca

Oo, maksudnya, Paman Arjuna? Lho, beliau kan sedang bersamadi di ruang kencana. Dan beliau berpesan tidak ingin diganggu oleh siapa saja. Tidak ada yang berani melanggar pesan itu.

Srikandi

Jadi dia tidak akan datang. Barangkali karena memang tidak kuatir apa-apa. Atau tidak mencinta. Karena ini bukan sesuatu yang istimewa baginya. Karena ini hanya peristiwa rutin belaka.

Gatotkaca

Tapi, kalau tidak salah protokol istana memang melarang paman ketemu Tante sampai tiba saatnya upacara nikah. Lagipula, Tante, ini bukan cuma aturan protokoler, tapi juga merupakan adat kepantasan. Ritual turun-temurun.

Srikandi

Omong kosong segala aturan protokoler. Dan jangan menggurui aku dengan segala macem adat ritual tetek bengek itu. Bilang saja padanya, aku ingin ketemu dia sekarang juga. Kalau tidak, besok aku tidak akan sudi datang ke tempat upacara pernikahan. Titik.

Gatotkaca

Lho? Waduh...

Srikandi

Aku sungguh-sungguh. Bilang saja begitu, selebihnya terserah dia. Tapi bilang juga, kalau dia tidak datang, berarti pernikahan batal.

(*Sumbadra dan Larasati saling pandang, heran*)

Gatotkaca

Waah, jadi... bagaimana ini, Bibi Sumbadra?

Sumbadra

(*Menghela napas*)

Lakukan saja apa yang diminta tante-mu. Nanti kami atur pertemuan itu supaya tidak melanggar adat dan aturan protokoler. Pergilah cepat!

Gatotkaca

Baik. Hamba segera pamit mundur.

Sumbadra

(*Pergi bergegas menuju istana utama*)

(*Menegur halus*)

Apakah ketegangan sanggup memengaruhi, sehingga dinda berani punya niatan melanggar adat tata cara kita?

Srikandi

Apakah salah jika aku ingin ketemu calon suamiku? Sekarang aku masih bebas. Tapi besok, aku sudah diikat oleh tali suci itu: pernikahan. Jadi, sebelum telanjur ada yang hendak kutanyakan padanya. Dan aku butuh jawaban jujur darinya, sekarang juga. Sehingga aku jadi sungguh-sungguh yakin pilihanku cocok dan benar. Maafkan Yunda, aku sedang berjudi dengan nasib. Dengan taruhan yang sangat besar: jiwa ragaku, hidupku.

.....

Dalam drama tersebut Anda dapat menentukan tokoh protagonis dan antagonis. Dalam pengertian sederhana, tokoh protagonis mewakili orang yang membawa nilai-nilai kehidupan (tokoh baik). Adapun tokoh antagonis mewakili peran yang selalu ingin menghancurkan dan mencapai keinginannya sendiri.

Dalam drama *Semar Gugat*, tokoh Srikandi, yang akan melangsungkan pernikahan dengan Arjuna, merupakan tokoh korban yang dimanfaatkan oleh tokoh protagonis bernama Durga dan pembantunya bernama Kalika. Dalam penggalan adegan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa Durga masuk ke dalam raga Srikandi. Tubuh Srikandi pun dimanfaatkan untuk mengacaukan suasana menjelang pernikahan. Tokoh lain yang membantu Srikandi adalah Sumbadra, Gatotkaca, dan Larasati. Setelah dimasuki roh

Durga, Srikandi yang tadinya berperan protagonis berubah menjadi antagonis.

Uji Materi

1. Perankanlah penggalan drama berikut dengan teman Anda.
2. Sebelumnya, lakukanlah latihan dengan baik.
3. Tentukanlah siapa yang berperan sebagai pemain antagonis dan protagonis.

Domba-Domba Revolusi

Karya B. Soelarto

Di luar kedengaran ledakan peluru. Politikus dan pedagang buru-buru rebah tiarap ke lantai. Petualang bersikap tenang saja juga senyum mencibir melihat kelakuan kedua lelaki yang sama ketakutan tiarap di lantai. Suara ledakan hilang. Petualang buru-buru menggamit kedua orang itu, memberi isyarat agar mereka bangkit. Keduanya sama bangkit dengan wajah masih mengandung rasa cemas. Politikus sambil mengusapi debu pada pakaiannya dengan rasa geram matanya melotot memandang ke arah perempuan, yang dibalas dengan cibiran. Pedagang buru-buru ambil cangkir wedang, terus diminum sisa-sisa isinya sampai tandas.

Politikus : Baik Nona, kali ini kau menang. Tapi tunggu sebentar lagi ya. Kau akan rasakan menghina seorang fungsionaris yang berkuasa besar seperti aku ini. Nona, sekali aku beri instruksi menutup losmen ini, tidak tunggu besok tidak lusa Nona akan kehilangan rumah ini. Dan Nona akan diusir seperti Nona telah mengusir kami.



Perempuan: Oo... Tuan mau tunjukkan taring, ha? Silakan tuan. Dibakar pun rumah milikku ini aku tidak akan mengeluh. *Politikus jadi gemetar mulutnya karena dibakar amarahnya. Tapi sebelum ia sempat bicara, si Petualang cepat melerai.*

Petualang : Sudahlah, Pak. Sia-sia saja meladeni perempuan macam begitu.

Perempuan: Alangkah hebatnya ucapanmu itu ya Tuan Tabib obat kuat! Apa maksud tuan dengan perkataan "perempuan macam begitu" hah?

Petualang : Nona sudah cukup pengalaman. Sudah bisa menafsirkan sendiri dengan tafsiran yang setepat-tepatnya.

Perempuan: Hah, alangkah sayangnya bahwa tuan-tuan yang mengaku manusia-manusia terhormat, tidak tahu cara menilai kehormatan diri pribadi.

Politikus : Cukup! Bicara Nona sudah kelewat batas susila!

Perempuan: Alangkah lucunya Tan bersikap "sok-susila." Apa Tuan sudah lupa kemarin malam? Tuan berbuat apa, hah? Tuan membujuk aku dengan janji-janji muluk, agar aku menjadikan losmen ini satu perusahaan bordil atasan. Dan agar aku suka jadi selir tuan secara tidak resmi....

Politikus : Itu aku protes! Nona telah dengan cara sengaja menyalahtafsirkan pembicaraanku kemaren malam itu. Nona sekarang mau mengintimidasi aku dengan tujuan pemerasan. Nona mau main intrik ya! Awas, Nona akan kutuntut.

Perempuan: Besok boleh, sekarang boleh juga. Tuan boleh protes seribu kali. *Politikus menghantamkan kepalan tangan satu-*

nya ke atas meja. Sebelum ia sempat menjawab, si Pedagang mendahului.

Pedagang : Ingat Nona! Bapak ini seorang pejabat tinggi yang menguasai seluruh wilayah ini. Bapak ini punya kuasa dan wewenang yang sangat besar. Jangan Nona mengumbar bicara mentang-mentang

Perempuan: Mentang-mentang apa? Aku tidak peduli siapa tuan-tuan itu. Di mataku, Tuan-Tuan tidak lebih dari lelaki biasa. Yang sok alim, sok susila. Yang dengan segala akal bulusnya pintar main sandiwara untuk menghormatkan perbuatan isengnya yang sama sekali tidak terhormat!

Pedagang : Suara Nona seperti guntur!

Perempuan: Peduli apa! Ini dalam rumahku sendiri. Sekalipun sekarang ada bom jatuh kemari karena teriakan-teriakanku, aku tidak peduli lagi, pula bukankah tuan-tuan sendiri yang memulai sengketa ini.

Pedagang : Celaka sudah! Perempuan ini sudah tidak waras.

Perempuan: Pikiran Tuan sendiri bagaimana hah? Waras? Kalau Tuan waras, kenapa malam lusa kemaren Tuan ngluyur coba-coba masuk ke kamarku. Mau apa Tuan kalau begitu?

Sumber: *Naskah drama Domba-Domba Revolusi*, 1962

4. Setelah selesai, lakukanlah analisis tokoh protagonis dan antagonis terhadap pementasan drama yang dilakukan kedua teman Anda. Lakukan diskusi kelas untuk membahas penggalan drama tersebut.

Info Bahasa

Teater Koma didirikan di Jakarta, 1 Maret 1977. Sampai 2007, sudah menggelar 111 pementasan, baik di televisi maupun di panggung. Kelompok teater ini sering melakukan kiprah kreativitasnya di Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, TVRI, dan Gedung Kesenian Jakarta.

Perkumpulan kesenian yang bersifat nonprofit ini mengawali kegiatan dengan 12 seniman (kemudian disebut sebagai Angkatan Pendiri). Kini, kelompok ini didukung oleh sekitar 30 anggota aktif dan 50 anggota yang langsung bergabung jika waktu dan kesempatannya memungkinkan.

Teater Koma banyak mementaskan karya-karya N. Riantiarno, antara lain *Rumah Kertas*, *Maaf.Maaf.Maaf.*, *J.J, Kontes 1980*, *Trilogi Opera Kecoa* (*Bom Waktu*, *Opera Kecoa*, *Opera Julini*), *Opera Primadona*, *Sampek Engtay*, *Banci Gugat*, *Konglomerat Burisrawa*, *Pialang Segi Tiga Emas*, *Suksesi*, *RSJ atau Rumah Sakit Jiwa*, *Semar Gugat*, *Opera Ular Putih*, *Opera Sembelit*, *Samson Delila*, *Presiden Burung-Burung*, dan *Republik Bagong*.

Juga menggelar karya para dramawan kelas dunia, seperti *The Comedy of Error* dan *Romeo Juliet* karya William Shakespeare, *Woyzeck*/Georg Buchner, *The Three Penny Opera* dan *The Good Person of Shechzwan*/Bertolt Brecht, *Orang Kaya Baru-Kena Tipu-Doea Dara-Si Bakil-Tartuffe*/Moliere, *Women in Parliament*/Aristophanes, *The Crucible*/Arthur Miller, *The Marriage of Figaro*/Beaumarchaise, *Animal Farm*/George Orwell, *Ubu Roi*/Alfred Jarre, serta *The Robber*/Freidrich Schiller.

Teater Koma adalah kelompok teater yang independen dan bekerja lewat berbagai pentas yang mengkritik situasi-kondisi sosial-politik di tanah air. Kelompok teater ini senantiasa berupaya



Sumber: *Majalah Tempo*, September 2006

Salah satu pementasan yang dilakukan oleh Teater Koma.

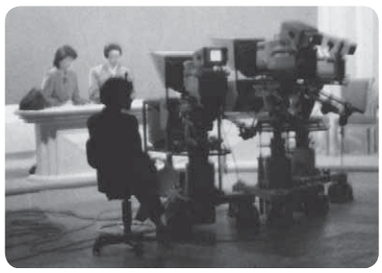
bersikap optimistis. Kelompok ini berharap teater berkembang dengan sehat dan bebas dari pengaruh politik praktis serta menjadi tontonan yang dibutuhkan berbagai kalangan masyarakat.

Teater Koma yakin, teater bisa menjadi salah satu jembatan menuju keseimbangan batin dan jalan bagi terciptanya kebahagiaan yang manusiawi. Jujur, becermin lewat teater, diyakini pula sebagai salah satu cara untuk menemukan kembali akal sehat-budi-nurani. Teater Koma adalah kelompok kesenian yang konsisten dan produktif. Juga tercatat memiliki banyak penonton yang setia. Pentas-pentasnya sering digelar lebih dari 14 hari.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

C Membaca Berita

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat membacakan berita dengan memerhatikan penggunaan lafal, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata, dan sikap membaca yang benar. Setelah itu, Anda diharapkan dapat membahas pembacaan berita yang dilakukan teman. Untuk menunjang pelajaran ini, Anda pun akan belajar mengidentifikasi kalimat tunggal.



Sumber: *www.tvri.com*

Gambar 5.4

Kegiatan membaca berita memerlukan penguasaan nada, tempo, jeda, intonasi, dan pelafalan.

Ada hal-hal yang perlu Anda perhatikan saat membacakan berita, yakni nada, tempo (kecepatan), jeda, intonasi, dan pelafalan kata yang jelas dan tepat. Unsur-unsur tersebut sangatlah penting dalam berbahasa lisan agar suasana lebih hidup dan komunikatif. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai unsur-unsur tersebut.

Nada adalah tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata. Kata yang bernada menandakan bahwa kata itu lebih penting daripada yang lainnya. Tempo adalah cepat atau lambatnya pengucapan suatu bagian dalam kalimat. Fungsinya hampir sama dengan tekanan nada, yakni untuk mementingkan suatu kata dalam bagian kalimat. Jeda adalah penghentian sementara dalam kalimat untuk memperjelas arti. Intonasi adalah naik turunnya kalimat. Hampir sama dengan nada, intonasi fungsinya adalah sebagai pembentuk makna kalimat sebagaimana yang tampak antara kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Jika pembacaan berita itu dilakukan di hadapan banyak orang, Anda pun harus memerhatikan tatapan mata. Sebaiknya, tatapan muka ditujukan ke semua arah agar audiens yang mendengarkan merasa diperhatikan. Begitu pula dengan sikap dan penampilan haruslah dijaga dengan baik.

Untuk melatih Anda, bacalah berita berikut dengan baik. Sebagai contoh, berikut penggunaan tanda jeda dan intonasi.

Lita Liviani/Pemusik Cilik/dengan Potensi Besar//

Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI)/dalam pergelaran kali ini,secara khusus/menampilkan musikus cilik bernama lengkap Lita Liviani/Tandiono/dengan empat kemahiran memainkan instrumen/piano /biola/cello/dan flute//

Keterangan
/ = jeda sebentar
// = jeda lama
– = intonasi datar
v = intonasi turun
^= intonasi naik

Lita Liviani, Pemusik Cilik dengan Potensi Besar

Para pemirsa Liputan Siang,

Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI) dalam pergelaran kali ini, secara khusus menampilkan musikus cilik bernama lengkap Lita Liviani Tandiono, dengan empat kemahiran memainkan instrumen piano, biola, cello, dan flute.

Lita yang kini berusia 9 tahun sembilan bulan adalah pemusik yang sangat muda untuk kemampuannya itu. Dengan latar belakang gemblengan dari kedua orang tuanya, si bocah yang dibesarkan di Kota Pahlawan ini menjalani pengenalan atas instrumen sejak usia empat setengah tahun dengan dukungan orang yang berbeda.



Walau ibunya mengatakan bahwa dia lebih menguasai piano dan biola, Lita malah mengaku tak bisa memilih mana instrumen yang paling digemarinya. Malam itu, usai pergelaran orkestra di mana dia memainkan beberapa karya komponis dunia, Lita tergagap saat dikerumuni wartawan yang mengumbar pertanyaan seputar penampilannya.

Jaya Suprana, Ketua Muri yang juga pianis, setelah menganugerahkan rekor bagi pianis cilik itu melontarkan pendapat tentang keahlian generasi Lita sebagai kebanggaan buat dunia musik, khususnya di Indonesia. Pada momen tersebut, Jaya Suprana juga memberikan anugerah untuk konduktor Jap Tji Kien, sebagai orang pertama di Asia yang meraih gelar FRSM (Fellowship of Royal School of Music), London.

Menurut pendapat Koei Pin Yeo, pimpinan Sekolah Musik Jakarta dan *music director* OSNI, bakat sesungguhnya bisa digali sejak awal, sejak usia kanak. Lita telah memenuhi syarat itu, termasuk menguasai instrumen piano sejak usia empat tahun setengah, biola di sekitar usia enam tahun, cello pada usia delapan tahun, dan flute pada usia sembilan tahun.

Lita fasih menyenandungkan tiap lubang flute lewat jemarinya yang mungil serta napas bocahnya dalam nomor "Minuet in G Major" karya JS Bach, "Gavote" (GF Handel) dan "Hunter Chorus" (CM Von Weber). Lita mampu memainkan cello yang berukuran hampir seukuran tubuhnya.

Dengan menyandarkan ke tubuh, dia menggesek instrumen gesek itu. Tarikannya yang dibatasi tungkai tangan, tekanan jari mungil yang kadang menekan kurang penuh sehingga senar belum sempurna kejernihannya, namun kemampuan menempatkan jari sehingga menghasilkan nada tepat di tempo yang cepat pada dua komposisi, "Sonata in C Mayor – Allegro" karya JB Breval, tetap mengagumkan. Pada karya WA Mozart yang akrab di telinga publik ini, dia membawakan nomor "Concerto for Piano K.414 in A. Major – Alegro" dengan kemampuan maksimal sejak awal komposisi dimainkan.

Kekuatan permainan instrumen Lita diperlihatkan ketika bocah ini memainkan biola. Keahlian pada seusia Lita dalam meraih prestasi rekor Muri sangat logis dan menakjubkan.

Dr. Koei Pin Yeo sebagai pimpinan OSNI yang juga pernah "menjembatani" kemunculan pemain flute termuda lainnya, Stephanie Jaya dalam menggondol MURI, berkomentar bahwa bakat memang penting, tetapi harus disertai disiplin. Tiap orang sebenarnya punya kepekaan. Untuk menggalinya, orang tua bisa melakukan dengan cara rajin mengajak si anak merekam berbagai (pertunjukan) orkestra untuk dibawa pulang ke rumah.

Demikianlah berita ini kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian pemirsa.

Sumber: www.*trans7.co.id*

Info Bahasa



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Buku ini dapat menjadi acuan bagi Anda dalam memahami kalimat.

Kalimat Tunggal

Perhatikan contoh kalimat berikut.

> Jaya Suprana, Ketua MURI yang juga pianis, setelah menganugerahkan rekor bagi pianis cilik itu melontarkan pendapat tentang keahlian generasi Lita sebagai kebanggaan buat dunia musik, khususnya di Indonesia.

Kalimat yang panjang tersebut berasal dari kalimat tunggal berikut.

Jaya Suprana	melontarkan	pendapat.
Subjek	*Predikat*	*Objek*

Teks berita terdiri atas beberapa kalimat yang padu. Apakah kalimat itu? Dasar kalimat adalah adanya bagian (konstituen) dasar dan intonasi final. Kontituen dasar itu biasanya berupa klausa. Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata berkonstruksi predikatif. Artinya, susunan tersebut dapat berfungsi sebagai predikat. Adapun yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Berikut ini contoh klausa.

> Adik mandi (Adik = *subjek* mandi= *predikat*)

Jadi, kalau sebuah klausa diberi intonasi final, akan terbentuklah sebuah kalimat. Intonasi final itu terdiri atas intonasi deklaratif (tanda titik), intonasi interogatif (tanda tanya), dan intonasi seru (tanda seru).

Adapun kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal, tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Selain itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang seperti pada contoh berikut.

1. Tuti akan pulang.
2. Kami siswa SMA Budi Asih.
3. Mereka membentuk kelompok belajar.
4. Guru Bahasa Indonesia kamu akan dikirim ke luar negeri.
5. Pekerjaannya mengawasi semua siswa di sini.

Uji Materi

1. Bacakanlah isi berita tersebut di depan kelas dengan memperhatikan aspek intonasi, lafal, dan sikap.
2. Sebelum memulai pembacaan berita, lakukanlah latihan terlebih dahulu.
3. Pada saat teman Anda membacakan berita, berilah tanggapan dengan mengisi tabel penilaian berikut.

Tabel 5.2
Penilaian Pembacaan Berita

Nama	Aspek Penilaian				
	Lafal	Tempo	Nada	Intonasi	Sikap

Keterangan:
Skor penilaian antara 6 s.d. 10

4. Cari dan tentukanlah beberapa kalimat tunggal yang ada dalam setiap paragraf dalam teks berita tersebut.

Rangkuman

1. Surat niaga (dagang) adalah surat yang dikeluarkan oleh badan atau perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya. Surat niaga ada beberapa macam, di antaranya surat permintaan barang (pesanan), surat penawaran, dan surat pengeluaran barang (faktur).
2. Surat permintaan barang disebut juga surat pesanan atau surat beli. Pembuatan surat pesanan memerlukan pertimbangan-pertimbangan keuangan, persyaratan pembayaran, pengiriman, dan penyerahan barang.
3. Surat penawaran suatu barang atau jasa kepada perseorangan atau perusahaan. Surat penawaran sering disebut juga surat jual.
4. Surat perjanjian jual-beli dibuat oleh pihak penjual dan pihak pembeli.
5. Surat kuasa digunakan untuk memberikan wewenang kepada seseorang atau lembaga yang dipercaya untuk mewakili orang yang bersangkutan dalam melaksanakan suatu tindakan atau mengurus kegiatan tertentu.
6. Tahap-tahap membaca naskah dan latihan drama adalah:
 a. membaca umum
 b. membaca terpusat
 c. berlatih akting
 d. observasi
 e. uji coba

7. Tokoh protagonis adalah tokoh yang berprakarsa dan penggerak cerita.
8. Tokoh antagonis berperan menghalang-halangi upaya tokoh protagonis.
9. Saat membaca berita harus diperhatikan:
 a. nada
 b. tempo
 c. intonasi
 d. jeda

Refleksi Pelajaran

Kegiatan menulis surat dagang akan membantu Anda suatu waktu jika terjun ke dunia dagang. Sekarang pun Anda dapat mengaplikasikannya. Misalnya, membantu orangtua yang melakukan usaha dagang. Manfaat lainnya adalah Anda akan memahami bahasa hukum yang digunakan dalam surat dagang/surat kuasa. Adapun pembelajaran latihan drama akan membuat Anda paham akan teknik bermain drama yang baik. Selain itu, Anda pun dapat berlatih membedakan tokoh antagonis dan protagonis. Kegiatan terakhir di pelajaran ini, membaca berita, akan bermanfaat saat membaca bersuara. Kejelasan Anda saat membaca naskah berita dapat menjadi bekal jika suatu waktu Anda menjadi pembaca berita/reporter.

Soal Pemahaman Pelajaran 5

Kerjakanlah soal berikut.

1. Tuliskanlah surat penawaran dengan situasi berikut.

Pak Toni sebagai pedagang buku menawarkan beberapa judul buku karya sastra kepada perpustakaan yang Anda kelola. Pak Toni memberikan daftar judul buku beserta harga-harganya. Ia juga menawarkan potongan sebanyak 20% jika perpustakaan yang Anda kelola membeli lebih dari sepuluh judul buku.

Untuk soal 2 dan 3, bacalah penggalan drama berikut.

Flavius : Pergi, pergilah sanak sekampung halaman. Dan atas kesalahan ini, kumpulkan semua orang malang selatan kalian. Ajak mereka ke tepi Sungai Tibet dan tumpahkan air mata kalian ke dalam arusnya, hingga pasang yang paling surut sempat mencium tepi yang termulia dari segala-galanya (*Semua rakyat pergi*). Lihat bagaimana isi hati mereka tergugat. Mereka menghilang dengan lidah kelu karena rasa berdosa. Pergilah kau ke Kapitol lewat di sana. aku akan lewat di sini. Sintakan selimut patung-patung jika kau lihat ada yang dibungkus dan dihiasi.

Varullus: Apa boleh kita lakukan? Kau tahu hari ini pesta Lupercal.

Flavius : Jangan peduli. Jangan ada patung-patung yang dihiasi dengan tanda kebesaran Caesar. Aku akan mengusir rakyat jelata dari semua jalan. Kau juga lakukan begitu, kalau kau temui mereka banyak berkumpul. Bulu-bulu merambak yang dicabut dari sayap Caesar akan memaksa dia untuk terbang biasa, hingga ia tak membubung mengatasi pandangan manusia dan membuat kita manusia tunduk dalam ketakutan. (*Pergi*)

Sumber: *Drama Julius Caesar*, 2000

2. Bagaimanakah watak tokoh Flavius?
3. Bagaimanakah watak tokoh Varullus?

Uji Kompetensi Semester I

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Bacalah teks berikut dengan baik.

> Jepang telah mengklaim terlebih dahulu tentang proses pembuatan tempe ke Komisi *Intelectual Property Rights* bahwa tempe merupakan penemuan mereka. Itu baru satu contoh pengklaiman hak cipta penemuan Indonesia oleh negara lain, contoh yang lain banyak mulai dari design patung bali, tahu, dll. Di Indonesia sendiri sebanyak 97% Hak Paten dan Hak Cipta diklaim oleh orang-orang dari luar Indonesia. Hanya 3% pribumi Indonesia yang mempunyai patent yang tercatat di HAKI Departemen Kehakiman. Di mana permasalahannya? Permasalahannya adalah biaya, untuk seorang penemu dari Universitas, dia harus mempunyai uang yang cukup banyak untuk mematenkan temuannya dan itu umumnya tidak bisa dijangkau oleh para penemu kita. Uang tersebut boleh dikatakan duit hilang saja, sampai ada perusahaan yang mau membayar untuk mengomersilkan produk yang bersangkutan.
>
> **Sumber**: *www.komitmi.org*

Gagasan utama paragraf tersebut adalah

a. banyak penemuan Indonesia diklaim hak patennya oleh negara lain
b. kerja keras untuk mendapatkan hak paten
c. permasalahan mendapatkan hak paten
d. orang Indonesia tidak sadar akan paten
e. bahaya hak paten bagi pembuatan suatu produk

2. Bacalah teks resensi buku berikut dengan baik.

> Dalam pengantar biografi Kurt Cobain, *Heavier Than Heaven*, Charles R. Cross menuliskan perjuangannya mengumpulkan ribuan dokumen, ratusan keping cakram, dan 400 wawancara tentang vokalis grup band Nirvana itu. Hasilnya, sungguh ciamik. la menampilkan Cobain ke tengah pembaca seperti sutradara film tiga dimensi. Begitu hidup.
>
> Sumber: *www.tempointeraktif.com*

Kutipan resensi tersebut mengungkapkan ….

a. latar belakang buku
b. latar belakang pengarang
c. identitas buku
d. kelebihan buku
e. kekurangan buku

3. Penulisan daftar pustaka berikut ini yang benar adalah ….

a. Hadi, Farid. 1981- "Kesalahan Tata Bahasa". Bahan Ceramah. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
b. Hakim, Lukman dkk. 1978; "Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan". Seri Penyuluhan 9. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
c. Halim, Amran."Bahasa Indonesia Baku". Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Tahun VI Nomor 4. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
d. Hassan, Abdullah dkk. 1987. *Kesalahan Bahasa dalam Bahasa Malaysia*. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran Malaysia.
e. Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

4. Bacalah teks resensi buku berikut dengan baik

Bunga Roos dari Cikembang adalah sebuah novel terkenal karya Kwee Tek Hoay, yang diterbitkan di Batavia pada 1927. Kisahnya mengenai percintaan pemuda Tionghoa, Ay Tjeng, dan Marsiti, yang terpaksa berpisah karena sang pemuda harus menikah dengan Gwat Nio, putri mitra bisnis ayahnya. Kehidupan perkawinan mereka ternyata bahagia dan membuahkan seorang putri, Lily. Akhirnya Ay Tjeng berhasil melupakan Marsiti. Singkat cerita, tiba saat putrinya untuk menikah. Namun menjelang hari pernikahannya Lily meninggal dunia. Suatu hari calon suami Lily, Bian Koen, datang ke makam Lily dan bertemu seorang gadis yang mirip Lily. Sang gadis bernama Roosmina dan ternyata dia putri Marsiti. Rupanya ketika Ay Tjeng pergi, Marsiti sedang hamil. Kisah ini berakhir dengan penuh kebahagiaan. Bian Koen menikah dengan Roosmina dan Ay Tjeng mendapatkan kembali anaknya.

Kisah tersebut adalah salah satu nukilan dari tujuh cerita yang terdapat dalam buku

Kesastraan Melayu Tionghoa dan Kebangsaan Indonesia yang memuat karya-karya Kwee Tek Hoay dan Thio Tjin Boen antara tahun 1917–1929.

Sumber: *www.ruangbaca.com*

Isi resensi buku tersebut menyoroti masalah

a. keberadaan peranakan Tionghoa di Indonesia
b. pendahuluan sebuah resensi tentang novel
c. kisah hidup seseorang yang berhasil
d. kepiawaian penulis dalam menggambarkan kehidupan orang Tionghoa di Indonesia
e. kekurangan yang ada dalam sebuah teks cerita

5. Bacalah teks berikut dengan baik

Untuk mencapai tujuan penegakan norma sosial, elemen-elemen masyarakat harus melakukan serangkaian aktivitas atas inisiatif sendiri dalam pengertian bukan merupakan paksaan pihak lain atau atas dasar iming-iming keuntungan ekonomi atau politik tertentu. Mereka harus tergerak hanya atas dasar keuntungan sosial atau kepentingan bersama. Selain itu, serangkaian aktivitas yang dilakukan elemen-elemen masyarakat harus didasarkan atas rencana yang disusun sendiri.

Pokok pikiran teks tersebut terdapat pada

a. kalimat pertama
b. kalimat kedua
c. kalimat ketiga
d. kalimat keempat
e. kalimat kelima

6. Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat surat kuasa, *kecuali*

a. menentukan kegiatan yang akan diberi kuasa
b. memilih orang atau lembaga yang akan diberi kuasa
c. menentukan batas-batas kuasa yang yang akan dilimpahkan
d. menulis surat kuasa di atas kertas segel atau dibubuhi meterai secukupnya
e. memberikan kuasa kepada seseorang yang masih ada hubungan keluarga

7. Bacalah petikan wawancara berikut dengan baik

Apakah profesi ini cukup menjanjikan di masa depan?

Sangat menjanjikan dan akan menjadi sesuatu yang justru lebih menjanjikan daripada bekerja secara *offline*.

Mengapa?

Sebab target *market*-nya dunia. Sementara kalau bekerja secara *offline*, Anda hanya bisa mengerjakan satu atau dua pekerjaan, kecuali kalau mempunyai pegawai.

Wawancara tersebut dilakukan dengan seorang

a. pemusik
b. pebisnis di dunia internet
c. direktur bank
d. ilmuwan
e. politikus

8. Wawancara pada nomor 7 tersebut berbicara tentang

a. perlunya internet dalam kehidupan
b. kelebihan berniaga lewat media internet
c. target yang harus dicapai
d. profesionalisme
e. upaya menjual komputer

9. Penggunaan kata penghubung antarkalimat yang tepat terdapat dalam kalimat

a. Namun demikian harus tetap ditegakkan disiplin sekolah.
b. Akan tetapi masalah itu belum dipikirkan secara mendalam.
c. Sebab, apa yang didiskusikan belum memperoleh hasil.
d. Di sampingnya ada masalah ekonomi yang belum dipecahkan.
e. Oleh karena itu, anak itu perlu dukungan semangat.

10. Bacalah petikan hikayat berikut dengan baik

Syahdan setelah beberapa lamanya Baginda kawin itu, Baginda pun berburu ke dalam hutan. Dipanahnya seekor rusa, kena kepalanya, lalu mati. Maka datanglah anak rusa itu menangisi ibunya yang sudah mati. Hatta Baginda pun insyaf akan keadaan dirinya yang tiada berputra itu lalu berlayar ke Pulau Langkawi. Katanya kepada istrinya bahwa dia baru akan kembali, kalau istrinya sudah berputra. Cincinnya pindah ke tangan istrinya, kudanya sudah beranak dan gedungnya yang tujuh sudah berisi ketujuhnya. Sitti Sara diam saja tiada berkata-kata.

Sumber: *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952

Ciri khas klise dalam hikayat tersebut terlihat dengan adanya kata

a. syahdan, hatta
b. maka
c. tiada berkata-kata
d. sudah berisi ketujuhnya
e. katanya

11. Manakah di antara kalimat berikut yang mengandung isi pralogis (fantastik) dalam hikayat pada nomor 10 tersebut?
 a. Syahdan setelah beberapa lamanya Baginda kawin itu, maka baginda pun berburu ke dalam hutan.
 b. Dipanahnya seekor rusa, kena kepalanya, lalu mati.
 c. Maka datangnya anak rusa itu menangisi ibunya yang sudah mati.
 d. Hatta Baginda pun insaf akan keadaan dirinya yang tiada berputra itu lalu berlayar ke Langkawi.
 e. Sitti Sara diam saja tiada berkata-kata.
12. Ciri istana sentris dalam hikayat pada nomor 10 tersebut ditunjukkan dari unsur
 a. alur
 b. latar
 c. tema
 d. amanat
 e. tokoh
13. Bacalah salah satu pasal surat perjanjian jual-beli berikut dengan baik.

> **Pasal 3**
>
> Perjanjian jual beli ini disepakati dengan harga Rp 23.000.000,00 (dua puluh tiga juta rupiah). Jumlah tersebut akan dibayarkan secara tunai oleh pembeli kepada penjual pada waktu penandatanganan surat perjanjian ini, dengan tanda terima/kuitansi tersendiri yang disaksikan oleh beberapa orang saksi, dan selanjutnya penjual menyerahkan semua sertifikat kepada pembeli.

Isi surat jual beli tersebut adalah ….

 a. penyerahan sertifikat jual beli
 b. harga yang disepakati di depan saksi
 c. uang biaya administrasi jual-beli
 d. syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembeli
 e. pembayaran tunai yang diterima saksi-saksi
14. Berikut ini yang bukan termasuk langkah-lanhkah meresensi buku, yaitu
 a. penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang diresensi
 b. membaca buku yang akan diresensi secara menyeluruh, cermat, dan teliti
 c. menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus
 d. membuat sinopsis buku yang akan diresensi
 e. mendiskusikan isi buku dengan penulisnya
15. Bacalah teks berikut dengan baik.

> Zat besi atau seng alias zink terbukti bisa membantu kinerja otak. Penelitian terbaru membuktikan makanan yang diimbuhi zat besi membuat pelajar meningkatkan prestasinya di sekolah. Studi ini dilakukan dalam sepuluh minggu pada 209 siswa. Mereka diberi konsumsi jus buah suplemen dengan kandungan zat besi.

Pokok pikiran dalam bacaan tersebut adalah

 a. zat besi tidak membantu kerja otak
 b. prestasi siswa tidak dipengaruhi oleh zat besi
 c. zat besi hanya terdapat dalam jus buah
 d. zat besi bisa membantu kinerja otak
 e. studi terhadap siswa dan zat besi
16. Bacalah teks berikut dengan baik.

> Penebangan hutan Indonesia yang tidak terkendali selama puluhan tahun dan menyebabkan terjadinya penyusutan hutan tropis secara besar-besaran. Laju kerusakan hutan periode 1985–1997 tercatat 1,6 juta hektare per tahun, sedangkan pada periode 1997–2000 menjadi 3,8 juta hektare per tahun. Ini menjadikan Indonesia merupakan salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.

Kalimat utama yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah

 a. Penebangan hutan Indonesia tidak terkendali selama puluhan tahun.
 b. Laju kerusakan hutan periode 1985–1997 tercatat 1,6 juta hektare.
 c. Laju kerusakan hutan periode 1997–2000 menjadi 3,8 juta hektare.
 d. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak hutan.
 e. Indonesia merupakan negara dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.
17. Bacalah teks paragraf berikut dengan baik

> Banyak pendekatan yang tersedia untuk melihat persoalan jarak antara apresiasi masyarakat dan perkembangan karya seni. Dari mulai sosiologi

seni, antropologi budaya, sejarah seni, teori kesenian hingga kaitannya dengan politik kebudayaan negara.

Persoalan apresiasi seni masyarakat adalah persoalan yang menjadi "lingkaran setan" dalam perkembangan kesenian di Indonesia. Persoalan yang akhirnya turut memengaruhi makna kebaradaan karya seni dan para seniman di tengah masyarakatnya.

Paragraf tersebut dikembangkan dengan pola

a. deduktif
b. interaktif
c. denotasi
d. induktif
e. konstruktif

18. Pernyataan secara tertulis mengenai kesepakatan yang menyatakan bahwa pihak penjual wajib menyerahkan barang dan berhak atas pembayaran barang itu. Sebaliknya, pihak pembeli berhak atas penerimaan barang dan wajib membayar harga barang itu kepada pihak penjual disebut
 a. surat jual beli
 b. surat kuasa
 c. faktur
 d. memorandum
 e. kuitansi
19. Sikap yang tidak pantas kita lakukan dalam mendengarkan sambutan/pidato ialah
 a. berusaha menangkap pesan yang ingin disampaikan
 b. berprasangka negatif terhadap isi pidato
 c. mendengarkan dengan penuh perhatian
 d. memahami tujuan yang disampaikan
 e. memahami gagasan yang dikemukakan
20. Perhatikanlah kutipan dialog drama berikut.

Reso: Duh Gusti! Bahwa kamu bisa lebih mampu mengatur negara itu aku tidak ragu. Tetapi, jangan kamu bertindak kejam kepada putra kita.

Dara: Ia bukan putra Anda. Dan, bukan lagi putra saya.

Reso: Jadi, kamu benar-benar bertekad untuk menobatkan diri menjadi Raja?

Dara: Kenapa tidak, bila saya merasa kuat dan bisa membuktikan bahwa kuat? Bukankah Anda bisa menjadi andalan saya yang utama? Bila Anda ragu-ragu untuk memanggil pembunuh itu, saya bisa bertindak sendiri dengan cara saya! (*pergi*)

Reso: Aryo Sekti, Anda saksikan sendiri sekarang bagaimana unsur yang tidak terduga telah membantu usaha ke arah cita-cita kita!

Sekti : Ya. Memang! Dan saya juga menyaksikan bagaimana mengerikannya sihir gaib dari tahta. Sebenarnya sekarang ini hati saya menjadi kecut. Akan tetapi, demi keutuhan dan kejayaan kerajaan, saya tidak akan mundur dalam membantu usaha Anda.

Sumber: *Drama Panembahan Reso*, 198

Watak Reso dalam kutipan drama tersebut adalah

a. pemarah
b. keras kepala
c. penyabar
d. pemalu
e. licik dan haus kekuasaan

21. Perhatikan kutipan novel berikut.

Idrus duduk di atas kursi rotan, menatap jalan raya. Punggungnya kena sinar lampu dalam yang menembus jendela kaca yang dihiasi tirai tipis.

Pemuda itu telah meninggalkan jejak hidup dengan cukup pengabdian pada perjuangan kemerdekaan. Ia pernah ikut bertempur di daerah Depok, lalu disambungnya dengan mempertahankan kemerdekaan melawan tentara Sekutu di daerah Bogor dan Sukabumi. Dia pernah mengawal beberapa tokoh politik dari daerah tersebut ke Yogyakarta, melalui pengalaman yang istimewa menimpa diri.

Sumber: *Royan Revolusi karya Ramadhan K.H.*

Amanat yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah

a. Idrus duduk di kursi rotan, menatap jalan raya.
b. Seorang pemuda mempertahankan kemerdekaan melawan tentara sekutu.
c. Seorang pemuda mengawal beberapa tokoh politik ke Yogyakarta.
d. Seorang pemuda yang bertempur di daerah Depok.
e. Pemuda pejuang harus siap menghadapi berbagai macam tugas.

22. Bacalah teks khotbah dengan baik.

Hadirin yang saya hormati,

Tuhan telah mengisyaratkan bahwa kita manusia hendaknya mampu mengenali keadaan diri kita sendiri. Salah satu cara mengenali keadaan diri adalah dengan memahami stres.

Apakah sebenarnya stres itu? Stres adalah suatu kondisi psikologis/jiwa kita yang sedang tertekan. Jika stres terus berlanjut, kita bisa menjadi depresi dan yang pasti bakal merugikan tubuh kita sendiri.

Apakah yang menyebabkan psikologis/ jiwa kita tertekan? Penyebabnya beragam. Stres terbesar pada remaja biasanya pencarian jati diri, hubungan dengan orangtua, pergaulan dengan teman, dan masalah prestasi sekolah. Adapun orang dewasa sering mengalami stres karena masalah hidup di kota, pekerjaan yang bersaing dan menuntut, serta hubungan dalam keluarga.

Topik utama yang ada dalam khotbah tersebut adalah

a. kebiasaan stres pada remaja
b. mengenal stres dan penyebabnya
c. stres tidak baik bagi remaja
d. stres baik untuk perkembangan jiwa
e. stres adalah bagian dari hidup

23. Bacalah petikan novel berikut dengan baik

Kang Lantip tersenyum. "Karena saya tidak percaya kepada sistem yang melahirkan dan membesarkan penguasa yang begitu kejam seperti Stalin. Sama dengan tidak percayanya saya kepada sistem yang melahirkan Hitler dan Mussolini. Dan sudah tentu, juga tidak percaya kepada sistem yang melahirkan Amangkurat yang dengan kejamnya membunuh santri-santri. Sistem-sistem seperti itu me-ngandung bibit-bibit kekerasan yang selalu akan mengambil korban ribuan orang yang tidak bersalah!! Saya terkejut mendengar suaranya. Lantip, kakang saya, yang lemah lembut, sopan, penuh tata krama, dengan sekali tebas membabat tiga sistem kekuasaan yang besar.

(*Novel Para Priyayi, Umar Kayam*: 290)

Amanat penggalan novel tersebut adalah

a. Jangan berprasangka buruk terhadap seseorang.
b. Kita harus menghargai sikap dan pendapat seseorang.
c. Setiap orang mempunyai kelebihan.
d. Kita harus percaya kepada seseorang.
e. Kekuasaan menghasilkan kesewenang-wenangan.

24. Perhatikanlah kutipan dialog drama berikut.

Citra : (*Bangga*) Sungguh pintar Mas… (*Masuk Harsono, seorang pemuda perlente*)

Harsono : (*Duduk di atas meja Citra*) "Apa salahnya, aku berkata yang benar saja bukankah anak pungut kita satu dapur ini sudah naik pangkat sekarang... jadi pelayan.

Sutopo : Harsono! Jangan bicara begitu!"

Pak Bondo : Selamat siang Tuan Muda." (*kepada Citra*) "Nak, persiapan rumah makan itu sudah hampir selesai."

Tokoh antagonis yang terdapat dalam kutipan dialog drama tersebut adalah

a. Citra
b. Sutopo
c. Pak Bondo
d. Harsono
e. Sutopo dan Harsono

25. Dalam drama, gerakan sebelum ucapan terdapat dalam contoh

a. Koncohutomo: Rahasia suksesku berada di sini.(*menepuk dahi*)
b. Kleopatra: Ayo, Bu! Kita lihat dari dekat bagaimana gayanya. (berdiri)
c. Mulyono: Sudah, Bu!, duduk di sini.
d. Joko: (*bangkit dari kursi, terkesan*) Selamat sore, Bu.
e. Kurniawan: Lho, kamu! (*dengan hangat bersalaman*) kapan datang dari Jakarta?

26. Manakah cara penulisan catatan kaki yang salah?

a. **Artikel dalam koran**
[3] "College Hunt", New York Times, 11 Mei 1975, p.29, kol. 1.
b. **Artikel dalam Jurnal**
[5] Carl F. Strauch, "Kings in the Black Row: Meaning Through Structure — A Reading of Salinger's The Catcher in the Rye, "Wisconsin Studies in Cuntemporary Literature, 2 (Winter 1961), 5–30.
c. **Artikel dalam Koleksi**
[6]Zellig S. Harris, "Discourse Analysis", in The Structure of Language, eds Jerry A. Fodor and Jerrold J. Katz (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall, 1964), pp. 355–83.
d. **Artikel dalam Majalah Mingguan**
[7] Roger Angell "The Sporting Scence (Baseball)", New Yorker,
14 April 1.975, pp. 90–95).

e. **Artikel dalam Majalah Bulanan**
Betsy Langman and Alexander Cockburn, "Sirhan's Gun'"
Harper's, Jan. 1975, pp. 16–27

27. [1] Ralph Waldo Emerson, "Literary Ethics", in Works, ed. James Elliot Calot, 12 vols. (Boston: Houhton Mifflin, 1883-93), IV, 171.

Pernyataan yang benar sesuai dengan catatan kaki tersebut adalah
a. Keduabelas jilid tersebut diterbitkan selama tahun tersebut, antara tahun 1883–1893.
b. Keduabelas jilid tersebut diterbitkan tahun 1883.
c. Keduabelas jilid tersebut diterbitkan antara tahun 1893.
d. Keduabelas jilid tersebut berjumlah 171 halaman.
e. Keduabelas jilid tersebut diterbitkan dengan nama penulis yang berbeda.

28. Perhatikanlah kutipan resensi berikut.

Soal bikin geger ini sempat terjadi saat N.H. Dini menulis biografi Amir Hamzah, *Pangeran dari Seberang*. Biografi yang awalnya ditulis bersambung di majalah *Femina* sebelum dibukukan ini memang sempat membuat geger, terutama di kalangan keluarga dan kerabat dekat sang sastrawan.

Berdasarkan wawancara dengan putri Amir, Tengku Tahura, Dini menuliskan kisah cinta Amir Hamzah yang belum pernah diungkap sebelumnya. Dalam cerita Dini, kisah cinta antara sang pujangga bangsawan Melayu dan Ilik Sundari, yang asli Solo, ini memang seperti Romeo dan Juliet. Terbawa sampai mati. Bahkan Amir, menurut Tahura, memasang foto Ilik bersandingan dengan dirinya dan Tengku Kamaliah, sang isteri, di halaman pertama album fotonya.

Unsur yang diungkapkan dalam kutipan resensi buku biografi tersebut adalah
a. identitas buku
b. keunggulan buku
c. biografi pengarang
d. permasalahan tentang kisah objek dalam buku biografi
e. buku terkenal yang ditulisnya

29. Perhatikanlah kutipan drama berikut.

Adegan Ponirah dan Marni dengan mengendong bakul dan mengenakan topi caping.

Marni : Pon... Ponirah!
Ponirah: Ada apa?
Marni : Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!
Ponirah: Tenang saja!
Marni : Tenang... tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?
Ponirah: Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Ayo jalan!
Marni : Tapi bulu kudukku berdiri.
Ponirah: Maka jangan di sini, ayo terus jalan!
Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi caping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

Situasi yang dilukiskan dalam kutipan drama tersebut adalah
a. mencekam
b. mengerikan
c. mengerikan
d. menjengkelkan
e. menggelisahkan

30. Berikut ini bagian penutup proposal yang kurang baik adalah
a. Demikianlah proposal ini kami buat. Semoga kerja sama yang dilakukan pihak perusahaan Anda dengan panitia penyelenggara dapat menghasilkan kerja sama yang bermanfaat.
b. Demikianlah proposal ini kami susun. Harapan kami semoga acara yang kami selenggarakan dapat terlaksana dengan baik.
c. Terima kasih kepada pihak-pihak yang berniat mendukung acara kami. Semoga kerja sama ini dapat berlanjut hingga ke depan.
d. Semoga dengan paparan yang ada dalam proposal ini menggugah pihak-pihak untuk mendukung kegiatan "Seribu Buku untuk Anak Jalanan" yang akan kami laksanakan. Terima kasih atas perhatian Saudara.
e. Demikianlah proposal ini kami buat. Kami yakin sekali perusahaan Anda mampu untuk menyumbang kegiatan pentas seni sekolah kami dengan tidak terpaksa.

Pelajaran

6

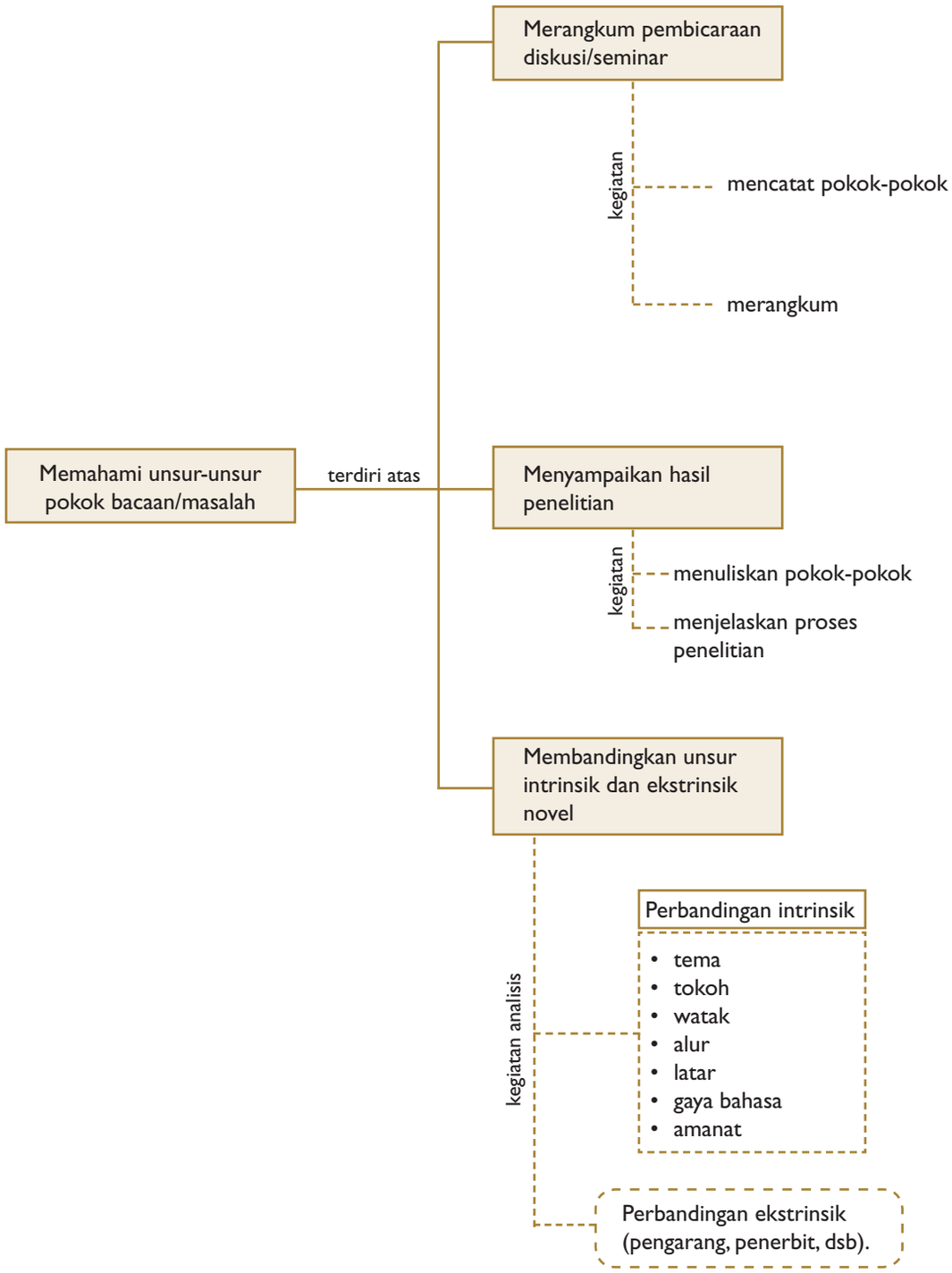
Kependudukan

Apakah Anda biasa melakukan diskusi dengan teman-teman? Kegiatan diskusi dapat pula dilakukan dalam lingkup lebih luas, misalnya seminar. Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mencatat dan merangkum isi diskusi. Dalam pelajaran ini pun, Anda akan belajar menyampaikan hasil penelitian. Kegiatan melaporkan penelitian dapat Anda praktikkan dalam pelajaran lain, misalnya Biologi, saat melakukan penelitian di laboratorium. Mungkin juga pelaporan penelitian ini dapat Anda lakukan dalam kegiatan masyarakat. Misalnya, penelitian masalah kependudukan di daerah Anda. Adapun hobi Anda membaca novel Indonesia dan terjemahan dapat diaplikasikan dalam pelajaran ini. Anda akan belajar menelaah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan.



Sumber: Majalah *Tempo*, Juli 2005

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 6 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Merangkum Diskusi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat berlatih mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi terlebih dahulu. Di samping itu, Anda pun perlu merangkum seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat. Setelah itu, tanggapilah rangkuman yang dibuat oleh teman Anda.

Kegiatan diskusi merupakan wadah bagi para peserta untuk saling bertukar pikiran. Melalui kegiatan diskusi, Anda dapat mengemukakan pendapat, ide, dan pertanyaan seputar topik yang sedang dibicarakan. Kegiatan diskusi dapat dilakukan oleh sedikitnya dua orang. Adapun tujuannya adalah untuk menemukan solusi atau kebenaran tentang sesuatu yang diperbincangkan. Dengan berdiskusi, wawasan Anda akan bertambah. Selain itu, daya nalar Anda akan terlatih dan Anda akan terbiasa mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain.

Dalam sebuah diskusi, tidak tertutup kemungkinan akan timbul perdebatan akibat perbedaan pendapat. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai perbedaan dari setiap peserta diskusi. Perbedaan tersebut meliputi berbagai faktor, yakni perbedaan latar belakang pendidikan, subjektivitas, paradigma, dan idealisme setiap peserta yang dapat memperkaya sebuah diskusi. Makin banyak peserta memberi berbagai pendapat, akan semakin banyak pula informasi yang dapat diserap bersama (*sharing*).

Agar lebih memahami materi tentang diskusi, perhatikanlah contoh kutipan diskusi berikut ini dengan saksama. Jangan lupa, catatlah hal-hal penting yang ada dalam diskusi tersebut.



Sumber: *www.ppi.goeningen.de*

Gambar 6.1

Kegiatan diskusi dapat Anda lakukan bersama teman kelompok.

Pembicara : Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab makin banyaknya jumlah anak putus sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan karena sebagian dari anak-anak putus sekolah yang hidup di kota besar mulai turun ke jalan sebagai anak jalanan. Padahal, mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan cita-cita pembangunan Indonesia. Parahnya, kehidupan anak jalanan sangat akrab dengan kriminalitas. Beberapa di antara mereka, selain menjadi pengamen, pengemis, dan pedagang asongan, ada juga yang terjebak di dalam lembah hitam, yaitu berprofesi sebagai pencopet cilik akibat kebutuhan mereka untuk mengisi perut yang kosong.

Ada lagi fenomena yang sangat menyedihkan, beberapa anak yang turun ke jalanan tersebut justru mendapat dukungan, bahkan diperintah oleh orangtua kandung mereka. Sungguh miris. Padahal, setiap orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya dan harus dipertanggungjawabkan, baik secara moral maupun di hadapan Yang Mahakuasa.

Moderator : Baiklah, tampaknya waktu kita semakin sempit. Selanjutnya, mari kita lanjutkan acara diskusi ini ke segmen tanya jawab. Bagi rekan-rekan yang akan memberikan tanggapan, saya persilakan. Ya, silakan Saudara Nadira.

Peserta I : Terima kasih. Saya Nadira Hara dari kelompok 1. Setelah menyimak pemaparan dari pembicara tadi, saya setuju jika faktor ekonomi merupakan penyebab bertambahnya jumlah anak putus sekolah yang berimbas pada peningkatan jumlah anak jalanan. Bahkan, menurut saya faktor ekonomi merupakan faktor utama. Satu hal yang belum saya dengar dari pembahasan tadi, bagaimana solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut? Lalu, sebagai pelajar, apa yang dapat kita lakukan? Terima kasih.

Moderator : Terima kasih, Saudara Nadira. Ya, Indra, silakan, langsung saja tanggapi pertanyaan tersebut. Tak lupa, jika setelah pembicara menjawab, ada di antara rekan-rekan yang akan berpendapat, silakan mengangkat tangan.

Pembicara : Terima kasih. Menurut saya, solusi terbaik sebetulnya ada di tangan pemerintah. Andai saya berkesempatan memberikan usulan, saya ingin mengusulkan dibukanya sekolah-sekolah gratis khusus bagi anak-anak yang tidak mampu. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi anak-anak yang putus sekolah. Di samping itu, pemerintah juga mungkin perlu memberikan sanksi bagi orangtua yang menyuruh-nyuruh anaknya yang berada dalam usia sekolah untuk berkeliaran di jalanan. Sementara, sebagai pelajar, ada banyak hal yang dapat kita lakukan mulai dari hal-hal kecil. Misalnya, mengumpulkan buku-buku bacaan meski bekas agar rekan-rekan kita di jalanan berkesempatan untuk menambah wawasan melalui kegiatan membaca.



Sumber: *www.jagoanhosting.com*

Gambar 6.2

Kegiatan diskusi pada hakikatnya adalah saling membagi informasi dan tanggapan.

Bagaimana tanggapan Anda terhadap diskusi tersebut? Sudahkah Anda mencatat pokok-pokok permasalahan yang ada di dalamnya? Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang Anda catat tersebut, Anda dapat membuat rangkuman dalam beberapa kalimat. Berikut adalah beberapa contoh pokok pikiran yang ada dalam diskusi tersebut.

- Peningkatan jumlah anak putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi.
- Sebagian anak putus sekolah turun ke jalan dan menjadi anak jalanan.
- Kehidupan anak jalanan sangat dekat dengan kriminalitas.
- Sebagian anak jalanan adalah korban dari kehendak semena-mena orangtua.
- Sekolah gratis dapat menjadi salah satu solusi.
- Sebagai pelajar kita dapat berbagi pengetahuan dengan cara menyumbangkan buku-buku layak baca kepada mereka.

Setelah mencatat pokok-pokok pikiran dalam diskusi tersebut, Anda dapat membuat rangkuman diskusi dalam beberapa kalimat. Contohnya sebagai berikut.

Salah satu penyebab bertambahnya jumlah anak putus sekolah adalah faktor ekonomi. Hal ini membuat sebagian dari mereka menjadi anak jalanan yang hidup berdekatan dengan kriminalitas. Beberapa di antara mereka, turun ke jalanan karena desakan orang tua mereka. Sebaiknya, pemerintah mendirikan sekolah gratis untuk mereka. Sementara itu, sebagai pelajar, ada banyak hal yang dapat kita lakukan. Salah satunya adalah dengan cara menyumbangkan buku-buku agar mereka dapat menambah pengetahuan melalui kegiatan membaca.

Setelah mengetahui bagaimana langkah-langkah membuat rangkuman diskusi, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Simaklah acara diskusi yang ditayangkan di televisi dengan saksama.
2. Catatlah pokok-pokok permasalahan yang dikemukakan dalam tayangan diskusi tersebut. Agar lebih mudah, Anda dapat menggunakan tabel berikut.

Tabel 6.1
Menyimak Acara Diskusi di Televisi

Keterangan Acara Diskusi	Nama Acara : Statiun Televisi : Waktu : Tema :
Pokok-Pokok Diskusi	1. 2. 3. 4. 5.

3. Berdasarkan pokok-pokok yang telah Anda catat, buatlah rangkuman hasil diskusi dalam beberapa kalimat.
4. Diskusikan hasil pekerjaan Anda dengan teman-teman.
5. Berikan tanggapan Anda terhadap hasil pekerjaan teman Anda.

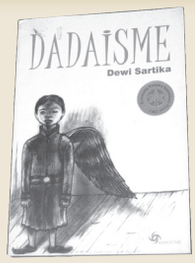
Kegiatan Lanjutan

1. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 7–8 orang.
2. Setiap kelompok memilih salah satu topik berikut.
 a. Dampak kenaikan harga kebutuhan pokok bagi masyarakat miskin.
 b. Sikap malas masyarakat dan hubungannya dengan ekonomi bangsa.
 c. Wirausaha di kalangan pelajar.
3. Pilihlah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjadi moderator dan pembicara.
4. Setiap kelompok membuat materi yang akan dijadikan bahan pembahasan diskusi.
5. Setiap kelompok secara bergiliran berdiskusi.
6. Saat salah satu kelompok berdiskusi, kelompok lain menyimak diskusi tersebut dengan saksama. Tulislah rangkuman diskusi dalam beberapa kalimat.
7. Kumpulkanlah hasil rangkuman tersebut. Jilid agar rapi.



Sumber: *www.kabarejogja.com*

Info Bahasa



Sumber: *Dokumentasi pribaadi*

Jarang orang berpikir bahwa menjadi seorang penulis di media massa atau penulis buku adalah menerjuni dunia bisnis, yaitu bisnis tulisan. Bisa dikatakan, meniti karier sebagai penulis berarti meraih status sebagai pebisnis tulisan. Barang yang ditransaksikan adalah tulisan. Penulis bertindak sebagai pemilik usaha sekaligus manajer, bahkan salesnya. Ia memproduksi tulisan lalu menjualnya ke media massa atau penerbit.

Sumber: A.S.M. Romli *Panduan Menjadi Penulis*, 2002

B Menyampaikan Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan dan mengemukakan ringkasan hasil penelitian. Kemudian, Anda akan berlatih menjelaskan secara lisan mengenai proses penelitian dan hasil penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang sesuatu yang Anda teliti.

Hasil penelitian dapat Anda sampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Hasil penelitian yang disampaikan secara lisan biasanya disajikan sebagai penjelas atas proses penelitian dengan kalimat sederhana. Kalimat tersebut harus mudah dipahami termasuk kalimat-kalimat yang ada dalam hasil penelitian tertulis. Hasil penelitian yang berbentuk tulisan ini biasa disebut laporan hasil penelitian.

Untuk membuat sebuah laporan hasil penelitian, tentunya Anda harus melakukan kegiatan penelitian terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dan syarat-syarat sebuah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menentukan objek penelitian, misalnya tanaman jambu, hewan ternak, lingkungan sekitar, karya sastra, dan sebagainya.
2. Menentukan sisi menarik dari objek penelitian, misalnya tentang zat gizi yang terkandung dalam buah jambu, bisnis ternak yang menggiurkan, ancaman pemanasan global, kritik sosial yang terkandung dalam karya puisi, dan sebagainya.
3. Pengumpulan data.
4. Pengolahan data yang meliputi identifikasi serta analisis terhadap data terkumpul dan mengambilan simpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, syarat terpenting dalam sebuah penelitian adalah data. Dari data yang telah dikumpulkan, Anda dapat menemukan banyak hal yang dapat diteliti.

Sekarang, perhatikanlah contoh hasil penelitian berikut.

Sinar Biru Ancam Mata Anak

Keterbatasan pengetahuan orangtua terhadap bahaya sinar biru membuat anak-anak rentan mengalami gangguan mata. Bagaimana tidak, aktivitas sehari-hari sang buah hati sangat dekat dengan sumber sinar biru, salah satunya dari layar televisi.

Bukan perkara sulit menemui seorang anak yang tengah menonton tv. Aktivitas inilah yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak saat ini. Tidak aneh jika kalangan pendidik sudah memberikan peringatan terhadap pengaruh buruk terlalu banyak menonton tv terhadap perkembangan seorang anak.



Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Bukan hanya itu, perkembangan kesehatan mata anak pun ikut terancam. Pancaran sinar dari layar televisi merupakan salah satu sumber sinar biru, selain pancaran sinar matahari, lampu neon, dan layar monitor komputer. Sinar dengan panjang gelombang cahaya 400–500 nm pada spektrum sinar yang masih dapat diterima mata dapat menyebabkan kerusakan dan menimbulkan luka fotokimia pada retina mata anak. Dalam jangka waktu pendek, dampak sinar biru dapat mengganggu kerja retina sehingga menghambat proses pembelajaran melalui mata.

Sinar biru merupakan sinar yang masuk melalui mata dengan sifat paling merusak dan dapat mencapai retina. Bayi dilahirkan dengan lensa yang relatif jernih atau bening. Secara bertahap dan alami berubah menjadi kuning sejalan dengan pertambahan usia. Risiko terbesar kerusakan akibat sinar biru, yaitu sekitar 70%– 80% sinar biru dapat mencapai retina pada usia 0–2 tahun dan 60%–70% pada usia 2 hingga 10 tahun. Adapun sinar biru yang mencapai retina pada usia 60 hingga 90 tahun hanya mencapai 20%.

Perlindungan terhadap bahaya sinar biru harus dilakukan sedini mungkin. Salah satunya adalah dengan asupan lutein. Lutein dapat membantu melindungi mata, terutama retina, dari kerusakan dengan cara menyaring sinar biru dan juga berperan sebagai antioksidan dengan cara menetralisasikan radikal-radikal bebas. Bagian luar fotoreseptor di dalam retina adalah bagian yang cenderung mudah terkena peroksidasi karena tingginya asam lemak.

Bagian luar fotoresptor inilah yang tinggi akan lutein. Lutein berperan sebagai antioksidan dan memberi perlindungan pada mata. Tubuh tidak dapat mensintesakan lutein. Oleh karena itulah, kebutuhan lutein harus disuplai dari luar tubuh. Salah satunya dari makanan seperti sayuran, buah, suplemen, dan terutama ASI. Namun, bahan makanan yang mengandung lutein biasanya tidak disukai serta jarang dikonsumsi oleh bayi dan batita. Hasil penelitian menunjukkan, hanya sekitar 10% anak yang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan setiap hari. Kecukupan lutein pada makanan dapat membantu menjamin perkembangan mata yang sehat pada bayi dan anak.

Sumber: *www.seputar-indonesia.com*
(dengan pengubahan)

Berdasarkan penelitian tersebut, dapatkah Anda menyebutkan pokok-pokok hasil penelitian yang ada dalam laporan tersebut? Pokok-pokok hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Anak-anak rentan mengalami gangguan mata.
2. Sumber pancaran sinar biru adalah televisi, sinar matahari, lampu neon, dan layar monitor komputer.
3. Sinar biru memiliki panjang gelombang cahaya 400–500 nm pada spektrum sinar yang masih dapat diterima mata. Sinar ini dapat menyebabkan kerusakan dan menimbulkan luka fotokimia pada retina mata anak.
4. Perlindungan terhadap bahaya sinar biru harus dilakukan sedini mungkin. Salah satunya adalah dengan asupan lutein.
5. Kebutuhan lutein harus disuplai dari luar tubuh. Salah satunya dari makanan seperti sayuran, buah, suplemen, dan terutama ASI.

Pokok-pokok hasil penelitian tersebut dapat Anda susun kembali menjadi ringkasan hasil penelitian. Dapatkah Anda melisankan ringkasan hasil penelitian tersebut? Berikut ini adalah contoh ringkasan hasil penelitian tersebut.

> Anak-anak rentan mengalami gangguan mata. Salah satu penyebab rusaknya mata adalah sinar biru. Sumber pancaran sinar biru adalah televisi, sinar matahari, lampu neon, dan layar monitor komputer. Sinar biru memiliki panjang gelombang cahaya 400–500 nm pada spektrum sinar yang masih dapat diterima mata. Sinar ini dapat menyebabkan kerusakan dan menimbulkan luka fotokimia pada retina mata anak.
>
> Perlindungan terhadap bahaya sinar biru harus dilakukan sedini mungkin. Salah satunya adalah dengan asupan lutein. Kebutuhan lutein harus disuplai dari luar tubuh. Salah satunya dari makanan seperti sayuran, buah, suplemen, dan terutama ASI.

Setelah menyimak dan menyebutkan pokok-pokok laporan hasil penelitian tersebut dengan saksama serta meringkasnya, Anda dapat mengerjakan latihan berikut.

Uji Materi

1. Carilah laporan hasil penelitian yang telah ditulis menjadi artikel bertema pertanian dalam majalah-majalah pertanian. Pilih salah satu yang akan Anda jadikan bahan berlatih.
2. Baca laporan hasil penelitian tersebut dengan saksama.
3. Tuliskanlah pokok-pokok laporan penelitian tersebut secara berurutan. Kemudian, buatlah ringkasan hasil penelitiannya.

Kegiatan Lanjutan



1. Lakukanlah penelitian budaya masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Anda. Anda dapat mengemukakan ciri khas yang ada di daerah Anda.
2. Tuliskanlah hasil penelitian tersebut.
3. Kemukakanlah pokok-pokok dan ringkasan hasil penelitian Anda dalam diskusi bersama teman.
4. Jelaskan juga proses kegiatan penelitian yang Anda lakukan dengan kalimat sederhana.
5. Anda dan teman-teman dapat saling memberikan tanggapan terhadap setiap penelitian yang telah dilakukan.

C Membandingkan Hikayat dengan Novel

Dalam pembelajaran sebelumnya, Anda telah berlatih menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terangkum dalam sebuah cerpen. Dalam pelajaran ini, Anda pun akan membaca dan menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik yang ada dalam novel Indonesia, novel terjemahan, dan hikayat. Sebelumnya, Anda akan berlatih untuk menemukan ciri-ciri hikayat dan novel. Kemudian, Anda akan mengidentifikasi dan menjelaskan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada di dalamnya. Setelah itu, Anda akan berlatih membandingkan unsur intrinsik dan intrinsik novel dan hikayat tersebut.



Sumber: *www.images.google.com*

Gambar 6.3

Cerita hikayat dapat Anda bandingkan dengan novel.

Kegemaran membaca merupakan kegemaran yang sangat mengasyikkan. Dengan membaca, Anda dapat menambah wawasan keilmuan. Anda pun dapat membaca karya-karya sastra, misalnya novel dan hikayat. Dari kedua jenis karya sastra tersebut, ada banyak hal yang dapat Anda peroleh. Di antaranya ialah pesan moral, nilai-nilai sosial budaya, nilai-nilai yang bersifat mendidik, dan kepuasan serta kesan tersendiri.

Novel dan hikayat memiliki ciri masing-masing. Adapun ciri-ciri novel, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Terdiri atas jumlah halaman yang cukup banyak.
2. Dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik.
3. Menyajikan permasalahan lebih terperinci jika dibandingkan dengan cerpen.

Adapun ciri-ciri hikayat adalah sebagai berikut.

1. Isi ceritanya berkisar pada tokoh raja-raja dan keluarganya (istana sentris).
2. Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga ynag menyebutnya fantastis.
3. Mempergunakan banyak kata arkais. Misalnya, *hatta*, *syahdan*, *sahibul hikayat*, *menurut empunya cerita*, *konon*, dan *tersebutlah perkataan*.
4. Tema dominan dalam hikayat adalah petualangan. Biasanya di akhir kisah, tokoh utamanya berhasil menjadi raja atau orang yang mulia.

Novel dan hikayat memiliki unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik, antara lain peristiwa, penokohan, tema, dan latar. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi isi karya secara keseluruhan. Misalnya, latar belakang kehidupan pengarang.

Setelah mengetahui ciri-ciri, unsur-unsur intrinsik, dan ekstrinsik novel dan hikayat tersebut, dapatkah Anda mengemukakan ciri-ciri dan unsur-unsur lainnya?

Sekarang, perhatikanlah penggalan novel remaja berikut ini. Catatlah hal-hal penting yang ada di dalamnya.

Cinta untuk Divan

Karya Tubagus R. Kahfi

Anak laki-laki baru saja selesai memasang tenda. Malam makin mencekam. Langit masih kelam, hujan tidak juga reda. Udara dingin masih meraja, menusuk kulit, menyusup lewat pori-pori. Anak-anak berkumpul di teras mushola. Sementara itu di dapur umum, Mita, Cinta, Cicih, dan beberapa anak perempuan lainnya sedang menyiapkan minuman hangat. Wedang jahe, kopi susu, dan teh manis.

Iseng-iseng Divan menghampiri dapur umum, sekadar ingin tahu apa yang sedang dibuat oleh Mita dan kawan-kawan, tentunya juga ingin menengok Mita. Divan mengintai dari balik sebuah pohon. Ia ingin mengagetkan mereka yang sedang asik mengobrol. Tanpa sengaja Divan mendengar pembicaraan mereka.

"Aduh Mit, senang dong ya?" ujar Cicih sambil meledek.

"Apa?"

"Di tempat dingin seperti ini ada api membara, betul teman-teman?"

Anak-anak perempuan di situ tertawa geli melihat wajah Mita memerah.

"Nih Mit, kopi susu buat pangeran impianmu. Berikan padanya dengan penuh perasaan, biar dia tahu kalau kamu sayang sama dia," ujar Cinta sambil menyodorkan segelas kopi susu.

"Yang lainnya gimana? Nanti pada iri?" tanya Mita ragu.

"Halah, mereka pasti ngerti, Mit. Lagipula kita bawa minuman ini sama-sama." Cicih meyakinkan.

"Ya sudah…"

Divan segera berlari menuju mushola. Ia khawatir keberadaannya terlanjur diketahui. Hatinya disinggahi rasa bahagia. Beberapa saat lagi ia akan mereguk segelas kopi susu yang dibawakan oleh Mita hanya untuknya.

"Van, dari mana sih?" tanya Sinta.

"Teman-teman, sebentar lagi akan datang minuman hangat lho! Asik!"

Tak lama Mita dan teman-temannya datang. Masing-masing membawa baki berisi beberapa gelas minuman. Sementara itu, Mita hanya membawa segelas minuman kopi susu. Melihat itu Divan segera pasang aksi sok cuek, sok pura-pura tidak tahu. Ia menunggu Mita datang menghampiri. Tak lama kemudian ia melihat di arah kanannya Mita memberikan segelas kopi susu itu pada Yudi. Aksi Mita disambut meriah oleh beberapa anak-anak. Yudi bingung pada sikap Mita. Tapi ia tidak ambil pusing, ia menganggap ini hanya sebuah lelucon agar suasana menjadi hangat. Ia pun menerima segelas kopi susu yang dibawa oleh Mita. Sementara itu Sinta dan Vio tidak bisa ikut menikmati keceriaan itu. Mereka saling memberi isyarat, ini tentang kekhawatiran mereka terhadap Divan.

Maka berkobarlah api cemburu di dada Divan. Di matanya ada badai. Topan lalu-lalang dalam benaknya. Ada ngilu di ulu hatinya. Tulang-tulangnya terasa sakit. Tapi Divan hanya diam, menunggu badai usai sambil menikmati segelas wedang jahe yang dibawakan oleh Cinta, bukan segelas kopi susu dari tangan Mita.

"Van, kamu baik-baik saja?" tanya Vio sambil merapatkan diri pada Divan.

Divan terus menghembuskan asap dari sebatang Djarum Coklat yang terselip di jarinya. Ia menatap Vio lalu mengangguk.

"Jelek amat!" ujar Vio sambil memonyongkan mulutnya.

"Apa?" Divan heran.

Vio segera menyambar rokok yang ada di tangan Divan lalu membuangnya ke genangan. Divan terkejut.

"Apa-apaan sih Vi?"

"Sudah, jangan merusak diri sendiri. Aku tahu kok kamu ini bukan perokok."

"Terus?"

"Ya jangan mentang-mentang lagi patah hati, terus kamu berubah jadi seorang perokok gitu!"

Divan terkekeh.

"Apa? Patah hati? Kamu ngomong apa sih Vi? Ada-ada saja."

"Aku bicara tentang kamu dan Mita."

"Hah? Mita? Memangnya dia kenapa?"

Vio jadi bingung. Dia pikir Divan tahu apa yang sebenarnya terjadi antara dia, Mita, dan Yudi.

"Lho? Kamu belum tahu, Van? Atau pura-pura tidak tahu?"

Divan menggeleng.

"Tuh, lihat di dekat tenda anak perempuan," ujar Vio sambil menunjuk ke arah tenda anak-anak perempuan.

Di sana Divan melihat beberapa anak perempuan termasuk Mita, sedang menyanyi diiringi oleh gitar yang dipetik oleh Yudi.

"Memang kenapa? Mereka sedang bernyanyi bersama, memangnya salah?"

"Bukan itu Van, bukan!"

"Terus, apa?"

"Mita."

"Ya, ada apa dengan Mita?"

"Dia itu…."

"Kenapa, Vi?"

"Dia itu…sebetulnya jatuh cinta sama Yudi!"

Divan mematung. Ia masih tidak percaya dan tidak ingin percaya pada apa yang dikatakan Vio. Ia meyakinkan diri bahwa Vio asal bicara dan hanya mengarang-ngarang cerita. Tapi, sebetulnya apa yang dikatakan oleh Vio sejalan dengan firasatnya selama ini. Firasat yang selalu berusaha disingkirkan dari benaknya. Tetapi, makin lama firasat tidak enak itu kembali datang, bahkan makin kuat.

"Mita mendekati kamu sebenarnya cuma ingin dekat dengan Yudi, Van."

Divan terdiam. Matanya tertuju pada sosok Mita dan Yudi yang sedang tertawa-tawa bersama.

"Benarkah?" tanyanya dalam hati.

"Malah Van, kata temen gengnya Mita, besok mereka bakal jadian! Anak-anak sudah pada tahu kok."

Divan tersentak, "Apa?"

Vio mengangguk.

"Terus katanya sih….."

Pembicaraan Vio terpotong oleh kedatangan Sinta.

"Vio! Eh…eu… itu Vi…nasi liwetnya gosong deh kayaknya."



Selama beberapa saat, Vio dan Sinta berpandangan. Sinta memberi isyarat untuk Vio yang artinya agar Vio pergi dari situ. Tak lama kemudian Vio pergi meninggalkan Sinta dan Divan.

"Van, sabar saja, ya," ujar Vio sambil berlalu dan menepuk bahu Divan.

Sinta mendekat ke arah Divan. Ia duduk di sampingnya. Ia menawarkan segelas kopi susu jahe yang baru saja dibuatnya. Gelas itu segera disambar Divan. Setelah menghirup aroma minuman hangat itu, Divan menempelkan dinding gelas ke perutnya. Divan memang punya kebiasaan jelek, perutnya akan terasa sakit jika terkena angin dingin.

Selama beberapa menit mereka terpaku sambil menatap gemerlap bintang di langit. Di hutan yang gelap gulita seperti ini bintang memang terlihat lebih terang dan lebih banyak. Mungkin di daerah seperti ini memang tidak ada polusi cahaya yang membuat bintang seringkali terlihat samar.

Sinta menatap Divan.

"Van, eu…Vio benar. Mita memang suka sama Yudi. Kamu hanya dijadikan sebagai batu loncatan agar dia bisa kenal Yudi lebih dekat."

Divan terdiam. Entah harus bicara apa.

"Lupakan Mita ya, Van?"

Divan mengerutkan dahinya. Tapi, ia masih saja tidak mau bersuara. Divan yakin jika sepatah kata saja ia bicara maka air mata akan mudah tumpah dari sudut matanya. Kali ini Divan tidak ingin menangis, apalagi di depan Sinta. Memalukan.

Ya, untuk urusan cinta seperti ini Divan juga bisa menangis. Hanya saja Divan selalu berusaha untuk ingat judul lagunya The Cure, Boys Don't Cry. Dilarang menangis, apalagi cuma gara-gara urusan cinta.

Divan mengeluarkan sebatang rokok A Mild dan korek api dari saku bajunya.

"Van? Dapat dari mana?"

"O, ini dari Andry. Kenapa? Mau?"

"Ih, sembarangan! Lagipula sejak kapan sih kamu jadi perokok?"

Divan terdiam. Ia tidak menghiraukan pertanyaan Sinta. Rokok itu lalu disulutnya. Maka mengepullah asap dari mulut dan hidungnya.

"Sudah aku duga sebelumnya, Ta."

"Maksud kamu?"

"Ya, aku sudah punya firasat."

"Kalo begitu, kenapa kamu tidak segera mengubur perasaan kamu buat Mita?"

"Ya tidak segampang itu Ta. Begini, seperti canta kamu ke Ronal, kamu tahu, kan kalau dia sudah jadi kekasihnya Agri? Nah, tapi kamu tetap mengharapkan Ronal jadi pangeran yang terbang dengan kuda pegasus terus datang menjemput kamu. Gitu kan, Ta? Aku juga sama, Ta."

Sinta terdiam. Ia hanya mengangguk.

"Ta, Aku lelah. Sepertinya aku memang ditakdirkan untuk sendiri. Sekeras apapun usaha aku untuk punya pacar, sepertinya sia-sia. Selalu saja ada kendala, Ta."

Sinta menangkap kegelisahan di mata sahabatnya.

"Bayangkan, Ta. Selama hampir setahun ini aku seperti mendapat kutukan, Ta. Sepertinya semua cinta yang ingin kupersembahkan untuk orang yang aku pilih, layu sebelum sempat menyentuh hati orang itu, Ta. Ini sudah ketiga kalinya, Ta!" Divan meletup-letup meluapkan emosinya.

"Aku muak, Ta. Sangat muak! Apa sih gunanya hidup? Toh cepat atau lambat aku hanya akan mendapat hadiah berupa kematian."

"Kamu ini ngomong apa sih? Kamu tidak perlu bicara seperti itu. Memangnya tidak ada hal lain yang dapat kamu kerjakan di dunia ini. Menyebalkan, kamu lembek ,Van."

"Kamu tidak mengerti. Ta. Lihat orang-orang di sekeliling kita, Ta. Sepertinya mereka gampang menemukan cinta. Sepertinya hidup mereka benar-benar indah. Sementara aku? Sepertinya aku…AH!" Divan menghempas rokoknya.

Sinta segera menyodorkan kopi susu jahe pada Divan.

"Nih, minum Van. Sudahlah! Kamu seperti anak kecil saja. Terlalu emosional!"

Emosi Divan pun mereda.

"Maaf Ta, aduh, aku kok jadi seperti orang yang kerasukan ya?"

Divan tersenyum pada Sinta. Mereka saling bertatapan cukup lama.

"Ya sudah, pokoknya mulai nanti saat kita kembali ke Bandung, kamu berburu lagi ya, De…." Sinta terkekeh.

"Ya ya ya, kamu juga dong. Masa terus ,menunggu si pangeran buruk rupa itu."

Sinta melotot. Ia lalu memiting leher Divan dan mencubiti pipinya.

"Dasar! Bilang apa tadi? Ayo bilang sekali lagi!"

"Adudududuh…ampun Ta, AW! Iya, iya, tadi aku bilang pangeran tampan."

Sinta melepaskan Divan.

"Nah, gitu dong!"

"Tapi berjerawat!" ledek Divan sambil berlari ke arah mushola.

"Heh! Dasar sableng! Sembarangan! Dia lelaki paling tampan yang pernah ada di dunia!"

"Ya, ya, di dunia gaib!" teriak Divan dari kejauhan.

"ARRRRGGHH! Awas kamu Van! Kamu mau ke mana, Van?"

"Mau sholat Isya dulu!"

"Ya sudah, hati-hati kecebur ke kolam! Nanti kamu tambah buruk rupa lagi!"

Tak ada jawaban. Suasana hening. Hanya suara jangkrik dan suara berdesis seperti suara desis ular gurun.

Dalam kutipan novel ini, terdapat unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun unsur intrinsiknya adalah sebagai berikut.

1. Peristiwa

Dalam penggalan novel tersebut diceritakan kekecewaan Divan yang tidak pernah berhasil mendapatkan cinta. Bahkan, orang yang dicintainya ternyata jatuh cinta pada Yudi, sahabatnya. Divan mengalami kekecewaan dan merasakan kecemburuan. Ia pun tiba-tiba berubah menjadi seorang perokok.

2. Penokohan

Dari penggalan novel tersebut, ditemukan beberapa tokoh yang membangun cerita. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Divan sebab pengarang sering memunculkan Divan dan menampilkan kemelut batin Divan. Di samping itu, ada juga tokoh Yudi dan Mita yang menjadi pokok permasalahan bagi Divan.

Dapatkah Anda mengemukakan tokoh-tokoh lainnya dalam penggalan novel di atas?

3. Tema

Tema dalam penggalan novel tersebut adalah mengenai warna-warni percintaan remaja yang ditunjukkan oleh keberadaan tokoh-tokohnya yang bertemu dalam sebuah konflik tentang cinta.

4. Latar

Latar tempat yang digunakan adalah di sebuah tempat perkemahan. Adapun latar waktunya adalah malam hari. Hal tersebut dapat dibaca dalam paragraf pertama, yaitu:

Anak laki-laki baru saja selesai memasang tenda. Malam makin mencekam. Langit masih kelam, hujan tidak juga reda. Udara dingin masih meraja, menusuk kulit, menyusup lewat pori-pori. Anak-anak berkumpul di teras mushola. Sementara itu di dapur umum, Mita, Cinta, Cicih, dan beberapa anak perempuan lainnya sedang menyiapkan minuman hangat: wedang jahe, kopi susu, dan teh manis.

Unsur ektrinsik yang hadir dalam penggalan novel tersebut adalah tentang latar belakang kehidupan pengarang yang tidak jauh dari dunia remaja. Hal ini menandakan banyak kemungkinan, salah satunya adalah pengarang yang pernah merasakan juga bagaimana warna-warni percintaan di kalangan remaja. Dalam novel tersebut pun pengarang hendak menyampaikan bahwa dalam menghadapi suatu kesulitan atau masalah, kita tidak boleh lembek. Kita harus bisa menghadapinya dengan berani dan berlapang dada.

Setelah mempelajari ciri-ciri dan unsur-unsur yang ada dalam novel tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah kutipan novel terjemahan dan hikayat berikut.

Novel Terjemahan

Ibunda

Karya Maxim Gorki

Pondok yang terletak di batas perkampungan itu menarik perhatian orang-orang. Dinding-dindingnya segera menjadi sasaran berlusin-lusin mata yang mencurigai. Desas-desus yang beraneka warna dan yang mengkhawatirkan berdengungan di atasnya. Orang-orang mencoba mengetahui suatu rahasia yang tersembunyi di balik dinding-dinding rumah di atas tanggul itu. Di malam hari, mereka mengintip-intip jendela dan kadang bahkan sampai terantuk kaca jendela, dan segera melarikan diri ketakutan.

Pada suatu hari, Pelagia dihentikan di jalanan oleh seorang pemilik warung bernama Beguntsov, seorang lelaki tua yang tampak rapi dan selalu berompi kain plush jambu tebal dan selembar sapu tangan hitam terbuat dari sutera melingkari tengkuk merahnya yang gembur itu. Hidungnya yang bangir dan berkilau-kilau ditunggangi rangka kacamata yang terbuat dari kulit penyu. Itulah sebabnya ia dijuluki si mata tulang.



Tanpa bernapas ataupun menunggu jawaban, lelaki tua itu menuangkan suguyuran kata-kata yang kering dan berdetakkan ke atas kepala ibunda.

"Bagaimana, Pelagia Nilovna? Dan anakmu? Apa kabar? Dia tak ada maksud hendak menikah, bukan? Sedang-sedangnya kembang, kata orang. Sebenarnya lebih cepat si anak menikah lebih baik buat orangtua. Setiap lelaki dapat memiliki tubuh dan batin kuat jika hidup dalam keluarga sebagaimana jamur dalam cuka. Kalau dia anakku, tentu aku nikahkan dia buru-buru. Di masa seperti sekarang ini, kita harus punya mata jeli untuk mengawasi anak-anak kita, bagaimana tingkah laku mereka. Begitu banyak sekarang orang yang hendak hidup menurut semau perutnya sendiri. Mereka berpikir dan berangan-angan tentang kebe-basan—bebas berbuat sekehendak hatinya. Dan mereka sangka perbuatannya itu lebih berharga dari-pada yang biasa. Cobalah, anak-anak muda itu sekarang tak pergi lagi ke gereja Tuhan dan menjauhkan diri dari tempat-tempat umum. Berkerumun di pojok-pojok yang gelap dan kelesak-kelesik, berbisik-bisik rahasia. Untuk apa mereka berbisik-bisik begitu kalau aku boleh bertanya? Buat apa mereka menjauhi orang? Apa sebabnya orang takut mengatakan sesuatu di depan orang banyak—di warung minuman misalnya? Rahasia! Satu-satunya tempat untuk memercayakan rahasia hanya gereja-gereja kita yang kudus! Rahasia-rahasia lain yang dibisikkan di tempat-tempat sepi itu datang dari pikiran yang kacau. Semoga sehat-sehat saja kau, Pelagia Nilovna!"

Dengan sopannya ia angkat topinya, melam-baikan ke udara dan pergi, meninggalkan Ibunda dalam keadaan terheran-heran.

Di waktu lain lagi, tetangga Vlassov, Maria Korsunova, seorang janda pandai besi yang mendapat penghasilannya kini dari menjajakan penganan di gerbang-gerbang pabrik, bertemu dengan Ibunda di pasar dan juga berkata, "Awasilah anakmu itu, Pelagia!"

"Apa maksudmu? Aku tak mengerti" kata Ibunda.

"Cobalah, Nilovna. Kerusuhan-kerusuhan sudah berjangkit sekarang," kata Maria berrahasia-rahasia, "orang-orang jahat, Ibu, seakan-akan mereka sedang membentuk organisasi gelap, seperti kaum chlisti itu. Suatu mazhab, mereka menamakan itu. Ya, mereka hendak siksa-menyiksa diri masing-masing– ya, seperti kaum chlisti itu...."

"Cukuplah omong kosong itu, Maria!"

"Cukup? Di mana ada asap, tentu saja di situ ada api," penjaja itu memperingatkan.

Ibunda melaporkan percakapan-percakapan itu kepada anaknya, tapi Pavel hanya mengangkat pundak, sedangkan si Chochol tertawa dengan caranya yang dalam dan lembut itu.

"Gadis-gadis itu pun menjadi marah juga," kata Ibunda, "orang baik-baik semacam kalian ini, yang cukup santun terhadap setiap gadis, rajin bekerja, bukan pemabuk, adalah idaman mereka. Tapi, kalian tak menaruh perhatian kepada mereka. Akhirnya, mereka bilang, gadis-gadis yang datang kemari dari kota itu belum lagi dapat dipercaya kelakuannya...."

"Oh, tentu saja!" Pavel menerangkan dengan mengerutkan kening karena muak. "Di rawa-rawa, semuanya berbau busuk," kata si Chochol mengeluh, "alangkah baiknya kalau Ibu terangkan kepada orang-orang goblok itu, apa sesungguhnya arti perkawinan, Nenko. Nanti pastilah mereka tidak akan terburu-buru menginginkan pukulan dari suaminya masing-masing."

"Ah!" keluh Ibunda, "Mereka sudah cukup melihat, cukup maklum, apa lagi yang tak mereka ketahui.

"Kalau mereka benar-benar maklum, tentu mengerti," Pavel berkata.

Ibunda menatap wajahnya tajam-tajam.

"Dan kenapa tak kau ajari mereka? Undang lebih banyak orang lagi untuk datang ke sini!"

"Tidak mungkin," kata anaknya dingin.

"Bagaimana kalau kita coba?" si Chochol mengusulkan.

Pavel terdiam sebelum menjawab. "Kalau begitu halnya, kawan-kawan kita itu segera akan berkasih-kasihan dengan mereka, lenyap dalam perkawinan, dan itu berarti tamatnya perjuangan ini."

Ibunda menjadi terdiam dan berpikir. Ketegasan Pavel yang kependeta-pendetaan itu membingungkan hatinya. Ibunda mengetahui benar, mereka itu suka kepada anaknya karena ketegasannya ini juga dan tak ada seorang mencintai dia.

Pada suatu malam, waktu ia telah pergi tidur dan anaknya dengan si Chochol masih tinggal membaca, suara percakapan mereka yang dipelankan itu terdengar oleh Ibunda, menerobos tabir kamar yang tipis.

"Aku cinta kepada Natasja," si Chochol tiba-tiba menerangkan.

"Itu aku tahu," Pavel menjawab sejurus kemudian.

Terdengar oleh Ibunda, si Chochol bangkit berdiri perlahan-lahan dan mulai mondar-mandir dengan kaki telanjang. Ia pun mulai bersiul perlahan-lahan dan putus asa. Sekali lagi, ia berkata, "Apa dia tahu?"

Pavel tak menjawab.

"Dan apa pendapatmu?" si Chochol bertanya dengan suara dipelankan.

"Dia tahu," jawab Pavel. "Itulah pula sebabnya dia tak datang lagi ke sini."

Si Chochol dengan beratnya mengangkat kaki di Eftas lantai itu dan sekali lagi siulannya yang lunak menerobos masuk ke dalam kamar Ibunda.

"Bagaimana kalau kuceritakan terus terang ke Dada Natasja?" Ia bertanya.

"Ceritakan apa?"

"Cerita kepada dia bahwa aku...," si Chochol memulai dengan amat perlahan.

"Tapi kenapa mau kau katakan?" Pavel menyela.

Ibunda dengar si Chochol berhenti mondar-mandir dan ia merasa bahwa orang itu sedang tersenyum.

"Aku kira, kalau orang mencintai seorang gadis, haruslah ia mengatakan kepada gadis itu atau kalau ingin tak ada terjadi sesuatu dari itu, ya, berdiam-diam sajalah."

Pavel mengatupkan bukunya.

"Apa yang kau maksudkan dengan sesuatu dari itu?" ia bertanya.

Kedua-duanya terdiam. Agak lama.

"Ya?" tanya si Chochol.

"Kau harus sadari benar-benar, apa yang sebenarnya kau kehendaki, Andrei?" kata Pavel lambat-lambat, "sekiranya dia mencintaimu-sebenarnya, aku bimbang, tapi ini hanya sekiranya saja, bukan?– dan kau kawin dengan dia, pasangan yang indah sekali! Memang, ia seorang terpelajar, kau seorang buruh. Anak-anak kalian akan lahir dan hanya kau sendirilah yang mesti menunjang kehidupan mereka itu–bukan main banyaknya pekerjaan yang mesti kau kerjakan buat semua itu! Hidup ini akhirnya tak lain dari suatu beban berat bagimu. Hidup demi sepotong roti, demi anak-anakmu, demi uang sewa rumah. Dan kau akan tenggelam dalam semua omong kosong itu. Ya, kau berdua tenggelam habis."

Kamar menjadi senyap sekarang. Kemudian, Pavel berbicara lagi dan nadanya terdengar tak selangsung seperti tadi.

"Akan lebih baik kiranya jika kau sudi membatalkan niatmu itu, Andrei. Jangan kau sengsarakan dia."

Diam. Bandul jam jelas berdetikan.

"Separo hatiku sebenarnya memang mencintai dia dan separo lain membenci. Apakah ini yang namanya hati, sebenarnya?" si Chochol berkata.

Halaman-halaman buku berdesahan dibuka Pavel mungkin meneruskan bacaannya. Ibunda berbaring dengan mata tertutup, takut bernapas. Ia kasihan kepada si Chochol dengan seluruh hatinya, tetapi ia kasihan kepada anaknya sendiri juga.

Kasihan dia, pikirnya.

"Jadi, menurut pendapatmu, aku tak perlu berkata apa-apa kepada dia?" tiba-tiba si Chochol meledakkan isi hatinya.

"Itulah sebenarnya yang paling jujur untuk dikerjakan," kata Pavel dengan tenangnya.

"Jadi, itulah yang mesti kita perbuat," kata si Chochol. Beberapa detik kemudian, ia menambahkan dengan suara lambat dan sedih, "Berat bagimu, Pavel, jika kau alami sendiri apa yang aku alami sekarang ini pun sudah cukup berat."

Angin menggaruki dinding rumah. Bandul jam tetap dengan tepatnya menandai adanya waktu.

"Ini bukan lelucon, ini...," kata si Chochol lambat.

Ibunda membenamkan wajahnya dalam bantal dan menangis tanpa bersuara.

Di waktu pagi tampaknya pada Ibunda seakan tubuh Andrei agak menciut dan Ibunda lebih mencintai dia. Anaknya sendiri masih tetap tegak dan kurus serta pendiam seperti biasanya. Dulu, ia selalu memanggil si Chochol dengan panggilan Andrei Onisimovitsj, tetapi sekarang tanpa memperhatikan ini, ia berkata, "Andriusja, lebih baik kau perbaiki sepatu larsmu biar kau tidak masuk angin."

"Aku mau beli baru nanti habis gajian," ia menjawab sambil tertawa. Kemudian, ia lemparkan lengannya yang panjang itu hingga mendarat pada bahu Ibunda dan berkata, "Barangkali Ibu ini ibuku yang sesungguhnya! Hanya Ibulah yang melarang aku mengenakan lars tua itu karena teramat buruk dipandang orang, bukan?"

Ibunda menepuk tangannya tanpa menjawab. Ingin ia mengatakan banyak-banyak kepada si Chochol kata-kata yang berisi kasih sayang, tetapi hatinya begitu diliputi oleh perasaan kasihan kepada dia sehingga kata-kata itu tak mampu meninggalkan bibirnya.

Sumber: *Novel Ibunda*, 2000

Hikayat

Hikayat Panji Semirang

Selang beberapa hari Galuh Ajeng mendapat kabar, bahwa Galuh Cendera Kirana sudah bertunangan dengan Raden Inu itu. Galuh Ajengpun semakin hari semakin bertambah-tambah sakit hatinya kepada Galuh Cendera Kirana itu, tambahan pula Sang Ratu menaruh kasih dan sayang pada Cendera Kirana itu.

Pada masa itu Galuh Ajengpun menangislah, hingga matanya balut dan sembab, karena pada pikirnya: "Mengapakah kakak Cendera Kirana dipinang dan aku tiada? Dan bukankah aku ini anak Sang Nata juga?"

Galuh Ajengpun tiada berhenti daripada berpikir yang demikian itu, serta menangis dengan tangis yang amat sangat setiap pagi dan petang.

Paduka Liku melihat hal anaknya, Galuh Ajeng itu, matanya balut bekas menangis, sakitlah hatinya teramat sangat, lalu menghadap ke bawah duli Sang Nata. Paduka Liku itu lalu duduk berderet dengan Mahadewi di hadapan Sang Nata itu.

Pada masa itu, Galuh Cendera Kirana duduk jauh, tanda menghormati pada ibunya. Baginda Sang Ratu, melihat tingkah laku paduka ananda sangat hormat dan ta'lim itu, bertambah-tambahlah belas kasihan hatinya, sebab dilihatnya, bahwa puteranya itu meng-tahui akan derajat dirinya dan lemah lembut segala barang lakunya.

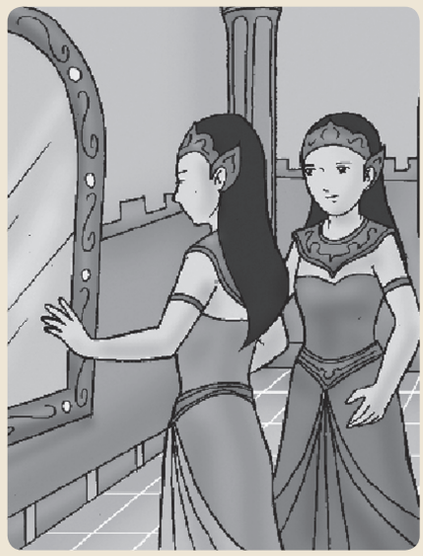
Baginda Sang Nata memanggil Cendera Kirana, diajaknya santap. Iapun datanglah, dengan ta'limnya serta menyembah, lalu santap bersama-sama dengan Sang Nata dan Mahadewi itu. Pada masa itu Paduka Liku dan Galuh Ajeng itu sakit hati teramat sangat dan timbullah kedengkian di dalam hatinya, karena melihat Cendera Kirana santap itu. Sungguh masing-masing santap, tetapi hati Paduka Liku dan Galuh Ajeng tiada terlepas daripada kedengkian itu.

Setelah sudah santap, lalu kembalilah dan masing-masing diiringkan oleh dayang-dayangnya. Setelah masing-masing sudah tiba ke dalam istananya, Paduka Liku tiada juga hilang sakit hatinya dan tiada mengetahui apa, yang akan dibuatnya. Pada ketika itu, lalu ia membuat tapai dan dibubuhinya racun, lalu ditaruhnya di dalam bokor emas. Setelah sudah, lalu disuruh persembahkan oleh dayang-dayangnya pada permaisuri. Dayang-dayang itu pergilah membawa persembahan, yang ditaruh di dalam bokor yang ama mejelis dan permai itu, sehingga tiada tersangka, bahwa telah bercampur dengan racun.

Dayang-dayang itupun berjalan menuju ke istana permaisuri. Setelah sampai, lalu dipersembahkannya persembahan itu dengan manis mukanya, seraya berdatang sembah, katanya:

"Inilah persembahan Paduka Liku yang tiada dengan sepertinya, yang diiringkan dengan sembah sujud, disuruh Paduka Liku persembahkan ke bawah duli tuanku."

Permaisuri lalu menyambut itu, sambil memandang muka dayang-dayang yang amat manis itu, serta disuruhnya dayang-dayangnya menyalin bokor itu. Lalu disalin dayang-dayanglah bokor itu. Setelah itu, lalu kembalilah dayang-dayang itu dan dipersembahkannya apa-apa, yang telah diperbuatnya itu.



Paduka Liku bersuka hati teramat sangat dan berpikir di dalam hatinya: "Pada hari inilah permaisuri itu akan mati dan akulah, yang akan menggantikannya menjadi permaisuri. Jikalau Cendera Kirana yang memakan itu, niscaya iapun akan mati juga dan anakku, Galuh Ajeng akan aku jadikan tunangan Raden Inu Kartapati, supaya kerajaan negeri Daha dan Kuripan dididukinya semua, karena patutlah ia menggantikan."

Setelah sudah ia berpikir yang demikian itu, lalu disuruhnya dayang-dayangnya menutup pintu. Dayang-dayang itu lalu lari menyembunyikan dirinya, hanya tinggal Galuh Ajeng dan Paduka Liku saja di dalam puri itu dan rupanya tiada lain, yang dipikirkannya, hanya: "Jikalau permaisuri memakan tapai itu, tak dapat tiada pada hari itu juga ia akan mati."

Pada masa itu Paduka Liku lalu memanggil saudaranya, yang bernama Menteri. Menteri itu datanglah menghadap saudaranya itu. Kata Paduka Liku:

"Hai, Saudaraku, Menteri, tolong apalah kiranya caharikan daku seorang tukang tenung, yang pandai membuat guna-guna dan yang tahu melembutkan hati orang, supaya yangan aku dimurkai oleh Sang Ratu dan supaya Sang Nata suka menurut kepada barang apa kata-kataku dan supaya ia kasih dan sayang akan daku lebih daripada yang lain-lain dan supaya Sang Ratu suka menurut pengajaranku dan boleh lebih cinta akan daku."

Setelah itu, Menteripun diberinya beberapa dinar dan harta benda. Setelah menerima itu, berangkatlah ia dengan segera, hendak mencahari tukang tenung itu, lalu berjalan masuk hutan, keluar hutan, masuk rimba, keluar rimba, serta melalui beberapa bukit dan padang. Dimana ada ajar atau tukang tenung yang sakti lalu disinggahinya. Siang malam tiada berhenti daripada berjalan dengan seorang dirinya. Berkawan tiada berani, karena takut, nanti terbuka rahasianya. Dari sebab hendak menolong dan kasih sayang pada saudaranya, lupalah ia akan takut, melainkan berjalan dengan seorang dirinya dan tidur di dalam hutan dibawah pohon yang besar-besar, serta menanggung kesengsaraan yang amat sangat. Setelah pagi-pagi, apabila matahari terbit, bangunlah ia, lalu berjalan pula. Demikianlah kelakuannya Menteri itu. Jika belum dapat, belumlah ia hendak berhenti.

Setelah berapa lamanya ia berjalan itu, maka terpandanglah olehnya sebuah gunung. Dengan sukacita yang amat sangat dihampiri dan didakinyalah gunung itu hingga sampai ke puncaknya, di situlah kiranya dipertemukan Dewata yang mahamulia akan hajatnya. Dilihatnya ada seorang pertapa yang amat sakti rupanya. Ajar itu sudah bertapa beberapa lamanya di atas gunung itu dengan tiada makan dan tiada minum. Matanya sudah kabur, tiada melihat lagi dan ialah yang dimalui oleh berahmana dan ajar-ajar.

Setelah Menteri itu melihat orang pertapa itu, iapun bersukacita teramat sangat, lalu sujud serta menyembah hingga tujuh kali dan diterangkannya maksudnya, katanya:

"Hamba ini dititahkan oleh saudara hamba perempuan akan meminta suatu pertolongan pada tuan hamba."

Pertapa itupun membukakan matanya, lalu berkata: "Hai, Menteri, baiklah nanti kutolong padamu, supaya segala menteri dan hulubalang dan ratu-ratu boleh mengasihi padanya dan sekarang telah disampaikan hajatnya dan telah dikabulkan oleh Dewata yang mahamulia akan permintaannya."

Pertapa itupun lalu membuang sepah sirihnya dan lalu menyuruh memungut itu kepada Menteri sambil berkata:

"Sepah sirih itu kaubungkus dengan kain putih atau dengan sapu tangan atau dengan barang sekehendak hatimu."

Menteri itu lalu memungut dan membungkus sepah sirih itu dengan sapu tangannya. Setelah sujud dan menyembah pertapa itu, lalu ia berjalan kembalilah menuju keistana Paduka Liku itu dengan tangkas lakunya, serta berjalan dengan tiada berhenti, karena teramat bersukacita.

Tiada berapa lamanya sampailah ia ke istana itu, lalu masuk dengan diam-diam hendak mendapatkan Paduka Liku itu. Setelah berjumpa, lalu diberikannya sepah sirih itu dan dikatakannya segala pesan pertapa itu.

Sumber: *Bunga Rampai Melayu Kuno*, 1952
(dengan penyesuaian ejaan)

2. Analisislah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya seperti analisis terhadap novel *Cinta untuk Divan*.
3. Bandingkanlah ketiga karya sastra tersebut dengan menggunakan tabel perbandingan berikut.

Tabel 6.2
Perbandingan Novel Indonesia dan Terjemahan

	Novel *Ibunda*	**Hikayat Panji Semirang**
Unsur Intrinsik a. Peristiwa b. Penokohan c. Tema d. Latar		
Unsur Intrinsik		

Kegiatan Lanjutan

1. Kumpulkanlah hasil pekerjaan Anda dan teman-teman dalam latihan materi.
2. Jilidlah kumpulan tulisan tersebut dengan rapi.
3. Serahkanlah pada perpustakaan sekolah Anda agar bermanfaat bagi adik-adik kelas Anda.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Rangkuman

1. Kegiatan diskusi dapat dilakukan dengan mencatat dan merangkum isi diskusi.
2. Hasil penelitian disampaikan dengan menuliskan pokok-pokok dan menjelaskan proses penelitian secara runtut
3. Ciri-ciri novel di antaranya sebagai berikut.
 a. Terdiri atas jumlah halaman yang cukup banyak.
 b. Dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik.
 c. Menyajikan permasalahan lebih terperinci jika dibandingkan dengan cerpen.
4. Ciri-ciri hikayat adalah sebagai berikut.
 a. Isi ceritanya berkisar pada tokoh raja-raja dan keluarganya (istana sentris).
 b. Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sama dengan logika umum, ada juga yang menyebutnya fantastis.
 c. Mempergunakan banyak kata arkais. Misalnya, *hatta*, *syahdan*, *sahibul hikayat*, *menurut empunya cerita*, *konon*, dan *tersebutlah perkataan*.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan diskusi akan melatih Anda dalam menangkap hal-hal apa saja yang ditemukan dalam diskusi. Adapun penelitian yang Anda laporkan berguna bagi orang lain. Hal itu dapat menjadi sumber informasi yang berguna. Setelah membaca novel Indonesia, novel terjemahan, dan hikayat, pemahaman Anda tentang ciri-ciri dan unsur dari ketiga karya sastra tersebut akan meningkat. Anda pun telah berlatih membandingkan ketiga karya sastra tersebut ditinjau dari unsur ekstrinsik dan intrinsiknya. Dengan demikian, kemampuan Anda dalam menganalisis karya sastra pun telah bertambah. Anda pun dapat mengembangkan kemampuan Anda dengan menulis kritik atau esai di Kelas XII nanti.

Soal Pemahaman Pelajaran 6

Kerjakanlah soal berikut.

Bacalah petikan cerpen terjemahan berikut.

Sungai itu adalah sungai Imjin. Sungai yang telah merobek Korea menjadi dua bagian, Utara dan Selatan. Di zaman kerajaan dahulu, sungai itu pula yang digunakan untuk batas antara kerajaan Silla, Paeckche, dan Koguryo sekitar tahun 2000 hingga tahun 668 Masehi, dan kini, sekali lagi, sungai itu membagi negara ke dalam dua bagian dan menjadi pelataran pertumpahan darah.

"Anakku sering menyeberangi sungai. Mencari ranting-ranting semak belukar sekadar untuk kayu bakar. Apakah itu kejahatan? la ditembak oleh senjata kita juga. "Wanita tua itu mulai memukul-mukuli akar pohon pinus yang kebetulan menyembul ke permukaan dan kemudian ia melanjutkan lolongannya. "Kau tahu, menurut perhitungan primbon, tahun ini adalah tahun kesialanku," katanya. la menyalahkan usianya yang lima puluh sembilan tahun. Di Korea, angka sembilan memang dipercayai sebagai angka sial.

Sebagaimana yang telah ia katakan, anaknya tewas mengenaskan. la ditembak mati oleh pengawal Amerika selagi pulang menyeberangi sungai setelah mengumpulkan kayu bakar. la telah menyeberangi sungai untuk memotong ranting-ranting perdu di daerah terlarang. "Hanya untuk menghangatkan badanku, ia harus mati ditembak orang. Oh, betapa buruk peruntunganku hari ini." la terus menyalahkan peruntungannya. la tidak menyadari bahwa anaknya telah melakukan kesalahan. Namun, ia masih saja melulu menyalahkan sang nasib.

Kini, ia menyalahkan orang yang telah membunuh anaknya. Barangkali orang yang telah membunuh anaknya mewakili sebuah kekuatan yang mesti dipelanginya. Mungkin ia telah terbiasa menerima penderitaan. Sebentar kemudian ia memandang gunung Tongmang di seberang sungai. Angin yang bertiup menyeberangi sungai terasa dingin menggigit, namun si wanita tua itu tampaknya tidak peduli. Cabang-cabang pinus menggeram ditiup angin. Matahari musim dingin dengan gontai menyinarkan cahayanya menerobos tiga batang pohon pinus tua tempat wanita tua itu duduk di bawahnya. Pohon-pohon pinus dan tumpukan batu-batu di sekitarnya adalah sebuah sortangdang, tempat pemujaan orang-orang yang lewat berdoa di sana untuk nasib baik dengan menambahkan jumlah batu di tumpukan itu.

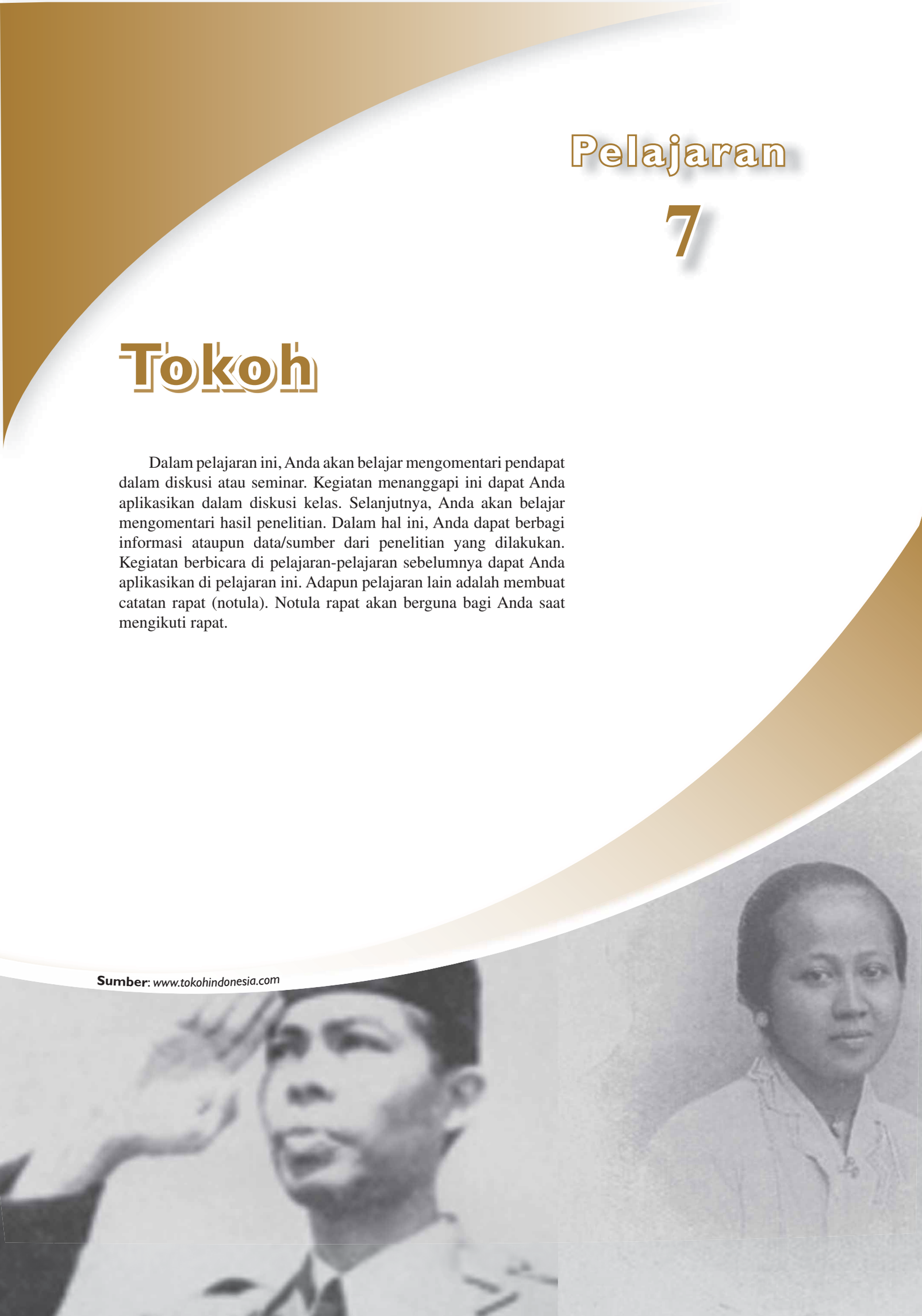
Sumber: *Kumpulan cerpen Pertemuan*, 1996

1. Apakah tema yang dikemukakan dalam petikan cerpen tersebut?
2. Menurut Anda, bagaimana sang pengarang menggunakan gaya bahasa dalam cerpen tersebut?
3. Di mana latar petikan cerpen tersebut?
4. Bagaimana watak setiap tokoh dalam petikan cerpen tersebut?
5. Apa saja nilai moral yang ada dalam petikan cerpen tersebut?

Pelajaran 7

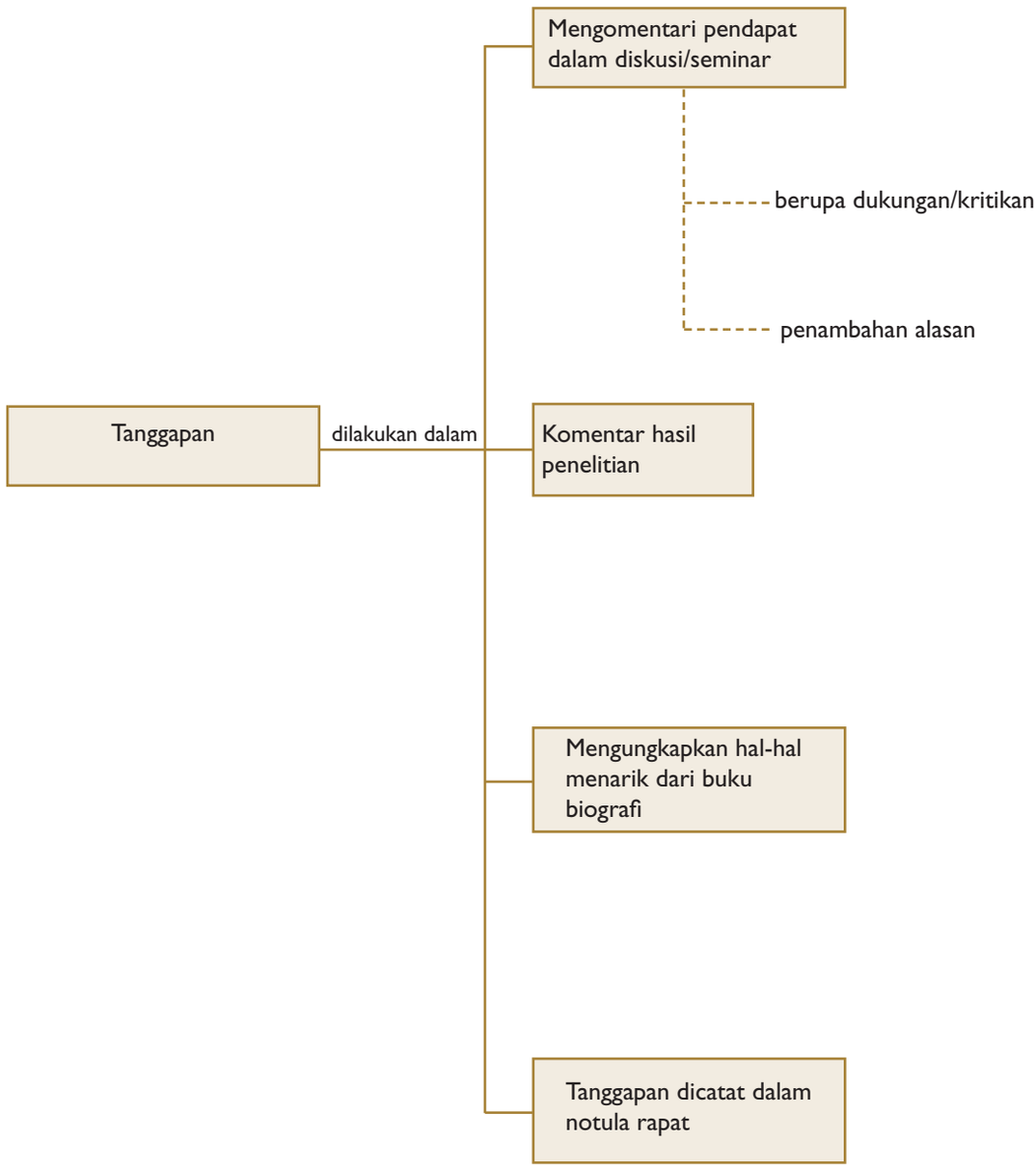
Tokoh

Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengomentari pendapat dalam diskusi atau seminar. Kegiatan menanggapi ini dapat Anda aplikasikan dalam diskusi kelas. Selanjutnya, Anda akan belajar mengomentari hasil penelitian. Dalam hal ini, Anda dapat berbagi informasi ataupun data/sumber dari penelitian yang dilakukan. Kegiatan berbicara di pelajaran-pelajaran sebelumnya dapat Anda aplikasikan di pelajaran ini. Adapun pelajaran lain adalah membuat catatan rapat (notula). Notula rapat akan berguna bagi Anda saat mengikuti rapat.



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 7 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Menanggapi Diskusi

Dalam pelajaran ini, Anda diharapkan dapat berlatih mengajukan pertanyaan terhadap pembicaraan dalam diskusi. Selain itu, Anda pun akan berlatih menanggapi pembicaraan dalam bentuk kritikan atau dukungan dan menambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan.

Dalam pembelajaran sebelumnya, telah dikemukakan pengertian dan aturan-aturan dalam berdiskusi. Anda telah berlatih mencatat pokok-pokok permasalahan dalam sebuah diskusi, membuat rangkuman diskusi, dan menanggapi rangkuman hasil diskusi teman Anda. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih memberikan komentar dalam sebuah diskusi.

Dalam diskusi seringkali terjadi perbedaan pendapat yang muncul akibat perbedaan cara berpikir. Hal inilah yang membuat sebuah diskusi menjadi menarik. Akan tetapi, akibat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, terkadang muncul pertentangan sebagai cikal bakal perselisihan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi, yaitu sebagai berikut.

1. Bersikap sopan dan bijak dalam menanggapi pendapat orang lain.
2. Kuasai pokok pembicaraan sebelum terjun ke dalam diskusi.
3. Gunakan bahasa yang baik dan benar, serta simpatik saat mengemukakan sanggahan.
4. Hindari sikap emosional.
5. Kemukakan sanggahan setelah ada izin dari moderator.

Dalam memberi sanggahan atau tanggapan, hal utama yang diperlukan oleh seorang peserta diskusi adalah kesopanan dalam berargumen. Hal ini akan menumbuhkan suasana ilmiah yang mendukung kelancaran diskusi. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sikap bijak. Sikap ini dapat mengontrol diri peserta saat menguraikan gagasan-gagasannya. Dengan demikian, komentar yang disampaikan akan efektif, tidak bertele-tele, dan tidak emosional. Di samping itu, sikap ini pun akan menghindarkan peserta diskusi dari pembicaraan yang tidak penting atau menyinggung pihak lain.

Untuk menghindari pembicaraan yang bertele-tele, setiap peserta diskusi yang akan berpartisipasi secara aktif harus menguasai terlebih dahulu pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan. Peserta harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta simpatik. Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah menjaga ketertiban jalannya diskusi. Peserta harus menghargai siapa pun yang sedang berbicara. Oleh karena itulah, jika peserta ingin berbicara, harus seizin moderator.

Jika semua etika dalam diskusi telah dapat dilaksanakan, diskusi akan berjalan dengan lancar. Diskusi yang baik dan lancar tentunya akan bermanfaat bagi semua peserta dalam diskusi tersebut.

Sekarang, untuk melatih kemampuan kalian berkomentar dalam sebuah diskusi, kerjakanlah latihan berikut.



Sumber: *www.wyrendakasih.or.id*

Gambar 7.1

Kegiatan berdiskusi dapat Anda lakukan dengan guru atau keluarga.

Uji Materi

1. Buatlah sebuah diskusi di dalam kelompok Anda. Pilihlah teman Anda yang akan bertugas sebagai moderator dan pembicara (penyampai materi).
2. Setelah selesai mempersiapkan diskusi, bacakanlah materi berikut ini oleh teman Anda yang telah diberi tugas sebagai pembicara. Jangan lupa, catatlah pokok-pokok permasalahan dalam wacana yang telah disampaikan oleh pemateri.

Pelik Hidup Masyarakat: Kisah Sedih yang Tidak Berujung

Oleh Raisal Kahfi

Berbagai permasalahan datang bertubi-tubi menimpa bangsa kita. Bencana alam, wabah penyakit, kelangkaan BBM, korupsi, ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, terorisme, kesenjangan dalam masyarakat, meningkatnya angka kemiskinan, dan berbagai permasalahan pelik yang kian akrab dengan nafas kehidupan. Berbagai permasalahan itu menimbulkan kecemasan yang membuat bangsa kita terombang-ambing dalam ketidakmenentuan keadaan. Serba tidak pasti.

Berbagai permasalahan tersebut, baik besar atau pun kecil, terkadang membuat kita buta mata hati. Bukannya melakukan introspeksi diri, kita malah menunjuk wajah orang lain dan mencari-cari kambing hitam. Akibatnya kita tidak akan pernah bisa belajar dari pengalaman. Kita tidak mampu memetik esensi yang terkandung dalam setiap pelik hidup yang terjadi, dan tentunya kita tidak akan pernah bisa menemukan solusi terbaik.

Saat ini, belum habis kesedihan menyelimuti wajah pertiwi akibat bencana besar gempa, banjir, tanah longsor, dan lain-lain, kita kembali dihadapkan dengan berbagai permasalahan lainnya seperti kecelakaan pesawat, kelangkaan yang diikuti oleh kenaikan harga BBM, merebaknya berbagai penyakit, dan berbagai musibah lainnya. Hal dilematis ini selalu diwarnai dengan kemunculan kambing hitam, baik itu manusia ataupun alam. Parahnya, untuk orang-orang golongan tertentu momen-momen ini seringkali dijadikan sebagai ajang untuk menyudutkan golongan lain demi kepentingan tertentu.



Sumber: *Majalah Tempo*, September 2005

Berbagai permasalahan yang selama ini menjadi teror menakutkan bagi masyarakat sebetulnya tidak semata-mata bergantung begitu saja terhadap takdir Sang Pencipta. Karena segala sesuatu tentu ada penyebabnya.

Pertama, permasalahan di bidang kesehatan, seperti flu burung, demam berdarah, antrax, dan lain sebagainya adalah akibat dari kurangnya kesadaran kita untuk senantiasa menjaga kebersihan. Kebersihan tersebut meliputi kebersihan fisik secara pribadi dan kebersihan lingkungan. Kedua, permasalahan yang berkaitan dengan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Fenomena tersebut diakibatkan oleh ketidakdisiplinan kita dalam mengelola alam. Alam terlalu parah dijarah dan dieksploitasi tanpa pembaruan yang signifikan. Kemudian yang ketiga, permasalahan di bidang pendidikan seperti menjamurnya anak-anak yang putus sekolah, kurangnya tenaga pengajar di daerah, serta minimnya fasilitas pendidikan.

Padahal, jika pendidikan di Indonesia dinomorsatukan, mungkin permasalahan di bidang pendidikan tidak akan separah seperti saat sekarang ini. Keempat adalah permasalahan di bidang sosial. Boleh dikata bangsa kita ini termasuk bangsa yang memiliki permasalahan sosial yang cukup rumit. Korupsi yang masih mengakar dan terus tumbuh ibarat pohon kokoh yang sulit untuk ditebang, narkoba, *free sex*, pengangguran, meningkatnya kuantitas kriminalitas, meningkatnya angka kemiskinan, dan berbagai masalah sosial lain yang sangat memprihatinkan. Kelima, permasalahan di bidang ekonomi.

Seperti kita ketahui bersama bahwa beberapa waktu yang lalu sempat terjadi permasalahan di bidang ekonomi, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sempat melemah serta kelangkaan BBM. Bahkan, ada yang memprediksikan bahwa ini akan menjadi masa-masa pengulangan dari masa pra-reformasi antara tahun 1997–1998 lalu. Permasalahan ini tentu saja berdampak buruk juga terhadap sektor-sektor lainnya, terutama di sektor perdagangan. Harga-harga pun tak bisa luput dari pelambungan harga. Berbagai upaya yang dilakukan

oleh pemerintah pun seperti.menaikkan harga BBM menimbulkan permasalahan baru, terutama bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah yang semakin hari semakin merasa dicekik oleh rumit kehidupan. Sungguh rumit dan dilematis.

Satu hal yang dapat memperburuk keadaan adalah jika masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap pemimpin yang kini sedang berpusing-pusing memikirkan solusi terbaik bagi keberlangsungan bangsa.

Sumber: *www.kahfiez.blogspot.com*

3. Setelah pembicara selesai menguraikan wacana tersebut, moderator dapat mempersilakan peserta diskusi untuk menyampaikan komentarnya. Peserta dapat mengajukan pertanyaan, menanggapi pembicaraan dalam bentuk kritik atau dukungan, juga menambahkan alasan yang dapat memperkuat tanggapan.
4. Catatlah nama teman-teman Anda yang terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Berikan penilaian terhadap peserta yang aktif berpartisipasi. Anda dapat menggunakan tabel penilaian berikut.

Aspek yang Dinilai	Penilaian
a. Antusiasme b. Pemahaman materi c. Kesesuaian tanggapan dengan pokok permasalahan	Baik/ Cukup Baik/ Cukup Baik/ Cukup

Kegiatan Lanjutan

1. Simaklah acara diskusi yang ada di televisi atau seminar yang akan Anda ikuti.
2. Perhatikan dengan saksama bagaimana cara peserta menyampaikan komentar atau tanggapan.
3. Catat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap peserta diskusi yang berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut.
4. Catatan-catatan tersebut dapat membantu Anda untuk meningkatkan kemampuan dalam berdiskusi.



Mengenal Ahli Bahasa

Anton M. Moeliono pernah mengasuh program acara "Pelajaran Bahasa Indonesia" di TVRI. Selain itu, beliau pun menjadi penyelia dalam penerbitan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada 1981, beliau meraih gelar Doktor Ilmu Sastra dengan disertasi berjudul *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.

B Mengomentari Tanggapan Hasil Penelitian

Tanggapan setiap orang terhadap presentasi hasil penelitian tentunya beragam. Ada yang mendukung, mengkritik, bahkan menolak. Berbagai tanggapan tersebut tentunya harus dikemukakan dengan alasan yang tepat dan kuat. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih mengemukakan tanggapan terhadap presentasi hasil penelitian. Tidak hanya itu, Anda pun akan berlatih menanggapi tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Sebuah presentasi hasil penelitian akan lebih menarik jika dilengkapi dengan tanggapan penyimak hasil penelitian tersebut. Melalui tanggapan-tanggapan tersebut, terlihat kelebihan serta kekurangan yang ada dalam sebuah laporan penelitian. Jika terdapat kekurangan, penyimak dapat memberikan saran atau masukan yang dapat melengkapi hasil penelitian tersebut.

Cara setiap orang dalam menanggapi hasil penelitian pun beragam. Hal ini pun dapat diamati sekaligus diberi tanggapan. Anda dapat memerhatikan cara-cara yang berbeda dari setiap orang dalam memberikan komentar. Kemudian, Anda dapat memberikan penilaian Anda.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah laporan penelitian berikut dengan saksama. Bacakan secara bergantian dengan suara nyaring.

Segera Waspadai "Global Warming"

Oleh Mataharry Syakir Gifary

Ada yang berbeda dalam keadaan bumi kita antara zaman dulu dan sekarang, orang-orang terdahulu seperti para seniman atau sastrawan melukiskan dan menggambarkan bumi kita dengan sangat bangga dan bersyukur. Alam ini akan mudah digambarkan dan dilukiskan dengan semangat kejujuran dalam menuliskan sajak-sajaknya yang memuji keindahan bumi. Namun, seperti tisu putih bersih yang baru saja jatuh ke atas genangan air kotor. Seniman ataupun sastrawan yang pandai membuat sajak dan lukisan di atas kain kanvas balik mengkritik keadaan bumi dan penghuninya, balik melukis bumi dengan semacam kata-kata bumi ini kotor, tua, dan penghuninya yang merusak.

Atau mungkin seandainya juga kita yang hidup di abad pertama menghirup udara dan merasakan iklimnya yang teratur, para petani yang asyik bekerja tanpa kendala, para nelayan yang asyik melaut tanpa takut, kehidupan hewan liar tidak terancam dan dampak kesehatan manusia yang baik. Namun, sekarang ketika kita membuka mata pagi hari dan menghirup udara kotor, asap motor, asap pabrik, dan efek rumah kaca yang lainnya sudah mulai berada di sisi kita.

Menurut situs *Wikipedia*, efek rumah kaca adalah gas-gas tertentu di atmosfer termasuk uap air, karbondioksida, dan metana, menjadi perangkap radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan bumi. Gas-gas tersebut berfungsi sebagaimana kaca dalam rumah kaca sehingga gas-gas ini dikenal sebagai gas rumah kaca. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.

Akibat ulah manusialah efek rumah kaca ini terjadi dan rumah kaca merupakan salah satu penyebab terjadinya *global warming* (GW). *Global warming* atau yang kita kenal dengan pemanasan global adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut, dan daratan bumi sebagai mana yang masih disebutkan dalam situs *Wikipedia*

bahwa planet bumi telah menghangat (dan juga mendingin) berkali-kali selama 4,65 miliar tahun sejarahnya.

Pada saat ini, bumi menghadapi pemanasan yang cepat, yang oleh para ilmuwan dianggap disebabkan aktivitas manusia. Penyebab utama pemanasan ini adalah pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, yang melepas karbondioksida dan gas-gas lainnya yang dikenal sebagai gas rumah kaca ke atmosfer. Ketika atmosfer semakin kaya akan gas-gas rumah kaca itu, ia semakin menjadi insulator yang menahan lebih banyak panas dari matahari yang dipancarkan ke bumi.



Sumber: *www.greenpeace.org*

Dampak Pemanasan Global

Beberapa dampak yang akan dan sedang kita rasakan dari GW ini adalah cuaca, tingginya permukaan laut, kesehatan manusia, kelangsungan hidup hewan liar, dan lain-lain. Cuaca yang tak menentu susah untuk diprediksi sehingga merugikan petani untuk menentukan kapan mereka mulai bercocok tanam dan menuai hasilnya. Begitu juga terhadap kehidupan nelayan, mereka tidak bisa memprediksi kapan badai, ombak, dan arah angin datang, juga pasang surut yang tak menentu.

Tingginya permukaan laut dapat mengakibatkan habisnya pulau-pulau karena daerah yang berhamparkan salju di antariksa maupun antartika mencair (erosi) akibat GW ini. Akibatnya, pulau-pulau kita akan tertutup habis. Jika ini berlanjut, tidak mustahil tanah kita juga akan cepat tertutup air. Bahkan, diprediksikan bahwa tanah pulau-pulau kecil di Indonesia akan hilang dalam kurun waktu 30 tahun ke depan jika GW ini masih berlanjut. Hewan dan tumbuhan mati karena panasnya bumi ini. Karena jika untuk hewan yang ada di kutub tempat mereka mencair tidak punya tempat untuk hidup. Begitu juga untuk kesehatan kita, yang sekarang tinggal di Indonesia belum tentu mampu menahan panasnya bumi.

Apa yang Harus Dilakukan?

Beberapa organisasi, negara, bahkan orang yang paling berpengaruh mulai bereaksi untuk menahan laju buruknya dampak dari GW ini. Di Los Angeles (Antara News) menyebutkan, mantan Wapres AS, Al Gore, mengumumkan rincian rangkaian mega konser yang akan digelar di seluruh dunia. Hal itu untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bahaya pemanasan global. Acara itu di antaranya diikuti oleh band besar seperti Coldplay, Red Hot Chili Peppers, Foo Fighters, John Legend, Snoop Dogg, Black Eyed Peas, Keane, Kelly Clarkson, John Mayer, Faith Hill, dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri, beberapa minggu lalu telah dilakukan hal yang sama dengan menggelar konser di Jakarta yang bertajuk "The Soul" dengan diikuti lebih dari sepuluh band besar maupun band indie seperti Mocca, The Upstair, Maliq & D' Essential, dll. Seharusnya bukan hanya mereka yang peduli GW ini, tetapi semua kalangan di seluruh dunia, mau rakyat kecil atau besar, orang kaya atau miskin.

Kita semestinya tidak henti-henti untuk menyuarakan stop untuk pembakaran hutan, pembalakan liar pohon-pohon, penghamburan energi, bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam, yang melepas karbondioksida. Mulailah sekarang juga dari diri sendiri dan dari hal yang terkecil, kita tak mau *global warming* menjadi malaikat Izrail yang merayap di rambut umur kita.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 30 Agustus 2007

2. Diskusikanlah laporan tersebut dipimpin oleh salah seorang di antara Anda sebagai moderator.
3. Perhatikan jalannya diskusi dengan baik. Catat nama teman-teman Anda yang terlibat aktif mengomentari hasil penelitian tersebut. Jangan lupa berikan juga komentar Anda terhadap tanggapan orang lain terhadap hasil penelitian tersebut.
4. Setelah diskusi selesai, berikan komentar terhadap teman-teman Anda yang ikut memberikan tanggapan dalam diskusi tadi. Berikan saran, kritik, dan masukan kepada mereka.

C Membaca Buku Biografi

Dari buku biografi ada banyak hal yang dapat Anda teladani dan dijadikan sebagai inspirasi dalam menjalani kehidupan. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan membaca biografi tokoh sastra. Setelah itu, Anda akan berlatih untuk mengungkapkan hal-hal menarik tentang tokoh dalam buku biografi yang dibaca, merefleksikan tokoh dengan diri sendiri, menemukan tokoh yang mirip pada tokoh lain, dan menemukan hal-hal yang dapat Anda teladani.

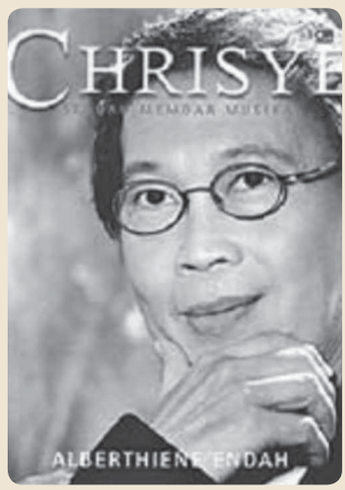
Buku biografi adalah buku tentang perjalanan hidup seseorang yang telah mengukir banyak prestasi dalam hidupnya. Seseorang yang perjalanan hidupnya dibukukan tersebut tentunya memiliki kemampuan, prestasi, dan jasa-jasa dalam bidang tertentu. Buku biografinya tersebut merupakan bacaan inspiratif yang dapat dijadikan teladan dan merupakan contoh baik bagi masyarakat. Adakah tokoh yang inspiratif bagi Anda? Pernahkah Anda membaca buku biografi tokoh tersebut?

Sekarang, bacalah biografi Chrisye berikut.

Chrisye:

Penyanyi yang Tidak Lekang oleh Zaman

Buku biografi berjudul *Chrisye: Sebuah Memoar Musikal* ini ditulis oleh Alberthiene Endah dengan tebal buku 276 halaman. Buku ini berisi pengalaman hidup Chrisye dan perjuangannya hingga menjadi penyanyi papan atas Indonesia. Chrisye adalah satu dari sangat sedikit penyanyi yang menguasai berbagai zaman. Kebertahanannya di kancah musik negeri ini karena ia memiliki kelebihan yang sulit ditandingi.



Sumber: *www.bukukita.com*

Chrisye adalah penyanyi dengan daya tarik suara yang luar biasa. Alunan suaranya yang begitu lembut dan empuk menjadi ciri khas Chrisye. Buku ini berisi kisah-kisah inspiratif sejak Chrisye memulai karier menyanyinya sampai sukses menjadi penyanyi yang digemari semua generasi. Ada banyak pengalaman dan tips dari kisah-kisah ini, bukan hanya bagaimana menghadapi dunia musik dan hiburan, namun juga bagaimana menyikapi kehidupan. Semua kisah belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Chrisye bernama lengkap Chrismansyah Rahadi kelahiran Jakarta, 16 September 1949. Chrisye yang memang hobi bermain musik, merintis karir di dunia musik dengan bergabung dalam band Sabda Nada 1968. Band yang berdiri 1966 dengan formasi awal Ponco Sutowo, Gaury Nasution, Joe-Am, Eddy, Edit, Roland, dan Keenan Nasution. Kemudian, pada 1969, band itu bermetamorfosis menjadi Gipsy Band dengan perubahan personel.

Gipsy diawaki Gauri Nasution (gitar), Onan (keyboard), Tammy (terompet/sax), Keenan Nasution (drum), Chrisye (bas), dan Atut Harahap (vokalis). Gipsy menjadi band dari Jakarta yang cukup disegani dan memiliki peralatan paling mewah pada zamannya. Mereka pernah menggelar Gipsy Concert di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, 1970.

Pada 1971, formasi personel band berubah, dengan masuknya Adji Bandi, Lulu, dan Rully Djohan. Pada tahun itu, Gipsy berangkat ke New York dan menjadi homeband di Ramayana Restaurant selama kurang lebih satu tahun (1971–1972).

Ketika masih di New York, Chrisye bergabung dengan band The Pro's bersama Broery Marantika, Dimas Wahab, Pomo, Ronnie Makasutji, dan Abadi Soesman. The Pro's juga merupakan salah

satu *homeband* yang mengisi acara di Ramayana Restaurant. Chrisye bersama Gipsy berkolaborasi dengan Guruh Soekarno Putra melahirkan sebuah album rekaman rock yang sangat luar biasa: "Guruh Gipsy." Album itu memadukan unsur-unsur tradisional gamelan Bali dan instrumen konvensional.



Sumber: *www.kapanlagi.com*

Chrisye kemudian bersolo karier dan menghasilkan album-album rekaman dengan materi lagu-lagu yang ditulisnya sendiri ataupun oleh teman-teman dekatnya. Pada 1977, Chrisye berhasil memopulerkan tembang "Lilin-Lilin Kecil" karya James F. Sundah dan memenangi Lomba Cipta Lagu Remaja (LCLR) Prambors.

Sejalan dengan warna pop slow melankolis, karier Chrisye sebagai penyanyi semakin berkibar di belantika musik Indonesia. Album "Badai Pasti Berlalu", "Sabda Alam", dan hampir semua album yang dikeluarkannya berhasil di pasaran. Pada 1986, Chrisye mencoba warna musik yang agak berbeda. Hasilnya adalah album "Aku Cinta Dia" dan "Hip Hip Hura". Album tersebut terjual laris dan menjadi hit di banyak tangga terpopuler di Indonesia, meski sebenarnya Chrisye merasa tidak cocok untuk membawakan lagu dengan *beat* (tempo) cepat.

Selain berhasil sebagai penyanyi, Chrisye pernah mencoba untuk tampil di layar lebar, yakni dalam film *Seindah Rembulan* bersama Iis Sugianto. Ia juga tampil sebagai bintang tamu dalam film *Gita Cinta dari SMA*. Walau pernah tampil di layar perak, Chrisye mengaku tidak pandai berakting dan bergaya. Oleh karena itu, tidak jarang dalam penampilannya di televisi atau panggung, Chrisye tak terlalu banyak bergerak.

Pada 2002, Chrisye merilis album yang diberi titel "Dekade". Pada 12 Juli 2003, Chrisye mengadakan konser bersama *arranger* Erwin Gutawa (yang juga bertindak sebagai produser) dengan tajuk yang sama dengan albumnya di JICC. Chrisye benar-benar menggoyang Jakarta. Dia tak cuma berjoget di atas pentas, namun juga karena hadirnya beberapa penyanyi dan musisi yang mengiringinya menyanyi. Seperti, Fariz R.M., A. Rafiq, Sophia Latjuba, dan Ari Lasso.

Pada Oktober 2004, Chrisye melepas album "Senyawa", sebuah album kolaborasi unik. Lewat album itu, Chrisye mencoba menjadi vokalis dari berbagai grup musik papan atas di tanah air.

Sumber: *Buku biografi Chrisye: Sebuah Memoar Musikal*, 2007

Dari biografi singkat tersebut, ada banyak hal menarik tentang penyanyi Chrisye yang dapat Anda kemukakan. Anda dapat merefleksikan hal-hal positif yang ada dalam diri Chrisye terhadap diri Anda sendiri.

Berikut ini adalah hal-hal menarik tentang Chrisye yang dapat Anda teladani.

1. Chrisye adalah satu dari sangat sedikit penyanyi yang menguasai berbagai zaman. Kebertahanannya di kancah musik negeri ini karena ia memiliki kelebihan yang sulit ditandingi. Ia adalah penyanyi yang dapat bertahan di setiap generasi yang berbeda.
2. Chrisye adalah penyanyi dengan daya tarik suara yang luar biasa. Alunan suara yang begitu lembut dan empuk menjadi ciri khas Chrisye. Hal ini menjadikan Chrisye sebagai penyanyi Indonesia yang cukup dikenal sebagai penyanyi bersuara emas.
3. Walau pernah tampil di layar perak, Chrisye mengaku tidak pandai berakting dan bergaya. Oleh karena itu, tidak jarang dalam penampilannya di televisi atau panggung, Chrisye tak terlalu banyak bergerak. Namun, hal ini tidak membuat ia kehilangan penggemar.

Ternyata, sumbangsih Chrisye terhadap dunai musik tanah air sangat besar. Hal inilah yang membuat beliau pantas disebut sebagai penyanyi legendaris. Selanjutnya, dapatkah Anda menuliskan hal-hal menarik lainnya yang ada dalam kehidupan Chrisye?

Bagaimana dengan diri Anda? Adakah hal menarik yang dimiliki Chrisye juga Anda miliki? Misalnya, Anda pun memiliki kegemaran menyanyi atau bermain musik. Jadikanlah prestasi besar yang dimiliki oleh Chrisye sebagai pemicu kreativitas Anda dalam berkarya.

Kemudian, dapatkah Anda menemukan tokoh lain yang memiliki kesamaan dengan Chrisye? Anda dapat mengambil pelajaran dari penyanyi atau tokoh lain yang dikagumi. Anda dapat meneladani nilai perjuangan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Hal ini dapat Anda lakukan dengan cara becermin pada kehidupan orang lain tersebut.

Sekarang, kerjakanlah latihan yang akan meningkatkan wawasan Anda berikut terhadap biografi tokoh. Kerjakan latihan berikut.

Uji Materi

1. Agar wawasan Anda tentang tokoh-tokoh Indonesia bertambah, bacalah biografi Teguh Karya berikut.

Teguh Karya
Suhu Teater Indonesia

Terlahir dengan nama Liem Tjoan Hok, di Pandeglang, Jawa Barat, 22 September 1937, Teguh Karya yang oleh rekan terdekatnya akrab dipanggil Om Steve, adalah sutradara film pelanggan piala citra. Dia layak disebut suhu teater Indonesia yang banyak melahirkan sineas-sineas terkemuka. Bagi para seniman ia dianggap sebagai bapak, guru, sekaligus teman. Beberapa aktor-aktris film Indonesia yang layak disebut sebagai bentukan Teguh, sebab mereka menjadi berjaya dan populer setelah membintangi film-film Teguh Karya, antara lain Slamet Rahardjo Djarot, Nano Riantiarno, Christine Hakim, Franky Rorimpandey, Alex Komang, Dewi Yul, Rae Sahetapi, Rina Hasyim, Tuti Indra Malaon (Alm), George Kamarullah, Henky Solaiman, Benny Benhardi, Ninik L. Karim, dan Ayu Azhari.

Setali tiga uang, Teguh pun seakan menjadi abadi sebagai sutradara terbaik spesialis peraih Piala Citra, untuk setiap karya-karya film terbarunya. Dan bersamaan itu, film yang disutradarainya, sering pula terpilih menjadi film terbaik yang dianugerahi Piala Citra.

Sejumlah judul film karya Teguh yang berhasil mengangkat nama sutradara dan pemain bintangnya, di antaranya, *Wajah Seorang Laki-Laki* (1971), *Cinta Pertama* (1973), *Ranjang Pengantin* (1974), *Kawin Lari* (1975), *Perkawinan Semusim* (1977), *Badai Pasti Berlalu* (1977), *November 1828* (1979), *Di Balik Kelambu* (1982), *Secangkir Kopi Pahit* (1983), *Doea Tanda Mata* (1984), *Ibunda* (1986), dan *Pacar Ketinggalan Kereta* (1986).

Film pertama karya Teguh di tahun 1968 adalah film untuk anak-anak. Film serius konsumsi dewasa untuk pertama kali dihasilkannya pada tahun 1971, dan langsung menyabet beberapa penghargaan untuk kategori akting maupun penyutradaraan terbaik.

Karir dalam dunia film dirintisnya saat melakukan tugas praktik penulisan skenario film-film semi dokumenter, pada Perusahaan Film Negara (kini PPFN). Saat itu, mantan anggota Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) periode 1968–1972 ini antara lain berkesempatan bekerja pada sutradara D. Djajakusuma, Nya Abbas Acup, Misbach Yusa Biran, Wim Umboh, dan Asrul Sani, baik itu sebagai penata artistik, pemain, atau asisten sutradara.

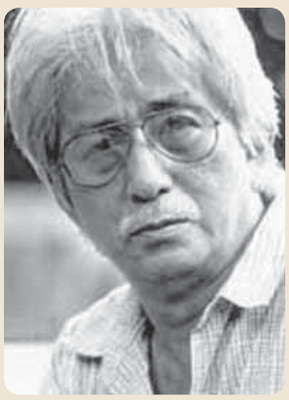
Ketika film layar lebar bermedium pita seluloid meredup sementara waktu di awal tahun 1990-an, untuk digantikan layar kaca yang marak muncul dengan kehadiran stasiun teve baru, Teguh pun sempat mengubah medium seninya. Ia berkesempatan menghasilkan karya film sinema elektronik (sinetron) untuk televisi, seperti *Pulang* (1987), *Arak-Arakan* (1992), dan *Pakaian dan Kepalsuan* (1994).

Ia pertama-tama melakoni seni sebagai pemain drama, antara tahun 1957 hingga 1961. Teguh, yang waktu itu masih menggunakan nama lahir Steve Liem Tjoan Hok, sudah sering tampil di panggung dalam pementasan-pementasan yang diadakan oleh ATNI (Akademi Teater Nasional Indonesia).

Lalu, secara akademis Teguh Karya menyelesaikan pendidikan seni di berbagai perguruan tinggi.

Seperti, di Akademi Seni Drama dan Film (Asdrafi) Yogyakarta (tahun 1954–1955), Akademi Teater Nasional Indonesia (ATNI, 1957-1961), kemudian ke luar negeri East West Center Honolulu, Hawai (1962–1963) untuk belajar akting atau *art directing*. Kemampuan akademis itu kemudian dipadukan dengan pergaulannya yang intens dengan beberapa tokoh teater dan sutradara film legendaris, seperti Usmar Ismail, Asrul Sani, dan D. Djajakusuma yang banyak mempengaruhi proses berkeseniannya. Teguh turut aktif membidani kelahiran Badan Pembina Teater Nasional Indonesia, di tahun 1962.

Sejak tahun 1968, ia mendirikan Teater Populer, yang hingga akhir hayat adalah kebanggaan sekaligus 'kendaraan' seni yang tetap difungsikan. Ia mendirikan sanggar seninya di Jalan Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta Pusat yang juga rumah kediamannya. Rumah ini disulap menjadi sanggar kreatif para seniman terkemuka di Tanah Air. Melalui Teater Populer, Teguh yang masih menggunakan nama Steve Liem, berkesempatan membentuk dan melahirkan banyak aktor serta aktris kenamaan.



Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Dari Teater Populer, banyak sineas baru mengikuti jejak Teguh untuk serius menapaki karir di industri perfilman. Tak heran jika Teguh dijuluki pula sebagai 'Suhu Teater Indonesia'. Di antara pementasan Teater Populer yang mendapat sambutan meriah, adalah *Jayaprana*, *Pernikahan Darah* (1971), *Inspektur Jenderal*, *Kopral Woyzeck* (1973), dan *Perempuan Pilihan Dewa* (1974). Banyak kritikus seni menilai, beberapa lakon panggung yang disutradarai Teguh Karya berhasil mencapai puncak eksplorasi.

Walau lahir dengan nama Liem Tjoan Hok, Teguh lebih merasa sebagai orang Banten. Ia memiliki seorang nenek kelahiran Bekasi, namanya Saodah, serta seorang sahabat Mang Dulapa, sais delman yang rutin membawa Teguh pulang pergi ketika masih duduk di bangku SD Pandeglang.

Memasuki bangku SMP, Teguh pindah ke Jakarta, menumpang di rumah Engku Dek, pamannya. Anak pertama dari lima bersaudara pedagang kelontong ini kemudian mewarisi kegemaran membaca dari sang paman. Teguh boleh mendapat nilai jelek untuk aljabar dan ilmu ukur, namun untuk pelajaran sejarah, menggambar, dan bahasa ia selalu unggul.

Sepulang dari studi art *directing* di Hawaii, Teguh bekerja sebagai manajer panggung di Hotel Indonesia. Karena itu, Teater Populer yang Teguh lahirkan tahun 1968 dimaksudkan pula untuk mengisi acara-acara di Hotel Indonesia. Jadilah teater pengusung aliran realisme ini, awalnya lebih dikenal sebagai Teater Populer Hotel Indonesia. Pemain pendukungnya sebagian besar adalah mahasiswa ATNI serta para penggiat teater independen.

Identitas kelahiran Teater Popuper, salah satunya, bersemangat menggali sisi keaktoran (kesenimanan) seseorang, untuk kemudian diekspresikan sebagai medium perwujudan sebuah pencapaian artistik tertentu. Teater Populer terlihat sangat 'akademis' mengungkapkan gagasan-gagasan teatrikal di atas panggung. Suguhan yang formal-akademis itu untuk mengejawantahkan teori-teori realisme, yang pembawaannya dimulai oleh Usmar Ismail, Asrul Sani, dan D. Djajakusuma saat mendirikan ATNI pada tahun 1950-an. Realisme itulah yang berhasil diserap Teguh saat kuliah di ATNI tahun 1957–1961.

Tentang pilihan hidupnya untuk tak menikah, Anggota Dewan Film Nasional (DFN) penerima Anugerah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1969), ini menyebutkan, karena di dalam dirinya ada 'kamar-kamar' untuk kreativitas, sahabat, negeri, dan kamar untuk lain-lain. Bicara soal perkawinan, kata Teguh, urutan kamarnya belum tentu sama untuk setiap orang. Ia mengaku sewaktu di SMA pernah beberapa kali pacaran, tetapi sang pacar selalu saja tidak tahan karena acapkali ditinggal menghadiri ceramah dan berbagai kegiatan kesenian lainnya.

Teguh Karya, yang sepanjang hayat memilih hidup melajang, mengembuskan nafas terakhir kali di RSAL Mintohardjo, Jakarta Pusat, pada 11 Desember 2001 di usia 64 tahun, setelah terserang stroke menyerang otak bagian memori sejak tahun 1998. Walau hari-hari akhir dihabiskan di atas kursi roda, sesungguhnya stroke tak membuat badannya lumpuh total melainkan otak bagian memorilah yang tak lagi mampu bekerja maksimal, seperti merespons pembicaraan.

Teguh adalah pria yang selalu berpenampilan sederhana, sangat dicintai dan disayangi oleh teman-teman seprofesi, maupun para seniman lain. Bagi para seniman ia dianggap sebagai bapak, guru, sekaligus teman.

Sebelum meninggal dunia, Presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, beserta istri Ny. Sinta Nuriyah, berkesempatan mengunjungi Teguh Karya, di rumah kediamannya, Kebon Kacang, Tanah Abang. Gus Dur yang pernah menjabat Ketua Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), sesuai janji datang mengunjungi sohib yang sudah lama direncanakan itu. Keduanya berbincang-bincang selama satu jam, bernostalgia.

2. Catatlah hal-hal menarik yang ada dalam tokoh Teguh Karya.
3. Refleksikanlah tokoh tersebut dengan diri Anda? Adakah hal-hal pada tokoh tersebut yang sesuai dengan diri Anda?
4. Adakah tokoh lain yang memiliki kemiripan-kemiripan tertentu dengan Teguh Karya? Catatlah kemiripan-kemiripan tersebut.
5. Terangkanlah hal-hal yang dapat diteladani dari Teguh Karya.
6. Diskusikanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman-teman Anda.

Kegiatan Lanjutan



1. Bacalah buku biografi tokoh-tokoh idola Anda.
2. Catatlah hal-hal menarik dari tokoh tersebut yang dapat Anda teladani.
3. Diskusikan dengan teman-teman Anda.

Sastrawan dan Karyanya



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Sitor Situmorang ialah sastrawan yang terkenal dengan puisi-puisinya.

Sitor Situmorang lahir di Harianboho, Samosir, Sumatra Utara 2 Oktober 1924. Semenjak 1950-an, karya-karya sastranya sudah mengalir ringan begitu saja. Sitor pada 1950-an itu pulang dari Eropa sebagai wartawan, lalu memutuskan berhenti dan bergiat sebagai sastrawan. Kumpulan puisi pertamanya terbit tahun 1953, diterbitkan oleh Poestaka Rakjat pimpinan Sutan Takdir Alisjahbana (STA).

Beragam karya sastra Sitor yang sudah diterbitkan, antara lain *Surat Kertas Hijau* (1953), *Dalam Sajak* (1955), *Wajah Tak Bernama* (1955), drama *Jalan Mutiara* (1954), cerpen *Pertempuran dan Salju di Paris* (1956), dan terjemahan karya dari John Wyndham, *E Du Perron RS Maenocol*, M Nijhoff. Karya sastra lain, yang sudah diterbitkan, antara lain puisi *Zaman Baru* (1962), cerpen *Pangeran* (1963), dan esai *Sastra Revolusioner* (1965).

Esai *Sastra Revolusioner* inilah yang mengakibatkan Sitor Situmorang harus mendekam di penjara Gang Tengah Salemba (1967–1975), Jakarta tanpa melalui proses peradilan. Ia dimasukkan begitu saja ke dalam tahanan dengan tuduhan terlibat pemberontakan. Selain karena isi esai Sastra Revolusioner sarat dengan kritik-kritik tajam, posisi mantan anggota MPRS ini ketika itu sebagai Ketua Umum Lembaga Kebudayaan Nasional (LKN) periode 1959–1965, sebuah lembaga kebudayaan di bawah naungan PNI, membuat rezim merasa berkepentingan untuk "menghentikan" kreativitas Sitor.

D Menulis Notula Rapat

Dalam bagian ini, Anda akan berlatih menulis notula rapat. Agar pemahaman Anda lebih mendalam, sebelumnya Anda akan berlatih mengidentifikasi dua notula rapat yang berbeda. Kemudian, setelah Anda berlatih menulis notula rapat, Anda akan mendiskusikan notula rapat yang telah Anda buat bersama guru dan teman-teman Anda.

Saat Anda menghadiri rapat, ada banyak hal yang perlu dicatat. Catatan-catatan tersebut biasanya berisikan hasil-hasil rapat yang akan dijadikan panduan atas kegiatan yang akan dilaksanakan atau rencana kegiatan rapat berikutnya. Catatan tersebut disebut notula. Adapun orang yang membuat notula disebut notulis. Agar Anda lebih jelas memahami notula, perhatikanlah dua contoh notula berikut.

Rapat Kegiatan Ekstrakurikuler Teater SMA Budi Asih
Dewan Pengurus 2007/2008

Tempat	: Gedung Serba Guna	
Tanggal	: 22 Desember 2007	
Waktu	: Pukul 13.00 – 16.00	
Pemimpin Rapat	: Ryan Sulistio (Ketua Umum Teater)	
Acara Rapat	: 1. Pembukaan	
	2. Sambutan Pembina OSIS	
	3. Sambutan Pembina Teater	
	4. Pembahasan Program Kegiatan Pelantikan Anggota Baru	
	5. Tanya Jawab dan lain-lain	
	6. Penutup	
Peserta Rapat	: 1. Pembina OSIS	: 1 orang
	2. Pembina Teater	: 1 orang
	3. Pengurus Teater	: 17 orang
	4. Anggota Kelas XI dan XII	: 6 orang
	5. Perwakilan Dewan Alumni Teater	: 5 orang
Jumlah	: 30 orang	
Agenda Rapat	:	

I. Pembukaan

Rapat dibuka pukul 13.00 WIB.

II. Sambutan Pembina OSIS

Setelah rapat dibuka, Bapak Drs. Mardian Pamungkas sebagai pembina OSIS memaparkan selayang pandang kinerja OSIS dan semua kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak membuahkan prestasi. Beliau berharap, dengan adanya pelantikan anggota baru dalam keluarga Teater SMA Budi Asih, kegiatan ekstrakurikuler teater tertua di sekolah tersebut semakin giat meningkatkan prestasi melalui kader-kader baru yang dapat diandalkan.

III. Sambutan Pembina Teater

Ibu Fitri Yuliantri, S. Pd., sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler teater, berpesan agar tim teater jangan terlalu berbangga diri atas prestasi yang baru saja diraih. Prestasi tersebut sebaiknya dijadikan cambuk pemicu agar dapat meraih prestasi yang jauh lebih gemilang. Beliau

pun berpesan agar seluruh keluarga Teater Budi Asih selalu menjaga tali persaudaraan dan menghindari kekerasan dalam kegiatan pelantikan anggota baru nanti.

IV. Pembahasan Program Kegiatan Pelantikan Anggota Baru

Berdasarkan keputusan rapat sebelumnya yang menunjuk Divan Suhendar sebagai ketua seksi acara, dan menugasinya untuk menyusun acara. Berikut ini merupakan garis besar susunan acara kegiatan Pelantikan Anggota Baru yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2008.

1. Doa dan sarapan bersama
2. Upacara adat teater
3. Pengarahan
4. Padu alam kota
5. Istirahat sholat dan makan siang
6. Pentas seni calon anggota baru
7. Pelantikan anggota baru
8. Penutupan dan doa bersama

V. Tanya Jawab dan Lain-lain

Acara tanya jawab diisi oleh beberapa penanya, yaitu:

1. Agri Fathira (Bendahara) menanyakan perkembangan penyebaran proposal;
2. Rani Tresnawati (Dokumentasi) menanyakan alat dokumentasi yang akan digunakan.
3. Ronal Vibrianto (Alumni) menanyakan jumlah alumni yang diundang hadir.
4. Deden Pratama (Anggota Kelas XII) menanyakan perihal perizinan dari kepolisian.

VI. Penutup

Rapat pembahasan kegiatan Pelantikan Anggota Baru tersebut ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh Hada Mutaqien pada pukul 15.45 WIB.

Bandung, 8 Desember 2007

Diketahui oleh,
Ketua Teater SMA Budi Asih

Ryan Sulisto

Notulis,

Nur F. Yulistianni

Perhatikanlah pola penulisan notula tersebut. Apa saja bagian notula tersebut? Berikut ini adalah pemerinciannya.

1. Judul notula yang berisi organisasi penyelenggara rapat.
2. Keterangan penyelenggaraan rapat yang meliputi tempat rapat, tanggal dan waktu penyelenggaraan, pemimpin rapat, acara rapat, dan peserta rapat.
3. Pelaksanaan rapat yang meliputi pembukaan, sambutan Pembina OSIS, sambutan Pembina Teater, pembahasan program kegiatan Pelantikan Anggota Baru, tanya jawab dan lain-lain, serta penutup.
4. Notula rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan notulis.

Sekarang, perhatikan notula rapat berikut dengan saksama. Cermati perbedaan notula rapat berikut dengan notula rapat ini.

Notula Rapat Pembentukan Koperasi
SMA Kasih Bunda Surabaya

Tanggal : 9 November 2007
Tempat : Gedung Kesenian SMA Kasih Bunda
Waktu : Pukul 14.00 – 17.00 WIB

Peserta Rapat Hadir : 102 orang anggota koperasi, terdiri atas:
1. guru berjumlah 55 orang
2. pegawai tata laksana berjumlah 47 orang
(daftar hadir terlampir)

Berhalangan : 1. Ibu F. Rikha
2. Bapak Abdul Rojak

Pemimpin Rapat : Ibu Ririn Sanusi, M.Pd., Kepala SMA Kasih Bunda

Ringkasan Jalannya Rapat

1. Rapat dibuka oleh Ibu Ririn Sanusi, M.Pd., Kepala SMA Kasih Bunda
2. Pengarahan pemimpin rapat
3. Pembentukan pengurus koperasi
4. Penutup

Hasil Rapat

1. Pengurus Koperasi SMA Kasih Bunda:
 a. Penanggung Jawab : Ririn Sanusi, M.Pd., Kepala SMA Kasih Bunda
 b. Ketua : Drs. Arief Zulkarnaen
 c. Wakil Ketua : Drs. Abdul Aziz Zakaria
 d. Sekretaris : Dra. Fathrah Maemunah
 e. Bendahara : Dra. Intan Sahara
 f. Pengawas Keuangan : Drs. Zaenal Mutakin
 g. Seksi-seksi
 1) Pembelian Barang : Drs. Bintang Renjana
 2) Simpan Pinjam : M. Bayu A.P., S.Sos.
 3) Kantin : Mimin Durihmin, S.S.
 4) Pengelola Buku : Dra. Epon Susilawati
 5) Pengelola ATK : Drs. Yudiana Masduki
2. Jenis Koperasi:
 a. Jual-beli bahan pokok
 b. Simpan-pinjam
 c. Pengelolaan kantin
 d. Pengelolaan buku dari penerbit
 e. Pengelolaan keperluan siswa
3. Besar Iuran Anggota Koperasi:
 a. Simpanan pokok Rp35.000,00
 b. Simpanan wajib Rp10.000,00 per bulan
 c. Simpanan sukarela tidak ditentukan jumlahnya, sesuai dengan kemampuan
4. Rencana yang Akan Datang:
 a. Mendirikan wartel
 b. Mendirikan tempat penjualan pulsa elektronik

Catatan khusus:
Ibu Epon mengusulkan pendirian wartel sms.

Karena tidak ada hal-hal lain yang dibicarakan, rapat ditutup pukul 17.00

Surabaya, 9 November 2007

Pemimpin Rapat	Notulis,
Ibu Ririn Sanusi, M.Pd.	Finna Meliashanty

Setelah mengamati kedua notula tadi dengan saksama, identifikasikanlah perbedaan-perbedaan kedua notula tersebut. Perincilah perbedaan-perbedaannya setelah Anda merinci unsur-unsur yang ada dalam notula ke-2.

Uji Materi

1. Buatlah sebuah simulasi rapat sederhana bersama teman-teman. Rapat tersebut akan membahas tentang kegiatan amal, yaitu menyumbangkan buku-buku layak baca ke salah satu panti asuhan yang ada di kota Anda. Pilihlah teman Anda yang akan berperan sebagai pemimpin rapat dan notulis. Saat simulasi rapat berlangsung, Anda dan teman-teman Anda yang berperan sebagai peserta dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rencana kegiatan.
2. Tulislah notula rapat berdasarkan simulasi rapat tersebut. Anda dapat menggunakan salah satu format notula rapat yang paling baik menurut Anda.

Kegiatan Lanjutan



Jika Anda adalah siswa yang aktif berkegiatan dalam organisasi di sekolah, cobalah membuat notula rapat yang Anda hadiri. Anda bisa juga mengajukan diri sebagai notulis dalam setiap rapat yang Anda ikuti, baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan Karang Taruna yang ada di daerah tempat tinggal Anda. Dengan demikian, kemampuan Anda menulis notula akan selalu terlatih.

Rangkuman

1. Kegiatan diskusi merupakan wadah bagi para pesertanya untuk saling bertukar pikiran. Melalui kegiatan diskusi, Anda dapat mengemukakan pendapat, ide, dan pertanyaan seputar topik yang sedang dibicarakan.
2. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi, yaitu sebagai berikut.
 a. Bersikap sopan dan bijak dalam menanggapi pendapat orang lain.
 b. Kuasai pokok pembicaraan sebelum terjun ke dalam diskusi.
 c. Gunakan bahasa yang baik dan benar, serta simpatik saat mengemukakan sanggahan.
 d. Hindari sikap emosional.
 e. Kemukakan sanggahan setelah ada izin dari moderator.
3. Kegiatan terhadap hasil penelitian dapat berupa dukungan, kritik, bahkan menolak.
4. Notula adalah catatan-catatan yang berisikan hasil-hasil rapat.
5. Hasil-hasil rapat tersebut akan dijadikan panduan atas kegiatan yang akan dilaksanakan atau rencana kegiatan rapat berikutnya.
6. Notulis adalah orang yang bertugas membuat notula.
7. Buku biografi adalah buku tentang perjalanan hidup seseorang yang telah mengukir banyak prestasi.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan mencatat pokok-pokok permasalahan dan merangkum diskusi akan membuat Anda terlatih untuk menyimak dengan saksama dan menyerap dengan baik informasi yang ada dalam sebuah diskusi. Anda pun akan terlatih untuk berdiskusi dengan orang lain melalui kegiatan mengomentari pendapat orang dalam sebuah diskusi. Anda akan mampu mengikuti diskusi dengan baik jika mengikuti aturan-aturan berdiskusi yang telah Anda pelajari. Dalam bidang kepenulisan, Anda telah berlatih menulis notula rapat. Hal ini akan berguna jika suatu saat Anda ditunjuk sebagai notulis dalam sebuah rapat, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal Anda. Adapun kegiatan tanggapan terhadap hasil penelitian dapat membuat Anda lebih kritis. Kekritisan Anda dapat pula dipraktikkan dalam kegiatan lain, misalnya dalam rapat kelas. Selanjutnya, membaca buku biografi dapat membuat Anda mengambil nilai-nilai perjuangan dari sang tokoh.

Soal Pemahaman Pelajaran 7

Kerjakanlah soal berikut.

1. Hal-hal apa saja yang ditulis dalam notula rapat?

Untuk soal 2 s.d. 5, bacalah biografi Remy Sylado berikut.

Remy Sylado lahir di Makassar, 12 Juli 1945 ialah salah satu sastrawan Indonesia. Nama sebenarnya adalah Yapi Panda Abdiel Tambayong ("Ejaan Republik": Japi Tambajong). Ia menghabiskan masa kecil dan remaja di Semarang dan Solo. Ia memiliki sejumlah nama samaran seperti Dova Zila, Alif Danya Munsyi, Juliana C. Panda, Jubal Anak Perang Imanuel, balik kegiatannya di bidang musik, seni rupa, teater, film, menguasai sejumlah bahasa.

Ia memulai karier sebagai wartawan majalah Tempo (Semarang, 1965), redaktur majalah Aktuil Bandung (sejak 1970), dosen Akademi Sinematografi Bandung (sejak 1971), ketua Teater Yayasan Pusat Kebudayaan Bandung. Dia menulis kritik, puisi, cerpen, novel (sejak usia 18), drama, kolom, esai, sajak, roman populer, juga buku-buku musikologi, dramaturgi, bahasa, dan teologi. Remy terkenal karena sikap beraninya menghadapi pandangan umum melalui pertunjukan-pertunjukan drama yang dipimpinnya. Ia juga salah satu pelopor penulisan puisi mbeling.

Selain menulis banyak novel, ia juga dikenal piawai melukis, bermain drama, dan tahu banyak akan film. Saat ini ia bermukim di Bandung. Remy pernah dianugerahi hadiah Sastra Khatulistiwa 2002 untuk novelnya *Kerudung Merah Kirmizi*. Remy juga dikenal sebagai seorang Munsyi, ahli di bidang bahasa. Dalam karya fiksinya, sastrawan ini suka mengenalkan kata-kata Indonesia lama yang sudah jarang dipakai. Hal ini membuat karya sastranya unik dan istimewa, selain kualitas tulisannya yang tidak diragukan lagi. Penulisan novelnya didukung dengan riset yang tidak tanggung-tanggung. Seniman ini rajin ke Perpustakaan Nasional untuk membongkar arsip tua, dan menelusuri pasar buku tua. Pengarang yang masih menulis karyanya dengan mesin ketik ini juga banyak melahirkan karya berlatar budaya di luar budayanya. Di luar kegiatan penulisan kreatif, ia juga kerap diundang berceramah teologi.

Remy Sylado pernah dan masih mengajar di beberapa perguruan di Bandung dan Jakarta, seperti Akademi Sinematografi, Institut Teater dan Film, Sekolah Tinggi Teologi.

Sumber: *www.id.wikipedia.org*

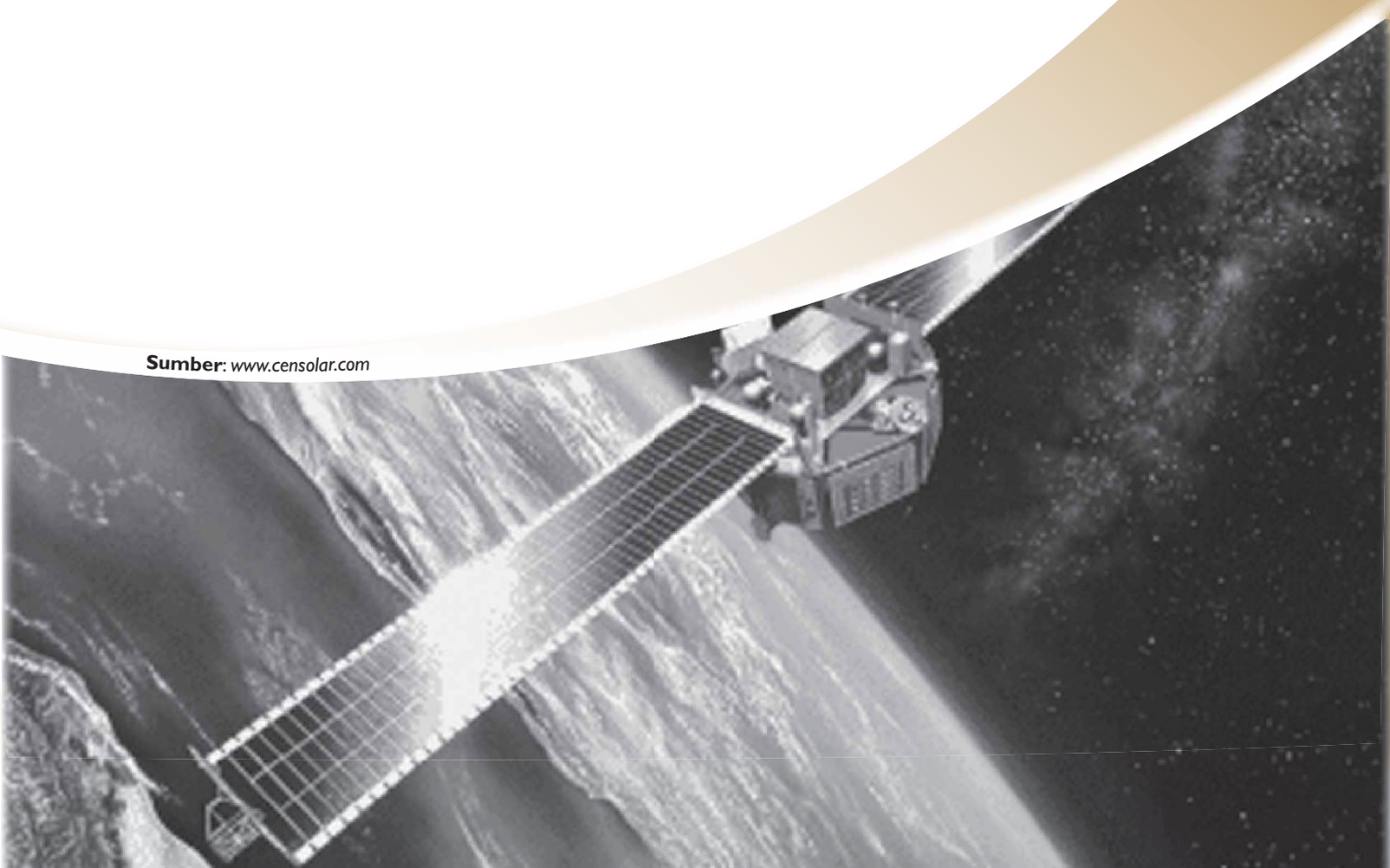
2. Keahlian apa saja yang dimiliki Remy Sylado?
3. Hal apa saja yang dapat Anda diteladani dari Remy Sylado?
4. Bagaimanakah upaya Remy Sylado dalam menggali informasi?
5. Hal apa saja yang menurut Anda dianggap menarik dari kehidupan Remy Sylado?

Pelajaran

8

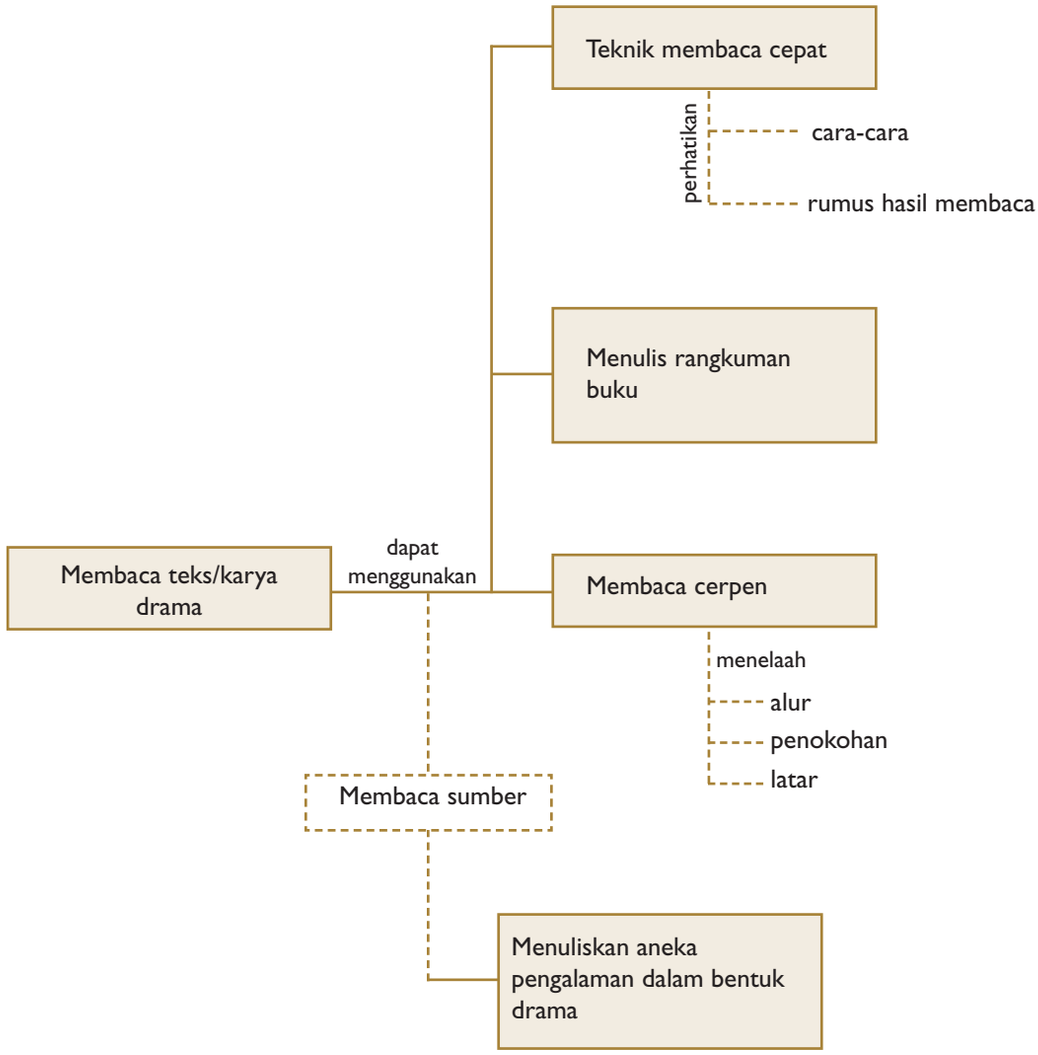
Teknologi dan Komunikasi

Bagaimanakah indikator seorang pembaca yang baik? Ternyata, ada langkah tertentu yang dapat dilakukan dalam membaca suatu teks. Dalam pelajaran ini, Anda akan dilatih bagaimana teknik membaca cepat yang baik itu. Selanjutnya, Anda akan belajar merangkum isi buku. Dalam hal ini, teknik membaca cepat dapat langsung diaplikasikan dalam merangkum ini. Adapun dalam kemahiran bersastra Anda akan belajar mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen. Pada bagian terakhir, Anda akan berlatih menulis drama berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari.



Sumber: *www.censolar.com*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 8 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membaca Cepat

Kegiatan membaca adalah salah satu kegiatan berkomunikasi. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh orang lain melalui tulisan. Kemampuan membaca harus terus ditingkatkan. Semakin cepat seseorang membaca, semakin cepat pula dia menyerap informasi dari bacaan. Dalam pembelajaran kali ini Anda akan berlatih membaca cepat. Tujuannya adalah agar kemampuan membaca Anda semakin meningkat. Agar pemahaman lebih optimal, Anda akan berlatih menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan serta mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.

Gemarkah Anda membaca? Berapa banyak bacaan yang Anda habiskan dalam satu hari? Bersyukurlah Anda karena diberi anugerah oleh Tuhan berupa kemampuan membaca. Sebagai salah satu wujud rasa syukur Anda, rajin-rajinlah membaca bacaan yang bermanfaat.

Pahamkah Anda mengenai pentingnya membaca? Dengan membaca, Anda dapat memperluas khazanah pengetahuan. Makin banyak membaca, Anda akan makin pandai.

Kegiatan membaca cepat adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan membaca Anda. Kemampuan membaca Anda dapat dikategorikan telah memenuhi standar apabila Anda mampu membaca 300 kata per menit yang disertai tingkat pemahaman 75%. Anda ingin tahu tingkat kemampuan membaca Anda? Bacalah teks berikut ini. Jumlahnya adalah 603 kata. Guru Anda akan memberi waktu selama 2 menit. Saat waktu membaca berakhir, tandailah bagian yang terakhir Anda baca.

Menuju Kemandirian Pengembangan Roket

Selasa 19 Juni 2007 merupakan hari bersejarah karena bahan bakar buatan Lapan mampu melesatkan roket ke jarak puluhan kilometer. Peluncuran roket yang sedianya dilakukan pada pukul 09.00 WIB ditunda. Hadirin yang sejak pagi menunggu di tempat peluncuran satu per satu pergi. Padahal, hari itu merupakan hari penting bagi dunia pengembangan roket nasional. Pasalnya, Lapan hendak memamerkan salah satu roketnya yang akan diluncurkan dengan menggunakan bahan bakar buatan sendiri. (*68 kata*)

Peluncuran roket akhirnya jadi dilaksanakan setelah Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Slamet Subijanto datang ke Instalasi Uji Terbang Pameungpeuk menggunakan jalan darat. Mulai pukul 13.00 WIB satu per satu roket Lapan melesat ke angkasa, meninggalkan jejak asap dan suara gemuruh keras. (*110 kata*)

Sekilas, peluncuran roket percobaan hari itu tampak seperti ratusan percobaan lainnya. Namun, bagi Lapan hari itu merupakan hari bersejarah karena bahan bakar buatan mereka mampu melesatkan roket ke jarak puluhan kilometer. Bahan bakar roket tersebut adalah AP (*Ammonium Perchlorate*). Para ahli Lapan telah berhasil menguasai formula pembuatan bahan bakar tersebut. Kini lembaga itu sudah berhasil memproduksinya walau masih dalam skala kecil. Sebelum berhasil membuatnya, Lapan selalu menggunakan AP yang diimpor dari luar negeri. Harganya sangat mahal sehingga untuk melakukan uji coba, Lapan tidak bisa menggunakannya dengan leluasa. (*197 kata*)

Ketergantungan bahan bakar roket terhadap negara lain juga menimbulkan persoalan lain. Negara pengimpor bisa seenaknya menolak penjualan dengan berbagai alasan. Akibatnya, program penelitian dan

pengembangan roket nasional sering tergangggu karena bahan bakar. (*229 kata*)

Sayang, dukungan dana pemerintah belum maksimal. Dengan dana yang ada sekarang ini, Lapan baru sanggup memproduksi AP sebanyak 10 kg/tahun. Padahal, kebutuhan bahan roket lebih dari itu.



Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Sebagai ilustrasi, untuk roket RX 70 yang berdiameter 70 milimeter, bahan bakar yang diperlukan untuk sekali peluncuran kurang lebih 2 kg AP. Dengan demikian, bahan bakar yang diproduksi Lapan akan habis hanya dengan lima kali uji coba. Padahal, Lapan juga harus terus menguji coba roket-roket yang berukuran lebih besar, yaitu jenis RX 250, RX 150, dan RX 100 yang membutuhkan pasokan bahan bakar lebih besar. (*322 kata*)

Kepala Pusat Teknologi Wahana Dirgantara Lapan, Yus Kadarusman Markis mengatakan, mau tidak mau Lapan harus menggenjot produksi AP jika ingin menyempurnakan teknologi roket nasional. Namun, persoalannya kembali ke masalah dana. (*352 kata*)

Jika kita terus mengimpor, dana yang dikeluarkan akan lebih besar. Negara penjual pun suka bersikap seenaknya. Kadang barang pesanan kita telat datang. Pernah kita pesan tabung, sampai tiga tahun tidak datang juga. (*384 kata*)

Ada dugaan, sulitnya mendapatkan bahan baku untuk membuat roket adalah kekhawatiran negara-negara pengimpor, bahwa teknologi roket akan digunakan untuk kepentingan militer. Negara seperti Australia maupun Amerika Serikat selalu memantau uji coba roket Indonesia. (*417 kata*)

Ini juga yang menjadi persoalan karena pada dasarnya teknologi roket untuk kepentingan ilmiah dan kepentingan militer tidak berbeda. Lapan sendiri menegaskan bahwa pengembangan teknologi roket nasional adalah untuk kepentingan ilmiah dan kesejahteraan rakyat. "Tapi sebagai warga negara kita pun wajib membela negara. Kalau diperlukan untuk pertahanan, silakan saja. Tentu bukan kita yang akan membuatnya, tetapi kita serahkan kepada industri dan pelaku pertahanan," kata Kepala Lapan, Adi Sadewo Salatun. (*485 kata*)

Adi menegaskan, walaupun Lapan sudah berhasil membuat roket kendali, cita-cita Lapan bukanlah membuat peluru kendali, tetapi membuat roket yang bisa mengorbit sendiri. Walaupun diakui olehnya, teknologi roket kendali bisa juga digunakan untuk membuat peluru kendali. "Roket kendali yang kita buat itu untuk kepentingan penginderaan jarak jauh, misalnya untuk memantau cuaca dan iklim," kata Adi. (*539 kata*)

Laksamana Slamet Subijanto juga membantah bahwa militer akan serta-merta memanfaatkan teknologi roket hasil pengembangan Lapan. Menurut dia, pemanfaatan teknologi ilmiah menjadi teknologi untuk kepentingan militer tidaklah sederhana. Kalau kita mau bicara tentang bagaimana militer akan menggunakan teknologi peluru kendali, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya, kita harus mengkaji berapa jarak jangkau roket itu karena hal-hal seperti itu yang harus disesuaikan dengan kebutuhan militer. (*603 kata*)

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 21 Juni 2007

Tuntaskah kegiatan membaca Anda? Sekarang, hitunglah rata-rata jumlah kata yang berhasil Anda baca dengan menggunakan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{waktu}}$$

Misalnya, jumlah kata yang dibaca adalah 500 kata
waktu yang diperlukan adalah 2 menit

Jadi $\frac{500}{2} = 250$ kata

Artinya, Anda baru memiliki kecepatan membaca 250 kata per menit. Anda harus lebih banyak berlatih agar dapat mencapai kecepatan 300 kata per menit.

Setelah mengukur kecepatan membaca Anda, Anda pun perlu menguji sejauh mana tingkat pemahaman Anda terhadap bacaan yang Anda baca. Caranya adalah dengan menjawab sepuluh pertanyaan berikut.

1. Kapankah roket diluncurkan di Lapan?
2. Mengapa peluncuran roket tersebut dianggap istimewa di Lapan?
3. Pukul berapakah roket tersebut diluncurkan?
4. Siapakah nama Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL)?
5. Apa bahan bakar roket tersebut?
6. Apa kendala yang dihadapi oleh Lapan ketika akan melakukan uji coba sebelum adanya bahan bakar buatan Lapan?
7. Apa akibat yang ditimbulkan jika Lapan mengandalkan bahan bakar impor?
8. Berapa banyak bahan bakar yang diperlukan untuk roket RX 70 berdiameter 70 milimeter?
9. Mengapa negara seperti Australia maupun Amerika Serikat selalu memantau uji coba roket Indonesia?
10. Untuk kepentingan apakah Lapan membuat roket kendali jarak jauh?



Sumber: *Majalah Tempo*, Januari 2005

Gambar 8.1

Kegiatan membaca cepat dapat dilakukan dengan konsentrasi penuh.

Setelah selesai menjawab pertanyaan tersebut, cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban berikut.

1. Selasa, 19 Juni 2007
2. Karena Lapan hendak memamerkan salah satu roketnya yang akan diluncurkan dengan menggunakan bahan bakar buatan sendiri.
3. 13.00
4. Laksamana Slamet Subijanto
5. AP (Ammonium Perchlorate)
6. Terbatasnya kesempatan uji coba karena harga bahan bakar yang sangat mahal.
7. Selain harganya mahal, negara pengimpor bisa seenaknya menolak penjualan dengan berbagai alasan. Akibatnya, program penelitian dan pengembangan roket nasional sering terganggu karena ketidakadaan bahan bakar.
8. 2 kg AP
9. Karena mereka khawatir jika teknologi roket di Indonesia akan digunakan untuk kepentingan militer.
10. Untuk kepentingan penginderaan jarak jauh, misalnya untuk memantau cuaca dan iklim.

Semua pertanyaan yang dapat Anda jawab diberi nilai 1. Jika Anda telah dapat menjawab sekurang-kurangnya 8 pertanyaan dengan benar, Anda telah memahami materi yang Anda baca. Dengan kata lain, pemahaman Anda telah memenuhi standar. Untuk mengetahui persentasi pemahaman Anda, gunakanlah rumus berikut.

$$\frac{\text{Bobot nilai}}{\text{Skor ideal}} \times 100\ \% = \frac{8}{10} \times 100\ \% = 80\ \%$$

Setelah itu, untuk mengetahui kecepatan efekif membaca (KEM) Anda, Anda dapat menghitungnya dengan rumus berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu}} \times \frac{\text{Bobot nilai}}{\text{Skor}} = \text{KEM}$$

Contoh:

$$\frac{300 \text{ kata}}{1 \text{ menit}} \times \frac{8}{10} = 240 \text{ KEM}$$

Artinya, jika Anda telah berhasil membaca cepat 300 kata per menit dengan tingkat pemahaman 80%, kecepatan membaca efektif Anda adalah 240. Dapatkah Anda melebihi angka tersebut? Untuk itu, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah teks berikut dengan cermat dan efektif. Teman akan menyiapkan perhitungan waktu. Lamanya adalah 2 menit. Bacalah setelah teman Anda memberi instruksi. Tandai bagian yang terakhir Anda baca.

Aplikasi Teknologi Touchscreen Satu Sentuhan Saja

Perintahnya sederhana, cukup satu sentuhan, aplikasi pun segera bekerja. Inilah salah satu sisi kelebihan dari *touchscreen*, teknologi yang bekerja dengan penerapan layar sentuh. Kini berbagai perangkat mengusung teknologi ini, mulai dari komputer, mesin ATM (anjungan tunai mandiri), mesin informasi di tempat-tempat umum, telefon genggam, *handycam*, *tape recorder*, PDA, mesin cuci, kulkas, kendaraan, konsol game, mesin-mesin berat, hingga pesawat terbang. Layar sentuh juga banyak digunakan dalam titik-titik penjualan (*point of sales*), seperti di hotel, toko buru, atau tempat bisnis lainnya. Dengan teknologi ini, para pembeli hanya perlu berinteraksi dengan komputer, tidak perlu dengan manusia. (*93 kata*)

1. Monitor Sensitif

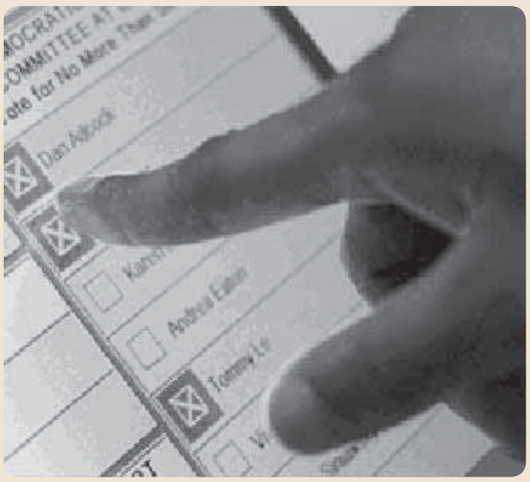
Touchscreen dikenal pula dengan *touch panels* atau *touch monitor*, merupakan sebuah perangkat komputer yang biasanya digunakan untuk menampilkan informasi grafikal dan visual yang merupakan output dari sebuah perangkat komputer. Namun, yang membedakannya dengan monitor atau layar televisi biasa, apa yang ditampilkan di dalamnya dapat secara langsung berinteraksi secara fisik dengan penggunanya. (*146 kata*)

Maksudnya, kita dapat langsung menyentuh layar tersebut dengan tangan atau alat bantu untuk mengakses apa yang ditampilkan di dalamnya. Dengan kata lain, *touchscreen* merupakan sebuah monitor yang sensitif terhadap sentuhan dan tekanan (resistif), sehingga perangkat ini memiliki dua fungsi yaitu, sebagai perangkat *output* karena menampilkan informasi dan input karena menerima informasi. (*197 kata*)

2. Mekanisme Kerja

Sebuah layar *touchscreen* yang paling sederhana bekerja terdiri dari tiga buah komponen utama. Pertama, touch sensor, merupakan sebuah lapisan penerima input dari luar monitor. Input dari *touchscreen* adalah sebuah sentuhan, sehingga sensornya juga merupakan sensor sentuh. Biasanya sensor sentuh berupa sebuah panel terbuat dari kaca yang permukaannya sangat responsif jika disentuh. *Touch sensor* diletakkan di permukaan paling depan dari sebuah layar *touchscreen*. Dengan demikian, area yang responsif terhadap sentuhan menutupi area pandang dari layar monitor. (*274 kata*)

Oleh karena itu, ketika kita menyentuh permukaan layar monitornya, input juga telah diberikan oleh si penyentuh. Teknologi *touch sensor* yang kini banyak digunakan terdiri atas tiga macam, yaitu *resistive touchscreen*, *capasitive touchscreen*, dan *surface wave touchscreen*. Semua jenis sensor ini memiliki cara kerja yang sama, yaitu menangkap perubahan arus dan sinyal-sinyal listrik yang ada pada sensor tersebut, merekamnya dan mengubahnya menjadi titik-titik koordinat yang berada di atas layar, sehingga posisi tepat dari sebuah sentuhan dapat langsung diketahui dengan benar. (*353 kata*)



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 15 Maret 2007

Kedua, *controller*, merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk menghubungkan antara sensor dengan perangkat komputer yang akan memproses sentuhan-sentuhan tersebut. Ketika sensor-sensor merekam sebuah even sentuhan, maka data yang dimilikinya diteruskan ke sebuah *controller*. Kemudian, *controller* tersebut akan menerjemahkan informasi dari sensor-sensor tersebut menjadi informasi yang dimengerti oleh prosessor komputer. Setelah informasi masuk dan diproses oleh prosesor, hasil akhirnya akan dikeluarkan lagi ke monitor untuk ditampilkan kembali. *Controller* bertugas untuk menerjemahkan informasi dari prosesor untuk diubah menjadi sebentuk gambar yang ditampilkan di atas layar monitor. (*437 kata*)

Ketiga, *software driver*, merupakan sebuah *software* pengatur yang diinstal pada perangkat komputer atau PC. Tugas atau fungsinya mengatur agar perangkat *touchscreen* dan komputer dapat bekerja sama untuk digunakan dalam berbagai macam keperluan. *Software driver* akan mengatur sistem operasi dari perangkat komputer bagaimana caranya menangani even-even sentuhan yang berasal dari sensor-sensor di atas layar *touchscreen*. (*491 kata*)

Kebanyakan dari *driver touchscreen* saat ini sudah menggunakan *driver* yang hampir sama dengan *driver* sebuah *mouse*. Hal ini akan membuat sebuah even sentuhan pada satu titik di layar monitor seperti sebuah even klik pada mouse di posisi yang sama. Dengan menggunakan driver dari perangkat mouse, para pengembang program tidak perlu pusing-pusing lagi memikirkan bagaimana programnya dapat berinteraksi dengan sebuah *touchscreen*. (*551 kata*)

3. **Kelemahan** Touchscreen

Meskipun secara fisik kebal terhadap gangguan elemen-elemen luar, teknologi layar sentuh ini bukan tanpa kelemahan. Kinerja dari layar sentuh dapat diganggu oleh elemen-elemen seperti debu, air, dan benda-benda padat lainnya. Sedikit saja terdapat debu atau benda lain yang menempel di atasnya, layar sentuh dapat mendeteksinya sebagai suatu sentuhan. Sensor-sensor ultrasoniknya akan langsung bekerja dengan baik. (*608 kata*)

Oleh karena itu, layar sentuh jenis ini harus dijaga dengan ekstra hati-hati. Layar sentuh jenis ini sangat cocok digunakan pada ruangan pelatihan komputer, keperluan dalam ruangan untuk menampilkan informasi dengan sangat jernih dan tajam, presentasi dalam ruangan, dan banyak lagi yang sifatnya agak terlindungi. *(652 kata)*

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 15 Maret 2007

2. Hitunglah rata-rata jumlah kata yang telah Anda baca dengan menggunakan rumus yang telah Anda pelajari sebelumnya.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
 a. Apa yang dimaksud dengan *touchscreen*?
 b. Apa saja kelebihan-kelebihan *touchscreen*?
 c. Perangkat apa saja yang sudah menggunakan *touchscreen*?
 d. Apa perbedaan *touchscreen* dengan monitor atau layar televisi biasa?
 e. Apa saja fungsi *touchscreen*?
 f. Sebuah *touchscreen* sederhana terdiri atas komponen apa saja?
 g. Apa fungsi *controller* dalam *touchscreen*?
 h. Apa tugas dan fungsi *software driver*?

i. Apa saja kelemahan *touchscreen*?
j. Mengapa *touchscreen* harus dijaga dengan baik?

4. Hitunglah persentase pemahaman Anda terhadap isi teks tersebut dengan menggunakan rumus.
5. Hitunglah kecepatan efektif membaca Anda dengan menggunakan KEM.
6. Amatilah, adakah kemajuan yang Anda raih? Jika belum, teruslah berlatih.

Kegiatan Lanjutan



Bacalah surat kabar setiap hari. Amati dan cermati berita-berita yang Anda anggap penting untuk diketahui. Buatlah catatan mengenai hal-hal penting yang ada dalam bacaan tersebut. Semakin banyak Anda membaca, kemampuan Anda pun akan semakin meningkat. Selain itu, cakrawala pengetahuan Anda pun akan semakin luas.

Info Bahasa



Secara umum, tujuan kegiatan membaca adalah sebagai berikut.

a. Tujuan rekreatif, yaitu membaca untuk mendapatkan kesenangan.
b. Tujuan intelektual, yaitu membaca untuk memperluas ilmu pengetahuan.
c. Tujuan praktis, yaitu membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

B Merangkum Isi Buku

Setelah Anda berlatih membaca cepat, tentunya minat baca akan semakin meningkat. Anda dapat menyalurkan minat baca untuk berlatih meringkas isi buku. Dalam pembelajaran kali ini, Anda diharuskan membaca sebuah buku yang akan Anda ringkas. Kemudian, Anda akan membuat daftar pokok pikiran dari buku yang sudah dibaca. Setelah meringkas isi buku tersebut, Anda akan mendiskusikan ringkasan buku tersebut bersama teman-teman Anda.

Anda dapat melanjutkan kegiatan membaca dengan membaca bacaan lainnya, misalnya buku. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, membaca adalah salah satu kegiatan berkomunikasi. Dengan membaca buku, secara tidak langsung Anda telah berkomunikasi satu arah dengan penulisnya. Melalui proses

komunikasi tersebut, Anda dapat menyerap informasi atau gagasan yang hendak disampaikan oleh penulisnya.

Kali ini, Anda akan berlatih untuk menyerap informasi yang ada dalam sebuah buku. Setelah Anda membaca buku dengan saksama, Anda dapat mengemukakan pokok-pokok pikiran dari buku tersebut. Dari pokok-pokok pikiran tersebut, Anda dapat menulis ringkasan isi buku.

Sebagai contoh, perhatikanlah rangkuman buku berikut.

Jangan Takut Menulis



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Kemampuan menulis adalah salah satu modal pokok dalam berkomunikasi. Menulis pun memiliki kegunaan lain dalam kehidupan kita. Melalui tulisan, kita dapat mengekspresikan diri dan menuangkan gagasan-gagasan yang ada dalam kepala kita. Bahkan, kita bisa mencari nafkah dengan tulisan. Tulisan pun ternyata telah banyak mengubah dunia.

Tidak sedikit tokoh dunia yang mampu merintis perubahan melalui tulisan, contohnya Ir. Soekarno, R.A. Kartini, Chairil Anwar, Isaac Newton, dan lain sebagainya. Melalui tulisan, penulis pun bisa menciptakan dunianya sendiri, yaitu dunia imajinasi. Sebagai contoh, penulis J.K. Rowling yang berhasil menciptakan dunia penuh keajaiban dalam karya berserinya Harry Potter. Dunia ciptaannya itu telah dinikmati dan disukai oleh jutaan orang di seluruh dunia. Itulah keajaiban tulisan.

Buku berjudul *Jangan Takut Menulis* yang diterbitkan oleh PT Pribumi Mekar ini memberi kita motivasi untuk menulis. Buku setebal 80 halaman ini menyajikan tips-tips menarik, praktis, dan inspiratif bagi pembacanya. Selain itu, disajikan juga kutipan-kutipan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ternama yang membuat kita semakin berani untuk menulis. Penulis mengajak kita untuk bersama-sama menepis rasa malas menulis dan kiat-kiat untuk mengatasi berbagai kendala dalam menulis. Melalui buku ini, penulis, yaitu Yanti Dwi Damayanti, mengajak kita untuk: jangan takut menulis.

Contoh tersebut merupakan gambaran singkat mengenai isi buku *Jangan Takut Menulis*. Dari teks tersebut, Anda dapat membuat laporan hasil membaca buku dalam format seperti berikut.

1. Identitas buku
 - Judul buku : *Jangan Takut Menulis*
 - Pengarang/penulis : Yanti Dwi Damayanti
 - Penerbit : PT Pribumi Mekar
 - Jumlah Halaman : 80 halaman (xii + 68)
2. Jumlah bab: 5 bab
 - Pokok pikiran bab I : Alasan-alasan mengapa kita harus menulis.
 - Pokok pikiran bab II : Motivasi agar kita jangan takut menulis.
 - Pokok pikiran bab III : Kiat-kiat tentang bagaimana cara menulis.
 - Pokok pikiran bab IV : Menindaklanjuti tulisan yang telah kita buat.
 - Pokok pikiran bab V : Ajakan untuk menulis.

3. Ringkasan Isi buku

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis telah kita dapatkan sejak kecil. Kita hanya perlu berlatih untuk mengembangkannya. Kemampuan menulis tidak bergantung pada bakat yang dimiliki oleh seseorang.

b. Hambatan dalam Menulis

- rasa malas
- kurang percaya diri
- merasa diri tidak berbakat
- buntu ide

c. Mengatasi Hambatan dalam Menulis

- menepis rasa malas, menyusun semangat
- memberanikan diri untuk mengirimkan hasil tulisan ke media massa atau memperlihatkan hasil tulisan kepada teman terdekat terlebih dahulu
- berlatih menulis
- banyak membaca

4. Komentar terhadap Isi Buku

Buku ini sangat baik dibaca oleh siapa saja yang merasa ragu untuk menulis. Buku ini menumbuhkan motivasi untuk menulis, setidaknya untuk sedikit melirik buku-buku tulisan orang lain.

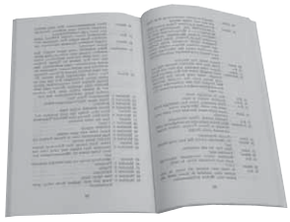
Anda pun dapat membuat uraian ringkasan buku seperti contoh sinopsis yang telah Anda baca sebelumnya. Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Pilihlah sebuah buku yang Anda anggap menarik untuk dibaca. Anda dapat mencarinya di toko buku, perpustakaan sekolah, atau bisa mencari buku-buku bekas di pasar loak buku di kota Anda.
2. Baca buku tersebut dengan saksama.
3. Catat pokok-pokok pikiran yang ada dalam buku tersebut.
4. Buatlah ringkasan buku tersebut dengan menggunakan format yang telah Anda pelajari sebelumnya.
5. Kemukakan dan diskusikan bersama teman teman Anda.

Kegiatan Lanjutan

1. Dari hasil diskusi dalam Uji Materi, perbaikilah tulisan Anda dari kesalahan-kesalahan penulisan sehingga lebih enak dibaca.
2. Lampirkanlah foto kopi atau hasil *printout* dari proses pemindaian cover buku yang Anda ringkas.
3. Kumpulkanlah hasil pekerjaan Anda dan teman-teman Anda.
4. Jilidlah hasil ringkasan buku tersebut.
5. Serahkan kepada petugas perpustakaan agar menjadi koleksi yang dapat bermanfaat bagi adik-adik kelas Anda kelak.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

C Identifikasi Cerpen

Cerpen merupakan jenis (genre) sastra yang paling banyak diminati orang. Setiap minggu, begitu banyak cerpen bermunculan di media massa. Gemarkah Anda membaca cerpen? Dalam pelajaran kali ini, Anda akan berlatih untuk mengidentifikasi cerpen yang akan dibacakan oleh teman Anda. Anda akan melakukan analisis terhadap alur, penokohan, dan latar yang ada dalam cerpen tersebut. Setelah itu, Anda akan mendiskusikannya di dalam kelas. Dengan kegiatan ini, diharapkan Anda semakin gemar membaca cerpen dan pandai mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya.

Anda tentu pernah membaca cerpen. Cerpen tersebut dapat ditemukan dengan mudah dalam majalah anak-anak yang sering Anda baca sejak kecil, majalah remaja yang kini gemar Anda baca, juga dalam surat kabar. Sudah berapa judul cerpen yang Anda baca? Tentunya sudah sangat banyak.

Cerpen merupakan salah satu genre sastra selain novel, puisi, hikayat, dan naskah drama. Seperti halnya novel, cerpen dapat dikategorikan sebagai karya prosa fiksi. Cerita pendek sering disebut sebagai cerita rekaan yang relatif pendek karena dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Dalam penyajiannya, cerpen disusun secara cermat dan hemat serta berfokus pada satu pokok permasalahan.

Cerpen memiliki unsur-unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dalam terbentuknya sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut adalah alur, penokohan, dan latar. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan belajar menganalisis unsur-unsur tersebut. Akan tetapi, sebelum membahas unsur-unsur tersebut lebih dalam, sebaiknya kita dengarkan dulu pembacaan cerpen yang akan disampaikan oleh teman Anda berikut.

Maling

Karya Lidya Kartika Dewi

Sejak merenovasi rumahnya yang sederhana menjadi rumah megah, perilaku keluarga Pak Cokro berubah total! Berada persis di depan sebuah gang yang tidak terlalu lebar, rumah Pak Cokro kini bak istana yang berdiri di antara rumah-rumah sederhana dan sangat sederhana para tetangganya.

Dulu, sebelum rumahnya direnovasi, Pak Cokro dan istrinya sangat ramah dan menjaga hubungan baik dengan para tetangganya, terlebih dengan keluarga Bu Marni yang rumahnya persis di depan rumah Pak Cokro. Begitu dekatnya hubungan bertetangga itu, sehingga mereka sudah seperti saudara. Bila punya kelebihan makanan, Pak Cokro selalu menyuruh istrinya membaginya pada Bu Marni. "Kasihan. Bu Marni sudah janda, sedang empat anaknya masih kecil-kecil," katanya.

Bu Marni membalas kebaikan Pak Cokro dan istrinya dengan sikap kekeluargaan yang tak kalah intimnya. Sering Bu Marni membantu pekerjaan rumah Bu Cokro, tanpa pernah minta imbalan. Sejak mencuci baju, menyeterika, sampai mengepel lantai. Tapi Bu Cokro sangat tahu kalau membantu bersih-bersih di rumah tetangga merupakan sumber nafkah Bu Marni. Bu Cokro pun selalu memberi imbalan uang yang sangat pantas, sehingga hubungan bertetangga mereka sangat mesra dan harmonis.

Tapi kini, kemesraan dan keharmonisan itu sudah tiada. Rumah Pak Cokro yang sekarang bertingkat dua dan megah bak istana itu berpagar tinggi. Jangan lagi untuk menjenguk ke dalam rumah yang megah itu, untuk melihat teras depannya saja sekarang Bu Marni tidak bisa. Karena pagar depan rumah yang tinggi itu ditutup pula dengan fiberglas warna biru tua. Maka semakin jauhlah jarak hubungan antara keluarga Pak Cokro dengan para tetangganya, juga dengan Bu Marni. Apalagi, untuk mengurusi rumahnya yang besar itu Pak Cokro kini sudah mempekerjakan dua orang pembantu yang diambil dari desa.

Bu Marni, juga para tetangga yang lain, bisa memahami perubahan sikap keluarga Pak Cokro. Mereka memaklumi. OKB, orang kaya baru, biasanya memang sombong! Para tetangga, juga Bu Marni, tak ambil peduli.

Tapi, sore itu kuping Bu Marni memanas. Motor bebek yang biasa dipakai Hendi, anak Pak Cokro yang kedua, hilang. Mengetahui hal itu, dengan membuka pintu pagar depan rumahnya lebar-lebar, Pak Cokro yang baru pulang kerja langsung berteriak-teriak.

"Makanya, Hendi, kamu itu jangan sembrono! Nyimpan motor di luar pintu pagar rumah, ya pasti dicolong maling! Sekarang memang banyak maling di sekitar rumah kita ini. Jangan lagi motor. Sandal, sepatu, sapu, payung, bahkan pot bunga aja kalau disimpan di luar pintu pagar, pasti hilang! Ngerti kamu?"

"Ngerti, Pak," jawab Hendi lirih.

"Makanya kamu harus hati-hati! Kamu harus tahu, apa pekerjaan orang depan rumah kita itu?"

Hendi membisu.

"Kamu juga harus tahu," tukas Pak Cokro pula. "Banyak orang iri pada kita. Sehingga, orang yang tadinya baik, bisa jadi maling!"

Bu Marni, yang kala itu sedang menyapu teras depan rumahnya, merasa tersinggung oleh kata-kata Pak Cokro yang seperti sengaja dibidikkan padanya. Secara tidak langsung Pak Cokro telah menuduhnya sebagai maling.

Segera Bu Marni meletakkan sapunya. Tapi, ketika ia bergegas melangkah menghampiri rumah Pak Cokro, dengan tergesa dan menghentak Pak Cokro menutup pintu pagar depan rumahnya. Sedang Bu Marni yang sudah terlanjur dibakar api kemarahan, dengan sedikit kasar mengetuk-ketuk pagar yang ditutupi fiberglas itu sambil berseru, "Assalamualaikum!"

Terpakasa Pak Cokro membuka kembali pintu pagar rumahnya dan menghampiri Bu Marni.

"Ada apa, Bu?" tanya Pak Cokro, berlagak bego.

"Pak Cokro menuduh saya mencuri motor bebek Hendi?" suara Bu Marni memburu.

"Ah, siapa yang bilang?" Pak Cokro pasang mimik serius.

"Saya dengar waktu Pak Cokro berteriak-teriak memarahi Hendi," kata Bu Marni.

"Ah, itu perasaan Bu Marni saja," suara Pak Cokro berubah santai, ramah. "Percaya, Bu, saya nggak nuduh siapa-siapa. Saya hanya memarahi Hendi agar tidak teledor. Gang depan rumah kita ini kan jalan yang hidup. Banyak orang lalu-lalang. Jadi mana bisa saya menuduh orang sembarangan?"



Bu Marni terdiam, tak mampu untuk membela diri lebih jauh. Lalu tanpa permisi ia pergi meninggalkan halaman rumah Pak Cokro, walau di dalam hatinya masih tersimpan rasa kesal.

Sepeninggal Bu Marni, Pak Cokro menutup pintu pagar rumahnya sambil bergumam, "Huh, dasar miskin. Ada orang ngomong sedikit keras aja tersinggung!"

Akhir-akhir ini, sore hari, sering kali pintu pagar depan rumah Pak Cokro dibuka lebar-lebar. Dan, beberapa kali secara tidak serngaja Bu Marni melihat Pak Cokro tengah duduk melamun. Awalnya Bu Marni menduga Pak Cokro kelelahan setelah seharian bekerja. Tapi, belakangan Bu Marni mulai curiga, ketika mulai ramai disiarkan di beberapa stasiun TV, bahwa di departemen tempat Pak Cokro bekerja telah terbongkar sebuah mega korupsi.

Apakah Pak Cokro terlibat di dalamnya? Bukan hanya Bu Marni, tapi para tetangga juga mulai ramai berbisik-bisik tentang dugaan keterlibatan Pak Cokro. Dan, dugaan itu menjadi kenyataan, ketika siaran berita di TV mulai menyebut-nyebut nama Pak Cokro terlibat dalam mega korupsi itu.

Bu Marni menghela napas puas. Sakit hatinya karena dicurigai sebagai maling oleh Pak Cokro kini mendapatkan momen untuk dilampiaskan. Maka ketika sore itu pintu pagar depan rumah Pak Cokro terbuka lebar dan tampak Pak Cokro tengah duduk melamun, Bu Marni langsung berkata dengan suara keras, menyambut Sekar, anaknya yang pertama yang baru pulang dari mengaji di rumah Ustadzah Yoyoh.

"Makanya, Sekar, kamu belajar ngaji yang baik. Biar moralmu baik. Agar kalau besok-besok kamu jadi pejabat, kamu nggak jadi maling!"

Seakan tahu kepada siapa ucapan ibunya ditujukan, cepat Sekar menukas, "Ah, kalau pejabat bukan maling, Bu. Tapi korupsi!"

"Ah, itu kan hanya istilah!" teriak Bu Marni. "Tapi hakekatnya sama saja, maling! Banyak duit dari hasil maling aja sombong!"

Mendengar teriakan Bu Marni, Pak Cokro tak tahan. Ia tahu, teriakan itu ditujukan kepadanya. Buru-buru Pak Cokro bangkit dari duduk dan segera menutup pintu pagar depan rumahnya rapat-rapat.

Melihat ucapannya mengenai sasaran, Bu Marni dan Sekar berpelukan sambil tersenyum penuh kemenangan. Beberapa hari yang lalu sang ibu memang telah mengatakan pada sang anak, bahwa ia akan melampiaskan dendamnya pada Pak Cokro. Kini sakit hati itu telah terbayar!

Hari masih pagi. Masih sangat pagi. Matahari masih malu-malu bersinar dari ufuk timur. Pohon jambu air yang daunnya rimbun dan buahnya lebat yang tumbuh di halaman depan rumah Bu Marni masih tampak segar, karena masih digayuti embun. Dan, Bu Marni tengah sibuk menyapu halaman depan rumahnya yang dikotori daun-daun jambu air yang gugur, saat terdengar sebuah suara memberi salam.

"Assalamualaikum."

Bu Marni menghentikan aktifitasnya menyapu dan menatap ke arah pintu pagar.

"Waalaikumsalam. Eh, Bu Cokro."

Bu Marni meletakkan sapu lidi sembarangan dan bergegas ke pintu pagar dan membukanya. "Mari masuk, Bu," ucapnya, ramah.

"Maaf, mengganggu." Senyum Bu Cokro, sedikit rikuh.

"Oh, nggak, nggak." Bu Marni melangkah ke teras. Bu Cokro membuntuti. Di kursi teras keduanya duduk berdampingan.

"Ada perlu apa, Bu?" kening Bu Marni berkerut, penuh tanya.

"Kalau bersedia, saya minta Bu Marni membantu-bantu lagi di rumah saya," kata Bu Cokro, hati-hati.

"Lho, memang pembatu rumahnya ke mana, Bu?" tanya Bu Marni heran. Benar-benar heran. Ia memang tak tahu persis apa yang telah terjadi di dalam rumah besar bak istana itu.

"Sebelum digelandang ke hotel prodeo, Pak Cokro meminta dua pembantu rumah kami supaya dipulangkan ke desa. Sebagai gantinya memohon Bu Marni untuk kembali membantu-bantu di rumah kami."

"Ooo." Bu Marni manggut-manggut.

"Bu Marni mau, kan?" sela Bu Cokro, penuh harap.

Bu Marni tidak segera menjawab. Teringat ia pada sikap kasar dan sombong keluarga Pak Cokro setelah jadi orang kaya. Tapi segera pula Bu Marni menyadari posisinya sebagai janda miskin dengan empat anak. Demi urusan perut dan biaya pendidikan keempat anaknya, rasa sakit hati itu harus Bu Marni buang jauh-jauh.

"Ya ya saya mau, Bu," ucap Bu Marni sumringah, bungah. "Tapi maaf, Bu. Kalau boleh saya tahu, hotel prodeo itu apa?"

Sesaat Bu Cokro tampak ragu untuk bicara. "Penjara," katanya kemudian. "Tapi suami saya nggak bakal lama mendekam di sana. Paling lama satu tahun. Itu karena kesalahan Pak Cokro tidak terlalu besar."

"Ooo." Kembali Bu Marni manggut-manggut.

"Yah, nggak apa-apalah dipenjara. Itung-itung istirahat dari rutinitas kerja," sambung Bu Cokro. "Karena walau dipenjara, saya sudah lihat, tempatnya enak, seperti di hotel. Ada AC, kulkas, juga TV."

"Ooo." Lagi-lagi Bu Marni hanya bisa manggut-manggut.

Sumber: *Republika*, 26 Agustus 2007

Setelah selesai mendengarkan pembacaan cerpen tersebut, Anda dapat melanjutkan kegiatan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Berdasarkan susunan periode waktu, alur dapat dibedakan menjadi alur konvensional dan alur nonkonvensional. Suatu cerpen dikatakan memiliki alur konvensional jika waktu dalam cerita berurutan dari periode pertama sampai periode akhir. Sementara itu, cerita dikatakan memiliki alur nonkonvensional jika periode-periode dalam cerita tidak berurutan.

Cerpen berjudul "Maling" yang telah Anda baca menggunakan alur nonkonvensional. Dalam cerpen tersebut, terjadi kilas balik yang menampilkan gambaran masa lalu kehidupan keluarga Pak Cokro. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Dulu, sebelum rumahnya direnovasi, Pak Cokro dan istrinya sangat ramah dan menjaga hubungan baik dengan para tetangganya, terlebih dengan keluarga Bu Marni yang rumahnya persis di depan rumah Pak Cokro. Begitu dekatnya hubungan bertetangga itu sehingga mereka sudah seperti saudara. Bila punya kelebihan makanan, Pak Cokro selalu menyuruh istrinya membaginya pada Bu Marni. "Kasihan. Bu Marni sudah janda, sedang empat anaknya masih kecil-kecil," katanya.

Setelah bagian yang menunjukkan kehidupan masa lalu keluarga Pak Cokro tersebut, alur bergerak secara konvensional karena tidak ada lompatan waktu ke masa lalu lagi.

2. Penokohan

Dalam sebuah cerpen, tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah peran inti yang paling penting dalam sebuah cerita. Adapun tokoh pendukung adalah tokoh yang melengkapi keberadaan tokoh utama. Meskipun tokoh pendukung sering dikatakan sebagai tokoh yang tidak penting, sebetulnya tokoh pendukunglah yang menyokong keberadaan tokoh utama.

Untuk menentukan mana yang merupakan tokoh utama dan tokoh pendukung, dapat ditentukan dengan mengamati hal-hal berikut.

a. Melihat kuantitas kemunculan tokoh tersebut dalam cerpen.
b. Memerhatikan petunjuk yang diberikan oleh pengarang melalui komentar pengarang.

Dalam cerpen "Maling", tokoh utamanya adalah Pak Cokro dan Bu Marni. Kedua tokoh ini memegang peranan sentral. Pak Cokro digambarkan sebagai seorang OKB (orang kaya baru) yang angkuh dan sombong sejak menjadi kaya. Sementara Bu Marni digambarkan sebagai orang miskin yang berbesar hati, namun kesal juga melihat tingkah Pak Cokro, tetangganya. Kemunculan kedua tokoh tersebut memunculkan berbagai nilai kemanusiaan

Sekarang, dapatkah Anda menyebutkan tokoh pendukung dalam cerpen tersebut? Jangan lupa kemukakan juga fungsi keberadaan tokoh tersebut di dalam cerita.

2. Latar

Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita yang tidak bisa dipisahkan dari analisis aspek tekstual karya sastra. Begitu juga dalam cerpen, latar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun cerita secara utuh. Latar merupakan salah satu unsur pelengkap isi cerita. Latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan nyata pada pembaca, yakni menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Latar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat merupakan bentukan lokasi tiap-tiap peristiwa terjadi, sedangkan latar waktu merupakan bentukan waktunya.

Dalam cerpen "Maling", latar tempat yang digunakan adalah di sekitar tempat tinggal Pak Cokro dan Bu Marni. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Tapi, sore itu kuping Bu Marni memanas. Motor bebek yang biasa dipakai Hendi, anak Pak Cokro yang kedua, hilang. Mengetahui hal itu, dengan membuka pintu pagar depan rumahnya lebar-lebar, Pak Cokro yang baru pulang kerja langsung berteriak-teriak.

Juga dalam kutipan berikut.

> Akhir-akhir ini, sore hari, sering kali pintu pagar depan rumah Pak Cokro dibuka lebar-lebar. Dan, beberapa kali secara tidak sengaja Bu Marni melihat Pak Cokro tengah duduk melamun. Awalnya Bu Marni menduga Pak Cokro kelelahan setelah seharian bekerja. Tapi, belakangan Bu Marni mulai curiga, ketika ramai disiarkan di beberapa stasiun TV, bahwa di departemen tempat Pak Cokro bekerja telah terbongkar sebuah mega korupsi.

Sementara itu, latar waktu yang digunakan adalah sore dan pagi hari. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Maka ketika sore itu pintu pagar depan rumah Pak Cokro terbuka lebar dan tampak Pak Cokro tengah duduk melamun, Bu Marni langsung berkata dengan suara keras, menyambut Sekar, anaknya yang pertama yang baru pulang dari mengaji di rumah Ustadzah Yoyoh.

Juga dalam kutipan berikut.

> Hari masih pagi. Masih sangat pagi. Matahari masih malu-malu bersinar dari ufuk timur. Pohon jambu air yang daunnya rimbun dan buahnya lebat yang tumbuh di halaman depan rumah Bu Marni masih tampak segar, karena masih digayuti embun. Dan, Bu Marni tengah sibuk menyapu halaman depan rumahnya yang dikotori daun-dauan jambu air yang gugur, saat terdengar suara memberi salam.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 8.2

Kegiatan membaca cerpen dapat memberikan hiburan sekaligus nilai-nilai kehidupan bagi Anda.

Setelah melakukan analisis terhadap ketiga unsur intrinsik dalam cerpen "Maling" tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
2. Carilah cerpen yang akan Anda analisis unsur-unsur intrinsiknya. Anda dapat mencarinya di surat kabar, majalah, buku kumpulan cerpen, atau situs internet.
3. Bacakanlah cerpen tersebut secara bergantian (Anda dapat membagi-bagi jatah penggalan cerpen yang akan dibaca bergantian tersebut).
4. Setelah mendengarkan cerpen tersebut, analisislah unsur-unsur intrinsiknya, yaitu alur, penokohan, dan latar.
5. Diskusikanlah dengan teman satu kelompok Anda agar diperoleh hasil analisis terbaik.
6. Buatlah laporan hasil pekerjaan.

Kegiatan Lanjutan

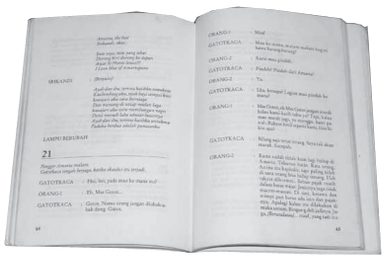


1. Perbanyaklah aktivitas Anda dalam membaca cerpen, terutama cerpen yang terbit di surat kabar.
2. Dengan banyak membaca cerpen, Anda dapat belajar menulis cerpen yang juga memiliki peluang untuk dimuat di media massa.

D Menulis Adegan Drama

Anda tentu pernah mengalami berbagai peristiwa menarik. Peristiwa tersebut terkadang meninggalkan kesan yang mendalam bagi Anda. Dalam drama, hal semacam itu dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi penulisan naskah. Anda dapat menuliskan pengalaman Anda ke dalam sebuah drama. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih mendaftarkan pengalaman sendiri yang menarik. Kemudian, Anda akan berlatih menceritakan pengalaman sendiri dalam bentuk drama. Selain itu, Anda pun akan berlatih untuk menghadirkan latar dalam drama tersebut.

Peristiwa menarik apa saja yang pernah Anda alami? Berbagai peristiwa menarik yang terjadi dalam kehidupan Anda sangat sayang jika dibiarkan berlalu begitu saja. Akan tetapi, tanpa Anda sadari, peristiwa-peristiwa tersebut terlewatkan begitu saja tanpa adanya sesuatu yang dapat membuat Anda mengenangnya. Padahal, Anda dapat menuangkan peristiwa menarik tersebut ke dalam sebuah catatan harian. Karena dari catatan harian tersebut, Anda dapat mengarang puisi, cerpen, novel, bahkan naskah drama.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 8.3

Menulis adegan drama akan melatih kegiatan bersastra Anda.

Hal pertama yang harus Anda lakukan adalah mendaftar pengalaman sendiri yang menarik menurut Anda. Agar lebih jelas, perhatikanlah contoh berikut.

1. Berkemah di Gunung Puntang.
2. Bertamasya ke Pangandaran bersama teman satu kelas.
3. Pertengkaranku dengan Tio.
4. Bersalaman dengan artis idola.
5. Memenangkan perlombaan menulis puisi.
6. Menjaga ayah yang terbaring di rumah sakit.
7. Memergoki orang yang kita sukai berjalan bersama pacar barunya.

Dari beberapa pengalaman tersebut, Anda dapat memilih salah satunya untuk dibuat pemerinciannya berdasarkan urutan waktu peristiwa. Perhatikanlah rincian peristiwa berikut ini.

Pertengkaranku dengan Tio

- Aku, Sinta, Riyan, dan Tio sedang membahas tugas Bahasa Indonesia di ruang kegiatan ekstrakurikuler teater.
- Kami saling memberi kritikan.
- Tiba-tiba, Tio mencercaku dengan ucapan yang menyakitkan karena nilai ulangan Bahasa Indonesiaku buruk.
- Aku tersinggung, lalu kubantah perkataannya. Kuceritakan kondisiku yang sebenarnya.

 Kuceritakan padanya bahwa aku baru saja ditolak cinta oleh Nurma.
- Tio semakin gencar melontarkan caciannya padaku.
- Aku hilang kesabaran. Kami pun berkelahi. Sinta panik dan histeris.
- Riyan menyiram kepala kami dengan air dingin.
- Kami pun sadar bahwa kami telah bertingkah kekanak-kanakan.
- Tio minta maaf padaku atas kata-kata kasarnya.
- Aku sadar bahwa sebenarnya Tio peduli padaku.

Dari perincian peristiwa tersebut, Anda dapat menuliskan sebuah naskah drama. Jangan lupa hadirkan juga latar dalam drama yang akan Anda tulis.

Contohnya adalah sebagai berikut.

Pertengkaran Divan dengan Tio

Di ruang ekstrakulikuler teater, Divan, Riyan, Sinta, dan Tio sedang berkumpul. Mereka sedang membahas tugas bahasa indonesia yang diberikan oleh Bu Farika.

Sinta : Wah, kamu hebat, Yan. Lagi-lagi kamu dapat nilai sembilan.

Riyan : Ah, biasa saja. Ini juga berkat belajar bersama-sama kalian.

Tio : Tapi... aneh ya? Nilai Divan kok kurang bagus ya (*meledek*).

Divan : Maksudnyaaa?

Tio : Kamu waktu ulangan kemarin dapat nilai lima, kan? Huh, payah.

Riyan : Ya, mungkin Divan kurang konsentrasi saat mengerjakan ulangan itu.

Sinta manggut-manggut. Ia melangkah menuju meja penyimpanan dispenser untuk mengambil air minum.

Tio : Halah, paling dia tidak pernah belajar. Makanya, Van (menepuk bahu Divan) Jangan kebanyakan nonton Doraemon, hahahahaha!!! Jadi mirip Nobita, deh!

Divan terdiam. Wajahnya terlihat muram dan kesal. Akhirnya ia pun angkat bicara.

Divan : Aku cuma kurang konsentrasi saja, teman-teman. (berusaha untuk meredam emosi)

Sinta : Memangnya ada masalah apa, Van?

Divan ragu untuk bicara.

Riyan : Bicara saja, Van. Bukankah kita harus saling terbuka?

Divan : Aku... aku... baru saja ditolak oleh Nurma. Tepatnya satu minggu yang lalu.

Tiba-tiba tawa Tio meledak. Dia terlihat puas atas apa yang dialami Divan. Otomatis, Divan pun merasa tersinggung.

Mendadak, Divan kehilangan kendali atas emosinya. Dia segera menyerang Tio. Dia mendorongnya hingga jatuh ke lantai. Mereka pun berguling-guling. Riyan berusaha untuk memisahkan. Sementara Sinta terlihat histeris.

Divan : (*sambil menarik-narik kerah baju Tio*) Kamu ini maunya apa? Sejak tadi terus menyudutkan aku. Aku punya salah apa, hah? Rasakan! (*memukul wajah Tio*)

Tio membalasnya. Mereka pun saling memukul, menarik, dan menjambak.

Tio : Kamu payah, Van! kamu payah....!!!

Tiba-tiba Riyan mengguyurkan air minum dalam gelas yang dipegang Sinta. Divan dan Tio pun berhenti. Mereka terengah-engah.

Riyan : Kalian ini apa-apaan? Memangnya lucu, hah? *Grow up*!!

Beberapa saat, mereka semua terdiam.

Tio : Oke. Maaf. Memang aku yang salah. Tapi, asal kalian tahu aku bicara seperti tadi demi Divan juga.

Sinta mengompres lebam di pipi Divan. Divan sedikit meringis menahan sakit di wajahnya.

Tio : (*kepada Divan*) Van, kamu ini benar-benar payah. Sebetulnya aku sudah tahu kalau kamu baru ditolak oleh Nurma. Aku tahu kalau itu adalah penyebab anjloknya nilai-nilai kamu akhir-akhir ini. Tapi, apa pantas seorang Divan jadi drop hanya gara-gara ditolak Nurma? Hah? Si Nurma mungkin biasa-biasa saja, *have fun* dengan pacar barunya. Tapi kamu? Kamu jadi seperti ini? Kamu laki-laki bukan, hah? Lembek!

Riyan : Tio!

Tio : Maaf... maaf... sebetulnya aku tidak bermaksud... aku peduli sama kamu, Van. Aku ini sahabat kamu... kamu seharusnya....

(*tiba-tiba Divan memotong pembicaraan*)

Divan : Ya... ya... aku tahu. (*tersenyum hangat*) Terima kasih Yo. Kamu sudah menyadarkan aku. Aku seharusnya tidak mengorbankan prestasi belajarku hanya karena hal sepele seperti itu. Sekali lagi, terima kasih Yo. Terima kasih teman-teman... *auuu*!!! Sakit!! (*Divan meringis karena Sinta terlalu kuat menekan kompresan*)

Setelah membaca contoh drama tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

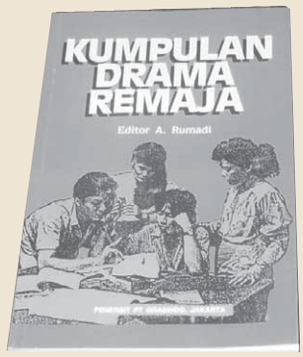
Uji Materi

1. Pilihlah salah satu pengalaman Anda yang paling menarik.
2. Rincilah pengalaman-pengalaman tersebut berdasarkan urutan waktu peristiwanya.
3. Tuliskanlah rincian pengalaman tersebut ke dalam bentuk drama. Jangan lupa hadirkan pula latar yang ada dalam drama tersebut.

Info Sastra

Dibanding *genre* karya sastra lainnya (novel, cerpen, dan puisi), drama memiliki keunikan tersendiri. Selain bisa dinikmati sebagai bacaan drama pun bisa dinikmati sebagai sebuah pertunjukan. Hal inilah yang membuat drama disebut sebagai karya dua dimensi, yaitu drama sebagai *genre* sastra (teks) dan drama sebagai pertunjukan seni peran. Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Kata drama berasal dari *draomai*, yaitu bergerak atau berbuat.

Sumber: *Drama Karya dalam Dua Dimensi*, 2002



Sastrawan dan Karyanya

Arthur S. Nalan lahir di Majalengka pada 21 Februari 1959. Ia menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana muda di Jurusan Teater di ASTI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Bandung (1978), sarjana seni dari STSI Surakarta (1988), dan meraih gelar Magister Humaniora dari Universitas Gajah Mada (1993) untuk bidang pengkajian seni pertunjukan. Selain aktif di teater WOT, Studiklub Teater Bandung, dan Sanggar Kita Bandung, ia juga kerap melakukan penelitian seputar kesenian rakyat, khususnya di daerah Jawa Barat. Di bidang drama, beberapa drama monologhnya telah dibukukan, seperti "5 Puan & 6 Tuan" dalam *Horison Sastra Indonesia Kitab Drama* (2002), *Kumpulan Drama Monolog Anti Korupsi*: *Spinx Tripel X* (2004), dan "Masmirah" dalam *Kumpulan Drama Monolog* (2003).

Sobrat adalah salah satu karya terbaiknya yang dinobatkan sebagai drama terbaik pertama dalam sayembara yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) tahun 2003. Sobrat sempat menjadi bahan perbincangan di dunia sastra, apalagi setelah W.S. Rendra memilih drama ini untuk dipentaskan pada tanggal 23–26 Juni 2005 di Graha Bakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta oleh Bengkel Teater Rendra.



Sumber: *www.stsi-bdg.ac.id*

Rangkuman

1. Kegiatan membaca cepat adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan membaca Anda. Kemampuan membaca Anda dapat dikategorikan telah memenuhi standar apabila Anda telah mampu membaca 300 kata per menit yang disertai tingkat pemahaman 75%.
2. Kegiatan merangkum/meringkas isi buku berkaitan dengan keterampilan membaca. Dalam hal ini, kita dapat menangkap pokok-pokok pikiran dari buku yang dibaca.
3. Unsur-unsur cerpen yang dapat dianalisis:
 a. alur
 b. penokohan
 c. latar
4. Menulis drama dapat bersumber dari pengalaman sehari-hari.

Refleksi Pelajaran

Pemahaman terhadap teks bacaan dapat Anda tingkatkan setelah menyelesaikan pelajaran ini. Anda akan lebih faham teknik membaca cepat yang baik. Hal ini dapat Anda praktikkan saat membaca koran, pengumuman penting, dan teks lain. Kegiatan membaca cepat ini pun berguna bagi Anda yang ingin merangkum/meringkas buku. Selanjutnya, agar dapat menganalisis lebih baik, Anda perlu memahami bahwa alur cerita berhubungan dengan konflik antartokoh, sekaligus pencipta latar.

Soal Pemahaman Pelajaran 8

Untuk Soal 1 s.d. 3, bacalah petikan cerpen "Pertemuan Terakhir" karya Pak Yongjun yang merupakan hasil terjemahan Maman S. Mahayana berikut.

Meskipun demikian, karena Sangu mudah merasa cengeng, perpisahan itu, pikirnya, akan dilaksanakan secara dramatis. Sehingga ia menyiapkan pertemuan terakhir di ruang teh yang letaknya kurang dari dua menit berjalan dari stasiun. Ia tahu bahwa Sangu akan dengan jengkelnya mencari-cari di antara kerumunan massa di stasiun. Adegan terakhir haruslah pendek. Tidak ada yang lebih membosankan daripada pertemuan yang terpanjang. Kini, gadis itu menginginkan agar segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana sehingga ia hampir tidak punya waktu untuk melambaikan salam perpisahan padanya. Ia akan menemui Sangu di salah satu gerbong, mengucapkan selamat tinggal padanya, dan meloncat dari kereta selagi kereta itu mulai menggeliatkan roda-rodanya. Ya, ia akan melakukan sesuatunya secara melodramatis, pikir gadis itu.

Ia memandangi arlojinya lagi. Sembilan menit yang lalu, dan dua menit di ruang teh. Ia melewatkan satu menit untuk bangkit dan membayar kopi sehingga satu menit betul-betul menjadi miliknya. Ia menutup matanya; ia ingin menghabiskan menit terakhir dalam kesunyian.

Sumber: *Kumpulan cerpen Pertemuan*, 1996

1. Tentukan sikap pengarang terhadap objek yang sedang dibicarakan dalam petikan cerpen tersebut.
2. Nilai moral yang dapat diambil dari petikan cerpen tersebut adalah
3. Buatlah tanggapan terhadap isi petikan cerpen tersebut.
4. Buatlah ringkasan atas isi teks berikut.

Setiap peradaban pasti berakhir. Tata hidup beradab Mesir, Yunani, Romawi, telah mendahului mengakhiri sejarahnya sendiri dengan tragis. Manusia-manusia "cerdas" zaman itu telah mengakhiri perjalanan hidup dan kebudayaannya dengan sengaja. Akankah peradaban modern ini akan berakhir? Ataukah ini justru peradaban terakhir dalam sejarah umat manusia di bumi?

Pada tanggal 5–16 Juni 1972, di Stockholm, Swedia, dilaksanakanlah sebuah konferensi internasional yang dibidani oleh PBB dengan mengambil tema besar mengenai permasalahan lingkungan dan pembangunan. Konferensi ini menjadi salah satu tonggak sejarah kepedulian umat manusia terhadap lingkungan hidup, dan tanggal 5 Juni diperingati sebagai Hari Lingkungan Hidup Sedunia.



Sumber: Majalah *Tempo,* Agustus 2004

Permasalahan lingkungan dan Bumi pada umumnya sering disinggung. Pertengahan bulan Januari 1972 sebuah majalah Inggris, *The Ecologis* memaparkan sebuah artikel yang berjudul *A Blue Print for survival*. Artikel ini dengan jelas menyerang masyarakat industri karena bahaya-bahaya lingkungan yang ditimbulkan. Namun, pada intinya terbitan ini merupakan sebuah prediksi tentang hari kiamat yang harus dihadapi Bumi. Apabila kecenderungan-kecenderungan yang ada dewasa ini dibiarkan berjalan, sangat besar kemungkinan bahwa pada akhir abad ini–yang pasti masih dalam usia hidup anak-anak kita–tidak akan dapat dicegah hal-hal yang mengerikan seperti rusaknya masyarakat, dan tidak dapat diperbaikinya lagi sistem pendukung kehidupan di Bumi.

Sumber: *www.jakartagreenmonster.com*

Pelajaran

9

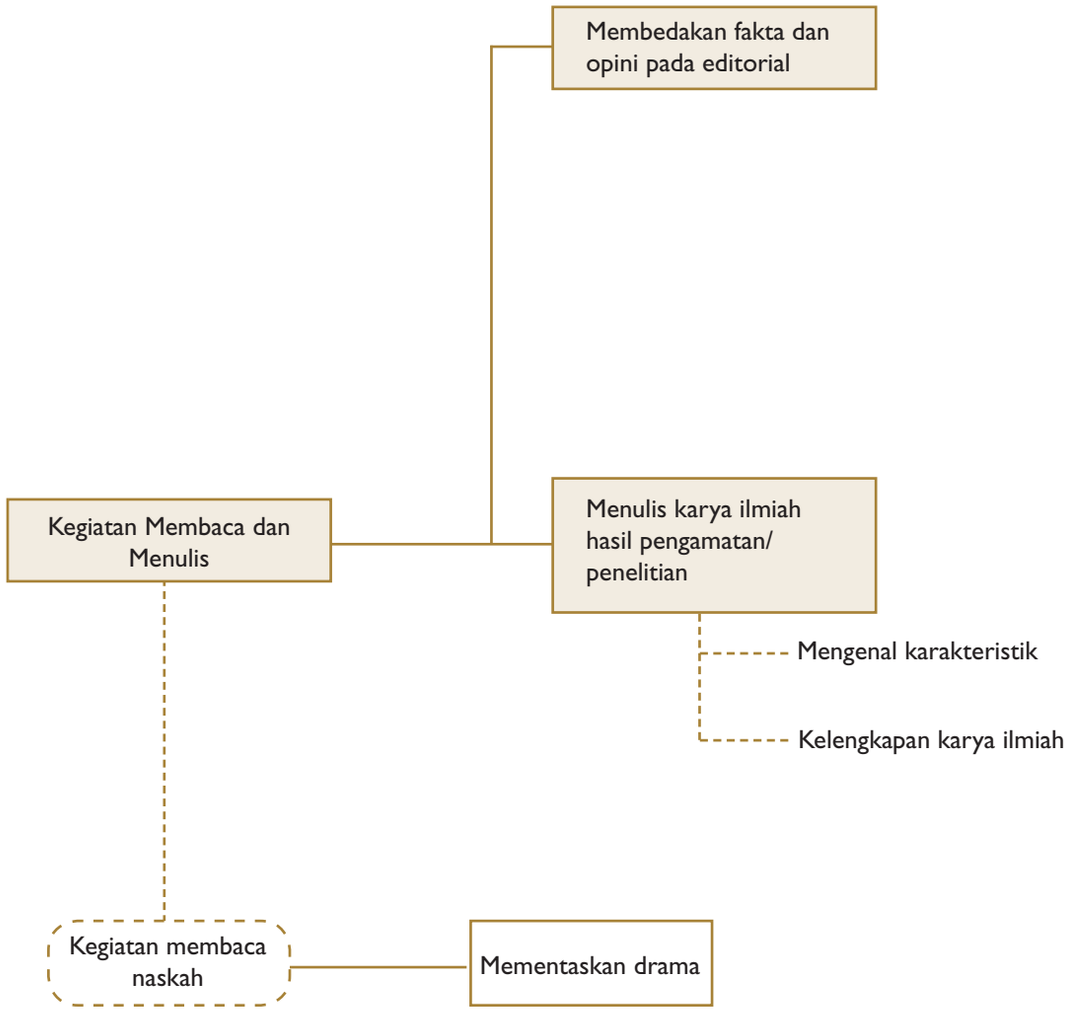
Fasilitas Umum

Berapa media cetak yang Anda baca setiap hari? Kegiatan membaca media cetak akan menambah infomasi terkini. Salah satu kolom yang perlu Anda baca adalah editorial/tajuk rencana. Dalam pelajaran ini, Anda akan membedakan fakta dan opini dalam editorial/tajuk rencana. Adapun aspek menulis dalam pelajaran ini adalah menulis karya ilmiah. Anda dapat menulis karya ilmiah berdasarkan pengamatan/penelitian. Dalam pelajaran ini pun, Anda akan belajar mementaskan drama.



Sumber: *Tempo*, 6 November 2005

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 9 ini adalah 15 jam pelajaran.
1 jam pelajaran = 45 menit

A Membedakan Fakta dan Opini

Surat kabar merupakan media efektif untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Di dalam surat kabar terdapat editorial atau tajuk rencana. Dalam pembelajaran ini, Anda akan berlatih membaca dan memahami editorial atau tajuk rencana. Anda akan menemukan fakta dan opini dalam editorial tersebut. Di samping mengungkapkan isinya, Anda pun akan berlatih membedakan fakta dan opini dalam editorial atau tajuk rencana.

Pernahkah Anda membaca editorial atau tajuk rencana? Anda dapat menemukannya di dalam surat kabar. Editorial atau tajuk rencana adalah tulisan dalam surat kabar atau majalah yang berisi permasalahan aktual. Tulisan tersebut ditulis berdasarkan sudut pandang redaksi surat kabat atau majalah tersebut.

Di dalam tajuk rencana terdapat fakta dan opini. Fakta dalam tajuk rencana adalah hal-hal faktual yang diambil dari peristiwa atau gejala tertentu di masyarakat. Adapun opini adalah argumen atau tanggapan redaksi terhadap peristiwa atau gejala yang dijadikan pokok pembicaraan dalam tajuk rencana.

Agar lebih jelas, perhatikanlah editorial berikut. Bacalah dengan teliti.

Memaksimalkan Standar Keselamatan Penerbangan

Persepsi bahwa tingkat keselamatan penerbangan nasional telah memasuki kategori menakutkan mendapatkan pembenaran. Kali ini, legitimasi itu datang langsung dari pemerintah.

Pekan ini, Departemen Perhubungan merilis daftar peringkat terbaru perusahaan penerbangan dan standar keselamatan mereka. Dari 21 perusahaan yang dinilai, hanya satu yang masuk kategori I atau berkinerja baik. Sisanya hanya masuk kategori II atau sedang, dan bahkan III, alias buruk.

Hasil pemeringkatan itu, ironisnya, tidak mengejutkan. Hal itu tidak mengejutkan karena semua paham bahwa standar keselamatan penerbangan di negeri ini memang rendah. Tidak mengejutkan karena kecelakaan pesawat yang menelan korban jiwa bukan satu-dua kali terjadi. la amat sering terjadi.



Sumber: *www.indoflyer.net*

Sebuah lembaga audit penerbangan internasional sebelumnya telah menetapkan bahwa tidak ada satu pun maskapai penerbangan Indonesia yang masuk kategori I. Beberapa negara, terutama Amerika Serikat (AS), bahkan mengeluarkan peringatan kepada warganya agar tidak menggunakan jasa penerbangan Indonesia. Tentu itu menjadi sebuah pukulan telak bagi kredibilitas penerbangan sipil negeri ini.

Adapun yang sangat disesalkan adalah upaya untuk meningkatkan standar keselamatan itu jauh lebih lambat daripada yang diharapkan. Setelah sekian lama, hanya satu dari 21 maskapai yang berhasil masuk ke kategori I. Maskapai yang masuk kategori I pun belum diakui IATA Organization Safety Audit (IOSA). Hal ini terjadi karena tidak juga memiliki sertifikat IOSA.

Posisi itu lagi-lagi membuat reputasi penerbangan nasional berada dalam bahaya. Karena itu, harus ada upaya yang lebih dari sekadarnya untuk memulihkan citra buruk yang telanjur telah terbentuk.

Pemerintah harus menetapkan kebijakan yang memaksa agar upaya-upaya peningkatan standar keselamatan penerbangan dilakukan secepat-cepatnya dan secermat-cermatnya. Pemerintah ditantang untuk lebih tegas lagi dalam menerapkan sanksi.

Pencabutan izin operasi kepada maskapai penerbangan yang masuk kategori III atau buruk harus dilakukan tanpa diskriminasi. Maskapai mana pun yang sejatinya masih berada di kategori III harus dicabut izinnya. Pemberian privilese agar maskapai tertentu lolos peringkat dan masuk kategori II tidak boleh terjadi.

Ke depan, kriteria terhadap pemberian izin baru perlu diperketat. Maskapai baru yang ingin masuk pasar penerbangan nasional, misalnya, haruslah maskapai yang mampu memenuhi kategori I. Bila tidak, izin operasi tidak boleh diterbitkan.

Sebaliknya, bagi maskapai yang sudah ada, dalam kurun waktu tertentu misalnya, diharuskan memenuhi standar kategori I. Bila tidak, izin operasinya dapat dicabut. Dengan sistem itu, pengguna jasa mendapatkan jaminan standar keamanan terbaik. Upaya seperti itu mestinya menjadi sebuah keniscayaan.

Pengguna jasa penerbangan tentu berharap semua maskapai mencapai standar keselamatan excellent. Berbeda dengan bus kota yang boleh mogok di tengah jalan, bagi transportasi udara, kerusakan mesin dan kekacauan sistem pascalepas landas adalah dosa terbesar.

Maskapai penerbangan juga tidak boleh terjebak dalam perang tarif. Liberalisasi dalam pasar bebas tidak berarti kebebasan dalam mematikan pesaing dengan menerapkan tarif serendah-rendahnya.

Karena kalau itu yang terjadi, dan standar keselamatan dikorbankan, maskapai penerbangan sejatinya tengah mematikan pengguna jasa dalam arti harfiah. Itu jelas sebuah kejahatan kemanusiaan.

Sungguh menyeramkan jika sejatinya itu yang terus berlangsung selama ini.

Sumber: *Media Indonesia*, 28 Juni 2007

Dapatkah Anda menemukan fakta dan opini dalam editorial tersebut? Berikut ini adalah fakta yang terangkum dalam editorial tersebut.

1. Pekan ini, Departemen Perhubungan merilis daftar peringkat terbaru perusahaan penerbangan dan standar keselamatan mereka.
2. Beberapa negara, terutama Amerika Serikat (AS), bahkan mengeluarkan peringatan kepada warganya agar tidak menggunakan jasa penerbangan Indonesia.
3. Setelah sekian lama, hanya satu dari 21 maskapai yang berhasil masuk ke kategori I. Maskapai yang masuk kategori I pun belum diakui IATA Organization Safety Audit (IOSA). Hal ini terjadi karena tidak juga memiliki sertifikat IOSA.

Dari ketiga contoh fakta tersebut, dapat dilihat bahwa kutipan-kutipan tersebut tidak disisipi tanggapan atau opini dari redaksi. Ketiga hal tersebut ditulis apa adanya. Sekarang perhatikan contoh opini berikut.

1. Posisi itu lagi-lagi membuat reputasi penerbangan nasional berada dalam bahaya. Karena itu, harus ada upaya yang lebih dari sekadarnya untuk memulihkan citra buruk yang telanjur telah terbentuk.
2. Ke depan, kriteria terhadap pemberian izin baru perlu diperketat. Maskapai baru yang ingin masuk pasar penerbangan nasional, misalnya, haruslah maskapai yang mampu memenuhi kategori I. Jika tidak, izin operasi tidak boleh diterbitkan.
3. Karena kalau itu yang terjadi, dan standar keselamatan dikorbankan, maskapai penerbangan sejatinya tengah mematikan pengguna jasa dalam arti harfiah. Itu jelas sebuah kejahatan kemanusiaan.

Ketiga contoh kutipan tersebut merupakan tanggapan dari redaksi terhadap beberapa fakta yang dimunculkan dalam editorial. Dalam kutipan opini tersebut, dikemukakan juga harapan-harapan yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan.

Sekarang, Anda tentu telah mulai memahami perbedaan antara fakta dan opini. Dapatkah Anda menemukan fakta dan opini lainnya dalam tajuk rencana tersebut?

Secara keseluruhan, tajuk rencana tersebut berisi buruknya standar keselamatan yang ada dalam industri penerbangan Indonesia. Masyarakat tentu menginginkan rasa aman tiap kali melakukan perjalanan. Akan tetapi, yang terjadi ternyata standar keselamatan dikorbankan demi tercapainya keuntungan besar. Standar keselamatan dijatuhkan agar harga penerbangan menjadi lebih ekonomis. Padahal, hal terpenting dalam perjalanan penerbangan adalah kenyamanan dan keselamatan. Hal inilah yang disinyalir menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya angka kecelakaan pesawat. Bagaimanapun angka kecelakaan yang terjadi telah mencoreng reputasi penerbangan Indonesia.

Setelah mempelajari materi tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Bacalah editorial berikut dengan cermat dan teliti.

Gangguan Listrik dan Tabiat Perawatan

Bangsa ini cukup pandai membangun, namun hanya menyisakan sedikit kecerdasan untuk merawat hasil-hasil pembangunan. Pembangunan sistem interkoneksi listrik di wilayah Jawa dan Bali, misalnya. Mestinya, sistem interkoneksi itu memberi jaminan kecukupan aliran arus listrik di kedua pulau tersebut.



Sumber: *Tempo,* Oktober 2005

Namun, fakta berbicara lain. Perusahaan Listrik Negara (PLN) justru tidak mampu memberi jaminan ketersediaan arus listrik setiap saat. Tiba-tiba saja listrik padam tanpa pemberitahuan. Sabotase pernah dijadikan kambing hitam sebagai penyebab, sehingga alat negara seperti pihak kepolisian dan badan intelijen diperintahkan untuk turun tangan.

Ternyata tabiat perusahaan yang enggan merawat peralatan menjadi pangkal persoalan. Permasalahan bertambah rumit lantaran perusahaan tidak mampu melakukan antisipasi secara menyeluruh. Kekurangan bahan bakar pembangkit listrik selalu terjadi setiap tahun. Mestinya, PLN membuat perencanaan yang komprehensif dengan memperhitungkan secara cermat seluruh gangguan yang bakal ada.

Sistem interkoneksi listrik di wilayah Jawa-Bali pada pekan lalu kembali mengalami gangguan yang berujung pada ancaman pemadaman bergilir.

Pemadaman memang tidak sampai dilakukan secara menyeluruh di dua wilayah tersebut. Persoalannya sederhana sekali, tapi akibatnya sangat fatal, yaitu sejumlah pembangkit listrik mengalami gangguan pada saat bersamaan.

Pasokan daya Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Muara Tawar, Bekasi, terhenti akibat ketiadaan bahan bakar minyak (BBM). Pasokan BBM ke Muara Tawar terganggu akibat kerusakan pompa pada kapal pengangkut BBM. Begitu juga PLTU Paiton Unit 7, Jawa Timur, mengalami gangguan peralatan kipas udara, PLTU Suralaya terkena gangguan trafo, PLTGU Cilegon ketiadaan gas, dan PLTU Cilacap terganggu karena air laut surut.

Penyebab gangguan tersebut semuanya adalah masalah yang bisa diprediksi sebelumnya.

Kebutuhan bahan baku BBM dan gas sudah seharusnya bisa diantisipasi. Gangguan kipas udara dan trafo mencerminkan tabiat perusahaan yang tidak mau merawat peralatan. Begitu juga gangguan air laut surut semestinya sudah diperhitungkan sejak dini dalam perencanaan proyek.

Listrik sudah menjadi kebutuhan vital. Pemadaman listrik meski dalam sekejap saja berdampak luas. Pemadaman itu berpotensi mengganggu roda perekonomian nasional karena tidak ada perusahaan yang tidak menggunakan listrik.

Sudah saatnya PLN memperbaiki kinerjanya sebab perusahaan itu melayani 56% kebutuhan listrik nasional. Saat ini daya listrik nasional terpasang baru 19.000 megawatt, dan 15.000 megawatt di antaranya ada di Jawa-Bali. Angka ini baru bisa dinikmati 52% rakyat Indonesia atau sekitar 18 juta keluarga.

Persoalan yang ada di depan mata ialah pertumbuhan kebutuhan listrik nasional tidak seimbang dengan pertumbuhan pembangkit listrik. Pertumbuhan kebutuhan listrik nasional 7,1% per tahun dan diperkirakan pada 2025 akan terjadi krisis kebutuhan listrik.

Indonesia tidak bisa lagi mengandalkan pembangkit listrik konvensional yang menggunakan bahan baku minyak bumi. Cetak Biru Pengelolaan Energi Nasional 2005–2025 menargetkan pengurangan pemakaian minyak bumi menjadi hanya 26,2% pada 2025 dari saat ini 72,1%.

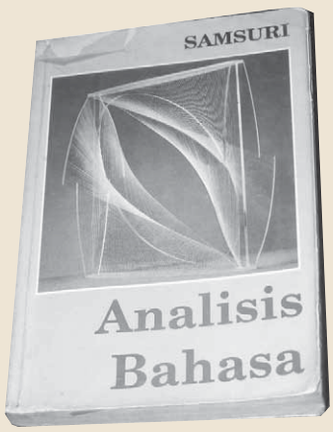
Pemerintah sudah mencanangkan program 10.000 megawatt untuk menambah daya listrik di Jawa-Bali. Wapres Jusuf Kalla pun mengundang investor dari China untuk menanam modal di bidang kelistrikan. Bahkan, pemanfaatan pembangkit listrik tenaga nuklir pun mulai dilirik.

Namun, sebagus apa pun program pemerintah, sebanyak apa pun penambahan daya listrik, persoalannya kembali kepada keseriusan PLN menata diri untuk merawat seluruh pembangkit listrik yang ada.

Sumber: *Media Indonesia*, 27 Juni 2007

2. Perincilah fakta dan opini yang ada dalam editorial tersebut.
3. Tulis kembali isi editorial tersebut dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri.
4. Diskusikanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman dan guru Anda.

Info Bahasa



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Sering kali terjadi kekeliruan saat menggunaan preposisi *di*, *pada*, dan *dalam*. Adapun contoh penggunaan preposisi yang salah adalah sebagai berikut.

1. *Di* buku ini dikemukakan pentingnya sarapan pagi.
2. *Pada* mejanya masih berserakan lembaran kertas dan buku.
3. *Dalam* bulan ini razia dilaksanakan di beberapa tempat.

Untuk menghindari kekeliruan, perhatikanlah prinsip-prinsip berikut.

1. Preposisi *di* digunakan di depan kata benda yang mengandung makna tempat dan alat.
2. Preposisi *di* tidak digunakan di depan kata benda yang mengandung makna waktu, manusia, binatang, dan makna yang berhubungan dengan bahasa.
3. Preposisi *pada* digunakan di depan kata benda yang mengandung makna waktu, manusia, dan binatang.
4. Preposisi *dalam* digunakan di depan kata benda yang menyatakan hal yang berhubungan dengan bahasa, yaitu tulisan, surat, pembicaraan, uraian, dan dalam satuan waktu tertentu, misalnya dalam waktu dua jam, *dalam peristiwa itu, dalam perang saudara itu, dalam surat hari ini*.

B Menulis Karya Ilmiah

Hasil penelitian dapat ditulis ke dalam karya ilmiah. Melalui karya ilmiah tersebut, peneliti dapat menyampaikan berbagai informasi bermanfaat seputar penelitiannya kepada pembaca. Dalam menulis karya ilmiah, ada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai acuan. Dalam pelajaran ini,Anda akan berlatih mendaftar informasi-informasi yang perlu ditulis, menentukan gagasan yang akan dikembangkan menjadi karya tulis ilmiah, menyusun kerangka karya tulis ilmiah, mengembangkan kerangka menjadi karya tulis ilmiah dengan dilengkapi daftar pustaka, dan menyunting karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu jenis karya tulis yang berisi berbagai informasi. Informasi tersebut merupakan hasil pengamatan dan penelitian. Contoh-contoh karya tulis ilmiah yang dapat Anda temukan, antara lain makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih untuk menulis makalah.

Karya tulis ilmiah berupa makalah yang akan Anda tulis memiliki karakteristik. Karakteristik tersebut harus Anda pahami terlebih dahulu sebelum Anda memulai menulis. Karakteristiknya adalah sebagai berikut.

1. Merupakan hasil kajian literatur atau laporan pengamatan dan penelitian.
2. Menampilkan sejauh mana pemahaman penulis terhadap permasalahan yang dibahas.
3. Menampilkan kemampuan meramu berbagai sumber informasi ke dalam sebuah karya tulis yang utuh.

Dalam makalah, hal-hal yang harus Anda lengkapi adalah sebagai berikut.

1. Judul
2. Pendahuluan
3. Permasalahan
4. Pembahasan
5. Simpulan dan saran
6. Penutup
7. Daftar Pustaka

Sebagai contoh, kita akan menulis sebuah makalah tentang pengelolaan mata air bagi kesejahteraan masyarakat. Kita harus mendata pokok-pokok penting yang akan kita tuliskan ke dalam makalah. Pokok-pokok penting itulah yang akan menjadi acuan kita saat menulis kerangka karangan. Pokok-pokok penting tersebut dapat kita tuliskan seperti berikut.

1. Kebutuhan masyarakat terhadap air bersih semakin meningkat.
2. Sampai saat ini hanya 60 persen rumah tangga yang mendapatkan suplai air dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Sisanya mendapat air dari sumur yang dibuat sendiri atau dari penjual air keliling.

Sementara di pedesaan, PDAM hanya melayani sekitar 10 persen rumah tangga. Sisanya dilayani oleh mekanisme penyediaan sendiri (*self-supply*) yang disediakan oleh masyarakat maupun rumah tangga itu sendiri.

3. Masyarakat telah banyak berinsiatif dalam pengadaan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Contohnya adalah mayarakat Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung.
4. Luas wilayah Desa Cibodas adalah 1.273,440 hektare. Jumlah penduduknya 9.294 yang terbagi ke dalam 2.739 kepala keluarga. Pada tahun 1984, desa ini menjuarai lomba desa tingkat provinsi dan menjuarai lomba desa swasembada.
5. Pada tahun 1988 Desa Cibodas dengan bantuan dari Pemda Provinsi Jawa Barat memulai pembangunan sarana air bersih. Mereka mendapat sumbangan berupa pipa induk sepanjang 6,8 km. Selain itu, mereka pun mendapat bimbingan teknik dan administrasi. Pembangunan pun dilakukan dalam beberapa tahap.
6. Kini, akses penyediaan air masyarakat Cibodas semakin meningkat dan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Setelah selesai menulis pokok-pokok penting tersebut, kita dapat menuliskan kerangka tulisan. Contohnya adalah sebagai berikut.

I. Tanggung jawab pemerintah terhadap penyediaan air bersih
 - PP No. 16/2005 dan instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8/1998
 - Kondisi kebutuhan air masyarakat Jawa Barat

II. Inisiatif masyarakat
 - Tekanan luar biasa dalam pemenuhan kebutuhan air
 - Kerja keras masyarakat

III. Desa Cibodas, Lembang
 - Kondisi
 - Prestasi

IV. Proses Pembangunan Badan Pengelola Air Bersih dan Sanitasi Cibodas
 - Tahun 1998 BPABS mulai dibangun.
 - Perkembangan BPABS hingga sekarang

V. Manfaat BPABS bagi masyarakat
 - Kesejahteraan masyarakat
 - Kelestarian lingkungan

Sekarang, perhatikanlah contoh karya tulis ilmiah berikut dengan saksama.

Pengelolaan Air Bersih Berbasis Masyarakat di Desa Cibodas
Mata Air Sumber Kesejahteraan Bersama

Oleh Suci Rahayu

Peraturan Pemerintah No. 16/2005 mengenai Sistem Pengembangan Air Minum (SPAM) menyebutkan, pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pemenuhan air minum bagi kebutuhan pokok minimal untuk sehari-hari.

Saat ini, menurut PDAM, hanya sekitar 60 persen rumah tangga mendapatkan suplai air dari PDAM. Sisanya mendapatkan air dari sumber lain seperti sumur atau dari penjual air keliling. Adapun di daerah perdesaan PDAM hanya melayani sekitar

10 persen untuk rumah tangga dan sisanya dilayani oleh mekanisme penyediaan sendiri (*self-supply*) yang disediakan oleh masyarakat maupun rumah tangga itu sendiri. (*Indonesia, Averting an Infrastructure Crisis : A Framework for Policy and Action; 2004*).

Menurut instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8/1998, secara ideal setiap keluarga rata-rata memerlukan air bersih sedikitnya 10 meter kubik per bulan. Namun, kenyataannya banyak keluarga miskin saat ini yang tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar atau tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum tersebut. Padahal, saat ini jumlah keluarga miskin menurut Bappeda Jabar tahun 2006 di Jawa Barat sudah mencapai 5,45 juta jiwa atau sekitar 13,5 persen dari total penduduk Jawa Barat. Bisa dibayangkan bagaimana semakin terpuruknya kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif-inisiatif baru yang dapat meningkatkan kembali jangkauan penyediaan air bersih bagi masyarakat miskin.



Berbasis Masyarakat

Berdasarkan penelusuran Environmental Services Program (ESP) USAID yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Komunikasi Air (K3A), saat ini cukup banyak inisiatif-inisiatif masyarakat yang bermunculan akibat tekanan yang luar biasa dalam memenuhi kebutuhan akan air. Ketika satu per satu cadangan air menghilang, beberapa kelompok masyarakat bahu-membahu membuat sebuah sistem pengairan sendiri dan dikelola oleh masyarakat, inilah yang terjadi di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Sejarah pembangunan air bersih ini bertolak dari prestasi Desa Cibodas pada tahun 1984 yang menjuarai lomba desa tingkat provinsi, juga di tahun yang sama menjuarai desa swasembada. Pada tahun 1986, desa ini menjuarai perlombaan kebersihan tingkat provinsi. Dari pengalaman tersebut warga desa mendapat hadiah dari gubernur–yang pada waktu itu dijabat Aang Kunaefi– berupa pembangunan sarana air bersih.

Desa Cibodas merupakan daerah dataran tinggi dengan luas wilayah mencapai 1.273,440 ha dan jumlah penduduknya 9.294 jiwa yang terbagi dalam 2.739 KK. Kondisi wilayahnya yang berupa areal perbukitan di sekitar Bukit Tunggul dengan hutan dan perkebunan kina PTPN VIII di sekelilingnya membawa dampak positif, berupa banyaknya sumber-sumber air yang melimpah. Di antaranya mata air Sanggadulang, Seke Saladah, dan Legok Onah. Kondisi ini mendorong warga untuk memanfaatkan sumber-sumber mata air tersebut.

Pada 1988 Desa Cibodas dengan bantuan dari Provinsi Jabar dan sebuah NGO memulai pembangunan sarana air bersih dan mendapatkan sumbangan berupa pipa induk sepanjang 6,8 km. Selain pemberian pipa induk, masyarakat juga mendapat bimbingan teknik dan administrasi. Setelah melalui musyawarah dan kesepakatan-kesepakatan, dimulailah pembangunan yang dilaksanakan beberapa tahap.

Hasil pembangunan tahap pertama yang selesai November 1989 berupa saluran pipa induk sepanjang 7,7 km dengan debit 11 liter/detik dan saluran ke RW sepanjang 8.040 meter dengan bak penampung sebanyak 15 unit, menghasilkan sambungan ke rumah sebanyak 242 sambungan. Pembangunan sarana air bersih pada tahap pertama ini juga merupakan swadaya masyarakat berupa uang dan tenaga pelaksana pembangunan. Caranya, penduduk yang akan menyambungkan pipa sampai ke rumah dikenakan biaya pemasangan sebesar Rp100.000,00.

Dengan selesainya pembangunan tahap pertama, penduduk bisa menikmati sarana air bersih di rumah masing-masing sehingga tidak perlu repot lagi mengambil ke mata air. Dahulu masyarakat mengambil air langsung dari mata air dan harus menempuh jarak kurang lebih 2 km. Masyarakat Cibodas menyebut bak penampung dengan kata "buleng", berupa bak penampung besar yang terbuat dari ferrocement atau bambu semen. Seminggu sekali buleng ini diperiksa oleh seorang teknisi.

Untuk terpeliharanya pembangunan dan administrasi air bersih, dibentuklah pengelola air ini yang diberi nama dan membentuk Badan Pengelola Air Bersih dan Sanitasi (BPABS) Cibodas dengan struktur kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan teknisi-teknisi.

Pembangunan sarana air bersih ini tidak cukup sampai di situ. Dengan berkembangnya penduduk dan untuk meningkatkan pembangunan, sarana air bersih ini dikembangkan pembangunannya dengan penambahan bak penampung dan sambungan ke rumah menjadi 1.435 sambungan.

Dengan administrasi yang rapi, saat ini BPABS Cibodas yang mengelola sistem air bersih berbasis

masyarakat telah mendapat keuntungan yang tidak sedikit. Keuntungan tersebut disalurkan bagi pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Bahkan sampai saat ini jumlah mata air bertambah dari semula mengandalkan dua mata air, menjadi tiga mata air. Secara rutin BPAB Cibodas memeriksa kualitas airnya di lab uji air. Jumlah pelanggan BPAB Cibodas dari tahun ke tahun terus bertambah.

Upaya-upaya peningkatan akses air bagi masyarakat yang telah dilakukan oleh sekelompok masyarakat di Desa Cibodas patut dihargai. Itu juga jadi contoh, di tengah kondisi kian menurunnya kualitas lingkungan, masyarakat secara swadaya ternyata bisa membuat dan menjalankan sebuah sistem dengan baik.

Selain pengelolaan air melalui sistem administrasi yang baik, pelestarian sumber-sumber air patut pula semakin gencar dilakukan sebagai upaya menjaga kesinambungan dan keberadaan sumber air. Akankah sistem berbasis masyarakat ini bertahan dan semakin meluas di tengah gencarnya upaya privatisasi SDA?

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 30 Agustus 2007

Tulisan ilmiah tersebut dapat Anda lengkapi dengan daftar pustaka. Catatlah buku-buku, artikel media massa, sumber internet, dan lain-lain yang telah Anda gunakan sebagai bahan referensi. Buatlah daftar pustaka seperti yang telah Anda pelajari di Semester 1.

Sekarang, setelah mempelajari contoh karya tulis ilmiah tersebut, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Cari dan tentukanlah sebuah topik yang akan Anda jadikan sebagai bahan untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah berupa makalah.
2. Lakukanlah kegiatan penelitian atau studi pustaka. Kumpulkanlah data-data atau bahan-bahan yang relevan dengan tulisan karya ilmiah Anda.
3. Catatlah pokok-pokok penting yang akan Anda gunakan dalam karya tulis Anda.
4. Buatlah kerangka tulisan, lalu kembangkan menjadi sebuah tulisan utuh lengkap dengan daftar pustaka.
5. Tukarkanlah karya tulis yang telah Anda buat dengan teman Anda.
6. Baca dan koreksi karya tulis teman Anda agar terhindar dari kesalahan-kesalahan penulisan.
7. Kembalikan karya tulis yang telah Anda koreksi kepada pemiliknya untuk diperbaiki.
8. Jika memungkinkan, kumpulkan hasil tulisan yang telah diperbaiki kepada guru Anda.

C Mementaskan Drama Sederhana

Dalam pelajaran ini, Anda akan berlatih memerankan drama dengan memerhatikan penggunaan gerak-gerik (gestur), mimik, dan pelafalan sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama. Anda akan berlatih menanggapi peran yang ditampilkan dalam pementasan drama.

Sebelum memerankan tokoh dalam sebuah drama, Anda harus menghayati terlebih dahulu peran tersebut. Dengan demikian, Anda akan bermain dengan sangat baik. Setelah Anda memahami dan menghayati peran dalam drama, Anda perlu melatih gerak-gerik (*gestur*), mimik (ekspresi wajah), dan intonasi dalam pelafalan dialog. Hal ini bertujuan agar penonton dapat menangkap pesan atau maksud yang hendak disampaikan oleh pemain.

Sebelumnya, telah dikemukakan bahwa untuk melatih penghayatan diperlukan latihan olah sukma. Untuk melatih gerak-gerik dan mimik, Anda perlu melakukan latihan olah tubuh, sedangkan untuk melatih intonasi Anda memerlukan latihan olah vokal.

Latihan-latihan tersebut sangat penting dilakukan agar saat pementasan berlangsung, tubuh aktor akan siap secara keseluruhan. Dengan demikian, penonton tidak akan merasa jenuh.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 9.1

Kegiatan berlatih drama memerlukan kesiapan fisik dan mental.

1. Gerak-Gerik (Gestur)

Seorang pemain drama perlu mengontrol tubuhnya sendiri agar sesuai dengan peran yang akan diperankannya. Misalnya, saat Anda berperan sebagai seorang guru yang berwibawa tentunya berbeda gestur saat Anda berperan sebagai seorang kakek renta. Contoh lainnya adalah saat Anda berperan sebagai seorang siswa yang baik dan pintar, tentunya berbeda dengan *gestur* siswa badung yang pemalas.

Untuk dapat menguasai gestur tokoh-tokoh tertentu dengan baik, Anda perlu melakukan latihan olah tubuh. Di samping itu, Anda pun perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap figur tokoh yang akan Anda perankan. Misalnya, saat Anda ditugasi berperan sebagai seorang guru, Anda dapat melakukan pengamatan terhadap guru Anda.

2. Mimik atau Ekspresi

Latihan mengolah mimik pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Penonton dapat mengetahui suasana hati tokoh yang diperankan melalui mimik yang diperlihatkan oleh pemain. Contohnya, saat pemain berperan sebagai seseorang yang sedang bersedih, tidak mungkin dia menunjukkan mimik atau ekspresi bahagia.

Agar mimik Anda dapat terlatih dengan baik, Anda dapat melakukan kegiatan senam wajah setiap hari. Caranya, yaitu menggerak-gerakkan seluruh otot wajah Anda hingga terasa pegal. Hal ini dapat membantu Anda melenturkan otot-otot wajah Anda sehingga mudah dibentuk untuk menampilkan ekspresi-ekspresi tertentu.



Gambar 9.2
Olah suara gestur sangat diperlukan dalam kegiatan latihan drama.

Sumber: *Dokumentasi pribadi*

3. Intonasi

Intonasi dalam pelafalan dialog drama sangat diperlukan. Intonasi yang baik akan membuat penonton tidak jenuh dan permainan lebih hidup. Pengolahan intonasi dapat dilakukan dengan cara:

a. menaik-turunkan volume suara;
b. merendah-tinggikan frekuensi nada bicara;
c. mengatur tempo pengucapan;
d. mengatur dan menolah warna serta tekstur suara;

Setelah memahami materi-materi tersebut, tentunya Anda telah siap untuk menampilkan sebuah drama bersama teman-teman. Untuk itu, kerjakanlah latihan berikut.

Uji Materi

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4–7 orang.
2. Pilihlah salah satu drama terbaik yang akan Anda tampilkan bersama teman-teman.
3. Tentukan sutradara dan pemainnya.
4. Perhatikan penghayatan, gerak-gerik, mimik, dan intonasi Anda saat bermain drama.
5. Tanggapilah penampilan kelompok lain dalam diskusi.

Kegiatan Lanjutan

1. Bergabunglah dengan kelompok Anda.
2. Pilihlah salah satu naskah drama yang akan dipentaskan.
3. Lakukanlah latihan olah tubuh dan penghayatan tokoh.
4. Buatlah dalam kelompok Anda tersebut.



Rangkuman

1. Fakta adalah hal-hal faktual yang diambil dari peristiwa atau gejala tertentu dalam masyarakat.
2. Opini adalah argumen atau tanggapan redaksi terhadap peristiwa atau gejala yang dijadikan pokok pembicaraan dalam tajuk rencana.
3. Karakteristik karya ilmiah adalah:
 a. hasil kegiatan literatur;
 b. pemahaman permasalahan;
 c. meramu beragam informasi.
4. Kelengkapan karya ilmiah adalah: judul, pendahuluan, permasalahan, pembahasan, simpulan dan saran, penutup, serta daftar pustaka.
5. Kegiatan latihan drama dapat Anda lakukan dengan melatih suara, gestur, sampai penghayatan.

Refleksi Pelajaran

Kegiatan membaca tajuk rencana, editorial bertujuan agar Anda dapat mengetahui informasi dan pandangan redaksi media cetak. Dengan memahami fakta dan opini Anda dapat lebih kritis terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Adapun menulis karya ilmiah akan membawa Anda dalam dunia ilmu pengetahuan yang harus didukung bukti-bukti. Berlatih drama akan membuat Anda memahami bahwa untuk menjadi aktor, perlu perjuangan yang panjang.

Soal Pemahaman Pelajaran 9

Kerjakanlah soal berikut.

Kemarahan adalah suatu emosi yang sulit dihadapi karena beberapa alasan. Anda mungkin tumbuh dalam suatu keluarga tempat kemarahan diekspresikan dalam cara yang menyakitkan, agresif atau kasar. Anda mungkin juga diajarkan bahwa ekspresi kemarahan adalah sesuatu yang tidak bisa diterima dan Anda belajar untuk menekan atau menyembunyikannya.

Banyak di antara kita merasa marah, tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi kemarahan tersebut. Anda mungkin malah berpura-pura bahwa segala sesuatu baik-baik saja, sementara di dalam diri Anda merasa penuh dengan amarah atau Anda mengekspresikan kemarahan dengan meluapkannya keluar: menjerit atau menyakiti mereka yang dekat dengan Anda.

Marah adalah suatu emosi manusia yang normal. Kita pernah merasa marah dalam situasi tertentu: ketika kita terjebak dalam suatu kemacetan, jika orangtua mengkritik kita, ketika atasan memperlakukan kita secara tidak hormat. Bagi sebagian besar manusia, marah adalah suatu emosi perlindungan diri yang bertindak sebagai suatu bendera merah yang memperingatkan kita bahwa sesuatu sedang terjadi pada kita. Marah dapat juga berupa suatu emosi yang berguna yang dapat mengingatkan kita untuk bertanggung jawab, membuat suatu perubahan atau melindungi diri dalam suatu situasi.

Sumber: *www.kotacantik.info.com*

1. Hal apa saja yang dikemukakan dalam teks tersebut?
2. Menurut Anda, apakah teks tersebut termasuk karya ilmiah? Berikan alasan Anda.
3. Hal positif apa saja yang dapat Anda peroleh dari teks tersebut?
4. Tuliskanlah tanggapan Anda terhadap isi teks tersebut.

Pelajaran

10

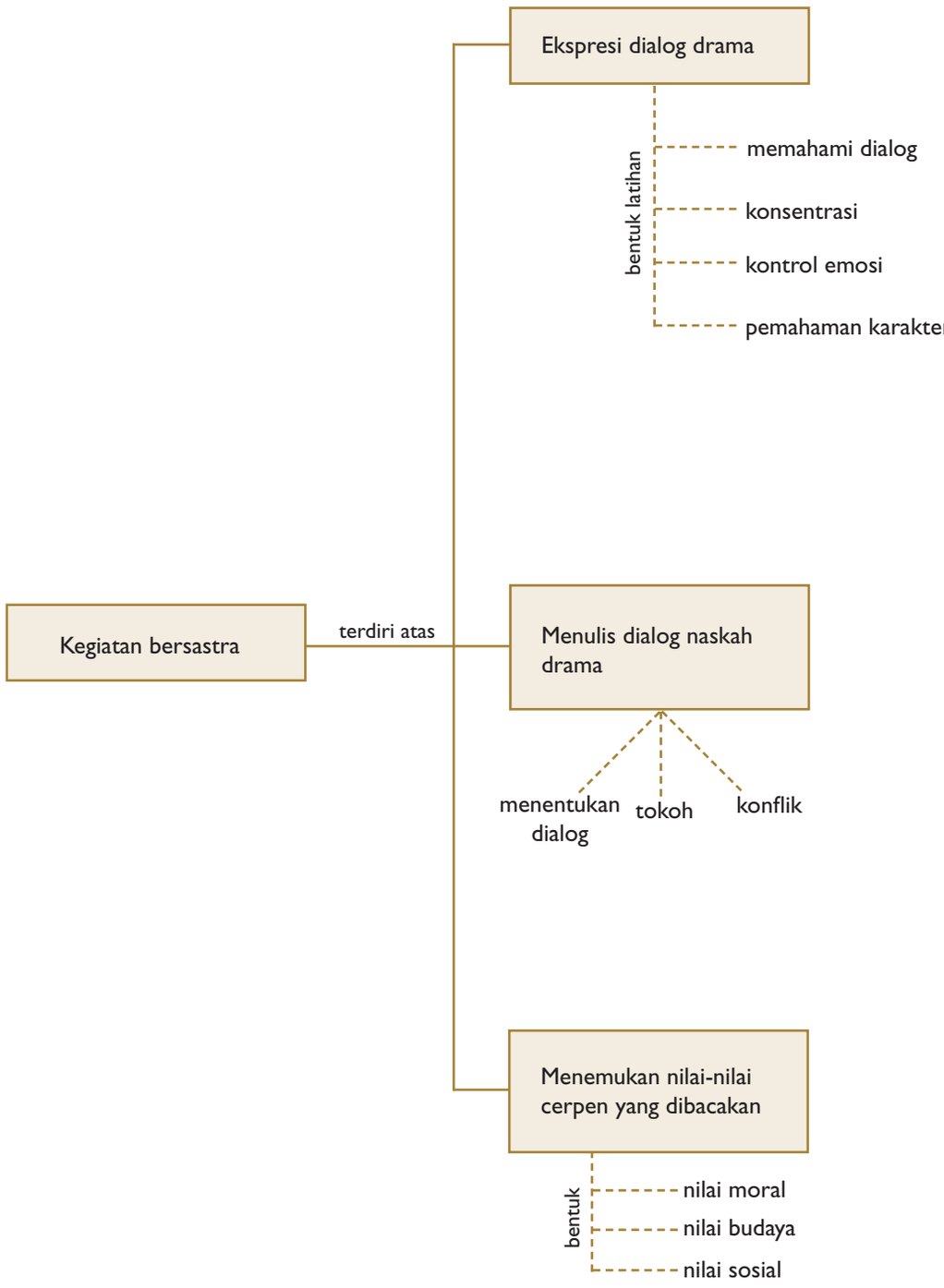
Apresiasi Drama

Dalam pelajaran ini, Anda akan belajar mengekspresikan dialog para tokoh dalam drama. Hal ini merupakan puncak pembelajaran Anda untuk berusaha mementaskan drama berdasarkan pengalaman belajar yang telah Anda peroleh. Dengan belajar mementaskan drama, Anda dapat merintis jalan untuk menjadi penulis naskah drama. Dalam pelajaran ini, Anda dapat mengaplikasikan kemampuan ber main sekaligus pemahaman teori drama Anda. Akan lebih baik jika Anda membaca referensi tentang drama dari beragam sumber. Anda pun dapat menggali pengetahuan dari sanggar-sanggar teater yang ada di kota Anda. Bukankah teori tanpa aplikasi merupakan hal yang sia-sia?



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Peta Konsep



Alokasi waktu untuk Pelajaran 10 ini adalah 16 jam pelajaran
(Termasuk Pengerjaan Uji Kompetensi Semester 2).
1 jam pelajaran = 45 menit

A Mengekspresikan Dialog Drama

Dalam kegiatan mengekspresikan sebuah naskah drama ke dalam sebuah pertunjukan, ada hal-hal yang harus Anda pelajari terlebih dahulu. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih menghayati watak tokoh yang diperankan, mengekspresikan dialog para tokoh, dan mendiskusikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Pernahkah Anda mementaskan drama? Kegiatan pementasan drama merupakan salah satu kegiatan positif yang menyenangkan. Melalui kegiatan ini, Anda dapat mengekspresikan diri serta mengembangkan kemampuan. Akan tetapi, sebelum mementaskan sebuah drama, Anda harus menjalani proses latihan terlebih dahulu.

Kegiatan latihan dalam pementasan drama merupakan wadah untuk mematangkan berbagai aspek pendukung pementasan. Jika Anda diberi tugas sebagai seorang aktor dalam drama, manfaatkanlah waktu latihan untuk menghayati watak tokoh yang akan diperankan. Dengan demikian, Anda akan dapat memerankan tokoh tersebut dengan baik.

Saat mengekspresikan dialog drama, ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan, yakni sebagai berikut.

1. Memahami dialog drama dengan saksama.
2. Berkonsentrasi pada karakter atau watak yang telah Anda dapatkan.
3. Mengontrol emosi.
4. Konsisten pada karakter yang telah Anda pelajari.

Dalam ilmu seni peran, kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam latihan olah sukma. Latihan olah sukma ialah salah satu bentuk latihan dasar yang bertujuan untuk memasukkan karakter tokoh tertentu ke dalam diri pemain. Dengan demikian, saat sedang memerankan suatu tokoh, pemain atau aktor tersebut benar-benar telah melepaskan karakter asli dalam dirinya selama pementasan berlangsung.

Agar lebih memahami pelajaran ini, kerjakanlah latihan berikut.



Sumber: *Majalah Tempo*, Juni 2004

Gambar 10.1

Ekspresi tokoh dalam pementasan drama berasal dari latihan setiap aktor secara sungguh-sungguh.

Uji Materi

1. Bacalah dua penggalan dialog drama dengan dua tokoh yang memiliki perbedaan watak berikut ini dengan saksama.
2. Pahami dan hayatilah karakter kedua tokoh tersebut.

1. **Madsoleh** : Batu cincin berkemilau, cincin kecubung dari Tulung Agung

Hati ini sangat galau, saya bingung... tolong, tolong!

Nama saya Madsoleh. Dipanggil Mang Oeh. Berbagai jenis pekerjaan sudah saya coba, termasuk pekerjaan yang sekarang. Menjual cincin berkeliling kota, pusat-pusat keramaian, pasar basah, pasar kering, semua sudah saya telusuri. Tapi tetap saja bernasib kurang baik. Padahal,Anda bisa lihat sendiri. Penampilan begitu kerennya. Pakai dasi dan sepatu mengkilap. Ketek saya beri minyak wangi. Rambut pakai minyak rambut yang mahal. Cincin berjejer di jemari. Tidak lupa, saya latihan bicara di depan kaca. Tetapi, tetap saja tidak ada yang berminat membeli. (MENGELUH) Tuhan, saya ini harus usaha apa lagi? Rasanya sudah kehabisan akal sehat. Jadi penjual obat yang jujur, malah ditangkap tibum. Saya kasih uang sogokan, malah ditampar. (DUDUK) Jadi penjual tape singkung malah diseruduk kerbau gila. Jelas, habis semua dagangan saya. Jadi tukang pangkas rambut di bawah pohon rindang, eh, pohonnya tumbang. (MENGELUARKAN SAPU TANGAN). Jadi penjual bakso tahu siomay, malah dipalak oleh preman terminal. Dagangan habis, wajah dipermak! (BERTERIAK) Usaha apa lagi, Tuhaaaan?

TIBA-TIBA DATANG UNUS, KEPONAKAN MADSOLEH, MEMBAWA WAYANG GOLEK SAMBIL BERLARI

Unus : Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang jika orang itu tidak mau berusaha!

Madsoleh : Dasar bocah edan! Bikin kaget orang tua! Kalau bukan keponakan istri saya dan anak yatim piatu, rasanya sudah tidak sanggup mengurus anak yang baru saja lewat. Makannya rakus, kesukaannya ubi. Jelas saja, kentut terus setiap hari. Untung saja barusan dia lewat tanpa kentut.

Unus : Cintailah anak yatim, niscaya kamu akan dapat pahala.

Madsoleh : (BERTERIAK) Unus, jangan lari-lari terus! Saya sedang bingung. Diamlah barang satu hari! Penonton... tolong beri tahu saya, harus usaha apa lagi? Sudah saya bilang, segala usaha sudah saya coba. Tetapi, dasar bernasib sial, tidak pernah ada bahagia!

2. **Madkadib**: (PADA PENONTON) Siapa orangnya yang suka ikut-ikutan? Nih, Madkadib! Sekampung Bojong Kenyot, semua juga tahu bahwa saya sangat pandai dalam urusan ikut-ikutan. Apa ciri-cirinya? Nih, pakaian necis, jalan selalu sambil bersenandung, pulang selalu malam, kalau berdiri tidak bisa diam, kesukaannya kolang-kaling, dan tidak pernah ambil pusing. (NUNJUK KE TEMPAT MADSOLEH) Tidak seperti suami adik saya, Madsoleh. Bilangnya, sih orang soleh, tetapi selalu kalah. Percuma, percuma. Apa pun pekerjaan yang dilakoninya, akan saya ikuti. (TERTAWA) Namanya juga orang yang suka ikut-ikutan. (MENDEKATI PENONTON) Anda pasti menganggap kami ini sama. (TERTAWA) Tidak, tidak sama. Yang sama dagangannya, yang berbeda adalah nasibnya. Kalau Madsoleh nasibnya sisit kadal, alias bernasib sial, kalau saya sisit arwana. Uang terus berdatangan. Kalau dia? Nihil dan sial! (TERTAWA) Nah, sekarang, coba tebak, saya mau ke mana? Berjualan? Ya, benar. Saya akan berjualan batu cincin. Lihat, berjajar di jemari saya. Batu cincin sebetulnya adalah barang langka tetapi sangat berharga. Tidak percaya? Saya punya cerita. Begini ceritanya, kemarin, ada seorang Tionghoa, katanya mimpi menunggang naga. Naga tersebut memberinya sebuah batu cincin berwarna merah darah. Dia keburu bangun, tetapi dia jadi tegang. Dia mencari-cari barang, ke sana-ke mari mencari batu cincin berwarna merah darah. Di kalangan tukang batu cincin, batu cincin seperti itu diberi nama yang sangat bagus, yaitu Merah Delima. Kebetulan, satu minggu yang lalu, Madsoleh menjual semua koleksinya. Ternyata, ada yang merah darah! Batu cincin tersebut saya beri cerita yang dramatis. Saya beri dongeng yang nyambung sama mimpinya orang Tionghoa tersebut. Akhirnya, saya dapat untung karena orang itu percaya bahwa batu merah darah itu adalah pemberian naga yang ada dalam mimpinya tersebut. (BERTERIAK) Terima kasih, Madsoleh!!!

Sumber: *Drama Sisit Kadal karya Arthur S. Nalan*
(diterjemahkan dari bahasa aslinya, yaitu bahasa Sunda)

3. Perankanlah oleh Anda atau teman secara bergantian.
4. Catatlah perbedaan watak yang dimiliki oleh tokoh Madsoleh dan Madkadib.
5. Tanggapilah penampilan tersebut, apakah sudah sesuai dengan watak yang tergambar di dalam teks?

Kegiatan Lanjutan

1. Carilah naskah drama lain.
2. Catatlah watak atau karakter tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.
3. Anda dapat memperagakan tokoh-tokoh yang memiliki keunikan watak untuk didiskusikan dengan teman-teman Anda.



Info Bahasa

Dalam menghayati karakter, Anda perlu melakukan kegiatan olah sukma. Adapun tahapan-tahapan latihan olah sukma adalah sebagai berikut.

1. Konsentrasi, yakni pemusatan pikiran dalam mempelajari sebuah karakter. Seorang aktor harus dapat berkonsentrasi penuh seakan mengubah keseluruhan dirinya menjadi peran tersebut.
2. Imajinasi, yakni kemampuan mengembangkan daya khayal. Hal ini sangat diperlukan dalam pendalaman sebuah peran untuk menghidupkan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Misalnya, membayangkan panggung sebagai sebuah taman yang dikelilingi pepohonan rindang. Latihan pengembangan imajinasi dapat dilakukan dengan cara:
 a. Membayangkan benda yang tidak ada dan tidak dapat disentuh menjadi seolah-olah ada dan dapat disentuh.
 b. Membayangkan sosok orang yang tidak ada menjadi seolah-olah ada dan dapat berinteraksi.
 c. Membayangkan kejadian yang belum pernah ada dan dialami. Misalnya, membayangkan rasa sedih saat kehilangan seseorang yang kita sayangi.
3. Ingatan emosi, yakni meningkatkan kepekaan terhadap emosi-emosi alamiah yang mungkin terjadi. Caranya adalah dengan mengingat emosi-emosi dasar seperti tertawa, menangis, dan marah. Kemudian, mengombinasikan emosi, yakni tertawa, tiba-tiba marah, lalu menangis.
4. Relaksasi, yakni meringankan ketegangan pada tubuh akibat lelah saat latihan.
5. Observasi, yakni meninjau secara langsung karakter tokoh yang akan diperankan. Misalnya, mengamati kehidupan orang gila saat aktor akan bermain drama sebagai orang gila.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Setiap aktor drama dituntut untuk menghayati tokoh. Hal ini dapat dilakukan dengan berlatih secara baik.

B Menulis Adegan Drama

Dalam karya sastra drama, terdapat adegan-adegan yang dapat Anda tampilkan. Dalam adegan drama tersebut dimunculkan karakter dan berbagai perilakunya, serta konflik yang membangun drama. Dalam pembelajaran kali ini, Anda akan berlatih menulis adegan drama yang menampilkan berbagai perilaku manusia.

Drama merupakan salah satu genre sastra yang sarat akan sisi-sisi kemanusiaan. Dalam drama, ditampilkan berbagai perilaku manusia yang terangkum dalam dialog-dialog setiap tokohnya. Perilaku manusia yang direpresentasikan dalam drama tersebut memunculkan adanya konflik yang membentuk cerita drama.

Pernahkah Anda menyaksikan pertunjukan drama atau membaca naskah drama? Di situlah Anda dapat menemukan berbagai perilaku manusia dan konflik-konflik tesebut. Tentu Anda mengetahui bahwa di situlah letak daya tarik dari drama yang Anda saksikan atau Anda baca naskahnya.

Sekarang, bacalah contoh penggalan drama yang menunjukkan adanya perilaku manusia dan konflik berikut ini.

Sobrat

Bagian Enam

Di bukit kemilau.Terdengar suara kentungan dibunyikan sebagai tanda para kuli penambang emas mulai bekerja. Tampak masuk para kuli penuh semangat. Mereka bertelanjang dada.

Mandor Bokop : (*teriak*) Kalian antre yang tertib! Sudah ambil duit, ambil blincong dari bakul! (*kepada Mandor Burik*) Panggil satu-satu!

Mandor Burik : (*memanggil*) Samolo! Sentono! Kartijo! Kardun! Marjun! Duweng! Kamran! Sobrat! Doyong! Sadang! Epeng! Damirin! (*memanggil terus*)

Semua kuli telah memegang blincong dan bakul

Mandor Bokop : (*teriak*) Dengarkan semua! Aku Mandor Bokop, penjaga Bukit Kemilau. Bukit Kemilau ini milik Tuan Balar. Kalian beruntung menjadi pekerjanya. Nanti kalian masuk kawasan Bukit Kemilau! Tetapi, jangan terlalu jauh sebab ke selatan masih ada Hutan Burun yang masih perawan. Banyak binatang buas, babi hutan, dan harimau! Juga, banyak rawa berlintah! Lintahnya sebesar ibu jari! Ngerti?

Para Kuli : (*serentak*) Ngerti!

Mandor Bokop : (*kepada Mandor Burik*) Kamu jaga mereka. Aku mau tidur! (*berbisik*) Tadi malam aku berjudi sampai pagi!

Mandor Burik : (*teriak*) Jangan berhenti sebelum kentungan bunyi!

Para kuli menyanyikan semboyan mereka.

Para Kuli : (*serempak*) Sekali kerja, tetap kerja. Biji emas di mana-mana!

Namun, Doyong tampak meringis-ringis. Ia menepi, ia dibentak Mandor Burik.

Mandor Burik : (*membentak*)

Hei! Kembali ke tempatmu! Kuli! Apa kamu tuli? Kembali ke tempatmu!

Doyong : Sebentar, istirahat!

Mandor Burik : Apa? Istirahat? Enak saja kamu, apa kamu sudah lupa perintah Mandor Bokop, heh? Jangan berhenti sebelum kentungan bunyi!

Doyong : Sebentar saja, Mandor!

Mandor Burik : (*menendang Doyong*) Enak saja sebentar-sebentar! Cepat kerja, kuli!

Sobrat melihat kelakuan kasar Mandor Burik terhadap kawan sekampungnya. Ia memburu mendekat.

Sobrat : Mandor, jangan ditendang-tendang begitu! Dia kawanku, Mandor!
(*mendekati Doyong*) Kamu tidak apa-apa, Yong?

Doyong : Agak mulas, mana aku agak mencret. Mandor sialan!

Mandor Burik : Apa kamu bilang?

Doyong : Dia dengar, Brat!

Mandor Burik : Ayo, kembali kerja! Orang lain juga kerja!

Sobrat : Dia sakit perut, Mandor. Dia agak mencret

Mandor Burik : Alah, alasan saja! Dasar pemalas!

Doyong : Saya sakit perut, Mandor!

Mandor burik : Kembali kerja, atau kulecut dengan cambuk ini!
(*mengeluarkan cambuk dan hendak mengayunkannya*)

Sobrat : Jangan, Mandor! Biarkan saja dulu, Mandor. Apa Mandor tidak pernah sakit perut?

Mandor Burik : Apa kamu bilang?
(*melecut*)
Jangan bilang begitu! Di kampungmu kamu bisa bilang apa saja, tetapi di sini lain.... Ini tanah Bukit Kemilau dan aku penjaganya!
Kembali ke tempatmu, kuli!

Sobrat : Tidak mau!

Mandor Burik : (*marah*) Itu bukan kata yang pantas, kuli kontrak. Mampus kamu! (*melecut*)

SOBRAT MENCOBA MELAWAN

Sobrat : Kita bertarung secara jantan, Mandor!

Mandor Burik : Apa kamu bilang?

Sobrat : Kita bertarung secara jantan, Mandor!

Mandor Burik : Boleh saja... apa maumu?

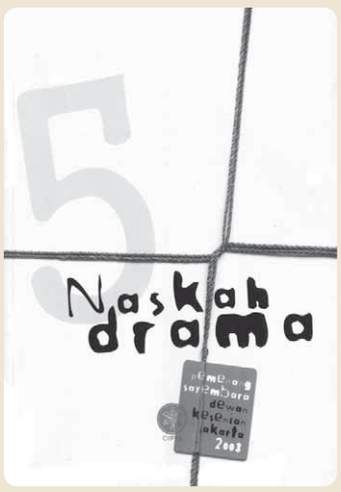
Sobrat : Beri aku cambuk!

Mandor Burik : Enak saja! rasakan! (*melecutkan cambuk*)

Doyong : (*berteriak*) Sobrat sama Mandor berkelahi!!!

Mandor burik dan sobrat berkelahi. Kuli-kuli berkumpul, melingkar, sambil menyanyikan semboyan. Awalnya, Mandor Burik berjaya dengan cambuknya. Namun, cambuknya berhasil direbut Sobrat. Dengan satu kali ayunan dan pitingan, Mandor Burik tak berkutik. Tiba-tiba terdengar suara tembakan.

....



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Karya Arthur S. Nalan

Sumber: *5 Naskah Drama Pemenang Sayembara Dewan Kesenian Jakarta 2003*, 2005

Agar pembelajaran semakin menarik, penggalan drama tersebut dapat Anda tampilkan bersama beberapa teman Anda di dalam kelas.

Dalam drama "Sobrat" tersebut ada beberapa tokoh dengan karakter dan perilaku masing-masing. Pemerinciannya adalah sebagai berikut.

1. **Sobrat**, yaitu salah seorang kuli di Bukit Kemilau yang memiliki keberanian dan rasa setia kawan yang tinggi. Dengan gagah berani, dia melawan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Mandor Burik terhadap Doyong, kawannya sesama kuli.
2. **Mandor Burik**, yaitu salah satu mandor yang bertugas mengawasi kuli di Bukit Kemilau. Dia memiliki perangai yang

buruk. Dengan seenaknya, dia menganiaya Doyong. Padahal, Doyong sedang sakit. Di samping itu, Mandor Burik pun telah merendahkan kuli-kuli yang bekerja padanya.

Selain dua tokoh beserta karakternya yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa tokoh dengan karakternya masing-masing. Dapatkah Anda menyebutkannya?

Sekarang, kita beralih ke pembahasan mengenai konflik. Dalam penggalan drama "Sobrat" tersebut, diceritakan mengenai pahitnya kehidupan para kuli yang bekerja sebagai penambang di Bukit Kemilau. Mereka mengalami kehidupan yang mengenaskan. Konflik bermula saat salah seorang kuli, yaitu Doyong, merasa tidak sanggup bekerja karena sedang sakit. Dia pun mengistirahatkan diri agar rasa sakitnya sedikit berkurang. Akan tetapi, dia malah mendapat perlakuan semena-mena dari atasannya. Dengan seenak hatinya, dia menendang perut Doyong sehingga jatuh kesakitan. Melihat hal tersebut, Sobrat merasa geram. Dia pun melakukan perlawanan. Pada akhirnya Sobrat menang melawan Mandor Burik.

Demikianlah uraian mengenai konflik yang ada dalam penggalan drama "Sobrat" karya Arthur S. Nalan tersebut. Sekarang, untuk melengkapi pemahaman Anda mengenai materi tersebut, kerjakanlah latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Tuliskanlah drama satu babak singkat (beberapa dialog) yang bercerita tentang sebuah konflik yang disebabkan oleh perilaku manusia, misalnya dimarahi oleh guru karena menyontek saat ulangan, berkelahi dengan teman karena kesalahpahaman, hilang uang karena terburu-buru berangkat ke sekolah, dan konflik-konflik lain yang mudah Anda jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Usahakan agar jumlah tokoh dalam drama tersebut tidak lebih dari 5 orang.
2. Munculkan karakter manusia yang khas pada setiap tokoh melalui dialog-dialog tokoh. Misalnya, orang yang judes, orang yang ramah, orang yang jahat dan kejam, dan karakter-karakter lainnya.

Kegiatan Lanjutan

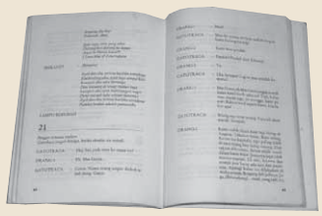
1. Buatlah kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang, sesuai dengan jumlah tokoh dalam drama. Pilihlah di antara drama-drama yang ada untuk ditampilkan di dalam kelas.
2. Tampilkanlah drama tersebut di dalam kelas.

Info Bahasa

Sejak awal kemunculannya, drama terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Drama terus mengalami proses pencarian identitasnya. Sejak kemunculan *Bebasari* karya Roestam Effendi drama terus mengalami perkembangan walaupun tidak sepesat prosa dan puisi. Drama yang ditulis pada 1926 ini adalah drama pertama yang menggunakan bahasa Indonesia.

Sejak dulu drama memang sering kali dijadikan media kritik oleh pengarangnya. Keinginan untuk melontarkan pandangan yang diberi muatan kritik tersebut muncul saat seorang pengarang mengalami kegelisahan dan ketidaksetujuan terhadap suatu keadaan.

Adapun beberapa contoh drama yang berkaitan dengan masalah sosial antara lain drama *Bebasari* (1926) karya Rustam Efendi, drama *Kejahatan Membalas Dendam* karya Idrus (1945), drama *Pakaian dan Kepalsuan* (1954) karya Achdiat Kartamihardja, drama *Domba-domba Revolusi* karya B.Sularto (1966), *Wonoboyo* karya Slamet Mulyana, *Selamat Jalan Anak Kufur* (1956), *Penggali Kapur* (1956), dan *Penggali Intan* (1957) karya Kirdjomulyo. *Iblis* karya Mohammad Diponegoro. *Jam Dua Belas Malam dan Bayang Menggoda* karya Sutarno Priyomarsono. *Si Djuallah* karya Pong Waluyo, dan drama-drama karya N. Riantiarno, antara lain *Opera Kecoa* dan *Maaf. Maaf. Maaf.*



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

C Menemukan Nilai-Nilai dalam Cerpen

Berbagai unsur-unsur yang ada dalam cerpen penting untuk dianalisis. Kali ini, Anda akan berlatih mengemukakan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial.

Setelah berlatih menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen di pembelajaran sebelumnya, meningkatkah minat baca Anda terhadap cerpen? Sebaiknya Anda lebih mengakrabkan diri dengan cerpen.

Selain dapat dijadikan sebagai salah satu media hiburan, kegiatan membaca cerpen pun dapat memberikan pelajaran berharga bagi Anda. Hal tersebut dapat Anda petik melalui nilai-nilai yang hendak disampaikan oleh pengarang.

Dalam sebuah karya sastra, pengarang seringkali mengeks-presikan berbagai fenomena kehidupan. Akan tetapi, seorang pengarang tidak begitu saja merepresentasikan realitas sosial tersebut ke dalam karyanya. Filtrasi serta imajinasi pengarang pun memiliki andil dalam terwujudnya sebuah karya sastra. Melalui karya sastra, pengarang dapat mengemukakan pandangan-pandangannya tentang suatu hal dan menyampaikan berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial.

Sudah berapa banyak cerpen tentang kehidupan sehari-hari yang pernah Anda baca? Tentunya telah banyak cerpen yang Anda baca. Untuk lebih memahami materi pembelajaran kali ini, dengarkanlah karya cerpen yang akan dibacakan oleh teman Anda berikut.

Sandal Jepit Merah

Karya S.Rais

Senja memerah. Langit sajikan semburat jingga yang berkobar di batas horison. Sesaat lagi malam akan menebarkan keremangan yang membaur bersama napas kesunyian. Perlahan, alam mulai melepaskan diri dari jeratan hari. Seakan jemu menimbun lelah, bumi mulai meredupkan kehidupannya. Aroma sepi mulai menyebar ke setiap celah udara. Berbondong-bondong angin malam mulai menjalankan tugasnya menyelimuti semesta hitam. Malam pun menetas.

Di salah satu sudut remang, seorang perempuan tua berselonjor di atas sebuah bangku bambu. Dipijatnya urat-urat kaki yang menegang akibat rutinitas melelahkan sehari ini. Kulit-kulit keriputnya seakan bicara tentang lelah yang telah menggunung seperti tumpukan sampah yang ada di belakang gubuk reyotnya. Matanya layu dan redup. Sepasang mata itu digendong kantung mata kehitaman yang makin melebar. Sesekali, dikedipkan dalam-dalam, sebagai cara untuk memperjelas apa yang menghampar di hadapannya. Tetapi percuma saja. Matanya telah tua, setua perjalanan kepedihannya yang menahun, dan perempuan itu tak mampu lagi menikmati tarian kunang-kunang yang muncul sebagai teman dalam pekat malamnya.

Sepasang sandal jepit tipis berwarna merah tergeletak begitu saja di bawah bangku bambu. Sandal itu dihinggapi lubang di sana-sini. Tak hanya itu, sandal tua itu pun dihinggapi bercak-bercak kecoklatan. Seperti darah yang mengering. Ya, darah! Bahkan, di atas permukaan salah satu sandal itu masih terdapat darah segar. Darah itu bermuncrat dari kakinya. Di kakinya masih terdapat serpih pecahan kaca yang belum sempat dibersihkannya. Pecahan kaca yang tadinya berada di gundukan sampah belakang rumahnya itu telah bercampur dengan darah merah, darah yang terus menumpuk di atas sandal jepit merahnya.



Lima tahun berlalu setelah Mamat mengawini perempuan itu dalam usia belia, lima belas tahun. Sebagai anak yatim piatu sebatang kara, perempuan itu tak mungkin menolak lamaran Mamat, lelaki berumur dua puluh lima, yang begitu sayang padanya. Dengan berbekal keterampilan di bidang bangunan, Mamat mampu membiayai hidupnya dan menyewa sepetak kamar di pinggiran kota. Kebahagiaannya makin lengkap setelah dari rahimnya lahir seorang anak sehat walaupun saat itu usianya baru enam belas.

Anak laki-laki itu dinamainya Zaenal Mutakin yang tumbuh sebagai anak yang pintar, cerdas, dan pandai bernyanyi. Tak terhitung doa dan harapan yang diajukannya pada Sang Pencipta demi masa depan anaknya itu. Dalam pelukan mimpi, seringkali ia melihat anaknya tumbuh menjadi laki-laki tampan, terkadang menjadi dokter, olahragawan, bahkan presiden. Mimpi-mimpi itulah yang selalu jadi motivasinya untuk selalu bersemangat menjalani hidup meski dililit beban sesulit apapun.

Tetapi, mimpi-mimpi itu harus mati dilindas hari. Di suatu senja yang memerah, burung gagak bertengger di atap kamar kontrakannya. Berbondong-bondong para tetangga mendatanginya yang sedang memasak agar-agar untuk pangeran kecilnya. Pak RT memimpin rombongan sambil menggendong Zaenal mungil yang baru berusia empat tahun itu. Tubuh bocah itu kuyup. Matanya terpejam bagai putri tidur. Tangannya menggelantung lemas. Tak ada napas. Langit merah mulai menghitam setelah keriuhan dihantam lantunan adzan. Air mata membanjir. Zaenal mungil telah pergi dijemput malam. Sungai yang tenang di pinggir kampung terlalu dalam untuk direnanginya tadi siang. Saat ditemukan, tubuhnya telah mengambang bagai perahu. Di pinggir sungai, sepasang sandal jepit mungil berwarna merah darah kesayangan Zaenal mungil terbujur bisu.

Empat puluh hari setelah kematian Zaenal mungil kesayangannya, perempuan itu selalu melangkah dalam mata kosong di atas sepasang sandal jepit merah. Hidupnya seakan usai begitu saja setelah cahaya hatinya pergi dicuri takdir. Tak ada lagi cahaya dalam hidupnya, tak terkecuali suami yang selama ini dicintainya sepenuh hati. Kematian Zaenal mungil telah menimbun kebencian dalam benak Mamat. Masih terngiang di telinga perempuan

itu ketika Mamat mencacinya habis-habisan setelah tahu buah hatinya pergi mendahului.

"Brengsek! Istri macam apa kamu? Ceroboh! Tak bisa menjaga anak!"

"Ampun, Kang! Saya akui saya memang ceroboh, tetapi ini semua sudah jadi takdir-Nya. Terimalah, Kang. Saya ibunya, saya lebih pedih ketimbang akang. Maafkan saya, Kang!"

"Pergi kamu!"

Perempuan itu memeluk kaki suaminya sambil menangis hebat penuh penyesalan. Tetapi tak ada ampun dari Mamat, perempuan itu ditendangnya. Kepalanya membentur dinding, tubuhnya tersungkur di atas sandal jepit merahnya. Setelah itu ia tak ingat apa-apa lagi. Sandal jepit merahnya kini dibasahi air matanya.

Alangkah terkejutnya perempuan itu setelah tahu suaminya berniat mengawini perempuan lain. Ia hanya pasrah, berharap kabar itu tidak benar adanya. Dan kalaupun benar-benar terjadi, ia hanya berharap suaminya mau memaafkannya dan tetap mencintainya seperti lima tahun yang lalu.

Tetapi, harapannya kembali usang. Suatu hari, ketika perempuan yang telah diusir suaminya itu bermaksud kembali ke kontrakannya, kamar penuh kenangan itu kosong. Tak ada yang tahu kemana perginya sang suami harapannya. Ia hanya mendengar kabar bahwa suaminya akan tinggal di desa asal istri barunya, entah di mana. Seketika hatinya seakan dibanjiri darah. Darah merah semerah sandal jepitnya. Ia gamang menentukan kelanjutan langkahnya. Ia hanya melangkah mengikuti helai demi helai angin yang sirna setelah menyapanya. Ia berjalan menyusuri kehidupan dialasi sepasang sandal jepit merah. Entah harus ke mana lagi.

Berpuluh-puluh tahun lamanya perempuan itu hidup bergantung pada siang dan malam. Ia hanya gelandangan tanpa tujuan yang hidup dari belas kasihan orang yang lalu lalang di depan tempat duduknya. Pernah, suatu ketika ia mendapat pekerjaan sebagai seorang pembantu rumah tangga. Tetapi bukan sebuah keluarga yang diurusinya, melainkan sebuah tempat jual beli narkoba. Bertahun-tahun, ia hidup dalam dunia hitam yang dikutukinya dalam hati. Baginya tak ada jalan lain. Hidup tanpa ijazah pendidikan formal bagai mendaki gunung tanpa kaki. Mungkin keajaiban Tuhan pulalah yang telah menghantarkannya pada pekerjaannya saat ini. Berkali-kali majikannya, seorang bandar narkoba, menawarinya untuk bekerja sebagai pengedar barang haram tersebut sekaligus sebagai wanita tuna susila. Tetapi, ia bersikeras walau sebagai pembantu gajinya sangat kecil. Ia tidak tertarik sedikit pun pada penghasilan yang lumayan besar seperti yang didapat oleh perempuan-perempuan cantik yang sering berkumpul di rumah majikannya itu.

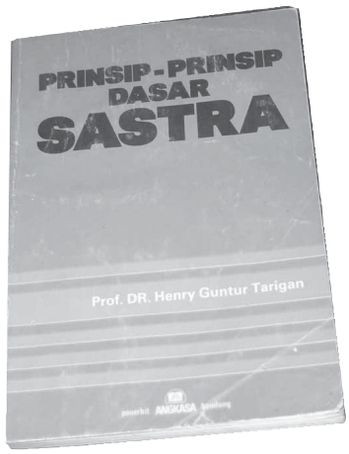
Lama-lama ia tidak tahan juga, apalagi setelah sang majikan memaksanya untuk mengikuti keinginannya, yaitu menjadikannya seorang wanita tuna susila. Ia bertahan dengan pendiriannya dan pergi meninggalkan istana penuh dosa itu. Dengan uang yang dikumpulkannya, ia membeli sebuah gubuk reyot yang ada di sekitar tempat pembuangan sampah di kota lain. Di situlah ia memulai kehidupan barunya sebagai seorang pemungut paku bekas yang bersembunyi di tumpukan sampah yang menggunung. Dan itu berlalu begitu saja, berpuluh-puluh tahun lamanya.

Malam masih menyajikan aroma kesunyian di sekitar gubuk reyot itu. Bulan pucat memandanginya dari balik bayang awan hitam. Lampu tempel di dinding kini telah dihinggapi jelaga seiring dengan malam yang semakin tua. Perempuan itu membasuh kaki kotornya dengan air dingin. Luka-luka mengering di telapak kakinya bagai prasasti yang menceritakan bagaimana kepedihan hidupnya selama ini, selama puluhan tahun. Seiring dengan pergantian waktu, sandal jepit merahnya yang dulu telah berkali-kali diganti dengan sandal jepit merah baru. Kini sandal jepit merahnya telah banyak dihinggapi lubang dan bercak darah karena tusukan beling dan paku berkarat, dan ia harus menggantinya dengan sandal jepit merah yang baru.

Sumber: *Bandung Post*, 19–25 Juli 2005

Bagaimanakah tanggapan Anda mengenai cerpen "Sandal Jepit Merah" yang telah dibacakan oleh teman Anda tersebut? Dapatkah Anda memahaminya? Jika belum, baca kembali cerpen tersebut dengan saksama.

Kemudian, dapatkah Anda menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut? Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam sebuah karya cerpen terdapat gagasan yang hendak disampaikan oleh pengarang. Gagasan tersebut muncul bersama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Gambar 10.2

Untuk memahami cerpen, Anda dapat belajar teori karya sastra seperti dalam buku tersebut.

1. Nilai Moral

Dalam cerpen tersebut dikisahkan tentang seorang perempuan tua yang memiliki masa lalu yang sangat menyedihkan. Awalnya, perempuan itu hidup bahagia. Akan tetapi, setelah kematian anak semata wayangnya, hidupnya berubah menjadi sebuah kesedihan yang berkepanjangan. Akan tetapi, perempuan itu tidak pernah putus asa. Dia terus berjuang untuk mempertahankan hidupnya. Bahkan, perempuan tersebut tetap tegar dengan pendiriannya saat dirinya hampir terjerumus ke dalam lembah hitam. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Berkali-kali majikannya, seorang bandar narkoba, menawarinya untuk bekerja sebagai pengedar barang haram tersebut sekaligus sebagai wanita tuna susila. Tetapi, ia bersikeras walau sebagai pembantu gajinya sangat kecil. Ia tidak tertarik sedikit pun pada penghasilan yang lumayan besar seperti yang didapat oleh perempuan-perempuan cantik yang sering berkumpul di rumah majikannya itu.
>
> Lama-lama ia tidak tahan juga, apalagi setelah sang majikan memaksanya untuk mengikuti keinginannya, yaitu menjadikannya seorang wanita tunasusila. Ia bertahan pada pendiriannya dan pergi meninggalkan istana penuh dosa itu.

Dari kutipan tersebut, ada sebuah nilai moral yang hendak disampaikan oleh pengarang. Pengarang hendak mengemukakan bahwa meskipun kita didera kesulitan hidup, kita tidak boleh terjebak oleh nafsu dunia. Kita harus berpegang teguh pada pendirian kita dan pada ajaran agama.

Bagaimana dengan diri Anda? Tergugahkah Anda pada nilai moral tersebut? Lalu, dapatkah Anda mengemukakan kembali nilai-nilai moral yang lainnya?

2. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang bertolak dari perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Nilai budaya tersebut dapat mencakup berbagai masalah, di antaranya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap.

Dalam cerpen "Sandal Jepit Merah" tersebut, masyarakat yang digambarkan adalah sekelompok orang yang tinggal di kawasan pinggiran kota. Mereka tergolong ke dalam strata sosial menengah ke bawah. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

> Dengan berbekal keterampilan di bidang bangunan, Mamat mampu membiayai hidupnya dan menyewa sepetak kamar di pinggiran kota. Kebahagiaannya makin lengkap setelah dari rahimnya lahir seorang anak sehat walaupun saat itu usianya baru enam belas.

Dapatkah Anda menemukan hal-hal lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya dalam cerpen tersebut?

3. Nilai Sosial

Dalam cerpen tersebut terdapat beberapa nilai sosial yang dikemukakan oleh pengarang. Di antaranya adalah mengenai sulitnya menjalani kehidupan sebagai seseorang yang miskin. Hal tersebut dapat diamati dalam kutipan berikut.

> Baginya tak ada jalan lain. Hidup tanpa ijazah pendidikan formal bagai mendaki gunung tanpa kaki.

Dalam cerpen ini, juga ditampilkan gambaran sosial kehidupan perkotaan yang suram. Dalam cerpen tersebut diceritakan mengenai kehidupan tokoh utama yang menyambung hidup di tengah-tengah kezaliman. Ia terpaksa menjadi seorang pembantu rumah tangga di sebuah tempat jual beli narkoba dan tempat lokalisasi wanita tunasusila. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Bertahun-tahun, ia hidup dalam dunia hitam yang dikutukinya dalam hati. Baginya tak ada jalan lain. Hidup tanpa ijazah pendidikan formal bagai mendaki gunung tanpa kaki. Mungkin keajaiban Tuhan pulalah yang telah menghantarkannya pada pekerjaannya saat ini. Berkali-kali majikannya, seorang bandar narkoba, menawarinya untuk bekerja sebagai pengedar barang haram tersebut sekaligus sebagai wanita tunasusila.

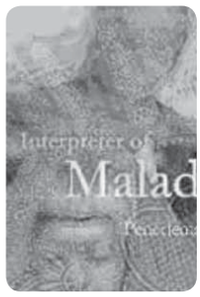
Setujukah Anda dengan nilai-nilai yang telah dikemukakan tadi? Dapatkah Anda mengemukakan nilai-nilai sosial lain yang ada dalam cerpen itu?

Sekarang, untuk lebih memperdalam pemahaman Anda, kerjakanlah kegiatan latihan berikut ini.

Uji Materi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 6–8 orang.
2. Pilihlah cerpen yang sarat akan nilai moral, budaya, dan sosialnya. Anda dan teman-teman dapat menemukannya di surat kabar, majalah, buku kumpulan cerpen, dan sumber internet.
3. Salah seorang teman Anda membacakan cerpen tersebut.
4. Uraikanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut.
5. Diskusikan dengan teman-teman Anda.

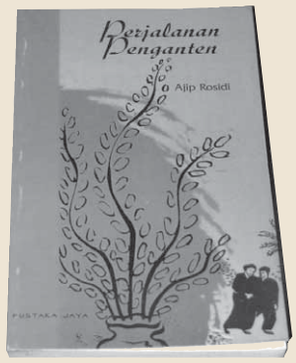
Kegiatan Lanjutan



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

1. Masih dengan kelompok yang sama, pilihlah satu judul cerpen terjemahan.
2. Dengarkanlah cerpen yang akan dibacakan oleh salah seorang anggota kelompok Anda.
3. Uraikanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. Diskusikan dengan teman Anda.
5. Buat laporannya, lalu kumpulkan dengan hasil laporan kegiatan Uji Materi terdahulu.
6. Gabungkan pekerjaan Anda dengan pekerjaan kelompok lain. Lalu, jilidlah kumpulan karya tadi, sesudah itu serahkan pada petugas perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh adik-adik kelas Anda.

Info Bahasa



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Dari sisi tertentu karya sastra, fiksi dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra tentu memiliki kekhususan sendiri dalam menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam karya fiksi mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya. Namun, sebenarnya pemilahan itu hanya demi praktisnya saja. Sebab, mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung namun tersembunyi serta yang agak langsung namun seperi yang ditonjolkan.

Sumber: *Teori Pengkajian Fiksi*, 2002

Rangkuman

1. Saat mengekspresikan dialog drama, ada beberapa hal yang harus Anda perhatikan, yakni sebagai berikut.
 a. Memahami dialog drama dengan saksama.
 b. Berkonsentrasi pada karakter atau watak yang telah Anda dapatkan.
 c. Mengontrol emosi.
 d. Konsisten pada karakter yang telah Anda pelajari.
2. Latihan yang diperlukan sebagai persiapan pementasan drama adalah sebagai berikut.
 a. Latihan olah tubuh
 b. Latihan olah sukma
 c. Latihan olah vokal
3. Kegiatan membaca cerpen dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen tersebut.

Refleksi Pelajaran

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelajaran ini, Anda telah mampu menghayati sebuah peran dalam drama. Kelak, jika Anda terlibat sebagai pemain dalam sebuah pementasan drama, Anda telah memiliki kemampuan untuk menghayati dengan baik peran yang Anda dapat. Di samping itu, Anda pun telah berlatih mengolah gerak-gerik tubuh, mimik wajah, dan intonasi suara yang juga merupakan salah satu persiapan dalam pementasan drama. Dengan demikian, pengetahuan Anda tentang pertunjukan drama pun telah bertambah. Adapun kegiatan mengapresiasi karya cerpen akan membuat Anda terampil mengkritiknya.

Soal Pemahaman Pelajaran 10

Kerjakanlah soal berikut.

Pak Pikun : (*Muncul, langsung menuju arah Jidul*) Ayo! Mana! Berikan kembali padaku! Ayo! Mana!

Jidul : (*ber-ah-uh, sambil memberikan isyarat yang mengatakan ketidakmengertiannya*)

Pak Pikun : Jangan berlagak pilon! Siapa lagi kalau bukan kamu yang mengambilnya? Ayo Jidul, kamu sembunyikan di mana, eh?

Jidul : (*ber-uh-ah, semakin bingung dan takut*)

Pak Pikun : Dasar maling! Belum sampai sebulan di sini kamu sudah kambuh lagi, ya? Dasar nggak tahu diri! Ayo, kembalikan kepadaku! Mana, eh?

Sumber: *Drama Arloji*, karya P. Haryanto

1. Kekhasan apa yang muncul dari penggalan drama tersebut?
2. Bagaimana watak yang dimiliki oleh Pak Pikun?
3. Buatlah tanggapan singkat atas isi penggalan drama tersebut.

Untuk soal 4 dan 5, bacalah penggalan drama berikut.

Pause (*Tukang warung memandang tajam*)

Tukang warung	:	Apakah kau tidak gembira, (*Ibu pergi ke kursi dan berkata*).
Ibu	:	Ia berteriak "ibu" (*lalu duduk*)
Tukang Warung	:	Tentu dia akan berbuat sesuatu.
Ayah	:	(*jalan, tiba-tiba*) Sesuatu telah terjadi. (*Ibu tiba-tiba berteriak*)
Gadis	:	Berhenti, Ibu!
Tukang Warung	:	Ada apa ini, apa yang telah kalian lakukan? (*tukang warung dan anaknya mundur*)? Kenapa kau memandang seperti itu? Apakah dia tidak menceritakan bahwa dia anakmu?
Gadis	:	Tidak.
Tukang Warung	:	Apa yang telah kalian lakukan? Di mana dia sekarang?
Ayah	:	Jangan ada suara! (*pause*)
Ibu	:	Dia berteriak "ibu". Kau terus saja memukulnya!
Tukang Warung	:	Apa yang kalian telah lakukan? Kalian telah (*tukang warung memandang, terus mundur mau pergi*)
Anak	:	(*melihat Gadis*) Lihat di tangannya, Ayah!
Tukang Warung	:	Kau telah ... (*lari*)
Gadis	:	Berhenti. Ibu!
Ayah	:	Tenang-tenang, jangan ribut. (*jatuh*)
Gadis	:	Mereka akan memasukkan saya dalam penjara.

Sumber: Buku drama *Orang Asing*, judul asli *Irthunia*, karya Rupert Brook, disadur oleh D. Djajakusuma

4. Jelaskan watak-watak tokoh berdasarkan dialog yang diucapkan setiap tokoh.
5. Tuliskan hubungan latar dengan watak para tokoh dalam penggalan drama tersebut

Uji Kompetensi Semester 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

Untuk soal 1 s.d. 4, bacalah cuplikan cerpen berikut.

> Itu berkaitan dengan harga diri. Ya, itu benar. Seseorang memang harus menghadapimu dengan martabat dan harga diri supaya kamu tidak menganggapnya sampah. Apalagi mencintai dan dicintai adalah masalah bagiku. Karena apa pun yang kau dapat, harus selalu kau bayar, baik secara tunai maupun kredit. Dunia ini persis pasar, ya kan? Apa pun harus ada transaksi yang jelas. Kalau tidak, kamu jadi pencuri. Hukuman bagi pencuri itu sudah jelas. Jika ada empat orang saksi, kamu sudah pantas tidak memiliki tangan lagi. Tapi sampai saat ini aku belum juga pantas untuk seseorang yang mencuri kepolosan hati.
>
> Setelah bertemu denganmu aku tidak polos lagi, tapi aku tidak bisa menuduhmu mencuri. Tidak ada bukti. Tidak ada saksi. Hanya Tuhan saja yang tahu bagaimana kamu menarik hatiku hingga aku tidak memilikinya lagi.
>
> Orang yang tidak memiliki hati pasti dia bukan manusia lagi. Tapi, entahlah. Setelah hatiku kau curi, aku malah jadi lebih manusiawi.
>
> Aku sedang membangun mimpi mengenai suatu negeri ketika kamu datang.
>
> **Sumber**: *Cerpen Sebenarnya Aku Mencintaimu Hanya Saja Aku Tidak Mengatakannya*,"
>
> Yuni Kristianingsih, 2003

1. Tema utama dari cuplikan cerpen tersebut adalah masalah
 a. penyesalan
 b. percintaan
 c. permusuhan
 d. perdamaian
 e. perseteruan
2. Unsur utama yang terdapat dalam cuplikan cerpen tersebut berkaitan erat dengan
 a. tema dan alur
 b. perwatakan dan amanat
 c. alur
 d. gaya bahasa
 e. plot
3. Watak tokoh "aku" dalam cuplikan cerpen tersebut adalah
 a. kurang mengerti tentang hukum bagi yang mencuri kepolosan hati
 b. selalu bingung dalam menghadapi keputusan
 c. pandai menasihati orang lain
 d. tidak bisa menuduh orang lain yang telah mencuri hatinya
 e. tidak bisa memilih suatu keputusan
4. Nilai budaya yang tersirat dalam cuplikan cerpen tersebut adalah
 a. harga diri dan martabat merupakan sesuatu yang paling hakiki
 b. ketulusan dan keikhlasan hati adalah modal untuk mencintai
 c. hidup itu keseimbangan antara menerima dan memberi
 d. di antara sekian banyak cara mencuri, mencuri hati merupakan sebuah kewajaran
 e. cinta diyakini bisa mengubah kepribadian seseorang
5. "Saudara moderator! Setelah memperhatikan jalannya diskusi kita ini, tampaknya kita sulit mencari kata sepakat. Sehubungan dengan itu, saya usulkan agar diskusi kita ini diskors beberapa menit untuk istirahat."

 Moderator menyatakan persetujuan atas usul salah satu peserta rapat tersebut. Kalimat persetujuan yang tidak tepat diucapkan moderator adalah
 a. Baik, usul itu tepat sekali.
 b. Boleh, hal itu dapat menyegarkan pikiran.
 c. Usul itu sangat membantu untuk mengurangi kejenuhan.
 d. Baik, semoga usul itu mendapat dukungan dari peserta yang lain.
 e. Baik, setelah menemukan jalan keluar, usul ini kita laksanakan.
6. Berikut ini yang bukan merupakan lampiran dalam laporan hasil diskusi adalah
 a. makalah
 b. notula

c. anggaran diskusi
d. daftar acara diskusi
e. daftar hadir peserta

7. Bacalah teks berikut dengan baik.

> Masyarakat Betawi, satu di antara sekian banyak etnis yang ada di Indonesia, di samping memiliki perjalanan sejarah tersendiri, ternyata menyimpan segudang seni tradisional yang hingga kini tetap terjaga dan terpelihara keberadaannya. Di antara sekian banyak jenis kesenian tradisional Betawi tersebut, salah satunya yang paling populer adalah Topeng Betawi.
>
> Hampir semua orang, khususnya masyarakat Betawi mungkin sudah tidak asing lagi dengan kesenian Topeng Betawi. Kesenian rakyat yang juga terkenal dengan sebutan Gamelan Topeng ini merupakan salah satu dari beragam jenis bentuk kesenian Betawi yang dimainkan dengan menggabungkan unsur-unsur alat musik, tari dan teater, serta mengandung unsur kesenian Sunda, terutama dari alat musiknya. Memang, kesenian tradisional Betawi, beberapa di antaranya banyak dipengaruhi oleh ragam kesenian dari beberapa daerah di Indonesia, seperti kesenian dari pesisir Jawa dan Bali, serta pengaruh dari negara lain, seperti Melayu, Arab, Cina, maupun Portugis.
>
> **Sumber**: *Majalah Travel Club*, Juni 1997

Gagasan pokok teks tersebut adalah
a. Kesenian tradisional Betawi, beberapa di antaranya banyak dipengaruhi oleh ragam kesenian dari beberapa daerah di Indonesia, seperti kesenian dari pesisir Jawa dan Bali, serta pengaruh dari negara lain, seperti Malayu, Arab, Cina, dan Bali serta Portugis.
b. Masyarakat Betawi sudah tidak asing lagi dengan kesenian Topeng Bali.
c. Lestarikanlah kesenian Betawi.
d. Saya sangat bangga dengan kesenian Topeng Betawi.
e. Topeng Betawi merupakan satu-satunya kesenian Betawi.

8. "Minat baca siswa terhadap novel sekarang ini sangat menurun. Ini dibuktikan dengan rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, khususnya novel."

Pernyataan yang baik untuk pendapat tersebut adalah
a. "Saya kurang sependapat dengan anggapan tersebut. Rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra, novel pada khususnya, bukan disebabkan kurangnya minat baca siswa melainkan kurang tersedianya buku novel di perpustakaan sekolah."
b. "Saya kurang sependapat dengan Anda karena alasan yang dikemukakan kurang."
c. "Pendapat saya tidak sama dengan Anda. Menurut saya hal yang dikemukakan Anda kurang beralasan."
d. "Pendapat Anda benar-benar menyimpang dari kenyataan. Kemampuan terhadap karya sastra khususnya apresiasi siswa terhadap novel tidak menurun, hal ini ternyata dengan banyaknya novel yang beredar di kalangan siswa."
e. "Saya kurang sependapat dengan Anda karena alasan yang dikemukakan belum merupakan gejala umum yang berlaku bagi siswa"

9. Ciri paragraf deduktif adalah
a. kalimat utama terletak di akhir paragraf.
b. kalimat utama terletak di awal paragraf
c. kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.
d. bersifat mengajak pembaca melakukan sesuatu
e. bersifat naratif

10. Bacalah paragraf berikut dengan baik.

> "Kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kurangnya perhatian dari orang tua. Kedua, faktor lingkungan."

Jika anda tidak sependapat dengan pendapat tersebut, kalimat penolakan yang baik adalah
a. "Saya tidak sependapat dengan Anda."
b. "Pendapat Anda terlalu sempit, coba perbaiki lagi."
c. "Saya tertarik dengan pendapat Anda, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki."
d. "Pendapat Anda menyimpang dari permasalahan."
e. "Menurut pendapat saya keterangan yang Anda kemukakan belum lengkap."

11. Bacalah paragraf berikut dengan baik.

> Salah satu program pemerintah dalam masa pembangunan adalah usaha penyebaran penduduk Jawa, Bali, dan Lombok. Untuk memperjelas penyebaran disebutlah dengan nama khusus, yaitu transmigrasi. Bahkan, dalam kaitan itu, Bung Hatta berkata dalam kongres ahli-ahli ekonomi, "Satu masalah yang mahapenting dalam rangkaian politik kemakmuran adalah transmigrasi. Kalau ini tidak terpecahkan, Indonesia tidak bakal makmur".

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat
a. pertama
b. kedua
c. terakhir
d. pertama dan terakhir
e. semua kalimat

12. Bacalah paragraf berikut dengan baik.

> Pertanian yang dilakukan secara tradisional sudah ketinggalan zaman. Cara bertani konvensional ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasinya, dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Gagasan utama dalam paragraf tersebut dikembangkan secara
a. deduktif
b. generalisasi
c. induktif
d. deskripsi
e. analogi

13. Bacalah kutipan cerpen berikut.

> "Aku mau tahu, di manakah arloji itu berada sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya," katamu.
>
> "Sayang, anakku," jawab ayahmu.
>
> "Kenapa?" tanyamu.
>
> "Arloji itu telah aku gadaikan untuk membeli buku harianku yang baru, sebab buku harianku yang lama sudah penuh semuanya."

Kesan yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut adalah
a. buku harian lebih penting daripada arloji
b. siapa pun tidak bisa membelenggu pikiran dan pendapat seseorang tentang kebenaran
c. orangtua harus menuliskan pesan untuk anak-anaknya lewat buku harian
d. keadaan zaman dulu sangat prihatin sehingga harus menggadaikan arloji
e. kemewahan hanyalah bersifat duniawi

14. Seseorang yang bertugas mengatur panggung beserta isinya dalam sebuah pementasan disebut
a. sutradara
b. aktor/aktris
c. penata lampu
d. penulis naskah
e. penata artistik

15. Salah satu manfaat mempelajari drama jika dibandingkan dengan mempelajari karya sastra lainnya adalah
a. memperluas wawasan budaya
b. mengembangkan kepribadian
c. menambah kemampuan dalam menafsirkan kehidupan
d. mengembangkan keserasian gerakan
e. mengembangkan emosi yang sehat

16. Bacalah penggalan drama berikut.

> **Tumanggung**: Raja diperlukan untuk persatuan. Bila masing-masing jalan sendiri, apa artinya negeri ini? Tanpa persatuan tidak akan berarti.
>
> **Perpatih** : Persatuan kita terletak pada kata dan makna. Bukan pada pemegang kekuasaan satu tangan. Persatuan yang dipaksakan tidak akan bertahan lama.
>
> **Tumanggung**: Kenapa kau takut mengangkat seorang raja? Tidak pernah kayu di rimba sama besarnya.
>
> **Perpatih** : Buat apa lagi raja kalau setiap negeri dapat diatur oleh penghulu masing-masing?

Hal utama yang dikemukakan dalam penggalan drama tersebut adalah ….
a. masalah raja yang takut oleh rakyatnya
b. kesewenang-wenangan raja terhadap rakyatnya
c. pemilihan pemimpin dalam situasi politik yang kurang baik
d. seluruh pemerintahan hendaknya dipimpin oleh seorang raja
e. seorang pemimpin sebaiknya dari kalangan rakyat biasa

17. Bacalah kutipan hikayat berikut dengan baik.

> Burung garuda terbang ke negeri Cina dan melarikan Putri Cina ke negeri Langkapuri. Sementara itu Raja Rum telah memerintahkan Merong Mahawangsa mengantar Putra Rum ke negeri Cina. Dalam perjalanan ke Cina, semua kapal dihancurkan oleh burung garuda. Meskipun demikian, Putra Rum tidak mati. Ia terdampar di pantai Langkapuri dan bertemu dengan Putri Cina. Putri Cina menyuruh burung garuda mengambil pakaian kebesarannya ke Cina. Ketika garuda pergi ke Cina dengan perasaan sombong yakin telah memisahkan Putra Rum dengan Putri Cina, justru Putri Cina dan Putra Rum memadu kasih. Nabi Sulaiman yang mengetahui hal ini tertawa saja dan kemudian memerintahkan agar Putri Cina dan Putra Rum dibawa menghadapnya. Mengetahui hal ini, garuda sangat malu lalu menceburkan dirinya ke laut.

Sesuai dengan isi kutipan tersebut, nilai keteladanan yang kita dapatkan adalah ….

a. Sikap bijaksana seorang nabi membuat Garuda malu.
b. Perjodohan bisa dilakukan antarbangsa yang berbeda.
c. Sikap mau menang sendiri tidak boleh dicontoh.
d. Banyak keajaiban dalam hidup ini.
e. Tidak ada gading yang tak retak.

18.

> Saudara, Saudara... pada peringatan Hari Anak Nasional ini, kami mengharap agar semua jajaran yang ada di kota ini ikut peduli terhadap hak anak. Anak tanpa bimbingan orang tua akan tumbuh menjadi liar dan pribadinya tak akan terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, kami mengajak warga masyarakat, mulai dari tingkat keluarga, masyarakat, sekolah, dan lembaga lembaga lainnya untuk ambil bagian dalam memberdayakan potensi anak menjadi generasi yang siap bersaing di tingkat global.

Isi penggalan pembicaraan dalam diskusi tersebut berupa

a. paparan
b. lukisan
c. alasan
d. imbauan
e. ulasan

19. Bacalah paragraf berikut.

> Memang, ada banyak cara menurunkan bobot badan. Ada diet macan yang lebih mementingkan konsumsi daging, diet buah-buahan, membatasi makan nasi dan makanan berkarbohidrat tinggi lain seperti makanan dari terigu, jagung, singkong, atau ubi, serta mengurangi konsumsi gula. Banyak juga iklan di media massa yang menjanjikan penurunan bobot badan sampai beberapa kilogram hanya dalam beberapa minggu. Atau, dengan tusuk jarum, sedot lemak, minum jejamuan, minum teh hijau, dsb.

Pokok isi teks tersebut adalah ….

a. banyak cara menurunkan bobot badan
b. hindari mengonsumsi gula saat melakukan diet
c. kita harus mencontoh macan saat akan menurunkan berat badan
d. berat badan bisa turun dalam beberapa minggu
e. iklan secara tidak langsung ikut berperan dalam diet seseorang

20. Manakah yang termasuk paragraf fakta?

a. Menurut dr. Sadoso Sumosardjuno, D.S.O.R, pakar kesehatan olahraga dan pimpinan Manggala Health Screening Center, Jakarta, menurunkan bobot badan secara sehat, yang terbaik dengan mengatur makan disertai olahraga. Disarankan, olahraga itu berupa kombinasi latihan beban dan aerobik.
b. Penurunan bobot badan dengan olahraga dan diet itu syaratnya disiplin yang tinggi. Tak heran kalau banyak orang lebih suka potong kompas. Misalnya, dengan teknik sedot lemak Cara ini, menurut Sadoso, bisa membantu melangsingkan tubuh, tapi kalau pola makan tidak diubah, tubuh gampang menjadi gemuk lagi.
c. Dinas Kesehatan Kota Bekasi menyerukan agar warga aktif mencegah penyakit bawaan banjir, terutama penyakit kencing tikus (leptospirosis). "Warga harus berjaga-jaga," kata Kepala Bidang Pemberantas Penyakit dan Kesehatan Lingkungan pada Dinas Kesehatan, Anne Nurchandrani hari ini.
d. Dinas Kesehatan Kota Bekasi mencatat sudah 7.029 orang korban banjir yang memeriksakan diri ke petugas kesehatan di 82 pos kesehatan di 58 titik genangan. Petugas juga mencatat 35 jenis penyakit yang muncul bersama banjir. Tiga penyakit dengan kasus terbanyak adalah infeksi saluran pernapasan atas (2.345 kasus), (1.756), dan diare (814).

e. Banyak orang beranggapan, olahraga yang baik adalah olahraga yang berat, berkeringat, dan harus membuat badan lelah. Akibatnya, banyak dari kita yang tak segan mengeluarkan biaya besar untuk ikut klub kebugaran atau perkumpulan olahraga, agar bisa berolahraga sampai kelelahan tadi. Padahal, menurut dr. Michael Triangto, Sp.KO, olahraga yang baik dan benar tidaklah harus berat atau sampai harus membuat tubuh bercucuran keringat.

21.

> Waktu bangun pagi-pagi Noerdin merasa badannya kurang enak. Sehari itu ia tidak bekerja dan panasnya amat tinggi. Malamnya makin bertambah juga panasnya, dan ia pun sudah igau-igauan. Lain tidak yang disebutnya ialah Rukmini juga.
>
> Besoknya adalah demamnya agak turun sedikit, tetapi bukan main rindunya, hendak bertemu Rukmini. Dengan tidak malu lagi disuruhnya jemput Rukmini hari itu juga dengan autonya.
>
> *Darah Muda*, Adinegoro

Sudut pandang pengarang yang digunakan dalam kutipan di atas adalah

s. orang pertama sebagai tokoh utama
b. orang pertama tokoh sampingan
c. orang ketiga tokoh utama
d. orang kedua dan orang pertama
e. orang pertama dan orang ketiga

22. Bacalah cuplikan cerpen berikut.

> Pada suatu petang matahari tiba-tiba memantulkan sinarnya menerobos awan dan seekor burung kesiangan mulai berkicau. Waktu Kyoko tiba di kebunnya, daun-daun sayur mengkilap seperti baru digosok layaknya. Awan berwarna merah muda yang menggumpal di puncak-puncak pegunungan itu memesonanya. Ia terkejut sewaktu mendengar suaminya tiba-tiba memanggilnya, dan tergesa-gesa ia ke atas; tanpa menunggu sampai tangannya yang penuh lumpur di cuci dulu. Suaminya terengah-engah karena pemusatan tenaga yang dibutuhkan untuk berteriak memanggilnya.
>
> "Aku memanggil dan memanggil! Apa kau tidak dengar?"
>
> "Aku sangat menyesal."
>
> "Berhentilah dengan kerjamu di kebun itu! Bila aku tiap kali harus berteriak memanggilmu, dalam sekejap saja aku akan mati. Lagi pula aku tak bisa melihat di mana kau berada dan apa yang kaulakukan."
>
> "Aku bekerja di kebun sayur. Tapi kalau tidak suka, aku akan berhenti bekerja."
>
> Suaminya menjadi agak tenang.
>
> **Sumber**: *Pikiran Rakyat*, 11 Juni 2003

Watak tokoh istri pada cuplikan cerpen tersebut adalah

a. pekerja keras
b. penurut
c. penyesal
d. penakut
e. pembangkang

23. Bacalah cupilkan cerpen "Setrum" berikut.

> Cik Ledo sukar menerima itu. Walau kadang ada teror atau ada bujukan, ia tetap tak mau menerima kenyataan rumah dan kampungnya ditenggelamkan.
>
> "Apa pun yang terjadi, aku tak akan pindah. Demi Tuhan, titik! Aku tak rela!" kata Cik Ledo pada orang-orang berseragam dinas yang menyarankannya secepatnya meninggalkan kampung untuk pindah ke tempat yang disediakan sebagai kediaman pengganti atau ke tempat yang bisa dipilih sendiri.

Unsur instrinsik yang menonjol dalam cerpen tersebut adalah

a. latar sosial
b. penokohan
c. amanat
d. gaya bahasa
e. alur

24. Kalimat yang tepat digunakan sebagai rumusan simpulan dalam laporan hasil seminar adalah

a. para pelatih pendidikan koperasi sebaiknya orang yang memahami benar-benar kondisi sosial budaya setempat dan memperoleh kepercayaan dari komunitas yang bersangkutan
b. mengapa investasi pemerintah dan partisipasi anggota yang sangat besar dalam koperasi hanya menumbuhkan KKN, bukan perbaikan kemampuan dan manajemen koperasi
c. pemerintah dan terutama para pengurus dan anggota koperasi harus menciptakan suatu iklim yang memungkinkan koperasi mampu membangun pendanaannya sendiri
d. sampai saat ini koperasi masih diwarnai peran-peran faktor eksternal, tetapi

berhasil tidaknya koperasi lebih ditentukan, oleh kualitas dan partisipasi aktif anggotanya

e. pembinaan koperasi jangan terlalu diarahkan pada manajemennya, tetapi juga kepada anggotanya

25.

Dalam diskusi yang membahas puisi kontemporer karangan Sapardi Djoko Damono, Andi ditunjuk sebagai moderator. Budi sebagai notulis, siswa-siswa lain sebagai peserta."

Kalimat yang tepat digunakan Budi sebagai moderator untuk menyilakan peserta diskusi memberi tanggapan adalah

a. selanjutnya, saya izinkan Saudara Abas untuk memberikan tanggapan-tanggapan
b. selanjutnya, Saudara Levana harus menyampaikan tanggapan-tanggapan
c. selanjutnya, Saudara Aji dengan segera menyampaikan tanggapan-tanggapan
d. selanjutnya, Saudara Imelda selaku peserta diwajibkan untuk menyampaikan tanggapan-tanggapan
e. selanjutnya, saya persilakan Saudara Ratna untuk menyampaikan tanggapannya

26. Bacalah kutipan cerita berikut.

Dalam rumahnya, Kartini menunggui Bejo di tengah gemerciknya hujan yang mulai turun lagi.

"Tuhan, kasihanilah orang-orang miskin, anak yatim piatu di emper toko. Lindungilah dari hati manusia yang dingin. Hangatkan yang tidak punya pakaian dengan belaian tangan-Mu. Ingatlah orang kere macam kami yang selalu menggapai-gapai rumah gedongan. Ingatlah pula ..."

Sampai di situ Kartini berhenti berdoa. Ia ingat Tayib, suaminya berjuang menghidupi tanpa kenal lelah. Bibir Kartini gemetar menyebut orang yang paling ia cintai itu. Dadanya berdegup kencang, berdentam-dentam. Ia merasakan sesuatu yang asing, yang belum pernah ia rasakan sebelumnya, rasa kehilangan dan kesedihan mendalam, begitu menyayat dan mengiris hatinya.

Watak Kartini dalam kutipan tersebut adalah

a. tidak percaya tuhan
b. selalu mengeluh
c. sabar dan rajin ibadah
d. selalu takut takut
e. tunduk kepada kekuasaan

27. Bacalah penggalan drama berikut.

Adun : "Betul Lin. Aku masih punya orang tua dan adik-adik. Namun, aku pun ikut merasakan kesedihanmu dan satu hal itu aku tidak setuju, jangan menganggap pamanmu sebagai orang yang tidak adil."

Tini : "Ah ... bohong. Aku memang menumpang di rumah paman. Aku tak punya orang tua. Aku merasa selalu disakiti karena pamanku membedakan perlakuan kepadaku dan kepada anaknya. Kalau ada masalah antara aku dan Mila, anak pamanku itu, selalu dia yang dimenangkan paman ..."

Nita : "Tenanglah, Tin. Aku merasakan kesedihanmu. Aku tahu, kamu terlalu menuruti perasaanmu. Belum tentu pamanmu seperti yang kamu duga karena kesedihanmu, engkau membayangkan yang tidak-tidak."

Andri : "Benar, Tin, kamu harus bersabar."

Ungkapan kekecewaan diungkapkan oleh tokoh ….

a. Adun
b. Tini
c. Nita
d. Andri
e. Adun dan Tini

28. Bacalah petikan novel berikut.

Si Jamin terpelanting ke sisi jalan trem, kepalanya berlumuran darah. Beberapa orang yang menaruh kasihan mengangkat Si Jamin akan dibawa ke rumah sakit miskin di Glodok. Anak itu pingsan. Polisi cepat memeriksa asal mula kecelakaan itu. Nomor trem dan nama-nama pegawai yang mengemudikan dicatat. Setelah itu trem meneruskan perjalanannya. Orang banyak pun bubar.

Unsur utama yang terdapat dalam penggalan novel tersebut adalah ….

a. peristiwa
b. gaya bahasa
c. tema
d. amanat
e. sudut pandang

Uji Kompetensi Akhir Tahun

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Jika kita akan mempersiapkan wawancara dengan narasumber, langkah berikut yang *tidak* perlu dilakukan adalah ….
 a. menetapkan tema
 b. menetapkan narasumber
 c. menetapkan tujuan
 d. mengajukan biaya wawancara
 e. mempersiapkan pertanyaan
2. Bacalah penggalan drama berikut.

> **Sayem**
>
> Kami memang tidak menginginkan bintang. Kami tidak gila dengan kekayaan. Kami inginkan hidup damai penuh kesejahteraan. Kelestarian alam ini, ya desa yang perlu kami jaga. Aku dibesarkan oleh harumnya nasi hasil panen desa ini. Sederhana sekali jalan pikiran kami. Kegotongroyongan kami akan hilang, hidup berdampingan kami akan luntur jika ada orang-orang semacam engkau menginjakkan kaki di desa ini.
>
> **Hadi**:
>
> Kau akan mati bersama dengan pendirianmu.
>
> **Sayem**:
>
> Atau sebaliknya engkau akan digilas oleh perbuatanmu?

 Dalam penggalan drama tersebut, tokoh Sayem mempunyai watak
 a. teguh pada pendirian
 b. keras kepala
 c. kuno
 d. berpikir dinamis
 e. perpikir modern
3. Kalimat yang tepat untuk mempersilakan seseorang yang akan menyampaikan sambutan ialah
 a. Kepada yang terhormat Ibu Dini dipersilakan.
 b. Kepada Ibu Dini dipersilakan.
 c. Yang terhromat Ibu Dini, waktu dan tempat kami persilakan.
 d. Yang terhormat Ibu Dini, waktu dan tempat kami haturkan.
 e. Ibu Dini kami persilakan.
4. Proposal peringatan ulang tahun sekolah tidak memuat hal
 a. tujuan
 b. macam-macam kegiatan
 c. daftar hadir peserta
 d. rincian biaya
 e. latar belakang masalah
5. Hal yang tidak dimuat dalam notula rapat OSIS tentang rencana pelaksanaan seminar adalah
 a. judul rapat
 b. pelaksanaan
 c. pemimpin rapat
 d. biaya pelaksanaan
 e. keputusan-keputusan rapat
6. Kalimat pengantar yang tepat untuk mengawali pembacaan naskah pidato adalah
 a. Hadirin yang saya hormati, berikut ini saya sampaikan pidato Bapak ...
 b. Hadirin yang saya hormati, saya akan menyampaikan pidato yang ditulis
 c. Hadirin yang saya hormati, izinkanlah saya menyampaikan pidato yang berjudul
 d. Hadirin yang saya hormati, untuk menghemat waktu baiklah saya bacakan pidato ini.
 e. Hadirin yang saya hormati, pidato pembukaan pertama ini akan saya sampaikan dengan membaca naskah pidato milik
7. Bacalah pokok pikiran paragraf yang masih acak berikut.

> (1) Untuk itulah peresmian Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan merupakan langkah pertama dalam pembakuan bahasa secara keseluruhan.
> (2) Pembakuan ejaan pun terjadi sesuai dengan perkembangan bahasa itu sendiri.
> (3) Perkembangan itu tidak hanya berupa penambahan jumlah kosakatanya tetapi juga perubahan strukturnya.
> (4) Bahasa Indonesia dalam pertumbuhannya mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Kalimat-kalimat tersebut akan menjadi sebuah paragraf yang koheren sebagai pendahuluan karya tulis untuk seminar Bulan Bahasa jika disusun dalam urutan

a. (3), (1), (2), (4)
b. (4),(3),(2),(1)
c. (2) (1),(3), (4)
d. (4), (1), (2), (3)
e. (4), (1), (3, (2)

8. Data Buku

(1) Judul Buku	(2) Penyusun	(3) Penerbit	(4) Kota	(5) Tahun
Komposisi	Keraf, Gorys	Nusa Indah	Ende, Flores	1980

Jika data buku tersebut ditulis ke dalam daftar pustaka, yang benar urutannya sesuai EYD adalah

a. (5), (4), (3), (2), (1)
b. (4), (1), (2), (3), (5)
c. (2), (5), (1), (4), (3)
d. (1), (3), (4), (2), (5)
e. (1), (3), (2), (5), (4)

9. Penulisan catatan kaki dari sebuah karangan W.J.S. Poerwadarminto berjudul *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang* terbit UP Indonesa Yogyakarta, tahun 1967, halaman 4 adalah

a. Poerwadarminto, W.J.S, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: UPIndonesia, 1967)
b. W.J.S Poerwadarminto, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967) , hlm. 4
c. W.J.S Poerwadarminto, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia) 1967, hlm. 4
d. Poerwadarminto, W.J.S, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia, hlm.4
e. W.J.S Poerwadarminto, *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1967)

10. Bacalah paragraf berikut.

(1) Olahraga tenis banyak digemari orang. (2) Cabang olahraga ini dapat mengangkat nama negara melalui Yayuk Basuki. (3) Apabila dikelompokkan, cabang olahraga ini termasuk olahraga keras. (4) Melihat aktivitas tersebut mereka yang menderita penyakit jantung tidak dianjurkan untuk memainkan cabang olahraga ini.

Kalimat yang berisi fakta terdapat pada kalimat bernomor

a. (2)
b. (1)
c. (3)
d. (4)
e. (2) dan (3)

11. Data Buku

Judul buku : *Gres*
Pengarang : Putu Wijaya
Penerbit : Balai Pustaka
Tempat Terbit : Jakarta
Tahun Terbit : 1987

Penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan identitas buku tersebut, yang tepat (sesuai EYD) adalah

a. Putu, Wijaya. 1987. *Gres*. Jakarta: Balai Pustaka.
b. Wijaya, Putu. 1987. *Gres*. Jakarta: Balai Pustaka.
c. Wijaya Putu, 1987. *Gres*. Jakarta: Balai Pustaka.
d. Wijaya, Putu. *Gres*. 1987. Jakarta: Balai Pustaka.
e. Putu, Wijaya. *Gres*. 1987. Jakarta: Balai Pustaka.

12. Novel *Salah Asuhan* dikarang oleh Abdul Muis, seorang putra Minangkabau yang berkecimpung dalam dunia politik dan juga seorang wartawan. Banyak karya sastra yang ditulisnya, antara lain *Pertemuan Jodoh* (1993), *Surapati* (1950), *Robert Anak Surapati* (1953), dan cerita terjemahan: *Tom Sawyer Anak Amerika*, *Sebatang Kara*, dan *Don Kisot*.

Unsur yang dominan dari penggalan resensi tersebut adalah

a. identitas buku
b. sinopsis cerita
c. Kebahasaan pengarang
d. keunggulan dan kelemahan
e. kepengarangan

13. Bacalah kutipan karya tulis berikut.

Penulis mengakui bahwa masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, demi perbaikan karya tulis ini, penulis akan menerima segala kritikan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas kritik dan saran yang diberikan.

Kutipan tersebut berupa bagian karya tulis yang terdapat pada

a. pendahuluan
b. kata pengantar
c. kesimpulan
d. isi karya tulis
e. latar belakang

14. Bacalah penggalan pidato berikut.

> Saudara, saudara... pada peringatan Hari Anak Nasional ini, kami mengharap agar semua jajaran yang ada di kota ini ikut peduli terhadap hak anak. Anak tanpa bimbingan orang tua akan tumbuh menjadi liar dan pribadinya tak akan terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, kami mengajak warga masyarakat, mulai dari tingkat keluarga, masyarakat, sekolah, dan lembaga lembaga lainnya untuk ambil bagian dalam memberdayakan potensi anak menjadi generasi yang siap bersaing di tingkat global.

Isi penggalan pidato tersebut berupa

a. paparan
b. lukisan
c. alasan
d. imbauan
e. ulasan

15. Bacalah kutipan resensi berikut.

> *Supernova* adalah sebuah superimajinasi. Sungguh tidak lazim bagi dunia sastra Indonesia. Ditulis dengan gaya pop, tetapi sarat dengan problema filsafat dan teori-teori ilmiah. Baru kali ini dalam sastra Indonesia, seorang penulis mampu mengartikulasikan labirin kehidupan kontemporer secara eksperimentif dengan gaya yang hampir *science fiction*.

Dalam kutipan tersebut hal yang diresensi adalah

a. kepengarangan pengarang
b. kesimpulan terhadap buku
c. kekurangan dan keunggulan buku
d. gaya penulis cerita
e. bahasa pengarang dalam buku

16. Bacalah paragraf berikut dengan baik.

> Banyak pendekatan yang tersedia untuk melihat persoalan jarak antara apresiasi masyarakat dan perkembangan karya seni. Dari mulai sosiologi seni, antropologi budaya, sejarah seni, teori kesenian hingga kaitannya dengan politik kebudayaan negara. Persoalan apresiasi seni masyarakat adalah persoalan yang menjadi "lingkaran setan" dalam perkembangan kesenian di Indonesia. Persoalan yang akhirnya turut memengaruhi makna kebaradaan karya seni dan para seniman di tengah masyarakatnya.

Paragraf tersebut termasuk jenis paragraf

a. deduktif
b. interaktif
c. denotasi
d. induktif
e. konstruktif

17. Bacalah penggalan drama berikut.

> **Saenah**: Kau belum tidur juga? Kukira sudah larut malam. Beristirahatlah, besok kan hari kerja.
>
> **Jamil** : Sebentar, Saenah. Seluruh tubuhku memang sudah lelah, tetapi pikiranku masih saja mengambang ke sana ke mari. Biasa, kan aku begini malam-malam.
>
> **Saenah**: Baiklah. Tapi boleh aku ketahui apa yang kau pikirkan malam ini?
>
> **Jamil** : Semuanya. Semua apa yang kupikirkan selama ini sudah terekam dalam buku harianku, Saenah. Perjalanan hidup seorang guru muda yang ditempatkan di daerah terpencil seperti Klailan ini kini merupakan lembaran-lembaran terbuka bagi semua orang.
>
> **Saenah**: Kenapa baru kini kau beritahukan hal itu padaku? Kau seakan-akan menyimpan suatu rahasia. Atau memang rahasia?

Unsur yang menonjol dalam penggalan drama tersebut adalah

a. latar
b. tema
c. karakter
d. amanat
e. alur

18.

> Fluktuasi harga minyak dunia menciptakan ketidakpastian ekonomi dan bisnis. Bagi Indonesia, lonjakan harga minyak ini memang meningkatkan penerimaan negara. Tetapi di sisi lain, realisasi subsidi juga jadi meningkat. Sementara bagi dunia usaha nasional, lonjakan harga minyak menjadi faktor yang menyesakkan karena berdampak membengkakkan beban biaya akibat harga bahan bakar minyak (BBM) untuk industri sudah tak bersubsidi lagi.

Pendapat yang tepat untuk menanggapi fakta tersebut adalah

a. Ah, sudahlah itu kan urusan pemerintah pusat

b. Sudah saatnya bangsa kita kembali menggunakan kayu bakar
c. Kita memang harus secara perlahan menghapus subsidi minyak
d. Tidak ada salahnya jika memang minyak perlu dinaikkan
e. Kita harus menjadi negara satu-satunya di dunia yang mengimpor minyak

19.

Nelayan

Angin bertiup lembut menyejuk, cuaca terang cemerlang kena sinar Sang Rembulan. Bintang bertaburan di langit laksana permata yang berserakkan dalam permadani biru.

Di sana di laut lepas, di tengah samudra raya, melancarlah dengan terangnya sebuah biduk nelayan yang sedang mengadu untung, mencari rezeki. Sungguh benar mereka sedang mengadu untung, karena mereka mencari nafkah jauh di tengah segara yang penuh mara bahaya.

Bila laut mengamuk, topan mengganas, ditingkahi dengan halilintar menyambar sambung-menyambung, maka segenap jiwa raganya diserahkan kepada Tuhan semesta alam. Mereka tak kenal jemu, pantang surut, haram baginya pulang dengan membawa tangan hampa.

Sumber: *Cerpen Rangkaian Mutiara*"

Latar waktu dan tempat dalam penggalan cerpen "Nelayan" tersebut adalah
a. siang hari di samudra raya
b. malam hari di langit biru
c. siang hari di tengah laut
d. malam hari di laut lepas
e. malam hari di atas permadani

20. Bacalah kutipan cerpen berikut.

"Aku mau tahu, di manakah arloji itu berada sekarang. Itu benda bersejarah buatku, aku ingin mendapatkannya," katamu.

"Sayang, anakku," jawab ayahmu.

"Kenapa?" tanyamu.

"Arloji itu telah aku gadaikan untuk membeli buku harianku yang baru, sebab buku harianku yang lama sudah penuh semuanya."

Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah
a. orang pertama
b. orang kedua
c. orang ketiga
d. orang pertama dan kedua
e. orang pertama dan ketiga

21.

... gairah hidup Aki menjadi berkobar-kobar. Aki kelihatan menjadi lebih muda dari usianya. Pada usia 60 tahun justru ia kelihatan seperti umur 30 tahun. Gairah mudanya mendorong hidup Aki berubah. Ia yang dahulu menyerah pada maut kini ingin bersaing dengan maut untuk memperpanjang hidupnya ia ingin hidup seratus tahun.

Sudut pandang yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah
a. orang pertama
b. orang kedua
c. orang ketiga
d. orang pertama dan kedua
e. orang pertama dan ketiga

22. Bacalah penggalan drama berikut.

Adegan Ponirah dan Marni dengan menggendong bakul dan mengenakan topi caping.

Marni : Pon... Ponirah!

Ponirah: Ada apa?

Marni : Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!

Ponirah: Tenang saja!

Marni : Tenang... tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?

Ponirah: Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Ayo jalan!

Marni : Tapi bulu kudukku berdiri.

Ponirah: Maka jangan di sini, ayo terus jalan! Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi caping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.

Situasi yang dilukiskan dalam penggalan drama tersebut adalah
a. mencekam
b. mengerikan
c. mengerikan
d. menjengkelkan
e. menggelisahkan

23. Bacalah penggalan drama berikut.

Kardi : Begini, Ton, maksudku agar kau

Anton : Tidak. Aku tidak butuh perlindungan-mu. Aku mesti digantung. Bukan kau!

Kardi : Sudah! Aku tahu, kau berlagak sebagai pahlawan agar orang-orang menaruh

perhatian kepadamu, sehingga dengan demikian kau ...

Rini : Anton! Ini apa? Ini apa?

Kardi : Anton, Sabaaar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana? Masak, sedang gawat malah bertengkar sendiri.

Anton : (*membisu*)

Trisno : Dimarahi atau dikeluarkan.

Rini : (*membisu*)

Trisno : Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin ... kita memang tidak harus dalam satu ide. (keluar)

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, 1991

Watak Anton dalam kutipan drama tersebut adalah

a. sabar
b. pemberani
c. pintar
d. bijaksana
e. pemarah

24. Tahap alur dalam kutipan drama pada nomor 23 tersebut berada dalam situasi

a. pengenalan
b. pembabakan
c. akhir cerita
d. konflik
e. konfik menurun

25. Bacalah paragraf berikut.

Bagi sebagian besar orang, e-*mail* tampaknya menjadi rahmat sekaligus bencana. Email dapat menghemat biaya komunikasi, terutama pada orang-orang yang jarang berhubungan dengan kita. Namun, dapat membuat kita menderita dengan menerima banjir *spam* e-*mail*. Tidak banyak hal yang bisa kita lakukan untuk menghadapi para *spammers* ini kecuali terus-menerus melaporkannya pada *network administrator* kita. Bagaimanapun, dalam melakukan korespondensi pribadi, kita seyogyanya tetap bersopan-santun untuk menjaga hubungan baik.

Hal yang dikemukakan dalam paragraf tersebut adalah

a. *E-mail* memang banyak mengandung hal negatif.
b. Tidak baik jika kita terus melaporkan ke *network* administrator.
c. *E-mail* dapat merupakan rahmat sekaligus bencana.
d. Kita harus sopan dalam berinternet
e. Perlu adanya aturan dalam dunia komunikasi maya.

26. Bacalah paragraf berikut.

Museum La Galigo menempati Benteng Ford Rotterdam yang merupakan benteng yang dibangun oleh VOC. La Galigo adalah nama sastrawan yang berasal dari Sulawesi Selatan. Koleksi yang terdapat di sini antara lain: geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, dan seni rupa.

Pokok pikiran paragraf tersebut adalah

a. Museum La Galigo menempati Benteng Ford Rotterdam.
b. La Galigo adalah nama sastrawan yang berasal dari Sulawesi Selatan.
c. Ada beragam koleksi di Musem La Galigo.
d. Museum ini berasal dari nama sastrawan
e. Benteng ini terdapat di Sulawesi Selatan.

27. Bacalah hasil penelitian berikut.

Keberadaan Sungai Cenrana dan Teluk Bone tak bisa dipungkiri menjadi salah satu kebanggaan para petambak di Bone, khususnya di Desa Pallima. Bukan apa-apa, perpaduan air sungai dan air laut dari teluk inilah yang diakui menjadi salah satu faktor yang membuat kepiting pallima unggul. Keberadaan dua perairan ini pula yang diakui para petambak menjadi lokasi paling bagus bagi tumbuh kembangnya kepiting pallima.

Akan tetapi, siapa sangka, saat ini sungai dan teluk ini pula yang menjadi ancaman bagi kelangsungan usaha kepiting pallima. Pencemaran besar-besaran yang terjadi di Sungai Cenrana saat ini menjadi hantu yang menakutkan bagi para petambak di sepanjang sungai tersebut. Mimpi buruk ini sudah mulai nyata beberapa tahun terakhir.

Tanggapan yang tepat atas hasil penelitian tersebut adalah …..

a. Keberadaaan sungai pada zaman sekarang memang telah tergilas oleh permukiman penduduk.
b. Bukankah kekeringan sungai akibat ulah masyarakat sekitar sungai sendiri?
c. Tidak ada salahnya jika pemerintah segera mengambil tindakan yang tegas.
d. Sebaiknya, menurut saya, segera selamatkan keberadaan Sungai Cenrana dari kekeringan.
e. Dalam hal ini, harus ada tindakan hukum bagi para petambak yang menyebabkan sungai mengering.

28. Manakah dari paragraf berikut yang termasuk opini?
 a. *Environmental Action* (Gerakan Lingkungan) yang muncul dari keberhasilan demonstrasi Hari Bumi tahun 1970, menjadi gerakan yang paling agresif dari kelompok-kelompok yang berbasis di kota Washington. Ulet, mampu, dan pantang mundur, begitulah kelompok itu digambarkan oleh seorang juru lobinya. Kelompok ini amat jelas sepak terjangnya pada kasus-kasus seperti limbah beracun, instalasi listrik tenaga nuklir dan kebijakan energi.
 b. Kelompok Greenpeace, dimulai pada tahun 1971, dibentuk khusus untuk memprotes uji coba nuklir, kemudian melebar dengan kampanye "Selamatkan Ikan Paus" Kemudian kampanye untuk melindungi singa laut, ikan lumba-lumba, dan jenis kehidupan laut lainnya yang terancam punah, yang pada akhir dasawarsa 1970-an melakukan kampanye-kampanye yang lebih luas sehingga mencakup masalah hutan tropis dan pemindahan atau pengangkutan bahan beracun.
 c. Pada tanggal 2 Oktober 1992, Gubernur DKI, Wiyogo Atmodarminto meletakkan batu pertama pembangunan *Seaworld* Indonesia. Dua tahun kemudian, pada tanggal 3 Juni 1994 *Seaworld* Indonesia sudah mulai beroperasi. Area *Seaworld* seluas 3 hektar dengan luas bangunan utama 4.500 m2 berisi berbagai macam akuarium, lorong Antasena (lorong bawah air), perpustakaan, tempat penjualan makanan, toko suvenir, dan dilengkapi layar sentuh sebagai informasi satwa dan spesies di *Seaworld*.
 d. Sudah sejak lama ujung barat laut Papua dan seluruh pantai utara penduduknya dipengaruhi oleh penduduk dari kepulauan Maluku (Ambon, Ternate, Tidore, Seram dan Key), maka adalah tidak mengherankan apabila suku-suku bangsa di sepanjang pesisir pantai (Fak-Fak, Sorong, Manokwari, dan Teluk Cenderawasih) lebih pantas digolongkan sebagai Ras Melanesia dari pada Ras Papua.
 e. Pengamanan swakarsa oleh masyarakat menjadi faktor penting untuk mengantisipasi terulangnya kejadian serupa. Kesadaran warga dalam menjalankan siskamling, misalnya, akan mendorong terciptanya keamanan bersama. Kuncinya pada masyarakat. Kewaspadaan harus ditingkatkan. Salah satu cara yang efektif adalah memberdayakan siskamling di lingkungan masing-masing. Ini dapat mengantisipasi merebaknya pembobolan rumah.

29. Bacalah penggalan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* berikut.

> Tidak sulit membuat Warta mau bertembang bila orang mau menyediakan setumpuk kata pujian baginya. Di antara sesama anak Dukuh Paruk, Warta dikenal mempunyai suara paling bagus. Tembang kegemarannya juga menjadi kegemaran setiap anak di pedukuhan itu, sebuah lagu duka bagi para yatim-piatu. Orang takkan menemukan siapa penggubah lagu itu yang mampu mewakili nestapa anak-anak yang di dunia tanpa ayah dan emak. Lagu itu menjadi terkenal di Dukuh Paruk semenjak belasan anak kehilangan kedua orang tua akibat racun tempe bongkrek sebelas tahun yang lalu.

Unsur intrinsik paling dominan yang digambarkan dalam penggalan novel tersebut adalah ….

a. penokohan
b. gaya bahasa
c. amanat cerita
d. latar tempat
e. latar waktu

30. Bacalah penggalan novel *Student Ijo* berikut.

> Di sini Djepris tidak bisa berbicara sepatah kata pun. Dan Controlaur diam sebentar lalu berkata lagi. "Tuan berkata, 'Orang Jawa kotor', tetapi Tuan toh mengerti juga bila ada orang Belanda yang lebih kotor daripada orang Jawa?"
>
> "Orang Jawa bodoh, kata Tuan. Sudah tentu saja, karena memang pemerintah sengaja membikin bodoh kepadanya. Mengapa Regeering tidak membuat sekolahan yang secukupnya untuk orang Jawa atau orang Hindia. Sedang semua orang tahu, jika tanah Hindia itu yang membikin kaya tanah kita, Nederland."

Hal yang terdapat dalam penggalan novel tersebut adalah ….

a. Penjajah Belanda telah berperilaku baik.
b. Penjajah Belanda sama saja dengan penjajah Jepang.

c. Belanda sengaja membuat orang Jawa bodoh.
d. Belanda hanya berani menjajah Pulau Jawa.
e. Saat berdebat dengan orang Belanda, bangsa kita selalu kalah argumen.

31. Bacalah penggalan cerpen "Lelaki dari Noumewa" berikut.

> Pertemuannya dengan Tuan van Stifhout, pendeta Belanda yang akhirnya membaptisnya sebagai orang Kristen, telah membukakan lembaran baru dalam hidupnya. Dengan salah seorang anggota jemaah gereja yang lain, Babah Loo CinYong, bapak melakukan usaha dagang bersama yang cukup berhasil. Sebagai keluarga bangsawan jadi Kristen dan punya usaha dagang dengan orang Cina, terlalu memalukan keluarga. Banyak usaha dilakukan untuk mendepak Bapak. Salah satu di antaranya, waktu itu kau masih dalam kandungan, ada huru-hara yang dilakukan oleh kalangan tentara penjajah Belanda yang didalangi Tuan Sneevliet. Didesas-desuskan bahwa Bapak ikut terlibat hanya karena pernah terlihat berbicara dengan Tuan Semaun yang merupakan kader Tuan Sneevliet.

Unsur intrinsik menonjol yang terdapat dalam petikan cerpen tersebut adalah ….
a. konflik antartokoh
b. perkenalan antartokoh
c. amanat tentang kehidupan
d. alur yang kurang jelas
e. gaya bahasa tradisional

32. Bacalah penggalan biografi Remy Syaldo berikut.

> Selain menulis banyak novel, ia juga dikenal piawai melukis, drama, dan tahu banyak akan film. Saat ini ia bermukim di Bandung. Remy pernah dianugerahi hadiah Sastra Khatulistiwa 2002 untuk novelnya *Kerudung Merah Kirmizi*. Remy juga dikenal sebagai seorang Munsyi, ahli di bidang bahasa. Dalam karya fiksinya, sastrawan ini suka mengenalkan kata-kata Indonesia lama yang sudah jarang dipakai. Hal ini membuat karya sastranya unik dan istimewa, selain kualitas tulisannya yang tidak diragukan lagi. Penulisan novelnya didukung dengan riset yang tidak tanggung-tanggung. Seniman ini rajin ke Perpustakaan Nasional untuk membongkar arsip tua, dan menelusuri pasar buku tua. Pengarang yang masih menulis karyanya dengan mesin ketik ini juga banyak melahirkan karya berlatar budaya di luar budayanya. Di luar kegiatan penulisan kreatif, ia juga kerap diundang berceramah teologi.

Hal-hal yang dapat diteladani dari Remy Sylado tersebut adalah ….
a. Tidak ada gunanya menulis dengan mesin ketik karena sekarang ada komputer
b. Kebiasaan mengunjungi pasar buku tua kurang baik bagi sastrawan/penulis
c. Keahlian seseorang dapat terus diasah dengan bekerja keras
d. Kegiatan seseorang akan mempengaruhi kegiatan lainnya.
e. Bagi seorang sastrawan, menulis adalah kegiatan utama.

33. Bacalah kutipan cerpen "Merdeka" karya Putu Wijaya berikut.

> "Selamat datang ke atas dunia. Selamat datang di Indonesia, anakku," kata lelaki yang bahagia itu. "Kau adalah harapanku, masa depanku dan pewarisku. Aku beri kau nama Merdeka dan jadilah kusuma bangsa-tulis sejarah yang berbeda dari apa yang sudah aku alami di masa lalu. Merdekakan diri kamu dari segala macam penjajahan, jangan seperti bapakmu ini. Bebaskan negeri ini dari kemiskinan. Merdekakan rakyat dari kesengsaraan akibat kezaliman para pemimpinnya sendiri Jadilah masa depan kami semua!"

Berikut ini yang tidak termasuk pembahasan dalam petikan cerpen tersebut adalah ….
a. Satire tentang keadaan bangsa Indonesia selama masa kemerdekaan.
b. Gambaran perjalanan bangsa kita dalam mengarungi alam kemerdekaan.
c. Hubungan ayah dan anak hanya bersifat hubungan darah.
d. Amanat tentang carut-marutnya sebuah negeri yang harus dibenahi.
e. Janganlah menjadi seorang pemimpin yang zalim.

34. Perhatikan ilustrasi berikut.

Dalam perpisahan itu ada orang yang akan menyampaikan sambutan, yaitu ketua yang mewakili siswa, salah seorang guru/karyawan, dan kepala sekolah.

Urutan yang baik dalam penyampaian sambutan adalah ….
a. guru, kepala sekolah, murid, karyawan
b. kepala sekolah, guru, ketua OSIS
c. kepala sekolah, ketua OSIS, guru
d. ketua OSIS, guru, kepala sekolah
e. ketua OSIS, kepala sekolah, guru

35. ….

Kini tidak hanya kalangan masyarakat kelas atas yang mengonsumsi ekstasi. Kalangan masyarakat berpenghasilan rendah pun sudah menjangkaunya. Bahkan, konon petani di pedesaan mulai mengenalnya.

Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf tersebut hingga menjadi paragraf deduktif adalah ….

a. Ekstasi adala barang haram yang membahayakan masyarakat.
b. Meski harga esktasi mahal, pemakainya tidak semakin berkurang.
c. Peredaran ekstasi sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
d. Peredaran ekstasi memang sulit dipantau oleh petugas berwajib.
e. Ekstasi merupakan salah satu jenis bahan yang sangat berbahaya.

36. Bacalah petikan cerita berikut.

Ia tampak malu, menghindari pertanyaan tanpa kata terucap, tipe seorang ibu yang baik.

"Aku suka kau tidak merokok atau tidak minum-minuman keras."

"Itu bisa dikatakan jelas."

"Yah mungkin aku lupa menghentikannya."

Nilai budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia dalam penggalan cerita tersebut adalah

a. merasa malu
b. minum-minuman keras
c. merokok di depan orang
d. menghindari pertanyaan
e. ibu yang pemalu

37. Bacalah paragraf berikut.

Pada masa ini timbul benda-benda yang selalu dipakai dalam pertukaran. Kesulitan yang dialami oleh manusia dalam barter adalah kesulitan mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan dalam waktu bersamaan. Kesulitan itu telah mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generaly accpeted*). Benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai magis dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari. Misalnya, garam Romawi digunakan sebagai alat tukar, maupun sebagai alat pembayaran upah. Pengaruh orang Romawi tersebut masih terlihat sampai sekarang. Orang Inggris menyebut upah sebagai *Salary* yang berasal dari bahasa Latin *Salarium* yang berarti garam. Orang Romawi membayar upah dengan *salarium* (garam).

Judul yang tepat atas isi bacaan tersebut adalah ….

a. Sejarah Salary
b. Barter Zaman Dahulu
c. Garam untuk Alat Tukar
d. Asal Muasal Upah
e. Sejarah Uang dan Barter

38. Bacalah penggalan cerpen berikut.

"Si pegawai itu memang cerewet!" ini adalah pendapat sebagian mereka. Si Tua itu kepingin benar dipanggil Nona. benarkah ia masih nona? Itu bukan soal. Yang cukup jelas ialah bahwa si tua itu tak dapat menghargai kejujuran yang begitu ikhlas. Si tua itu seharusnya sudah puas menerima weselnya separuh dari jumlah yang telah dikeluarkannya tadi. Siapakah orang di zaman sekarang yang sudi disuruh-suruh datang kembali ke loket hanya buat menyerahkan kembali uang yang sudah berada di tangannya?"

Cerpen "Kisah di Kantor Pos"

Pesan yang terdapat dalam penggalan cerpen tersebut adalah ….

a. imbauan jujur kepada diri sendiri
b. anjuran ikhlas kepada teman kerja
c. jangan mengumpat orang lain
d. petugas loket adalah petugas tidak jujur
e. jangan mau dekat dengan orang banyak omong

39. Bacalah penggalan drama berikut.

Tina: Tuhan menakdirkan semua nasib manusia, kita hanya menjalani.

Ibu : Nah, pikiran begitu itulah yang tak kusukai, kau sudah ditakdirkan Tuhan punya suami buta, tak adakah niatmu, tidak adakah usahamu untuk mengubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.

Tina: Aku sudah berusaha, Abas juga sudah berusaha, dan inilah hasilnya. Kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.

Konflik yang terjadi antara tokoh Tina dan ibu didasari oleh

a. pandangan mengenai takdir
b. usaha melawan takdir
c. nasib merupakan takdir
d. perbedaan takdir manusia
e. pasrah menjalani takdir

40. Bacalah petikan cerita berikut.

> "Aku tidak percaya! Aku tidak percaya, jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran semalaman penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Pengisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilui luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin bahwa itu karena kesombonganmu, kekikiranmu, angkuhmu, dan tak mau tahu dengan mereka. Aku yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu."
>
> **Sumber**: *Panggilan Rasul*, Hamzah Rangka

Pendeskripsian watak tokoh "aku" yang digunakan pengarang dalam cerpen tersebut melalui

a. penguraian watak tokoh
b. tanggapan tokoh lain
c. dialog antartokoh
d. lingkungan tokoh
e. pikiran tokoh

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan (dkk.). 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, E. Zaenal. 1987. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Meltron Putra.

Arifin, E. Zaenal dan Farid Hadi. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.

Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia*: *Ilmu Gosip*, *Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.

Diponegoro, Muhammad. 1985. *Yuk, Menulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik*. Bandung. Eresco.

Djuharie, O. Setiawan dan Suherli. 2001. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung:Yrama Widya.

Emeis, M.G. 1952. *Bunga Rampai Melaju Kuno*. Jakarta: Wolter Groningen.

Hasanudin. 1996. Drama: *Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta. Absolut.

Hooykaas, C. 1951. *Perintis Sastera* (Terj. Raihoel Amar). Jakarta: Groningen.

Ismail, Taufiq (ed.) dkk, 2002. *Horison Sastra Indonesia 1*, *Kitab Puisi*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

_____, 2002. *Horison Sastra Indonesia 4*, *Kitab Nukilan Drama*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

_____, 2002. *Horison Sastra Indonesia 3*, *Kitab Nukilan Novel*. Jakarta: Horison & The Ford Foundation.

Keraf, Gorys.1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rajak Husain, Abdul. 1995. *Penuntun Korespondensi Modern*. Solo: Aneka.

Ramlan, 2001. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.

Rampan, Korrie Layun. 2000. *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Rumadi, A. (editor). 1980. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia..

Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.

_____. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry G. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

_____. 1986. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Haris Effendi.1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Yock Fang, Liau, 1991. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1*. Jakarta. Erlangga.

Zaidan, Abdul Razak, dkk. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Internet

www.bahasa-sastra.com
www.cybersastra.net
www.e-psikologi.com
www.padepokansastra.multiply.com
www.pikiran-rakyat.com
www.polisieyd.blogsome.com
www.sinarharapan.com
www.tempointeraktif.com
www.tokohindonesia.com

Glosarium

adegan : bagian babak di lakon atau sandiwara
anonim : tanpa nama; tidak beridentitas; awanama
artikel : karya tulis lengkap, misal laporan berita atau esai di majalah, surat kabar, dsb.
biografi : riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain
blocking : penempatan posisi pelakon di panggung pertunjukan sandiwara/teater
catatan kaki : keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku (biasanya dicetak dengan huruf yang lebih kecil guna menambahkan rujukan uraian di dalam naskah pokok)
daftar pustaka : daftar yang mencantumkan judul buku, penerbit, dsb. yang disusun menurut abjad
dialog : percakapan (dalam sandiwara, cerita, dsb.)
dria : indra; alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri (intuitif)
ekstrinsik : segala macam yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut
fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi
finansial : mengenai (urusan) keuangan
frasa : gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (misalnya *gunung tinggi* disebut frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif)
hikayat : karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta
irama : lagu kalimat
intrinsik : dari dalam; batiniah; struktur dalam; unsur-unsur (tema, amanat, struktur, dan sebagainya) yang membangun sebuah karangan
kalimat : satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa.
khotbah : pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama)
konflik : ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (pertentangan dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan dua tokoh)
motif : salah satu dari antara gagasan yang dominan di dalam karya sastra, yang dapat berupa peran, citra yang berulang, atau pola pemakaian kata
nada : ungkapan keadaan jiwa atau suasana hati; makna yang tersembunyi di dalam ucapan, dsb.
narasumber : orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi; informan
novel : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku
notula : catatan singkat mengenai jalannya persidangan (rapat) serta hal yang dibicarakan dan diputuskan
observasi : peninjauan secara ceramat
opini : pendapat; pikiran; pendirian
paragraf : bagian bab dalam satu suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis aru); alinea
plot : jalan cerita (dalam cerita rekaan atau sandiwara)
proposal : rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja
resensi : pertimbangan atau pembicaraan tentang buku; ulasan buku
sinopsis : ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama dengan karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu; ringkasan; abstraksi
tekanan : keras lembutnya pengucapan bagian ujaran; aksen
wawancara : tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk diminitai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar; disiarkan di melalui radio; atau ditayangkan pada layar televisi

Indeks

A

adegan 4, 79, 80, 111
agresi 3, 4, 5, 4, 5, 6, 8, 9, 8, 9, 10
ajektiva 3, 4, 5, 4, 5, 6, 8, 9, 8, 9, 10
akting 23, 41, 108
aktor 23, 22, 24, 23, 40
alur 59, 61, 221, 223, 225
amanat 45, 49, 59, 61, 221, 224, 228, 229
androgen 4
anonim 59

B

berita 51, 50, 67, 114, 116, 117, 14, 229
biografi 59
biologis 4
blocking 77, 76, 108
brainstorming 39
B. Soelarto 112

C

catatan kaki 19, 229
ceramah 57

D

daftar pustaka 1, 13, 14, 15, 21, 28, 220, 228, 229
Darto Temala 80
deduktif 8, 9, 13
depresi 57
dialog 26, 41, 229
disertasi 15
D. Jayakusuma 46
drama 22, 76, 82, 83, 229, 228

E

ekstrinsik 229

F

fakta 229
frasa 10, 229

G

gen 4, 5

H

hikayat 59, 62, 61

I

induktif 8, 9, 13
intrinsik 224
intonasi 26, 229

J

jeda 50, 114

K

kalimat tunggal 116
karakter 41, 40, 45, 67, 109, 13, 33, 38, 221
khotbah 55, 57, 58, 57
klausa 11, 116, 229
klimaks 32, 33
konflik 31, 41, 40, 42, 44, 45, 46, 49, 61
kreativitas 28, 37, 38, 39, 38, 69

L

lakon 41, 40, 84, 108, 229
laporan 20, 229
latihan dasar 23
Linda Christanty 32, 33, 38

M

majalah Matabaca 32, 33
Melayu 21, 59, 61, 60, 63, 229, 228
menyimak empatik 31
menyimak faktual 31, 50
mimik 22, 108
motif 7, 35, 39, 42, 44
Motinggo Busye 83

N

nada 51, 114, 117, 229
narasumber 229
naskah drama 24, 42, 49
nilai budaya 226
nilai-nilai 58, 111
notula 219
novel 19, 228, 229, 228
N. Riantiarno 84

O

opini 229

P

pelaku 3, 229
pembicara 31, 32, 50, 87
penelitian 4, 13, 85, 103, 223
penokohan 59, 82, 224
peristiwa 42, 41, 108, 111, 4, 31, 32, 229
perwatakan 40, 46, 49, 61
pidato 86, 219, 221, 228, 229
plot 229
pokok pikiran 6, 219
potensi dria 23

potensi tubuh 23
pralogis 59
proposal 228, 229

R

rapat 219, 228, 229
resensi 64, 66, 65, 229

S

sambutan 55, 56, 57, 56, 219, 225, 65
surat kuasa 103, 106, 107
surat penawaran harga 103
surat perjanjian jual-beli 104, 117

T

tata busana 77
tata lampu 77, 76, 79
tata panggung 77, 76, 79
tata rias 41, 77
tata suara 79
Teater Koma 114, 113
Teater Populer 46, 45
Teguh Karya 46
tema 36, 40, 45, 219, 228, 229
tempo 50, 114, 115
testosteron 4
topik 1
Trisno Sumardjo 24

U

Utuy Tatang Sontani 43, 42

W

watak , 229, 22, 24, 40, 43, 45, 44, 78, 76, 107, 109
wawancara 32, 37, 50, 64, 65, 229

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

ISBN 979 462 850 6 (Jilid Lengkap)
ISBN 979 462 825 5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp14.136,00